

hh

9868

N

Abraham Al-Sian

Sastra Perang

Sebuah pembicaraan mengenai
Hikayat Perang Sabu

bp

BALAI PUSTAKA

BIBLIOTHEEK KITLV



0104 2009

110370279

SASTRA PERANG

**Sebuah pembicaraan mengenai
Hikayat Perang Sabil**

**Sebuah pembicaraan mengenai
Hikayat Perang Sabil**

oleh
Prof. Ibrahim Alfian



BALAI PUSTAKA

Jakarta 1992

SASTRA PERANG

Sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil

Karangan yang bersifat sastra yang memberi ilham untuk memperjuangkan sesuatu lewat perang diuraikan dalam buku ini "sastra perang." Hikayat itu memberi gambaran tentang kehidupan masyarakat Aceh untuk bertahan terhadap serangan-serangan belanda selama Perang Aceh.

Di dalam Pengantar Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian menguraikan dengan panjang lebar mengenai sastra perang tersebut. Hikayat Perang Sabil menduduki tempat yang khusus sebagai sastra perang, karena kemampuannya mengilhami perlawanan rakyat terhadap usaha penjajahan selama 40 tahun lamanya sejak serangan pasukan Belanda di Aceh pada tahun 1973.

Hikayat Perang Sabil penting untuk dibaca oleh kita sebagai sumber kita pahami nilainya. Untuk memperkukuhnya kepada para pembaca dalam bentuk yang selengkapny, Balai Pustaka menyajikan teks bahasa Aceh dalam huruf latin beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan melampirkan teks aslinya dalam huruf Arab.

Untuk penerbitan buku ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Sosial Prof. Dr. Haryati Subadio, Menteri Koperasi Bustanil Arifin, SH., Duta Besar Abdul Rachman Rasyid, Irjen Dep. Koperasi M. Hasan Basyir, SH., Ustad Yahya Machmud, kepada Perpustakaan Universitas Leiden yang mengizinkan kami mempublikasikan teks asli Hikayat Perang Sabil.



BALAI PUSTAKA

Jakarta 1992

Perum Penerbitan dan Percetakan

BALAI PUSTAKA

BP No. 3815

Hak Pengarang dilindungi Undang-undang

Cetakan pertama - 1992

899.221

Alf
s

Alfian, Ibrahim

Sastra Perang: sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil / oleh Prof. Ibrahim Alfian. - Cet. 1. - Jakarta : Balai Pustaka, 1992.

VIII, 248 hlm.; 21 cm. - (Seri BP no. 3815)

1. Kesusasteraan Indonesia. I. Judul. II. Seri

ISBN 979- 407- 422- 5

Perancang Kulit : Lian Sahar

PRAKATA

Karangan yang bersifat sastra yang memberi ilham untuk memperjuangkan sesuatu lewat perang dinamakan dalam buku ini "sastra perang." *Hikayat Perang Sabil* adalah sejenis sastra perang itu. Hikayat itu memberikan semangat kepada rakyat Aceh untuk bertahan terhadap serangan-serangan bala tentara kolonial Belanda selama Perang Aceh.

Di dalam Pengantar Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian menguraikan dengan panjang lebar mengenai sastra perang tersebut. *Hikayat Perang Sabil* menduduki tempat yang khusus sebagai sastra perang, karena kemampuannya mengilhami perlawanan rakyat terhadap usaha penjajahan selama 40 tahun lamanya sejak serangan pasukan Belanda di Aceh pada tahun 1973.

Hikayat Perang Sabil penting untuk ditelaah isinya sehingga dapat kita pahami nilainya, baik sebagai karya sastra maupun sebagai sumber gagasan perlawanan. Untuk memperkenalkannya kepada para pembaca dalam bentuk yang selengkapnyanya, Balai Pustaka menyajikan teks bahasa Aceh dalam huruf latin beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan melampirkan teks aslinya dalam huruf Arab.

Untuk penerbitan buku ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Sosial Prof. Dr. Haryati Subadio, Menteri Koperasi Bustanil Arifin, SH., Dutabesar Abdul Rachman Ramly, Irjen Dep. Koperasi M. Hasan Basry, SH., Ustaz Yahya Machmud, kepada Perpustakaan Universitas Leiden yang mengizinkan kami mempublikasikan teks asli Hikayat Perang Sabil, MS. Or. 8689, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penerbitan ini.

Balai Pustaka

DAFTAR ISI

SASTRA PERANG

Prakata	v
Pengantar Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil	1
Hikayat Perang Sabil	37
Daftar Istilah	169
Lampiran	171

Kami adalah tulang2 berserakan

tapi adalah kepunyaanmu

kau lah lagi yang tentukan nilai tulang2 berserakan

PENGANTAR

SASTRA PERANG

Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil

I

Dalam riwayat perjalanan umat manusia kita dapat menyaksikan orang mempergunakan bahasa sastra sebagai salah satu alat untuk memenuhi harapan, merealisasikan cita-cita atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para pemimpin agama, misalnya, mengucapkan doa-doa dan membawakan nyanyian-nyanyian pujaan kepada Tuhan dalam berbagai kegiatan keagamaan bernapaskan kitab suci masing-masing untuk memenuhi hasrat batin atau rohani manusia dengan bahasa yang indah.

Gubahan kata-kata yang dianggap menawan sesuai dengan norma estetika yang berlaku pada suatu masa dipergunakan orang dalam berbagai aspek kehidupan untuk menarik masyarakat agar memenuhi apa yang terkandung dalam pesan-pesan yang diungkapkan melalui gubahan-gubahan itu. Orang menyusun untaian kata-kata dalam iklan dengan harapan masyarakat tergerak untuk membeli produk-produk yang dihasilkan oleh para pemasang iklan itu. Demikian pula para pengarang dan pujangga adakalanya memperingati suatu peristiwa yang dianggapnya penting untuk dikomunikasikan kepada masyarakat melalui karyanya. *Chairil Anwar*, sastrawan pelopor angkatan '45, melalui puisi dengan judul "*Krawang Bekasi*" merekam kesan-kesannya mengenai salah satu peristiwa yang terjadi dalam Perang Kemerdekaan kita (1945-1949). Puisinya ini tidak hanya terpahat di beberapa makam pahlawan di tanah air kita, tetapi juga dikutip oleh *Prof. Dr. T. Jacob* sebagai motto dalam disertasinya di bidang antropologi ragawi yang dipertahankannya di Universitas Negeri Utrecht, Holland, pada tahun 1967. Beberapa baris di antara yang dikutip oleh *T. Jacob* adalah sebagai berikut.

**Kami adalah tulang2 berserakan
tapi adalah kepunyaanmu
kaulah lagi yang tentukan nilai tulang2 berserakan**

Dari sekedar contoh di atas dapat terlihat bahwa karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang telah dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk mencapai sesuatu tujuan.

Pada tahun 1819 tentara kolonial Belanda di bawah komando Muntinghe menyerang *Kerajaan Palembang*. *Sultan Mahmud Badaruddin* memimpin perlawanan menghadapi agresi itu dan kisah peperangan di Palembang ini termuat dalam *Syair Perang Menteng*, yang digubah tidak lama setelah perang itu berlangsung. *M.O. Woelders* dalam bukunya *Het Soeltanaat Palembang: 1811-1825 (1975)* menyajikan salinan *Syair Perang Menteng* ini yang sebagian kecil daripadanya dikutip berikut ini:¹

**Haji berteriak Allahu Akbar
datang mengamuk tak lagi sabar
dengan tolong Tuhan Malik Al-Jabbar
serdadu Menteng habislah bubar**

**Keluar sekalian hulubalang panglima
menolong haji bersama-sama
opsirnya mati empat dan lima
haji pun sampai di kota lama**

**Haji mengusir kanan dan kiri
memarangkan pedang ke sana ke mari
serdadu Belanda habislah lari
hanya komandan juga terdiri**

**Haji berteriak sambil memandang
hai kafir marilah tandang
syurga bernaung di mata pedang
bidadari hadir dengan selendang**

**Di situlah haji lama terdiri
dikerubungi serdadu Belanda pencuri
lukanya tidak lagi terperi
fanalah haji lupa diri**

**Datanglah komandan bersungguh hati
membedil haji tiada berhenti**

pelurunya datang menuju pasti
di sanalah tempat haji nan mati

Syahidlah haji dua dan tiga
akan mengisi di dalam syurga
bidadari pun banyak tiada berhingga
datang menyambut haji berida

Darahnya mengalir bagai kesturi
bidadari pun banyak datang mengampiri
suka dan ramai tepuk dan tari
merebut mayat haji jauhari.

Dalam *Syair Perang Menteng* ini kita dapat melihat peranan para pemimpin agama dalam peperangan melawan penjajah disertai ideologi perang sabil yang mewarnai perlawanan itu yang akan diuraikan lebih lanjut dalam karangan ini.

Lebih dari 150 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Februari 1832 kapal perang Amerika Serikat, Potomac, telah menyelesaikan tugasnya "menghukum" rakyat Kuala Batu di Aceh Barat, karena rakyatnya di situ dipersalahkan menjarah kapal dagang Amerika "*Friendship*" yang berdagang lada di wilayah itu.² Inilah pertama kalinya dalam sejarah Amerika seorang presiden mengeluarkan perintah untuk mempergunakan angkatan bersenjata menyerang penduduk sebuah negara asing di Asia. Seuntai puisi telah dikarang untuk merayakan suksesnya kapal perang Potomac melaksanakan perintah Presiden Andrew Jackson. Surat selebaran yang memuat puisi itu sampai sekarang ini masih tersimpan di Essex Institute, Salem, Massachusetts. Mari kita simak enam bait pertama dari 18 bait puisi itu.

The sun was retiring behind the high mountains,
The forts of our enemy full in our view;
The frigate Potomac-John Downes our commander-
Rode proudly at anchor off Qualah Battoo.

The land breeze blew mild, the night was serene,
Out boats-was the word, and our tackles were manned;

Six miles was the distance that now lay between
Our fine lofty ship and the enemy's land.

Our boat were launched on the breast of the billows,
And moored until the word of command should be given;
On deck we reposed with our swords for our pillows,
And committed our cause with its justice to heaven.

At the dead hour of night, when all nature was silent,
The boatswain's shriil pipe called each man to his post;
Our hearts armed with justice and minds fully bent,
To attack and destroy that piratical host,

Who boarded the Friendship and murdered her crew.
Just twelve months before the memorable day
When Shubrick led forth the Potomac so true,
To fight and to vanquish the hostile Malay.

Our boats were all ready and we were prepared
To fight ortodie; for our cause it was just;
Our muskets were loaded, our bosoms were bared,
To the strife or the storms, for in God was our trust.

Dalam konflik seperti perang misalnya orang menggubah berbagai lirik untuk dinyanyikan guna menaikkan semangat juang dengan tujuan memenangkan peperangan yang sedang dihadapi.

Ketika Kerajaan Belanda berperang melawan Kerajaan Aceh Darussalam (1873-1912), *Domine Iz Thenu* mengarang lirik untuk dinyanyikan oleh serdadu-serdadu bumiputera dalam serangan ke Samalanga, Aceh Utara, pada tahun 1901. Mari kita perhatikan delapan dari 18 bait berikut ini.³

SAMALANGA oleh Iz. Thenu

1. Mari sobat, mari soedara!
Pergi prang di Samalanga;
Mari koempoel dan bersoeara,
Laloe bernjanji bersama-sama.

2. Satoe njanjian jang amat merdoe
Menghiboer hati jang amat doeka,
Hari ini kita di Merdoe,
Esok loesa djalan kamoeka.
3. Dari Merdoe djalan disawa
Itoe djalan jang amat soesah,
Tempo-tempolah liwat rawa,
Asal bisa dapat kamoeka.
4. Kaloe djalan haroes berdiam
Karna moesoeh berdjaga-djaga,
Kaloe dengar boenji meriam
Itoe tandalah moesoeh ada.
5. Soenggoeh moesoeh banjak sekali,
Ada berdiri didalam benteng
Haroes kami berlari-lari
Waktoe komandolah: "Attaqueeren".
6. Djangan tinggal berdiri lama,
Kaloe komandolah: "Attaqueeren",
Lari lekas datang kesana,
Masoeq pertama kedalam benteng.
7. Siapa masoeq nommer satoe
Itoelah tanda amat berani,
Nanti dapatlah bintang satoe
Tanda setia lagi berani.
8. Maski dengarlah hoedjan pelor
Dari moesoehmoe orang Atjeh,
Djangan sekali bersoesah keloeh,
Tapi peranglah hidoep mati.
9. Mari kamoe he orang Ambon!
Lagi Menado lagi Ternate!
Lawan moesoeh bertamboen-tamboen,
Sampe gagahnya djadi berhenti.

**10. Anak Ambon gagah berani
Ta takoet mati atau loeka
Toeroet hati orang serani,
Anak Ambon berani dimoeka.**

Bila kita berkunjung ke Museum Angkatan Darat Kerajaan Belanda di *Bronbeek, Arnhem*, dapat kita lihat di sana pameran berbagai peninggalan Tentara Hindia Belanda, antara lain peninggalan pasukan elite yang sangat terkenal dalam perang mereka melawan Kerajaan Aceh, yaitu pasukan *marechaussee* atau lebih terkenal dengan nama marsose. Dalam salah satu ruang pameran dalam museum itu kita temukan salinan lirik *Lagu Korps Marsose* yang kutipannya adalah sebagai berikut:

**Di tahoen delapanbelas toedjoeh poeloeh tiga
Moelai perang tanah Atjeh, Koetaradja
Sebab infanterie doedoek di linie
Mendirikan satoe divisie marsose.**

Refrein:

**La marsose, la marsose, la marsose,
Memboeroe moesoeh, memboeroe moesoeh tidak tjape-e
Naik toeroen goenoeng, masoek, loear rimba
Memboeroe moesoeh, tjari bekas anak marsosé
Di tahoen delapanbelas sembilan poeloeh
Mendirikan satoe divisie marsose
Di Pante Pira di Koetaradja
Bivak pertama, itoe bivak dari marsose.**

Refrein:

**Commandant jang pertama Kapitein Notten-e,
Dia memberi satoe sendjata pada marsose,
Senapan pendek kelewang pandjang,
Kelewang pandjang itoe sendjata marsose,**

Refrein:

**Di tahoen sembilanbelas sembilan poeloeh enam
Divisie soedah keloear waktoe malam,
Dengan kapitein Graafland hantem Anak Galoeng,
He anak matjan, keberanian kami tanggoeng.**

Refrein:

**Di tahoen sembilanbelas ratoes tambah empat,
Njonja dan toean djangan loepa Van Daalen-e
Bikin patrollie di Gajo Loees
Memboeroe moesoeh sampai ke Koetatjane**

Refrein:

**Di tahoen sembilanbelas doeapoeloeh lima
Moelai prang Tapa Toean dan Bakoengan
Tjoet Ali lari atas Ladang Rimba
Tetapi memboenoeh oleh kapitein Gosenson**

Refrein:

**Di Tahoen sembilanbelas tigapoeloeh,
Datang Djenderal, datang dari tanah Djawa
Membawa bintang dari Maharadja,
Bintang ditaroh atas vaandel Korps Maréchaussée**

Refrein:

Dalam Zaman Pendudukan Jepang, oleh *Balatentara Dai Nippon* telah diajarkan pula lagu-lagu perjuangan mereka kepada pasukan-pasukan bumiputera yang terdiri dari Giyugun, Perajurit Tanah Air (Peta); Heiho, Gijitsu-heiho, dan lain-lain. Lagu yang terkenal adalah Mars Cinta Tanah Air, *Aikoku Kosinkyoku*, yang liriknya adalah sebagai berikut:

**Miyo tokai no sora akete
Kyoku jitsu takaku kagayakeba
Tenci no seiki hatsuratsuto
Kiboo wa odoru oyashima
Oo seiro no asa gumoni**

**Sobuyuru fuji no sogata koso
Kin no muketsu yurugi naki
Wa ga Nippon no hokori nare**

Lagu-lagu untuk membangkitkan semangat bangsa Asia diajarkan pula oleh pihak Jepang kepada pasukan-pasukan bumiputera yang liriknya berbunyi demikian:

**Kono hi kono sora kono hikari
Ajia wa akeru ogozo kani
Moeru kiboono ici okuga
Syooi no yushi seni oote
Ima humi Shimeru dai iippo
Shimei ni kozoru shingunda**

Selain daripada itu ada pula lagu yang populer pada masa pendudukan Jepang yang diharuskan oleh pihak Jepang untuk dinyanyikan guna mempertebal semangat menghadapi musuh-musuh Dai Nippon. Beberapa baris di antaranya adalah sebagai berikut di bawah ini.

**Awaslah Inggeris dan Amerika
Musuh seluruh Asia
Hendak memperbudakkan kita
Untuk selama-lamanya**

**Hancurkanlah musuh kita
Itulah Inggeris Amerika
Hancurkanlah musuh kita
Itulah Inggeris Amerika.**

Ada pula karya sastra seperti yang dikemukakan di atas yang memerlukan kejelian mata dalam menangkap maknanya. *Louis Gottschalk* dalam bukunya *Understanding History* (1969) menyajikan sebuah octave yang dimuat oleh *The New York Times* segera setelah Tentara Nazi Jerman menyerbu dan menduduki Perancis pada tahun 1940. Puisi itu berasal dari *Paris-Soir* yang berisi kekaguman yang luar biasa seorang Perancis terhadap *Hitler* disertai ungkapan yang menghina terhadap Inggris. Puisi itu disalin berikut ini.

Aimons et admirons le Chancelier Hitler
 L'éternelle Angleterre est indigne de vivre;
 Maudissons et ecrasons le peuple d'outremer;
 Le Nazi sur la terre seru seul a survivre.
 Soyons donc le soutier du Fuehrer allemand,
 Les boys navigateurs finira l'odysee;
 A eux seuls appertient un juste chatiment;
 La palme du vanqueur attend la Croix Gammees.

Puisi di atas termasuk dalam kelompok sajak Alexandrine. Apabila dipisahkan penggalan pertama dengan penggalan berikutnya, maka dari delapan baris puisi itu terjadilah dua stanza. Hasilnya adalah makna yang 180 derajat bertentangan dengan isi puisi asli yang termuat dalam *Paris-Soir* seperti yang dikemukakan di atas.

Perhatikanlah terjemahan *The New York Times* berikut ini setelah dijadikan dua stanza.⁴

With love let us praise	Hitler, the Chancellor,
Everlasting England	Is unworthy of life,
Let us curse, let us raze	The trans-Channel mentor-
On earth the Nazi band	Sole survivor in strife-
Let us then bear support	For the German Chieftain
For the boys plowing the see	Shall the Odyssey fade,
By whole sole effort	Just punishment obtain,
The victory shall be	For the Swastika glaive.

Demikianlah dengan "mempermainkan" sedikit untaian kata-kata terjadilah makna yang bertentangan dari pengagum dan pendukung *Hitler* dalam *Perang Dunia II* menjadi pengutuk diktator Nazi itu. Cukuplah kiranya sekedar contoh seperti yang dikemukakan di atas untuk menunjukkan betapa karya sastra dipergunakan orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya.

II

Pada tanggal 26 Maret 1873 *Kerajaan Belanda* menyampaikan manifesto perang kepada *Kerajaan Aceh*, setelah ultimatum yang

berisi tuntutan agar Aceh mengakui kedaulatan Belanda tidak mendapat jawaban yang memuaskan bagi Belanda. Pada tanggal 8 April 1873 Angkatan Bersenjata Belanda dengan enam buah kapal uap, dua buah kapal angkatan laut, lima buah kapal barkas, delapan buah kapal peronda, sebuah kapal komando, enam buah kapal pengangkut, dan lima buah kapal layar berada di perairan Aceh dengan kekuatan 168 orang opsir dan 3198 bawahan. Hari itu juga mendaratlah pasukan Belanda di pantai Aceh Besar di bawah komando *Jenderal J.H.R. Kohler*.⁵ Akibatnya meletuslah perang yang terlama yang telah menelan jiwa, harta, dan enersi terbanyak dibandingkan dengan perang-perang kolonial lainnya dalam abad XIX dan awal abad XX di Nusantara

Agresi itu mengakibatkan timbulnya ketegangan dalam masyarakat Aceh hal ini tercermin dalam surat para pemimpin Aceh, terutama dalam surat *Seri Paduka Bangta Muda Tuanku Hasyim* yang menangani urusan kenegaraan setelah *Sultan Mahmud Syah* mangkat pada tahun 1874.⁶ Tuanku Hasyim menyerukan agar *Tanah Aceh* dipertahankan mati-matian, meskipun tinggal sampai sebesar nyiru sekalipun. Kepada masyarakat Aceh disampaikan melalui pelbagai jalur komunikasi yang ada mengenai sebab-musabab ketegangan serta cara-cara mengatasinya. Jalan yang harus ditempuh untuk mengatasi ketegangan yang disebabkan oleh serangan pihak Belanda itu ialah dengan cara bertempur melawan musuh yang dianggap merusak sendi-sendi agama Islam. Hal demikian ini dapat terjadi dalam satu masyarakat, seperti masyarakat Aceh, yang nilai keagamaannya memainkan peranan penting, sehingga agama dan politik dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang logam yang sama. Seperti pernah dikemukakan oleh penulis di tempat lain unsur perang sabil yang telah lama berada dalam masyarakat Aceh diangkat sebagai basis ideologi, diaktifkan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam perlawanan terhadap Belanda. Ideologi perang sabil yang sumber-sumbernya sampai kepada kita berasal dari abad XVII dihidupkan kembali melalui hikayat-hikayat perang sabil pada pertengahan kedua abad XIX, ketika Negeri Aceh dilanda serangan bangsa yang dianggap kafir. Para ulama berupaya agar umat dapat

dididik dengan berbagai cara hingga mampu memiliki motivasi yang padu dalam mengusir Belanda. Wajarlah jika para pemimpin agama menimba dari kitab suci Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum yang tertinggi dalam agama Islam agar setiap Muslim merasa ter-panggil untuk memenuhi kewajiban berperang di Jalan Allah.

Dalam perang yang berlangsung selama 40 tahun (menurut *Paul van't Veer*,⁷ penulis Belanda, 80 tahun lamanya, sampai Jepang menyerbu Indonesia) beredar banyak sekali hikayat perang yang dinamakan *Hikayat Perang Sabil (HPS)*.

Adapun hikayat menurut *Prof. Dr. Sulastin Soetrisno* adalah (1) termasuk sastra tulis dalam huruf *Jawi*, (2) sebagai sastra tulis hikayat sudah berkembang secara luas bersamaan dengan sastra Melayu ialah sekitar tahun 1500, (3) karya sastra Melayu klasik, (4) sebagai karya sastra klasik hikayat adalah anonim, (5) ditulis dalam bentuk prosa, (6) adalah fiksi, dalam arti dibaca oleh pembaca Melayu dan modern sebagai dunia dalam kata-kata, tanpa hubungan langsung dengan dunia luar, dengan kenyataan, (7) akibat berulang kali disalin dengan berbagai macam tujuan dan karena tradisi teks yang kurang diikat... maka teks mengalami bermacam-macam perubahan yang terutama diadakan oleh (para) penyalin, yang merasa bebas untuk membuat teks sesempurna mungkin menurut kehendaknya.⁸

Berbeda dengan sastra Melayu yang mengenal hikayat sebagai prosa, dalam sastra Aceh hikayat adalah puisi di luar jenis pantun, *nasib*, dan *kisah*. Hikayat bagi orang Aceh tidak hanya berisi cerita fiksi belaka, tetapi berisi pula butir-butir yang menyangkut pengajaran moral; ke dalam kelompok ini termasuk kitab-kitab pelajaran sederhana, asalkan ditulis dalam bentuk sanjak.⁹

Orang Aceh sangat gemar mendengarkan pembacaan hikayat yang sampai pada awal abad XX merupakan hiburan yang utama, apalagi sebagai bentuk hiburan yang bersifat mendidik.

Dalam hikayat-hikayat perang yang terdapat di Aceh dinyatakan bahwa mati dalam berperang melawan Belanda yang dianggap *kaphe* (kafir) oleh orang-orang Aceh adalah mati syahid dan orang yang syahid akan diampunkan segala dosanya serta dimasukkan oleh Allah Ta'ala ke dalam surga, dan di dalam surga itu ia akan mem-

peroleh segala macam kenikmatan seperti beristrikan bidadari-bidadari yang cantik jelita, memperoleh makanan dan minuman yang amat lezat citarasanya, dan lain sebagainya.

Teungku Nya' Ahmad alias *Uthi dari Gampong Cot Palene, Pidie*, mengemukakan dalam salah sebuah Hikayat Perang Sabil yang ditulis pada tahun 1894 mengenai makna perang sabil yang setelah diterjemahkan, berbunyi demikian:¹⁰

Yang memerangi kafir dalam perang sabil

Niat mempertinggi kebenaran agama

Kalimah Allah agama Islam

Kafir jahanam isi neraka

Sabilillah dinamai perang

Tuhan berikan akhirnya surga

Mengikuti suruhan sampai ajal

Pahala kelak sangat sempurna

Adapun dari segi isinya hikayat-hikayat perang sabil dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu: (1) yang berisi anjuran untuk berperang sabil dengan menunjukkan pahala, keuntungan, dan kebahagiaan yang akan diraih, (2) yang berisi berita mengenai tokoh atau keadaan peperangan di suatu tempat yang patut disampaikan kepada masyarakat untuk mendorong semangat orang-orang muslimin yang sedang berjihad, dan (3) yang mencakup kedua-dua kategori yang tersebut terdahulu. Dalam salah sebuah naskah *HPS* yang masih tersimpan di *Leiden* diuraikan tujuh faedah yang akan diperoleh orang yang gugur dalam berperang sabil, yaitu: (1) diampunkan semua dosanya oleh Allah Ta'ala, (2) mendapat tempat dalam surga dengan pelbagai kenikmatan, (3) kuburnya menjadi luas dan ia akan sentosa di dalamnya, (4) luput daripada bahaya kiamat, (5) di dalam surga diberikan pakaian yang indah disertai permata-permata, (6) memperoleh istri bidadari satu mahligai berjumlah 72 orang, dan (7) diampunkan oleh Tuhan dosa 70 kerabat dari orang yang mati syahid itu.¹¹

Selain daripada itu bagi mereka yang mengeluarkan dana untuk

kepentingan perang sabil akan dibalas oleh Allah dengan imbalan berlipat ganda dan mereka pun akan dimasukkan ke dalam surga.¹²

Dengarlah sebagian yang disenandungkan oleh *Tgk. Nya' Ahmad* dalam hikayatnya.¹³

Terjemahannya adalah demikian:

Orang-orang yang memberi sumbangan

Memang berganda pahala datang

Biarpun kita memberi satu sahaja

Berganda Tuhan mengembalikan

Satu dirham kini kita berikan

Tujuh ratus ketika dikembalikan

Pembalasan satu adalah tujuh ratus

Tuhan sebut di dalam Qur'an

Dalam surat Al-Baqarah ayat 261 Allah berfirman: "...orang yang menafkahkan hartanya pada jalan kebajikan (sabilillah) seperti buah biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai itu berbuah seratus biji, Allah mempunyai karunia luas lagi mengetahui."

Di samping itu *HPS* juga mengajarkan bahwa perang sabil itu hukumnya adalah *fardhu 'ain*, yakni diwajibkan kepada semua orang muslimin, lelaki dan perempuan, tua dan muda termasuk anak-anak. Dalam *HPS* tahun 1710 terdapat beberapa rangkap syair yang terjemahannya berbunyi sebagai berikut:¹⁴

Waktu kafir menduduki negeri

Semua kita wajib berperang

Jangan diam bersunyi diri

Di dalam negeri bersenang-senang

Di waktu itu hukum fardhu 'ain

Harus yakin seperti sembahyang

Wajib kerjakan setiap waktu

Kalau tak begitu dosa hai abang

Tak sempurna sembahyang puasa
 Jika tak mara ke medan perang
 Fakir miskin, kecil dan besar
 Tua, muda, pria dan wanita
 Yang sanggup melawan kafir
 Walaupun dia budaknya orang
 Hukum fardhu 'ain di pundak kita
 Meski tak sempat lunasnya hutang
 Wajib harta disumbangkan
 Kepada siapa yang mau berperang

Patut juga rasanya disajikan kutipan beberapa bait dari sebuah
HPS lain yang terjemahannya berbunyi demikian:¹⁵

Baik wanita atau pria
 Semuanya, tua dan muda
 Akil baliq, kanak-kanak
 Menurut Ijmak ikut serta
 Saleh, fasik, alim, jahil,
 Wajib semua berperan serta
 Raja, rakyat, uleebalang
 Wajib berperang sama rata
 Kafir yang menyerang Negeri kita
 Wajib di sini lawan segera
 Haram lari, wajib melawan
 Fardhu 'ain ke atas kita

Kiranya gema *HPS* yang dikutip di atas terbukti dalam peperangan melawan Belanda. Sebagai sekedar ilustrasi kita lihat dalam pertempuran yang terjadi di *Aceh Tengah dan Aceh Tenggara*. Pada pertempuran di *Penosan* pada tanggal 11 Mei 1904 telah gugur 95 perempuan dan anak-anak. Di *Tampeng* pada tanggal 18 Mei 1904 tewas 51 perempuan dan anak-anak, di *Kerto Reh* juga gugur 248 orang

wanita dan kanak-kanak pada tanggal 14 Juni 1904, dan di *Kuto Lengat Baru* tewas 316 orang wanita dan kanak-kanak pada tanggal 24 Juni 1904.¹⁶

Kepercayaan akan mendapatkan kebahagiaan setelah gugur dalam pertempuran melawan agresor, tidak hanya dianut oleh rakyat yang beragama Islam di Aceh, Palembang, dan Pulau Jawa, tetapi juga diyakini oleh rakyat Indonesia yang beragama Hindu di Pulau Bali.

Dalam *Niti Rajasasana* yang terdapat di Pulau Bali dikemukakan bahwa raja yang hina adalah yang takut mati dan menyerah apabila diserang musuh, sedangkan raja yang pantang menyerah dan pantang mundur dalam perang melawan musuh patut mendapat pujian.¹⁷ Kemudian dalam *Bhagavadgita*, kita temukan sebagai berikut:

... Jika engkau tiada melakukan perang menegakkan kebenaran ini, meninggalkan kewajiban dan kehormatanmu, maka dosa papalah bagimu. Orang akan terus membicarakan nama burukmu dan bagi seorang yang terhormat, kehilangan kehormatan sesungguhnya lebih buruk daripada kematian. Orang akan menganggap engkau pengecut karena lari dari pertempuran dan orang yang pernah memujamu merendahkan dengan penghinaan. Sesungguhnya tiada yang lebih sedih daripada hal itu.¹⁸

Manawa Dharmacastra menegaskan demikian:

mengingat kewajiban seorang kesatria, jangan sama sekali meninggalkan medan pertempuran, karena inilah jalan satu-satunya yang terbaik untuk memperoleh kebahagiaan.¹⁹

Demikian pula dalam *Nitisastra* dijelaskan bahwa:

Pahlawan yang mati di medan perang mendapat tempat di kediaman dewa-dewa, dikerumuni oleh bidadari-bidadari. Si penakut yang tak berani perang, jika meninggal dunia, ditangkap dan disiksa oleh anak Betara rama. Jika tidak mati, ia dicerca, diolok-olok, ditawan, dan dihina oleh musuh.²⁰

Di Bali terdapat pula ungkapan-ungkapan seperti *apang da ja mati di ayunane*, artinya usahakan jangan sampai mati di ayunan, dan *eda pesan ngaba satu mulih*, yang artinya, jangan sama sekali membawa luka perang, lebih baik mati daripada cacat untuk selamanya.²¹ Dapat dipahami mengapa di Bali para kesatria beserta para pengikutnya yang setia lebih baik memilih mati dalam berperang untuk membela kehormatan daripada menyerah kepada Belanda. Hal ini terjadi dalam *Puputan Klungkung* pada tahun 1908 dan dalam peperangan mati-matian menghadapi agresi Belanda itu *Raja Klungkung Dewa Agung Jambe* memilih gugur di medan laga daripada menyerah.

Sejak kapankah ideologi perang sabil ini dimiliki oleh rakyat Aceh? Secara teoretis semangat perang sabil ini telah diyakini oleh rakyat Aceh sejak agama Islam bertapak di wilayah ini. Alangkah tepatnya apa yang dikemukakan oleh *Teungku Syaikh Ibrahim Lam Bhuek ibni Teungku Syaikh Marhaban*, penjabat Uleebalang *Mesjid Raya* kepada *A.G. van Sluijs*, seorang pejabat tinggi Belanda, pada tahun 1920 bahwa wawasan berperang sabil melawan kafir sudah ada sejak Portugis menyerang Kerajaan Aceh.²²

Adapun pertempuran antara Kerajaan Portugis melawan Kerajaan Aceh terjadi pada tahun 1521 dan pada tahun 1524 Aceh dapat mengusir Portugis yang telah bercokol di *Samudera Pasai*. Dalam *Hikayat Malem Dagang*²³ yang ditulis pada abad XVII yang mengisahkan peperangan Aceh terhadap Portugis telah disebut-sebut mengenai perang sabil yang terjemahannya disajikan berikut ini:

Mengapa takut perang Yahudi

Daripada Nabi asal mula

Mengapa takut perang sabil

Tuan kita Ali dijadikan Panglima

Pada hari ini raja [Iskandar Muda] berperang

Malem Dagang dijadikan Panglima.

Kisah melawan kafir seperti yang terdapat dalam *Hikayat Malem Dagang* itu terus diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. *Syaikh Muhammad Ibn 'Abbas* alias *Tgk. Chik Kutakarang* dalam sebuah kitabnya yang berjudul *Tadhkirat al-Radikin* (1889) merujuk

kepada kisah Malem Dagang sebagai peristiwa perang melawan kafir di masa lalu dan menasihatkan kepada semua orang Aceh agar menarik pelajaran dari kisah-kisah perlawanan seperti itu.²⁴

Timbul pertanyaan dari manakah asal-muasal tema perang sabil ini masuk dalam sastra Aceh? Sejauh ini baru diketahui dua sumber sebagai punca utama hikayat perang sabil yang kemudian berkembang dalam masyarakat Aceh.

Pertama adalah sebuah naskah dalam *Bahasa Aceh* tertulis pada 11 Sya'ban 1122 H. (5 Oktober 1710) tersimpan dalam perpustakaan Universitas Negeri Leiden di Negeri Belanda.²⁵ Meskipun nama pengarangnya tidak tercantum di dalam naskah hikayat perang sabil yang tertua itu, penggubahnya menyebutkan karangan yang disusunnya itu bersumber pada sebuah kitab yang dinamakan *Mukhtasar Muthiri'I-gharam* yang artinya *Kitab Ringkas yang Menggerahkan Cinta yang Menyiksa Hati*. Dalam halaman terakhir naskah pengarang menyebutkan bahwa sumber bahan untuk menyusun kitab ini berasal dari *Syaikh Ahmad Ibn Musa*, yang mungkin sekali adalah penulis kitab *Mukhtasar* tersebut di atas. Dalam kitab *Tadkhirat al-Radikin* (1890) *Tgk. Chik Kutakarang* menyinggung juga sedikit mengenai isi kitab *Mukhtasar* itu, sedangkan nama pengarangnya tidak juga disebut oleh ulama besar ini. Bagian yang sedikit yang dikutip oleh *Tgk. Chik Kutakarang* dari kitab *Mukhtasar* itu adalah mengenai segerombolan perampok yang kemudian insyaf akan perbuatannya yang durjana lalu menempuh jalan taubat dengan cara pergi berperang sabil.²⁶ *HPS* yang disajikan dalam penerbitan ini juga menyebutkan bahwa ada bagian dari gubahan dalam hikayat itu yang dikutip oleh penyusun dari kitab perang sabil *Muthiri'I-gharam* (lihat halaman 5-6).

Sumber yang kedua adalah hikayat perang sabil yang juga tertulis dalam *Bahasa Aceh* pada tahun 1834, beberapa puluh tahun sebelum pecahnya perang melawan Belanda pada tahun 1873. Meskipun nama pengarang juga tidak tersebut dalam naskah, namun penggubah hikayat menyebutkan bahwa sumber untuk menyusun hikayat itu adalah berasal dari karangan ulama besar *Syaikh Abd al-Samad (Abdussamad) al-Falimbani*. *Syaikh Abdussamad* berasal dari *Palembang* yang pada awal tahun 1760-an bertempat tinggal di Mekah. Ia

menulis berbagai kitab di Mekah atau di Ta'if dan salah satu di antaranya adalah *Nasihat al-Muslimin* atau lengkapnya *Nasihat al-Muslimin wa tadhkirat al-mu'minin fi fada'il al-jihad fi sabil Allah wa-karamat al-mujahidin fi sabil Allah*.²⁷ Di Tanah Arab Syaikh Abdussamad pernah berguru pada Syaikh Saman yang berpulang ke rahmatullah pada tahun 1775. *Syair Perang Menteng* seperti yang dikutip pada awal tulisan ini jelas bernapaskan perang sabil dan besar sekali kemungkinannya hikayat perang yang ditulis segera setelah perang di Palembang itu usai pada tahun 1819 adalah berkat pengaruh Syaikh Abdussamad. Dalam *HPS* yang dikarang Tgk. Ahmad Cot Paleue pada tahun 1894 yang telah dibicarakan di muka disebutkan bahwa sumber gubahannya juga berasal dari buah pena Syaikh Abdussamad yang berjudul *Nasihat al-Muslimin*.

Pembacaan hikayat perang sabil dilakukan sebelum orang mara ke medan pertempuran. Tradisi membaca hikayat sebelum orang terjun ke dalam peperangan sudah lama tertanam dalam *Kebudayaan Melayu* seperti disebutkan dalam kitab *Sejarah Melayu*.²⁸ Dalam masa perang dengan Belanda, orang Aceh membaca hikayat perang sabil di dayah-dayah atau pesantren, di *meunasah-meunasah* dan di rumah-rumah ataupun di tempat lainnya sebelum orang pergi bertempur melawan Belanda. Di daerah-daerah yang sudah dikuasai Belanda orang membaca dan mendengarkan hikayat perang sabil secara sembunyi-sembunyi khawatir ditangkap oleh pihak Belanda.

Pada tahun 1912 Pemerintah Hindia Belanda menugaskan R.A. Kern, penasihat urusan bumiputeranya, datang ke Aceh untuk menyelidiki dan membuat laporan mengenai gejala bunuh kafir, dalam *Bahasa Aceh poh kaphe*, yang oleh pihak Belanda disebut *Atjehmoord*. Pembunuhan ini dilakukan secara perorangan, dengan tidak disangka-sangka, di kota-kota atau di tempat-tempat yang telah dikuasai Belanda dan yang dapat dianggap sudah aman. Kern hanya mengutip laporan-laporan yang dibuat oleh pegawai-pegawai administrasi Belanda sejak tahun 1910, sedangkan serangan-serangan yang dilaporkan sebelum tahun itu tidak diambilnya, karena dianggapnya masih berkaitan langsung dengan peperangan melawan Belanda.²⁹ Dari jumlah 79 peristiwa penyerangan secara perseorangan itu korban yang jatuh di pihak Belanda antara tahun 1910-1921

adalah sebanyak 99 orang dengan perincian 12 mati dan 87 orang cedera.³⁰ Menurut kesimpulan *Kern* latar belakang serangan secara perseorangan itu adalah ide perang sabil dan perasaan benci terhadap kafir (*kafir-haat*).

Pada bulan April 1924 sebagian penduduk *Daya* di *Aceh Barat* merencanakan penyerangan ke bivak Belanda di *Lamno*. Sebelum serangan dilakukan diadakan pembacaan *HPS* guna membangkitkan semangat jihad di kalangan barisan muslimin.³¹ Serangan ini dapat digagalkan oleh pihak Belanda. Belanda menganggap hikayat perang sabil itu sangat berbahaya sebab dapat membangkitkan semangat melawan Belanda, sehingga hikayat-hikayat perang sabil disita oleh pihak Belanda dan sebagian besar daripadanya dimusnahkan. Begitu besar kekhawatiran Gubernur Jenderal Hindia Belanda terhadap pengaruh hikayat-hikayat perang sabil sehingga dalam sepucuk surat rahasianya kepada Gubernur Belanda di Aceh ia menulis bahwa ia dengan senang hati membaca laporan mengenai keadaan politik di Aceh selama setengah tahun pertama 1926 yang menyebutkan bahwa tiga buah lagi hikayat perang sabil dapat disita oleh Belanda.³² Selanjutnya dalam surat Gubernur Jenderal itu dinyatakannya pula yang ia percaya bahwa daya upaya untuk mengusut *HPS* akan terus dijalankan secara teratur, berhubung sungguh tidak sedikit pengaruh yang merusak dapat ditimbulkan oleh bacaan itu.

Enam tahun kemudian Gubernur Aceh *A. H. Philips* dalam memori serah terima jabatannya menyatakan pula bahwa selalu ternyata membaca hikayat perang sabil itu, yang diadakan di hadapan umum, dapat merangsang pembaca atau pendengarnya sedemikian rupa, sehingga dapat menghilangkan keseimbangan jiwa, yang kemudian disalurkan dalam tindakan membunuh *kaphe*. Sebab itu, sambung Gubernur Belanda tersebut, adalah penting sekali hikayat-hikayat seperti itu disita dan dimusnahkan, dijadikan makanan api.³³

Akan tetapi *H.T. Damste* seorang pegawai tinggi Departemen Dalam Negeri Hindia Belanda mengajukan pendapat bahwa *HPS* amat penting dipelajari untuk mengetahui jalan pikiran, sikap, dan perilaku orang Aceh, dan *HPS* yang telah diperoleh jangan sampai lenyap serta usaha-usaha yang lebih efektif harus terus-menerus

dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan hikayat-hikayat perang sabil itu.³⁴ Berkat ikhtiar *Damsté* terkumpullah berpuluh-puluh *HPS* koleksi *Damsté*, *Dr. van de Velde*, *Prof. Dr. C. Snouck Hurgronje*, dan beberapa buah lagi yang dikirimkan oleh pegawai-pegawai Departemen Dalam Negeri Hindia Belanda di Universitas Negeri *Leiden*.

III

Salah sebuah naskah *HPS* yang tersimpan dalam koleksi Universitas *Leiden* yang kita pilih untuk penerbitan ini adalah naskah *HPS* milik *Teungku Putroe*, permaisuri *Sultan Muhammad Daud Syah*. Naskah ini, yang selanjutnya disingkat dengan *HPSTP*, selesai disalin pada hari Selasa 27. Muharram tahun 1320 H. [1902 M.]. Naskah ini tertulis dalam *Bahasa Aceh* dan dalam penerbitan ini disajikan secara utuh dalam huruf *Jawi* atau *Arab Melayu* dengan transliterasi dalam huruf Latin disertai terjemahan dalam *Bahasa Indonesia*. Sayang sekali teks *HPSTP* ini tidak dapat disajikan melalui pendekatan filologis, karena satu dan lain hal. Mudah-mudahan dalam penerbitan berikutnya dapat terlaksana kiranya kritik teks sebagaimana yang diharapkan.

Sebelum ringkasan isi *HPSTP* ini dikemukakan ada baiknya disinggung serba sedikit mengenai *Sultan Muhammad Daud Syah*, suami *Teungku Putroe* yang memiliki naskah ini sebelum tersimpan di *Leiden*, oleh karena bagian akhir naskah ada juga sedikit kaitannya dengan kedudukan *sultan Aceh*, yang didoakan oleh pengarang agar Tuhan mengembalikannya kepada tempat dan kedudukan semula. *Sultan Muhammad Daud Syah* dinobatkan sebagai sultan pada tahun 1878 di *Mesjid Indrapuri, Aceh Besar*. Baginda kemudian berkedudukan di *Keumala*, daerah *Pidie* dan bersama-sama pemimpin-pemimpin Aceh lainnya turut memimpin perlawanan hingga sampai mengundurkan diri ke gunung-gunung di pedalaman akibat serangan Belanda. Pada tanggal 26 November 1902 Letnan Marsose *H. Christoffel* bersama pasukannya menyerbu *Glumpang Payong* di *Pidie* dan berhasil menangkap permaisuri *Sultan Teungku Putroe*.³⁵ Pada hari Natal tahun ini juga *van der Maaten* berhasil menahan istri sultan yang

seorang lagi *Pocut Murong* beserta *Tuanku Ibrahim*, putra sultan.³⁶ Gubernur sipil dan militer *Letnan Jenderal Van Heutsz* mengancam sultan, jika baginda tidak menyerah dalam tempo satu bulan, kedua istri baginda akan dibuang. Akhirnya menyerahlah *Sultan Daud Syah* pada 10 Januari 1903. Pada bulan Maret 1907 terjadi serangan atas Kutaraja yang dianggap oleh Belanda telah aman. Kemudian dalam bulan Juni tahun itu juga terjadi serangan terhadap bivak-bivak di *Seudu* dan *Pekan Bada* di *Aceh Besar*, yang menurut tuduhan pihak Belanda semuanya direncanakan oleh sultan Aceh.³⁷ Akibatnya dalam bulan Desember tahun itu juga sultan dibuang ke *Ambon*. Adapun *HPSTP*, secara sangat ringkas, di samping berisi dorongan agar berperang sabil sebagai suatu kewajiban utama memuat juga ajakan agar orang menyumbangkan harta untuk dana perang sabil, sehingga dengan demikian orang akan memperoleh rahmat dan kenikmatan daripada Allah serta menjadi penghuni surga. Dalam hikayat ini dikritik pula ulama-ulama yang berdiam diri, tidak membantu perang sabil. Kebanyakan ulama sedikit sekali menghayati isi Al-Qur'an, mereka takut menghadapi kafir Belanda. Di samping itu dalam hikayat ini disampaikan pula empat buah kisah agar pembaca dan pendengar mengambil tamsil dan ibarat daripada kisah itu, sehingga mereka dengan rela dan ikhlas akan segera mara ke medan perang sabil. Selain daripada itu terdapat pula di dalamnya harapan dan doa si pengarang agar Allah mengalahkan kafir dan mengembalikan sultan Aceh kepada kedudukannya semula.

Kisah I berisi riwayat yang disampaikan oleh *Abdul Wahid* seorang yang sangat saleh, berpangkat wali Allah, dan sangat fasih berbahasa Arab. Beliau sedang duduk bermusyawarah bersama-sama sejumlah orang tua-tua mengenai hal perang sabil melawan kafir Belanda. Ada juga sejumlah orang lain yang turut mendengarkan pembicaraan itu. Salah seorang di antara yang hadir terus membaca ayat-ayat Qur'an. Baru saja ia membaca surah *al-Taubah* ayat 111 "*Sesungguhnya Allah tetap membeli diri orang-orang Mukmin dan harta benda mereka dengan menganugerahkan surga untuk mereka*", belum lagi sampai selesai, bangkitlah seorang remaja yatim piatu, gagah rupa, cerdik, lagi mempunyai sekedar harta. Ayat itu demikian merasuknya dalam sukmanya sehingga ia menyatakan kepada *Abdul*

Wahid gurunya, untuk menukar nyawanya dengan surga tinggi melalui usaha berperang sabil. Ia segera pulang ke rumah mengambil pakaian tidak saja untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk semua teman-temannya. Semua hartanya dihabiskannya untuk membeli kuda dan senjata-senjata yang juga dibagi-bagikannya kepada rekan-rekannya. Tidak lama kemudian rakyat bersama Abdul Wahid, termasuk sang pemuda berangkat ke medan perang sabil. Setelah lama berjalan mereka berhenti sebentar melepaskan lelah. Di tempat perhentian itu sang pemuda tertidur lelap dan dalam tidurnya ia melihat surga yang tiada tepermanai indahnya, penuh dengan emas, intan permata, dan ia sempat bertegur sapa dengan bidadari-bidadari yang cantik jelita, serta bermesraan dengan bidadari yang tercantik bernama *Ainul Mardiyah*. Begitu ia terbangun langsung teringat olehnya keindahan surga serta kenikmatan yang dialaminya bersama *Ainul Mardiyah*. Kepada ulama *Abdul Wahid*, gurunya, diceritakan semuanya sambil berlinang air mata dan dikatakannya bahwa ia merindukan *Ainul Mardiyah*. Abdul Wahid menasihatkan agar ia segera terjun ke medan pertempuran agar dapat dengan segera bertemu dengan bidadari pujaannya. Segera pemuda itu melompat ke atas kudanya dan dengan semangat yang tinggi ia bertempur dan banyak sekali kafir yang dibunuhnya. Akhirnya ia pun gugur dalam perang, mati syahid, dan bidadari-bidadari segera menyambutnya dalam pangkuan mereka untuk segera diantar kepada *Ainul Mardiyah*, istri pujaan.

Lebih dari 20 halaman dipergunakan pengarang untuk menggambarkan keindahan surga. Kisah Abdul Wahid dengan seorang remaja seperti dikemukakan di atas terdapat juga dalam *HPS* yang lain-lain.

Kisah II menceritakan seorang raja yang sangat saleh berasal dari kaum *Bani Israil*. Ia memohon kepada Allah agar ditakdirkan berperang melawan negeri kafir yang menentang agama dengan hartanya dan putra-putranya. Allah memberikan kepada sang raja anak laki-laki yang gagah rupawan semuanya berjumlah seribu orang. Putranya diangkatnya sebagai panglima perang dan diberinya lengkap dengan pakaian dan bermacam alat senjata. Setelah sebulan

lamanya perang syahidlah putranya itu. Ia sangat mencintai agama, oleh karena itu diangkatnya putranya yang lain sebagai panglima. Raja terus berkhawatir tiada reda, malam berjaga dan siang berpuasa serta berzikir tiada henti-hentinya. Putranya yang seribu itu semuanya mati syahid. Setelah itu raja bangkit bersama rakyat pergi memerangi kafir. Banyak sekali kafir yang mati. Raja kemudian gugur dalam pertempuran dan mayatnya bersama alat kebesaran raja dibawa pulang ke istana. Raja memperoleh karunia pahala berlimpah daripada Allah.

Kisah III menceritakan seorang laki-laki mandul yang sangat mendambakan seorang anak lelaki. Bersama istrinya siang dan malam ia berdoa kepada Allah. Dengan takdir Allah hamillah sang istri. Dengan rasa syukur dan bahagia ia menanti kelahiran sang bayi. Pada waktu itu sampailah berita bahwa Nabi hendak berangkat memerangi kafir *Yahudi*. Lelaki itu turut serta, sebab bila ia tidak pergi berperang sabil ia merasa salah kepada Allah dan Rasul-Nya. Ia pun memohon lindungan Allah agar anak yang didambakannya, jika ada umur panjang kembali dari berperang sabil, dapat kelak dilihatnya. Dalam perang melawan kafir itu Nabi dibantu oleh *Sayidina Ali Murtada*, pahlawan *Mekah*. Setelah kafir *Ulanda* [sic!] diislamkan dan raja pengganti diangkat, Nabi pun beserta para sahabat dan rakyat kembali ke tempat. Setelah lelaki yang menginginkan anak itu pulang ke rumahnya diketahuinya dari tetangganya bahwa istrinya telah meninggal dan bayi yang belum sempat lahir ke dunia telah dikuburkan bersama ibunya. Sambil menangis ia memohon kepada Allah agar ia dapat memandang nyata anaknya itu. Begitu sedihnya hingga ia jatuh pingsan. Pada waktu ia terbangun dari pingsannya hari sudah semakin malam. Tiba-tiba ia melihat muncul cahaya dari arah kuburan. Ia segera berlari ke sana dan tampak olehnya anaknya terduduk sendiri di situ. Tuhan Yang Mahakuasa memelihara si bayi, sedangkan ibunya telah menjadi tanah. Waktu hendak berangkat ke perang sabil teungku itu alpa memasrahkan istrinya kepada Allah. Ia segera menggendong anaknya yang terduduk sendiri itu disertai puji syukurnya yang tiada terhingga kepada Allah. Pengarang menambah-

kan bahwa demikianlah pada waktu perang melawan Belanda [sic!] bersama Nabi, orang yang mati hidup kembali. Andaikata lelaki itu tidak pergi ke perang sabil, tidaklah mungkin ia akan dapat melihat anaknya yang sangat didambakannya itu. Pengarang mengajak pembaca dan pendengar mengambil teladan dari perang Belanda dan menganjurkan agar orang segera berangkat ke perang sabil, oleh karena perang sabil itu wajib hukumnya, yaitu *fardhu'ain*.

Kisah IV adalah cerita tentang *Sa'id Salmi* yang oleh pengarang dikatakan terjadi pada masa *Nabi Muhammad SAW* dan menanyakan jalan manakah yang senang untuk kembali kepada Allah. Nabi menjawab, bahwa perang sabil adalah jalan yang terbaik dan tidak ada jalan lain yang melebihinya. *Sa'id Salmi* bertanya demikian karena mukanya yang buruk itu tak seorang pun perempuan yang mau dengannya. Nabi sangat sayang melihat *Sa'id*, lalu menyuruhnya pergi kepada *Umar bin Khattab* untuk membawa pesan Nabi, agar *Umar* mengambil *Sa'id* sebagai menantunya. *Sa'id* pergi ke rumah *Umar* untuk menjalankan perintah Nabi. Ketika *Umar* membuka pintu dan melihat orang yang sangat hitam, ia mundur ke belakang, takut dan jijik melihat wajah orang yang di depannya. Setelah *Sa'id Salmi* menyampaikan maksud kedatangannya, *Umar* menolaknya, karena menganggap apa yang disampaikan oleh *Sa'id* sebagai fitnah belaka. *Sa'id* pergi sambil mencucurkan air mata. Putri *Umar* yang cantik, saleh, dan takwa memprotes ayahnya yang tidak mau menerima jodoh pemberian Rasulullah. Ia minta supaya seketika itu juga ayahnya pergi menghadap Nabi untuk minta ampun, sambil menyampaikan permintaan putrinya itu yang bersedia dinikahkan dengan *Sa'id Salmi*. Dalam musyawarah itu diputuskan bahwa dua hari lagi mereka akan dinikahkan. Nabi memanggil *Sa'id Salmi* dan menyuruh *Sa'id* meminta uang sebanyak 1000 dirham kepada *Ali*, *Usman*, dan *Abu Bakar*, untuk mahar dan pembeli pakaian pengantin. Sahabat-sahabat Nabi dengan rela memberikan 2000 dirham masing-masing. Tiba-tiba dengan takdir Tuhan, datanglah kafir Yahudi menyerang umat Islam. Nabi menyerukan agar kafir Yahudi yang datang itu dilawan. Pada waktu itu *Sa'id Salmi* sedang berbelanja. Mendengar seruan berperang sabil itu, ia pun dengan sukarela

ingin turut serta, mengikuti jejak Nabi berperang sabil. Ia sudah tidak berhajat lagi akan istri yang hendak dinikahnya itu. Ia lalu membeli pakaian, bedil dan obat bedil, pedang yang tajam dan seekor kuda. Ia sangat berbahagia. Kepada masalah dunia ia tidak lagi bernaafsu, ia rindu ke akhirat. Ia segera mengikuti jejak sahabat-sahabat Nabi yang sedang berperang. Ali dengan gagah berani menyerang musuh, dan banyaklah kafir yang mati. Dengan pedang terhunus di atas kuda, *Sa'id Salmi* turut mengambil bagian dalam pertempuran. Ia kelihatan sangat gagah sampai sahabat-sahabat Nabi tidak dapat mengenalnya lagi. Banyak kafir yang mati dicencangnya. Kemudian *Sa'id* tewas kena senjata kafir. Akhirnya kafir kalah dan lari. Mayat *Sa'id Salmi* ditemukan oleh Ali dan Rasulullah. Nabi menangis, tetapi kemudian sambil melihat ke kanan dan ke kiri Nabi tersenyum. Ketika ditanya oleh sahabat-sahabat, mengapa Nabi berbuat demikian, beliau menjawab, bahwa hati beliau sedih, karena hajat *Sa'id Salmi* dalam dunia tidak kesampaian. Beliau tersenyum, karena tampak kepada beliau bidadari-bidadari yang cantik jelita berebut-rebut hendak mempersuntingkan *Sa'id Salmi*. Tuhan memberikan kepada *Sa'id Salmi* tujuh puluh bidadari dalam surga, siang-malam bersuka-sukaan dengan segala hidangan yang lezat-lezat. Jasad *Sa'id* dimakamkan dan hartanya disuruh antarkan dengan khidmat kepada *Umar*. Putri Umar bersedih hati dan menangis mendengar berita syahid calon suaminya.

Kecuali keempat kisah yang dikemukakan di atas serta berbagai anugerah yang dikaruniakan oleh Allah kepada orang yang berperang sabil pengarang *HPSTP* ini menggunakan kalamnya mengemukakan berbagai hal untuk mempengaruhi orang agar bersemangat pergi berperang melawan kafir. Pengarang mengemukakan kisah *Ashabil Fil*, pasukan gajah yang hendak menghancurkan *Ka'batullah*, seperti yang terdapat dalam *Al-Qur'an* yang terjadi ketika *Nabi Muhammad SAW* belum lahir ke dunia. Allah memberikan pertolongan dengan mengirimkan burung-burung yang membawa batu dan melemparkannya ke atas orang-orang kafir sehingga musuh dengan pasukan gajahnya binasa semua dan *Ka'bah* selamat dari serangan mereka. Seperti yang terjadi di *Mekah*, Allah pun, kata pengarang, mengirimkan bantuan kepada pasukan muslimin yang sedang ber-

perang sabil di *Idi, Aceh Timur*. Banyak kafir mati kena serangan pisau di *Idi*, padahal pasukan-pasukan Aceh pada waktu itu hanya menggunakan bedil dan semuanya berada di dalam benteng. Pengarang mengemukakan bahwa pertolongan dalam perang di *Idi* itu tiada lain datangnya daripada Allah jua. Dalam menyusun karangannya penggubah *HPSTP* sadar benar akan firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 17 yang berbunyi:

Maka [yang sebenarnya] bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. [Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka] dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Selain daripada itu dikemukakan pula oleh pengarang bahwa Nabi pernah bersabda mengenai adanya tiga buah mata dalam dunia ini yang tidak akan menangis pada hari kiamat di *Padang Mahsyar* kelak. Pertama, mata yang takwa kepada Tuhan, kedua mata yang tertutup kepada barang yang haram, dan ketiga mata yang siap mengawasi musuh, kafir anjing, yang akan tiba. Ditambahkan pula oleh pengarang bahwa seribu rakaat sembahyang di negeri sendiri, satu rakaat di negeri Mekah, terlebih pahala sembahyang di *Mekah*. Seribu rakaat sembahyang di *Baitullah di Mekah*, satu rakaat sembahyang dalam shaf di tempat perang sabil berada, terlebih banyak pahala bersembahyang di tempat perang sabil.

Pengarang juga menyinggung tentang *Raja Qarun* yang memeningkan harta kekayaan dunia sehingga terkena murka daripada Allah. Umat harus mengambil teladan daripadanya sehingga mau memberikan harta untuk belanja berperang sabil. Dengan demikian siksaan yang sangat pedih dapat terhindar di hari kebangkitan. Carilah bekal untuk akhirat yang kekal, sedangkan harta kekayaan dan kerajaan yang luas di dunia tidak akan terbawa mati.

Sebuah catatan kecil baik juga dikemukakan di sini mengenai bagian anggota mana badan wanita yang dipilih oleh si pengarang

untuk melukiskan kecantikan wanita. Menurut pengarang kecantikan *Ainul Mardiyah* yang putih kuning itu tiada tandingannya di bawah kolong langit ini. Meskipun kain yang dipakainya tujuh puluh lapis, sinar betisnya tampak berseri, dan menurut pengarang indah kakinya hak emas murni, dan wajahnya tiada sanggup ditantang, redup mata lezat berahi. Suara *Ainul Mardiyah* indah seperti biola *Parsi* [sic!] berbunyi dan merdu seperti tiupan buluh perindu. Menjelang akhir naskah pengarang memanjatkan berbagai doa dan permohonan ke hadapan Allah semoga Allah menurunkan rahmat, sehingga dapatlah kaum kafir terkalahkan semuanya.

IV

Perang di jalan Allah adalah merupakan inti utama dalam hikayat-hikayat perang sabil yang terdapat di Aceh. Di samping ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang seringkali ditemukan dalam berbagai hikayat perang sabil adalah ayat-ayat berikut ini.

1. Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. [Itu telah menjadi] janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya selain daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kami lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. (surat *al-Taubah*, ayat 111).
2. Dan belanjakanlah [harta bendamu] di jalan Allah, dan jangan kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (surat *al-Baqarah*, ayat 195).
3. Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka; bah-

wa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka bersedih hati. (surat *Ali Imran*, ayat 169-170).

4. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya. Jika kamu berbuat demikian Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai memasukkan kamu ke tempat tinggal yang baik dalam *Surga 'Adn*. Itulah keberuntungan yang besar. (surat *al-Saff*, ayat 10, 11, dan 12).

Di dalam ayat-ayat yang dikutip di atas terdapat dua ungkapan, yaitu berperang di jalan Allah dan berjihad di jalan Allah. Khusus untuk istilah perang yang dalam Al-Qur'an dipakai kata pokok qital tidak saja terdapat dalam surat *al-Taubah* ayat 111 yang dikemukakan di atas, tetapi juga di dalam surat-surat *al-Hajj* ayat 39, *al-Baqarah* 190, 191, dan 193, seperti dikutip berikut ini.

1. Diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena mereka telah dianiaya. Sesungguhnya Allah amat berkuasa menolong mereka. (surat *Al-Hajj* ayat 39).
2. Dan perangilah olehmu di jalan Allah terhadap mereka yang memerangimu, namun janganlah kamu melanggar batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melanggar batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temui, dan usirlah mereka dari tempat kamu telah diusirnya, dan fitnah lebih berbahaya dari pembunuhan; dan janganlah kamu perangilah mereka di Masjidil-Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu di tempat itu, bunuhlah mereka. Begitulah pembalasan terhadap orang-orang yang kafir. (surat *al-Baqarah* ayat 190, 191, dan 192).

Kata jihad berasal dari kata Arab jahada, yang artinya bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran, kekuatan, dan kemam-

puan untuk mencapai sesuatu tujuan. Kata ini dapat juga mempunyai arti yang lain-lain, antaranya perang dan kekuatan. Menurut istilah syar'iyah pengertian jihad ialah "*bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran dan kekuatan melawan hawa nafsu, setan, kebatilan, dan menghancurkan orang-orang yang kafir*".³⁸ Ayat-ayat yang menyebut kata jihad dalam arti bersungguh-sungguh terdapat antara lain dalam surat-surat *al-'Ankabut* ayat 6, 69 dan *al-Hajj* ayat 78 seperti tersalin berikut ini.

1. Dan barangsiapa yang berjihad, maka kemanfaatan jihadnya itu, adalah untuk dirinya sendiri, karena Allah sebenarnya Mahakaya, tak membutuhkan sesuatu pun dari alam semesta ini. (surat *al-'Ankabut* ayat 6).

Orang-orang yang berjuang di pihak Kami melawan musuh akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami, jalan-jalan kebahagiaan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (surat *al-'Ankabut* ayat 69)

2. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah, sebenar-benarnya berjihad. Dia telah memilihmu di antara semua bangsa-bangsa, dan Dia tidak menjadikan perkara-perkara yang berat atasmu dalam agama ini, yaitu agama nenek moyang Ibrahim. Dia telah menjuluki kamu dengan manusia-manusia muslim sejak kitab-kitab yang dahulu, begitu pula pada kitab ini. Tuhan berbuat demikian, supaya Rasul Muhammad menjadi saksi atasmu pada hari kiamat dan kamu pun menjadi saksi pula atas seluruh umat manusia. Karena itu kerjakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah dengan agama Allah. Dia, adalah Pelindungmu, bahkan Pelindung yang Terbaik, serta Penolong yang terbaik pula.

Adapun *jihad fi sabilillah*, menurut *M. Yunan Nasution*, dapat dibagi atas tiga macam :

- (1) Jihad terhadap diri sendiri,
- (2) Jihad terhadap syaitan,
- (3) Jihad terhadap musuh yang nyata.³⁹

CATATAN HALAMAN

1. M.O. Woelders, *Het Soeltanaat Palembang: 1811-1825* 's-Granvenhage: Martinus Nijhoff, 1975, hlm. 195-196.
2. **George Granville Putnam**, *Salem Vessels and Their Voyages: A History of the Pepper Trade with the Island Sumatra*. Salem, Mass.: The Essex Institute, 1922.
3. **A. Doup** (ed.) *Gedenkboek van het Korps Marechaussee van Atjeh en Onderhoorigheden*. Medan: tanpa nama penerbit: ca 1942, hlm. 105-6.
4. **Louis Gottschalk**, *Understanding History*. New York: Alfred A. Knopf, 1969, hlm. 135-6.
5. **E.B. Kielstra**, *Beschrijving van den Atjeh-Oorlog*. Jil. I, 1883, hlm. 66-7.
6. **W. Frijling**, "De Voornaamste Gebeurtenissen in het Begin van de 2de Expeditie door Atjehers Beschreven", TBB (1912), hlm. 23-6.
7. **Paul van't Veer**, *De Atjeh Oorlog*, 1969, Dalam halaman satu buku ini ditulisnya bahwa Aceh adalah yang paling lama ditaklukkan Belanda dan yang paling pertama merdeka.
8. **Sulastin Soetrisno**, *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*, 1978, hlm. 8, 90-91.
9. **C. Snouck Hurgronje**, *The Achehnese*. Jil. II. Leiden: E.J. Brill, 1906, hlm. 77.
10. **HPS**, Cod. Or. 8035, 1894, hlm. 111.
11. **HPS**, Cod. Or. 8667, hlm. 37-8.
12. **Ibid.**, hlm. 5, 19.
13. **IIPS**, Cod. Or. 8035, hlm. 21.
14. **IIPS**, Cod. Or. 8163 B, hlm. 7, 123-30.

15. **HPS**, Cod. Or. 8667, hlm. 121.
16. **G.D.E.J. Hotz**, *Beknopt Geschiedkundig Overzicht van den Atjeh-Oorlog*. Breda: De Koninklijke Militaire Academie, 1924, hlm. 63.
17. Dikutip dari **I Made Sudjana**, *Puputan Klungkung: 16-28 April 1908*. Skripsi Jurusan Sejarah Univ. Gadjah Mada, 1982, hlm. 108.
18. *Bhagavadgita*. Terjemahan **Gede Pudja** dan **Tjokorda Rai Sudarta**. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda dan Dharmapala, Departemen Agama Republik Indonesia, 1967, hlm. 48-49.
19. *Manawa Dharmacastara*. Terjemahan **Gede Pudja** dan **Tjokorda Rai Sudarta**. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda, 1973, hlm. 378.
20. *Nitisastra*. Penyunting **R. Ng. Purbatjaraka**. Djakarta: Balai Pustaka, 1950, hlm. 19.
21. *I Made Sudjana*, op. cit., hlm. 109, 111.
22. **A.G. van Sluijs**, "Nota: Atjeh Onderhoorigheden, Sept. 1918 - Ock. 1920", Kernpapieren, KITLV Leiden, no. 797/156, hlm. 5. Pertempuran antara Portugis dengan Kerajaan Aceh terjadi pada tahun 1521. Lihat **George Kepper**, *De Oorlog tegen Nederland en Atchin*, 1874, hlm. 5. Pada tahun 1524 Aceh mengusir Portugis dari Pasai. Lihat **Raden Hoesein Djajadiningrat**, *Critische Overzicht van de in Maleische Werken vervatte Gegevens over de Geschiedenis van het Sultanaat van Atjeh*, BKI (1911), hlm. 147.
23. **H.K.J. Cowan**, *De Hikayat Malem Dagang*, 1937, hlm. 38. Meskipun dikisahkan perlawanan terhadap Portugis, namun dalam hikayat itu ada disebut mengenai peperangan melawan Belanda.
24. **Syaikh "Abbas ibn Muhammad**, *Tadhkirat al-Radikin*, Cod. Or.8038, Universiteits Bibliotheek (UB) Leiden.

25. HPS, Cod. Or. 8163 b, UB Leiden.
26. Syaikh 'Abbas ibn Muhammad, op. cit., hlm. 182-6.
27. G.W.J. Drewes, *Directions for Travellers on the Mystic Path*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1977, hlm. 223.
28. *Sejarah Melayu*, ed. W.C. Shellabear, 1961, hlm. 272-4.
29. R.A. Kern, "Onderzoek Atjeh-moorden", laporan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, 16 Desember 1921, Kern-papieren no. H 797/159 KITLV Leiden.
30. Ibid.
31. Surat Gubernur Hens kepada Gubernur Jenderal Hindia Belan-da, no. 192/82, Koetaradja 10 Agustus 1924 dalam Kern-papieren no. H 797/161 KITLV Leiden.
32. *Mailrapport no. 899 x 26*.
33. H.T. Damste, "Atjehsche Oorlogspapieren", IG (1912), hlm. 788, dan Damste, "Hikajat Prang Sabi", BKI Jil. 84 (1928), hlm. 545. Lihat juga surat controleur Seulimeum Dr. J. J. van de Velde kepada Prof. Dr. Snouck Hurgronje, 5 Agus-tus 1932, UB Leiden, Cod. Or. 8134.
34. Damsté, "Atjehsche Oorlogspapieren", op. cit., hlm. 689.
35. A. Struyvenberg, *Het Korps Marechaussee 1890-1930*, Koetaradja: tanpa nama penerbit, 1930, hlm. 50-51. Struy-venberg menamakan cara-cara penangkapan para istri dan anak-anak pejuang Aceh untuk dijadikan sandera, "metode Christoffel". Struyvenberg, *ibid.*, hlm. 104-5. Yang dapat dianggap sebagai auctor intellectualis "metode Christoffel" ini adalah Snouck Hurgronje. Lihat Ibrahim Alfian, *Perang di Jalan Allah*, 1987.
36. Struyvenberg, *ibid.*
37. *Koloniaal Verslag*, 1908, kolom 9. Lihat juga Missive Guber-nur Sipil dan Militer Atjeh van Daalen kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, no. 131/Zeer Geheim, Koetara-

dja, 16 Juli 1907, MR 1218-'07, Ministerie van Binnenlandse Zaken, Den Haag. Kini semua arsip yang berkaitan dengan Indonesia yang berada di Kementerian ini telah dipindahkan ke Alg. Rijksarchief Den Haag.

38. **M. Yunan Nasution**, *Djihad*. Jakarta: Publicita, 1970, hlm. 6. Cf. **H. Th. Obbink**, *De Heilige Oorlog volgens den Koran*, 1901, hlm. 24-5. Juga **Rudolph Peters**, *Islam and Colonialism: The Doctrine of Jihad in Modern History*, Den Haag: Mouton, 1979, hlm. 118.

39. **Yunan Nasution**, op. cit., hlm. 18-26. Cf. Peters, loc. cit.

40. **Abduh**, *Djihad*. Bandung: Penerbit Peladjar, 1968, hlm.7.

41. **Peters**, op. cit., hlm. 118-9.

42. **Abul'A'la Maududi**, "*Jihad*", dalam Abul'A'la Maududi et al., *Jihad*, terj. Asep Hikmat dan Bahrin Abubakar. Bandung: Penerbit Risalah, 1985, hlm. 9.

43. **Maududi**, ibid., hlm. 10.

44. **Ibid.**, hlm. 10-11.

45. **Yusuf Qordhowi**, "*Pengertian Fi Sabilillah*", dalam Muhammad Ibrahim An-Nashr et al., *Berjuang di Jalan Allah*, terj. Abu Fahmi. Jakarta: Penerbit Buku Andalan, 1990, hlm. 20-21.

2700 Tilden Street,
Washington, D.C.: 31 Agustus 1991.

1.

2.

3.

SASTRA PERANG

TEKS ASLI

DAN TERJEMAHANNYA

13. Tikalah kacau serta salah, janganlah marah pada pihak ini
Alah! anasir mata-mata Allah, semesta di sisihmu aku
Wahai tuan adik dan abang, jangan hindari berperang sabit
Jangan hitung para hulubalang, sudah dirusak di dan pari
Wahai tuan dunia akhir, agama tak lagi di segala negeri

HIKAYAT PERANG SABIL

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

1. *Alhamdulillah khaliqu'l asyya'*, dum perkara peuneu-jeued Rabbi
'Arasy keurusi syeuruga nuraka, langèt dōnya bumi beurangri
Kōmdian seulaweuēt saleuem hulōn, ateueh Junjōngan panghulēe Nabi
Ateueh waréh sahbat sajan, dum sikeulian Muhajir Anshari
5. 'Oh teulheueh pujoe seulaweuēt sudah, bi hidayah hamba faqi
Tulōng Tuhan Insya Allah, ulōn peugah keu bhaih prang sabi
haba kitab lōn meung karang, surōh cut abang uba' kami
Lōn meuda'wa pi han reumbang, bah lōn karang beurangkari
Lom peureubuet ateueh keubajikan, mudah-mudahan pahala neubi
10. Jeued peu'ingat sigala tēelan, waréh rakan dum beurangri
Geulantoe lōn bri keurih meudulang, baday lōn pulang krōng meuriti
Geulantoe tampō' pucō' keurawang, baday keunarang intan ngon pudi
Teutapi nyang na jeued syubhat, lōn seumurat keu hulēe budi
Beu that meunan pi lōn seumurat, keu 'ibarat dumna akhi
15. Jakalēe karōt deungon salah, bè' ta marah keu hamba faqi
Ulōn seumurat li wajhillah, karena Allah kon beurangkari
Wahé teungku adé' abang, bè' lé lanteng taja' prang sabi
Bè' takira keu hulēebalang, ka ji pasang lé jén pari
Hé teungku cut dōnya akhé, agama tan lé sigala nanggri

HIKAYAT PERANG SABIL

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH DAN MAHA PENYAYANG

1. Alhamdulillah khaliqul asyja', segala hal ciptaan Rabbi
Arasy kursi surga neraka, semua langit dunia dan bumi
Kemudian selawat salam hamba, kepada junjungan Penghulu
Nabi
Kepada waris bersama sahabat, termasuk sekalian Muhajir
Anshari
5. Setelah selesai puji selawat, berilah hidayat hamba yang fakir
Insy Allah dengan tolong Tuhan, hamba berkabar hal perang
sabil
Kabar kitab hamba 'kan karang, disuruh abang kepada kami
Hamba bertengkar rasanya tak pantas, biarlah kukarang yang
mana jadi
Hamba perbuat atas kebajikan, mudah-mudahan pahala
diberi
10. Boleh mengingatkan segala taulan, saudara dan rekan semua
sekali
Pengganti kuberi keris berdulang, ganti kuserahkan berlum-
bung padi
Pengganti mahkota pucuk kerawang, ganti disusun intan per-
mata
Tetapi yang ada timbul keraguan, hamba mengarang demi
budi nan tinggi
Meskipun demikian hamba menyurat, untuk ibarat semua
akhi
15. Jikalau kacau serta salah, janganlah marah pada fakir ini
Aku menulis di pihak Allah, semata-mata karena Illahi
Wahai tuan adik dan abang, jangan hindari berperang sabil
Jangan hitung para hulubalang, sudah dirasuki jin dan pari
Wahai tuan dunia akhir, agama tak lagi di segala negeri

20. Dum ulama narit tan lé, keu prang kaphé han padōli
 Lidah ulama dum habéh klo, tan lé hiro buet prang sabi
 Meula'énkan nyang na ngon izin Po, Teungku di Tiro
 neubaday Nabi
 Ulama la'én dum jeueb nanggroe, peuseungap droe tan padōli
 Ba' geukira é' leupaih droe, uroe dudoe jan geusudi
25. Uroe meuhadap ngon Potallah, hana rot glah hé ya sayidi
 Dalam Kitab meunan geupeugah, Firman Allah ngon hadih
 Nabi
 Hé teungku cut adé' sahbat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
 Sigala na dum ibadat, nyang leubèh that taja' prang sabi
 Lafad hadih tan lōn baca, ma'na sahaja lōn bōh sini
30. Keu peu'ingat jaga-jaga, kadang lupa dumna akhi
 Wahé teungku beugèt tapham, kon lōn reusam hana meukri
 Haba nyoe lōn tueng syit [cit] di dalam Muthiri 'l-gharam kitab
 prang sabi
 Di dalam Qur'an geuriwayat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
 Seureuta hadih Sayyidul Ummat, bè' lupa that wahé akhi
35. Hadih Nabi cit that sahèh, hana rot wèh ba' prang sabi
 Neubri bulueng hanpue dalèh, cit ka teuprèh syeuruga tinggi
 Meunan meuteumeung jeueb-jeueb kitab, pangulèe ibadat cit
 prang sabi
 Deungo teungku lōn beuet ayat, firman Hadarat Tuhanku
 Rabbi
*Inna 'llaha 'sytara mina 'i-mu'minina anfusahum wa
 amwalahum bianna lahumu*
40. 'l-jannata yuqatiluna fi sabili 'llahi fa yaqtuluna wa yaqtaluna
 wa'dan 'alaihi haqqan
*Fi 'l-Taurati wa 'l-Injili wa 'l-Qur'ani wa man 'aufa bi'ahdihi
 mina 'llahi*
*Fastabsyiru bibay'ikumu 'llazina ba ya'tum bihi wa zalika huwa
 al-fauzu 'l-'azimu*

20. Semua ulama berdiam diri, akan perang kafir tiada perduli
Lidah ulama semau 'lah kelu, tak lagi perduli kerja perang sabil
Melainkan yang ada dengan izin Allah, Teungku di Tiro mewakili Nabi
Ulama lain di setiap negeri, berdiam diri tiada perduli
Mereka sangka dapat lepas, ketika diperiksa di hari nanti
25. Pada hari menghadap Allah, takkan lepas wahai sayidi
Demikian dikatakan dalam Kitab, Firman Allah dengan hadith Nabi
Wahai tuan adindâ sahabat, firman Hadrat Tuhanku Rabbi
Dari semua ibadat yang ada, yang terlebih mulia berperang sabil
Kutipan hadith tak hamba baca, hanya makna tertulis di sini
30. Untuk peringatan jaga-jaga, barangkali lupa semua akhi
Wahai tuan baik-baik fahami, bukan tak menentu yang kukabari
Sengaja kuambil uraian ini, dari Mathirilgharam kitab perang sabil
Di dalam Qur'an diriwayatkan, Firman Hadrat Tuhanku Rabbi
Beserta hadith pemimpin umat, sungguh jangan lupa wahai akhi
35. Hadith Nabi sangat sekali saheh, tak ada jalan lari dari perang sabil
Imbalan diberi tanpa alasan, memang 'lah tersedia surga nan tinggi
Demikian didapat di setiap kitab, utama ibadat memang perang sabil
Dengarlah tuan kubaca ayat, firman Hadrat Tuhanku Rabbi
40. Surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lantas mereka membunuh atau terbunuh. Itulah janji Allah yang pasti di dalam Taurat, Injil, dan Qur'an. Dan siapakah lagi yang lebih menepati janjinya selain dari Allah?

Beu that ta'dhim hé ya sayidi, neubloe geutanyoe Rabbul Karim

Jannatunna'im keu yum neubri

Soe nyang na jō' nyawong areuta, geupubelanja ba' prang sabi

45. Neubloe oléh Po meuhay hareuga, ngon syeuruga neutuka sali
Nyankeu keuyum neubri lé Allah, neubaday payah yōh di sini
Meunan janji Potallah, he meutuah bè' lé lanti
Taurat Injil ngon Qur'an, sinan Tuhan neukeubah janji
Bè' lalè lé hé bangsawan, meukat ngon Tuhan nyang that suci

50. Bè' lalè ba' meukat lada, hana laba meung si tali
Bah lé tameukat intan meutia, publoe keu raja Rabbul Jali
Meuneukat nyoe bit that halōh, publoe yum beutrōih wahé akhi

Meusampé that hai teungku beh, meuneukat goh trōih yum ka neubri

Hé teungku cut adoe boh haté, bè' taweueh lé dōnya ini

55. Tatueng la'én nyang meusampé, peunoh that haté penulang Rabbi

Hé raja cut teungku meutuah, inong nyang ceudah bah lé di sini

Tatueng la'én 'Ainul Mardiah, sang meuih meuntah meung palōt kaki

Ji pinggang ija tujōh plōh lapéh, cuaca beutéh deuh teujali
Neupeujeued niba' nur nyang putéh, sinan keu jih asay sinyak ti

60. Hé adoe cut pike beutō', bè' that dawō' ngon dōnya ini

Bah lé tinggay sikin meupucō', peudeueng meutampō' bah lé di sini

Hé teungku cut bungong tanjōng meuih, bè' lé taweueh keu dōnya ini

Sebab itu bergembiralah kamu dengan perjanjian yang telah kamu ikat itu. Dan itulah kemenangan yang besar.

Agar sangat dimuliakan wahai sayidi, kita dibeli Rabbul Karim, sebagai harganya surga nan tinggi

Siapa menyerahkan nyawa dan harta, dibelanjakan pada perang sabil

45. Mahal harganya dibeli Tuhan, dengan surga di tukar asli
Itulah harga diberi Allah, pengganti usaha selama di sini
Demikianlah janji Allah Taala, wahai yang berbahagia janji menanti
Taurat Injil dengan Al-Qur'an, di situ Tuhan menyimpan janji
Jangan lalai lagi wahai bangsawan, berjualan dengan Tuhan Yang Maha Suci

50. Jangan lalai berjualan lada, tiada laba barang setali
Marilah berjualan intan mutiara, kepada raja Rabbul Jalil
Dagangan ini sungguh sangat halus, dengan mahal dijual ya akhi
Tercapai sungguh wahai tuan, dagangan belum sampai harga 'lah diberi
Wahai tuan adinda tercinta, jangan sedihkan dunia ini

55. Milikilah lain yang sempurna, hati gembira anugerah Rabbi
Wahai tuan muda yang berbahagia, wanita rupawan biar tinggal di sini
Ambil yang lain Ainul Mardiah, yang kakinya bak mas murni
Kain yang dipakainya tujuh puluh lapis, sinar betisnya tampak berseri
Dijadikan dari cahaya yang putih, dari nur itulah asal sang putri

60. Pikirlah habis-habis wahai adinda, jangan amat sibuk dengan dunia ini
Biarlah tinggal senjata berpucuk, pedang berhias biar di sini
Wahai tuan bunga tanjung emas, jangan lagi sedihkan dunia ini
Campakkan ke belakang tinggalkan sungguh, ambillah Fir-

- Tie' u likōt keubah beu lheueh, cō' Firdaus syeuruga tinggi
Hé teungku cut muda samlakoe, umu nanggroe hana tréb lé
65. Janji Tuhan yōh saboh roe, ka rab sampoe hé boh haté
Tunggu neugulōng langèt dōnya, la'én kana ta eu lahé
Jitron dajeue dalam dōnya, nyan pi kana han peue lé
Meung goh troih nyang siblah mata, ra'yat ka na dum sagai bé
Meung ka troih nyan he bintara, hana guna barang pue lé
70. Keupue guna ta ibadat, Tuhan Hadarat han neutueng lé
Tan lé guna wahé sahbat, pinto tèebat ka geugunci
Wahé teungku bè' lalè that, beukay akhirat tapeuhase'
Yōh goh teutōp pintō tèebat, jinoe takarat hé boh haté
Lom yōh goh trōih malaikat, surōh Hadarat nyawong cré bré
75. Yōh goh geuco' get ta euntat, jō' bu meuhat bè' sayang lé
Hé raja cut adoe meutuah, hina ngon meugah bandum maté
Hana guna kaya ngon meugah, ba' Potallah bandum sabé
Hé syèedara sigala kawom, geutanyoe bandum wajéb maté
Walèe meski raja di Rōm, nyang é' hukōm sigala bumi
80. Beurangho taja' wahé sahbat, wajéb meuhat cit ta maté
Seperti firman ba' Hadarat, dalam ayat ta eu lahé
*Ainama takunu yudrikkumu 'l-mautu wa lau kuntum fi burujin
musyayyadin*
Beuthat ta lōb lam kuta' beusoe, jadèh cit adoe geutanyoe
maté
Nyan keu lōn kheun po samlakoe, ingat keu droe dum teusaré
85. Soe leubèh lom Nabi Muhammad, panghulèe ummat ka cit tan
lé
Neuwoe ba' Tuhan Rabbul 'Izzah, tueng ibarat he boh haté

daus surga tinggi

Wahai tuan muda gagah rupawan, umur negeri tak seberapa lagi

65. Janji Tuhan pada suatu hari, hampir sampai hai kekasih hati
Tunggu digulung langit dunia, lain telah ada tampak terbukti
Turun dajal dalam dunia, itu pun 'lah ada tanpa disebut lagi
Sebelum datang yang bermata sebelah, rakyat pun sudah di
sana semua

Kalau 'lah datang itu hai tuan hamba, apa pun juga tak berguna lagi

70. Apakah guna kita beribadat, Tuhan tidak menerimanya lagi
Tak berguna wahai sahabat, pintu taubat telah terkunci
Wahai tuan jangan sangat lalai, bekal di akhirat usahakan
dapati

Selagi belum tertutup pintu taubat, mari bergiat hai buah hati
Sebelum datang sang malaikat, disuruh Hadarat nyawa terbagi

75. Sebelum diambil lebih baik kita antar, beri dengan wajar
jangan sayang lagi

Wahai adinda yang bahagia, hina dan terkenal semua mati
Tidak ada gunanya kaya dan megah, pada Allah semua sama
Hai saudara segala kaum, semua kita wajib mati
Walaupun raja yang di Rum, yang dapat memerintah segala di
bumi

80. Ke mana pergi wahai sahabat, memanglah kita 'kan wajib mati
Seperti firman dari Hadarat, dalam ayat terlihat bukti
Di mana juga kamu berada mau itu pasti menghampiri, walau
kamu berada dalam benteng yang tinggi, kuat dan kokoh
Walaupun sembunyi di peti besi, mati takkan bisa dihindari
Demikianlah kukatakan lelaki pujaan, semua ingat masing-
masing diri

85. Siapa yang dapat melebihi Nabi Muhammad, penghulu ummat
memang telah tiada lagi
Kembali kepada Tuhan Rabbul 'Izzah, ambillah ibarat
demikian semua bersama pahami

Iza ja a ajaluhum, meunan muphōm dum saré
La yasta'khiruna sa'atan, 'Oh trōih ba' jan han hudép lé
Wa la yastaqdimuna, dilëe niba' nyan pi han maté

90. Cuba ingat hé bangsawan, keupue intan cahaya mublé
 Kaman meungnyo peuneujeued Tuhan, jen ngon insan bandum maté
 Meung teutap hana meujan, buet di Tuhan han trōih piké
 Ingat beutō' wahé tolan, la'én ba' Tuhan bandum maté
 Beurangpue buet wahé rakan, meungkon ngon Tuhan han meusampé
95. Tieb-tieb tagaséh la'én ba' Tuhan, si'at han jan ka hana lé
 kadang teungoh gala' teu that, han jan si'at cit ka tan lé
 miseue nyawong tagaséh that, han tatupat 'oh watée cré
 Meungnyo meunan wahé abang, riwang ba' prang bè' lalè lé
 Niba' maté di rot di blang, bah lé ba' prang sinan meugulé
100. Meungnyo maté di rumoh inong, hanpue tanyong meugriet
 han sabé
 Sakét teu that geuco' nyawong, nyang kon keunong sinyata kaphé
 Bah lam shaf prang muba' teugageueng, bah seulinteueng sinan meugulé
 Ta niet droe keu ie sikureueng bah teugageueng ba' tapoh kaphé
 Wahé teungku cut adoe meutuah, bè'lé dahsyah ta due' sabé
105. Meungna hajat 'Ainal Mardiah, beudoh langkah ja' prang kaphé
 Hadih Nabi Rasulullah, gata han reubah 'oh keunong beudé
 Meungkon lam leumueng 'Ainal Mardiah, han lom reubah hé boh haté
 Meung goh lom trōih po sambinoe, mantong geutanyoe teudong sabe

Apabila telah tiba ajal mereka itu, wahai buah hati
Tiada dapat mereka mengundurkannya, kalau sampai waktunya takkan hidup lagi

Dan tiada pula minta mendahulukannya sesaat jua pun, dahulu daripadanya pun tidakkan mati

90. Coba ingat hai bangsawan, buat apa intan sinar berseri
Kalau hanya ciptaan Tuhan, jin dan insan semuanya mati
Yang pasti tak tahu kapan, perbuatan Tuhan tak diketahui
Ingat sungguh wahai taulan, selain Tuhan semua akan mati
Apa pun yang hendak dibuat wahai rakan, tanpa Tuhan tak terpenuhi
95. Apa yang dikasihi selain Tuhan, sebentar saja sudah tak ada lagi
Mungkin sedang sangat kita sukai, hanya sebentar 'lah lenyap lagi
Misal nyawa sangat disayangi, tak kita ketahui ketika ia pergi
Jika demikian wahai abang, kembali ke medan perang jangan lalai lagi
Daripada mati di jalan atau di sawah, biarlah bergelimang dalam perang sabil
100. Jikalau mati di kamar tidur, keadaan terdesak tiada terperi
Sangat sakit nyawa diambil, yang bukan terkena senjata kafir
Biar dalam saf perang waktu dihantam, biar terlintang di sana terguling
Niatkanlah diri ke air sembilan, biar terlentang membunuh kafir
Wahai tuan adinda yang berbahagia, duduk termenung janganlah lagi
105. Jika berhajatkan Ainal Mardiah, memerangi kafir bangkitlah pergi
Hadith Nabi Rasulullah, terkena bedil anda tak rebah
Jika tidak ke pangkuan 'Ainal Mardiah, belum 'kan rebah hai buah hati
Jika belum sampai sang juwita, masih kita tetap berdiri

Trōih sambinoe ja' theun jaroe, barō samlakoe reubah meugulé

110. Meudilèe-dilèe ja' theun jaroe, ja' co' lakoe jipoh lé kaphé
Trōih lam leumueng po sambinoe, nyawong geutanyoe jiteubiet lé

Teubiet nyawong alhamdulillah, masya Allah hanjeued kheun lé

Meula'énkan nyang thèe sidroe Allah, baday payah ureueng prang kaphé

Wahé teungku hulèebalang bè' lé' bimbang ta iem sabé

115. Sayang adé' mata u blang, ngieng cut abang lam prang kaphé
'Oh hana trōih ji eu tawoe, po sambinoe cit ji trōn le
Ja' lam shaf prang ja' eu lakoe, that teugoe-goe dalam haté
Kadang syahid di dalam prang, jico' rijang jipuwoe lé
Ureueng syahid di dalam prang, wahé abang hana maté

120. Beuthat tan lé' ta eu rupa, bè' tasangka nyan hana lé'
Firman Tuhan cit deuh nyata, be' syak sangka he boh haté
Wa la tahsabanna al-lazina qutilu, be' he teungku ta kheun maté

Fi sabili'llahi amwatun bal ahya'un hudep sabé

Wa lakin la tasy'uruna, munafik kheun nyo bit maté

125. Beuthat ta eu nyawong ka tan, bè' he tolan takheun maté
Gob nyoe hudép niba' Tuhan, lam suka'an hanjeued kheun lé
Nyan dum leubèh syahid ba' Tuhan, toh teuladan nyangna sabé

Toh saboh treut nyangsa ngon nyan, hé' budiman cuba pike'

- Datanglah juwita membuka tangan, barulah bangsawan jatuh terguling
110. Dahulu mendahului menadahkan tangan, menerima suami yang dibunuh kafir
 Begitu sampai ke pangkuan sang juwita, nyawa kita keluar serta
 Nyawa terbang alhamdulillah, masya Allah tak terlukiskan
 Yang hanya tahu Allah sendiri, pengganti usaha orang perang kafir
 Wahai tuan hulubalang, bimbang berdiam janganlah lagi
115. Adikku sayang pandanglah ke medan, melihat kafir abang perang
 Jika dilihatnya anda tak pulang, sang bidadari segera pun hadir
 Pergi ke saf perang melihat suami, sangat tergugah di dalam hati
 Barangkali syahid di dalam perang, segera diambil dibawanya pulang
 Orang syahid di dalam perang, wahai abang tidaklah mati
120. Meskipun tak lagi terlihat rupa, jangan disangka sudah tiada
 Firman Tuhan terlihat nyata, jangan syak sangka hai buah hati
 "Janganlah sekali-kali kamu menyangka mati orang-orang yang terbunuh", jangan hai teungku katakan mati
 "Fi sabilillah namun sesungguhnya mereka itu hidup", hidup abadi
 "Cuma kamu tiada mengetahuinya", kata si munafik itulah sesungguhnya mati
125. Meskipun terlihat nyawa 'lah hilang, jangan hai taulan katakan mati
 Orang ini hidup dengan izin Tuhan, dalam bersuka-sukaan tiada terperi
 Demikianlah kelebihan syahid pada Tuhan, mana ada teladan yang menyamai
 Mana lagi yang sama dengan itu, cobalah pikir tuan yang berbudi

- Wahé teungku mengnyoe meunan, bah lé sinan hudép maté
130. Bè' sayanglé gampōng laman, bah lé sinan bè' ta weueh lé
 Aneu' ngon judō bah lé sinoe, bungka jinoe ja' prang kaphé
 Ja' tueng la'én nyang sambinoe, tujōh plōh droe saré-saré
 Ureueng dilèe watèe muprang, dum sibarang hana weueh lé
 Areuta ngon nyawong dum sibarang, geutie' lam prang
 ekeulaih haté
135. Digeutanyoe hé syèdara, syak-syak sangka talawan kaphé
 Nyandum di Tuhan neubri keu gata, pakon bentara syak lam
 haté
 Ya Allah Wahidul Qahhar, Rabban ghafurun Tuhanku Rabbi
 Neubri beuteutap haté hamba, ba' prang Beulanda kaphé
 hareubi
 Hé teungku cut dum syèdara, hé bentara bè' ta iem lé
140. Nyawong tubōh ngon areuta, pubeulanja keu prang sabi
 Krueng-krueng Kalkautsar indah sangat, bulueng Muham-
 mad karōnya Rabbi
 Di Panghulee neubri keu ummat, nyangna khideumat buet
 prang sabi
 Jéb siteugō' rasa la'én, lazat makén hanjeued kheun kri
 Keu peurumoh bintang candén, putéh licén budiadari
145. Tujōh plōh droe nyang khideumat, rupa jroh that hana sakri
 Tangieng mantong kaseb lazat, hanpue tamat deungon jari
 Nyandum bulueng neubri le Allah, he meutuah ja' prang sabi
 Bè' lé ta due' nanggroe sōsah, woe ba' Allah nyang that suci
 Bah lé tinggay inong ceudah, bah teukeubah nyang bèe basi
150. Woe ba' judō 'Ainal Mardiah, nyang that indah bèe kasturi
 Hé adé' cut muda seudang, beudoh rijang ja' prang sabi
 Bah lé tinggay dum sibarang, ja' co' bintang ateueh keurusi

Wahai tuan jika demikian, biarlah di situ hidup dan mati

130. Jangan sayangkan lagi kampung halaman, biarlah di situ jangan pindah lagi
Anak istri biarlah di sini, perangi kafir berangkat kini
Jemput yang lain sang juwita, setara cantiknya tujuh puluh orang bidadari
Orang dahulu ketika berperang, terhadap apa pun tak sedih lagi
Nyawa dan harta semua sembarang, sumbang dalam perang ikhlas hati.
135. Di pihak kita wahai saudara, melawan kafir bimbang di hati
Demikian Tuhan memberi anda, mengapa tuan syak di hati
Ya Allah Wahidul Qahhar, Rabban Ghafurun Tuhanku Rabbi
Berilah hamba ketetapan hati, melawan Belanda kafir harbi
Wahai adinda semua saudara, wahai tuan jangan berdiam lagi
140. Nyawa tubuh dengan harta, belanjakan untuk berperang sabil
Sungai-sungai Kalkautsar sangat indah, pembagian Muhammad karunia Rabbi
Penghulu kita memberi pada ummat, yang berkhidmat berperang sabil
Minum seteguk rasa lain, semakin lezat tak terperi
Dijadikan istri bintang kejora, cantik jelita sang bidadari
145. Tujuh puluh orang yang melayani, rupa indah tak tertandingi
Melihatnya saja sudah nikmat, tidak perlu dipegang dengan jari
Demikianlah anugerah diberi Allah, hai yang berbahagia pergi perang sabil
Jangan lagi duduk sedang negeri susah, kembali kepada Allah yang sangat suci
Biarlah tinggal wanita cantik, biarlah disimpan yang bau basi
150. Kembali ke jodoh Ainul Mardiah, yang sangat ayu dengan harum kasturi
Wahai adinda muda remaja, bangun segera berperang sabil
Biarlah tinggal apa pun saja, ambillah bintang di atas kursi

- Keu inong jroh bè' lé ta syén, ta co' la'én nyang juhari
Bah lé keudéh ta meukawén, nyang that candén budiadari
155. Hé teungku cut po béntara, saboh haba 'ajib sikali
Ureueng publoe nyawong areuta, geupubeulanja ba' prang
sabi
Ka teulheueh wafeuet Sayidil Anbiya, nyan keu masa muda
juhari
Geupubloe nyawong ngon areuta, ngon syeuruga geutuka sali
'Abdul Wahid po riwayat, cit saleh that pangkat wali
160. He raja cut tueng ibarat, bè' malaih that ja' prang sabi
'Abdul Wahid nyang peuhaba, ngo syèedara dumna akhi
Kamoe meudue' sabé tuha, mubicara buet prang sabi
Ureueng la'én dum due' lingka, santeut banja dum meuriti
Musyawarah keumeung bungka, prang Hulanda kaphé
hareubi
165. Sit sidroe ureueng dalam kawan, firman Tuhan geubijali
Geukheun ayat lam Qur'an dihadapan dumna kami
*Inna'llaha'sytara mina'l-mu'minina anfusahum wa
amwalahum bi anna lahumu
al-jannata*, 'ohnan saja tan geukheun lé
Neubloe mu'min Allah Ta'ala, *jannatul ma'wa* keuyum neubri
170. Soe-soe nyang publoe nyawong areuta, geupubeulanja ba'
prang sabi
Neubloe le Po meuhay hareuga, ngon syeuruga neutuka sali
Sidroe aneu' miet lam kawan leu, bungong kundō raya bahgi
Limong blah thōn umu barō, rakan pi leu kanan kiri
Ma hanalé du pi ka tan, muda bangsawan tinggay séndiri
175. Rupa pi jroh ceureudek hanban, akay pi tuan jroh han sakri

Perempuan cantik tak usah inginkan, ambillah lain yang indah
johari

Biarlah kita kawin di sana, dengan sang juwita bidadari

155. Hai tuan muda yang mulia, sebuah cerita ajaib sekali
Orang menjual nyawa dan harta, untuk belanja berperang
sabil

Setelah wafat Nabi yang mulia, itulah waktunya muda jauhari
Dijualnya nyawa serta harta, dengan surga ditukar asli
Abdul Wahid empunya riwayat, saleh sangat berpangkat wali

160. Hai raja muda ambillah ibarat, jangan sangat malas berperang
sabil

Abdul Wahid yang memberi kabar, dengan semua sahabat
kami

Kami duduk sesama tua, membicarakan hal perang sabil
Orang lain duduk berlingkar, sama berjajar semua berdiri
Bermusyawarah hendak berangkat, memerangi Belanda kafir
harbi

165. Dari hadirin cuma seorang, terus membaca Firman Illahi
Dibacanya ayat Qur'an, dihadapan semua kami

"Sesungguhnya Allah telah membeli diri orang-orang mukmin
dan harta benda mereka dengan menganugerahkan surga
untuk mereka", sampai sekian saja tak diteruskan lagi
Dibeli orang mukmin oleh Allah Ta'ala, surga tinggi harga
diberi

170. Siapa yang menjual nyawa dan harta, dibelanjakan pada
perang sabil

Dibeli oleh Allah dengan harga tinggi, dengan surga ditukar
asli

Seorang anak dalam kumpulan orang, bunga hiasan perun-
tungan tinggi

Lima belas tahun umurnya baru, teman pun banyak kanan dan
kiri

Ibu dan ayah telah berpulang, muda bangsawan tinggal sendiri

175. Rupa pun gagah lagi sangat sangat cerdik, akal nya baik tak

Areuta pina meung sikada, muda bahlia that meusampé
Peninggalan ayah bunda, tueng pusaka muda juhari
Ban ji deungo ayat Qur'an, muda bangsawan jibeudoh lé
Jitamong meusra dalam badan, seolahan sang hanalé

180. Wahé teungku payong hamba, nyo sibeunar ban kheun ini
Tuhan neubloe nyawong hamba, ngon syeuruga neutuka sali
'Abdul Wahid se'öt nyoe ban, nyo bit meunan he boh haté
Po geutanyoe Khaliqul Manan, sagai pihan ubah janji
Samlakoe cut nyang meutuah, Insy Allah hé ya sayidi

185. Nyawong areuta darah gapah, lōn publoe sah jinoe keu Rabbi
Nyawong areuta lōn jō' bandum, lōn tueng keu yum syeuruga
tinggi

'Abdul Wahid sang teusinyom, bè' lepah kheun hé boh haté
He raja cut bungong putéh, bè' dilèe gléh tameujanji
Teulah dudoe bintang peuraséh, areuta habéh gata ka rudi

190. Gata aneu' muda seudang, teungoh bimbang dōnya ini
'Oh takheun nyan hé buleuen trang, sang-sang wayang niba'
kami
Haté kami meu' ulang-ulang, tan lom yakin hé boh haté
Kamoe nyang tuha han meujeued meunan, gata nyang
seudang habéh piké
Seu'öt samlakoe nyang meutuah, jipeugah jipeudong syaksi

195. Syaksi ulōn Poteu Allah, Rasulullah panghulèe kami
Teulhee ngon teungku payōng hamba, nyangkeu tiga lōn
peudong syaksi
Han lōn ubah ban nyang lōn kata, han lōn hawa dōnya ini
Teulheueh jikheun nyan bintang timu, seumah teungku jaroe
gaki

tertandingi

Harta pun ada meskipun sekedar, sangat berkecukupan muda jauhari

Peninggalan ayah bunda, terima pusaka muda jauhari

Segera terdengar ayat Qur'an, muda bangsawan berbangkit segera

Alunan ayat merasuk dalam badan, seolah-olah ia 'lah lupa diri

180. Wahai tuan payung hamba, sungguh benar yang dikatakan ini
Tuhan membeli nyawa hamba, dengan surga ditukar asli
Abdul Wahid menjawab begini, sungguh demikian hai buah hati

Tuhan kita Khaliqul Manan, sungguh takkan mengubah janji
Lelaki pujaan yang bahagia, Insya Allah wahai sayidi

185. Nyawa harta darah gapah, kujual sah kini ke Rabbi
Nyawa harta semua kuberi, untuk harga surga tinggi
Abdul Wahid seperti tersenyum, jangan terlanjur kata hai buah hati

Hai tuan muda bak bunga putih, jangan dulu tuntas anda berjanji

Menyesal kemudian bintang pujaan, harta habis anda rugi

190. Anda anak muda remaja, sedang bimbang di dunia ini
Ketika anda katakan hai bulan terang, seolah-olah main-main dari pihak kami

Hati kami berulang kali, belum lagi yakin hai buah hati

Kami yang tua tak berani demikian, anda yang muda pikirilah habis

Jawab rupawan nan bahagia, berkata ia menunjuk saksi

195. Saksi hamba adalah Allah, Rasulullah Penghulu kami
Ketiga dengan tuan guru payung hamba, itulah tiga menjadi saksi

Takkan hamba ubah yang telah terucapkan, takkan hamba inginkan dunia ini

Seusai berkata sang bintang timur, disembahnya tuan guru jari

Jibeudoh le jitren laju, tahe teungku teukab bibi

200. Jiwoe laju samlakoe jroh, trōih u rumoh buka peti
Haté teutap mutawajah, ikōt surōh Tuhanku Rabbi
Buka peutoe co' peukayan, muda bangsawan cit jipubi
Saré cukōp sileungkapan, salén rakan bandum saré
Bloe ngon alat sikeulian, kuda kandran bloe ngon beudé
205. Bloe kupiah ngon syureuban, salen rakan dum beurangri
Pue nyang hana alat rakan, muda bangsawan bandum jibri
Habéh areuta sikeulian, bloe angkatan ja' prang kaphé
Ji teubiet lé bungong peukan, sajan rakan dum beurangri
Ureueng la'en seukalian, ba' uroe nyoe jadèh pergi
210. 'Abdul Wahid ulama besar, sajan seureuta dum pergi
Samlakoe cut jijak lanja, yakin raya hana sakri
Tinggay di likōt dum sinaroe, muda samlakoe dilèe pergi
Seureuta deungon rakan droe, ja' publoe droe ba' prang sabi
Hingga trōih ba' saboh teumpat, piyōh si'at po juhari
215. Trōih lé keunan bandum rakyat, Abdul Wahid ulama kabir
Samlakoe cut jibeudoh laju, deungon teungku salam jibri
Assalamu'alaikum warahmatuh, ka trōih teungku gurèe kami
Alaikumu'ssalam warahmatullah, sijahtera ba' Allah hé boh
haté
Trōih ban janji hé meutuah, Alhamdulillah that meusampé
220. Teulheueh nyan geu due' dum neupiyōh, 'oh thō reu'ōh
geupeureugi

dan kaki

Bangkit ia segera berlalu, heran guru bibir terkunci

200. Pulang segera lelaki berbudi, sampai ke rumah membuka peti
Hati tetap ingat kepada Allah, mengikut perintah Tuhanku
Rabbi
Buka peti mengambil pakaian, muda bangsawan membiarkan diri
Cukup lengkap segala sesuatu, untuk rekan semua sekali
Beli dengan semua alat-alat, kendaraan kuda bedil dibeli
205. Beli kupiah dengan serban, kepada semua itu rekan diberi
Apa yang tak dipunyai rekan, oleh muda bangsawan semua
diberi
Habislah semua harta, untuk perang kafir senjata dibeli
Tampillah ia muda jauhari, bersama rekan semua sekali
Orang-orang yang lain pula, jadi pergi pada hari ini
210. Abdul Wahid ulama besar, turut bersama semuanya pergi
Priya pujaan langsung berangkat, tiada tara yakin sekali
Tinggal di belakang orang semua, lelaki pujaan lebih dulu
pergi
Dengan rekan-rekannya bersama-sama, untuk perang sabil
pergi berbakti
Hingga sampai pada suatu tempat, berhenti sebentar sang
jauhari
215. Sampailah ke situ semua rakyat, bersama ulama besar Abdul
Wahid
Belia tampan segera bangkit, pada tuan guru salam diberi
Assalamualaikum warahmatullah, telah sampai tuan guru
kami
Alaikumussalam warahmatullah, sejahtera pada Allah hai
buah hati
Sesuai janji wahai yang berbahagia, Alhamdulillah sungguh
terjadi
220. Setelah itu duduk beristirahat, seusai kering keringat mereka
pergi

- Yakin haté bandum sunggōh, ja' u ji'ōh ba' prang sabi
Malam geu éh uroe musafé, sipanyang bé geupeuregi
Samlakoe cut nyang meujaga, gubeue areuta bè' gob curi
Hingga meunan beurangkajan, sampoe jalan geupeuregi
225. Samlakoe jroh cré ngon kawan, dilèe jalan po juhari
Nyangna sajan meung rakan droe, la'én sidroe tinggay sari
Na keujikoh ja' si'uroe, 'ohnan ka toe saf prang sabi
Trōih ba' saboh perhentian, piyōh sinan po juhari
Hingga teungeut sinan pansan, ji due' rakan kanan kiri
230. Taqdir Allah Po lōn sidroe, ateueh samlakoe haté nyang suci
Dalam pansan teungeut laloe, lam-lam lumpoe syeuruga tinggi
Habéh jikalon sikeulian, ni'mat Tuhan 'ajib sikali
Padum-padum lazat pansan, jikalon intan ateueh keurusi
'Ainal Mardiah jikheun nyoe ban, ba' bangsawan bungong
pudi
235. Neupeujeued lōn Allah Ta'ala, bulueng gata cit Tuhan bri
Habéh wasiet dum ba' pansan, bungong raihan cit jaga lé
Jibeudoh due' raja meutuah, jihei Allah Rabbul Jalil
Wa asyuqu ila Ain al-Mardiyyati, nyan dibabah ie mata ilé
Abdul Wahid ka trōih keunan, sikeulian ra'yat saré
240. Neu marit lé ba' budiman, pakon meunan hé boh haté
Pue beu ma'na 'Ainal Mardiah, ie mata bōh-bah takheun sabé
Pakon meunan aneu' meutuah, si'ulah-ulah akay hana lé
Ban jideungo muda bahlia, kheun syaikhuna sijue' haté
Ba' teungku jitangah muka, peugah bentara uba' kami

Semua bersungguh yakin di hati, pergi jauh berperang sabil
Malam tidur siang musafir, sepanjang jalan mereka pergi
Pemuda tampan yang berjaga, mengawal harta jangan orang
curi
Hingga demikianlah berterusan, menerusi jalan mereka pergi

225. Pemuda pujaan berpisah dengan kawan, dahulu berjalan sang
jauhari

Yang bersama hanya rekan sendiri, lain seorang tinggal sari
Adalah sejauh jalan sehari, hampir sampai ke saf perang sabil
Sampai pada suatu perhentian, berhenti sebentar sang jauhari
Hingga tertidur lelap di situ, duduklah rekan di kanan-kiri

230. Takdir Allah Tuhan hamba, kepada lelaki tampan berhati suci
Dalam tertidur sangat pulas, termimpi ia surga tinggi
Habis semua dilihatnya, nikmat Tuhan ajaib sekali
Dalam kelazatan tidur nyenyak, dilihatnya intan di atas kursi
Ainal Mardiah berkata demikian, kepada bangsawan bunga
manikam

235. Diciptakan hamba oleh Allah, untuk anda memang Tuhan
beri
Habis semua wasiat dalam tidur, pemuda rupawan terbangun
lagi
Bangkit duduk raja bahagia, dipanggilnya Allah Rabbul Jalil,
itulah ucapan sambil air mata mengalir
Abdul Wahid sampai ke situ, semua rakyat ikut menyertai

240. Berkata beliau pada budiman, mengapa demikian wahai buah
hati
Seberapa besar makna Ainal Mardiah, terus diucapkan de-
ngan air mata berderai
Mengapa demikian ananda yang bahagia, seolah-olah akal tak
ada lagi
Begitu didengar muda belia, kata-kata tuan syaikh menyejuk-
kan hati
Kepada tuan guru dihadapkannya muka, katakan bintang
kepada kami

245. Pa kon ta moe bijèh mata, peugah béntara u ba' kamoe
 Seu'ot samlakoe muda bahlia, ya syaikhuna ulōn kheun kri
 Teungeut ulōn bunoe pansan, leumah lōn kalon syeuruga
 tinggi
 Hanjeued lōn peugah keulakuan, wahé Tuhan neutueng kami
 Nyan jipeugah ngon ie mata, srej ba' dada meugulé-gulé
250. Tueng ibarat hé syèdara, bè' sya' sangka ba' prang sabi
 'Abdul Wahid neukheun nyoe ban, peugah intan uba' kami
 Lon meung deungo keulakuan, penulang Tuhan soe prang
 kaphé
 Lom pi na jeued keu 'ibarat, adé' sahbat dum beurangri
 Mangat jitém prang musōh Hadarat, bè' syubhat dalam' haté
255. Teuma jipeugah bintang timu, na nyeum hé teungku lōn
 peureugi
 Taloe binèh krueng lon ja' laju, qandé that hu dum meuriti
 Qandé meugantung kon ngon taloe meugantung keudroe
 karunia Rabbi
 Batèe ba' panté intan pudoe, Tuhan sidroe nyang keutahui
 Ie krueng heunèng manèh rasa, Krueng Kalkautsar nan
 geurasi
260. Jeb siteugō' la'én rasa, Tuhan kaya la'én neubri
 Reulueng ji meuih bandua blah, jeumeureulah hu sang hari
 Hé teungku hanjeued lōn peugah, sidroe Allah nyang
 keutahui
 Taloe binèh krueng bandum khiyam, meulabang meuih hé ya
 sayidi
 Di dalam nyan hanjeued lōn peugah, peuneujeued Allah
 budiadari
265. Jitreun lam krueng dum ja' manoe, rupa sambinoe miseue
 qandé
 Jimeusya'ir jimeunyanyi, dalam sungai Kalkautsari
 Ba' sintèe o' sawa' ija, intan meutia hu mublé-blé
 Umu santeut dum geujangka, muda-muda nyang sirungkhi
 Rupa jroh that bukan bubarang, hanjeued lōn pandang he ya

245. Mengapa menangis biji mataku, katakan bintang kepada kami
Jawab pemuda muda belia, ya syaikh ceritanya begini
Hamba tadi tertidur pulas, tampak kulihat surga nan tinggi
Tak dapat kulukiskan keadaan, wahai Tuhan terimalah kami
Itulah ucapan dengan air mata, menitik di dada bertubi-tubi
250. Ambillah ibarat wahai saudara, jangan syak wasangka pada
perang sabil
Abdul Wahid berkata begini, katakan hai intan kepada kami
'kan kudengar bagaimana halnya, bagi yang perang kafir im-
balan Tuhan beri
Lagi pula menjadi ibarat, adik dan sahabat semua sekali
Agar mau melawan musuh Tuhan, jangan sangsi di dalam hati
255. Kemudian berkata bintang timur, terasa benar hamba hendak
pergi
Sepanjang pinggir sungai segera kulalui, kandil menyala ber-
jajar asri
Kandil bergantung tanpa tali, tergantung sendiri kurnia Rabbi
Batu di pantai intan pudu, Tuhan sendiri Yang Maha Me-
ngetahui
Air sungai jernih rasanya manis, Sungai Kalkausar itu dinamai
260. Minum seteguk rasanya lain, demikianlah lain Tuhan yang
beri
Tebingnya emas kedua belah, bercahaya-cahaya di siang hari
Wahai tuan tak dapat kukisah, Allah sendiri yang ketahui
Sepanjang pinggir sungai semua, berpaku emas wahai sayidi
Di dalamnya tak dapat kukisah, ciptaan Allah bidadari
265. Turun ke sungai semuanya mandi, indah rupawan semisal
kandil
Mereka bermadah mereka menyanyi, di dalam Sungai
Kalkausari
Di ujung rambut selendang disandang, intan mutiara kemilau
sekali
Umur sama seperti yang disangka, muda-muda sama sebaya
Rupanya cantik bukan sembarang, tak sanggup kupandang

sayidi

270. Cahaya muka lang gumilang, sang buleuen trang peuet hari
Ulōn ja' dibinèh sungai, jingieng kamoe bungong pudi
'Oh meuhadap muka keunoe, nyawong lōn nyoe sang hanalé
Meulayang nyawong ngon aruah, meunan ulah hé ya sayidi
Teutapi habéh hanjeued lōn peugah, mela'énkan Allah nyang
keutahui
275. Jingieng ba' lōn jikheun meunoe, ka trōih keunoe judō cut ti
Ka trōih judō po sambinoe, ba' geutanyoe neupeureugi
Meunan jikheun wahé teungku, mangat that su miseue bangsi
Dalam teungeut lōn ja' laju, sang hé teungku kon ngon gaki
Hingga trōih ba' teupin la'én, krueng ie abin Tuhan rasi
280. Lōn ngieng keunan makén meusyén bintang candén dum ji
mandi
Jingieng ba' lōn po sambinoe, misee bunoe lom jikheun kri
Ka trōih judō cut geutanyoe, nyang sambinoe lam krueng sabé
Ban lōn deungo meunan jikheun, tahe hireuen lōn ya sayidi
Lon ngiengrupa miseu buleuen, Pue roe ta kheun wahé nyak
ti
285. Teungku ampōn syahi 'alam, pocut deundam lam meuligi
Manyoh meucén rindu deundam, uroe malam prèh suami
Teungku langkah u hadapan, po cut intan lam keurusi
Kamoe bandum sikeulian, hé tuanku na ngon cut ti
Teuma lōn ja' laju keunan, meurumpok sinan lom krueng suci
290. Krueng Ie Unoe Tuhan bōh nan, lōn eu sinan budiadari
Hé teungku hanjeued lōn peugah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Hantom jingieng mata dua blah, hantom meusanggah niba'
haté

wahai sayidi

270. Cahaya mukanya gilang-gemilang, ibarat bulan empat belas hari
Hamba berjalan di pinggir sungai, bunga pujaan melihat kami
Ketika wajahnya dihadapkan ke sini, nyawa hamba terasa pergi
Melayang nyawa bersama arwah, demikianlah ulah wahai sayidi
Tetapi semua tak sanggup kuperi, melainkan Allah yang ketahui
275. Sambil menoleh ia berkata begini, 'lah sampai jodohku kemari
Telah tiba jodoh sang istri, datang ia dihadapan kami
Demikian ia berucap wahai insan, suaranya merdu bak buluh perindu
Dalam tidur hamba terus berjalan, rasanya bukan dengan kaki
Hingga sampai pada lain tepian, Sungai Abin Tuhan namai
280. Kulihat ke sana bintang pujaan, semua mereka bermandi-mandi
Wanita jelita memandang hamba, seperti tadi berkata lagi
Telah sampai jodoh putri kita, yang jelita 'nantiasa di sungai mandi
Begitu kudengar ia berucap, heran sangat hamba ya sayidi
Kutatap rupanya bak bulan purnama, apa 'ndak dikata wahai saudari
285. Tuan hamba yang dihormati, putri bangsawan di dalam puri
Dalam keadaan rindu dendam, siang-malam menanti suami
Tuan melangkah ke hadapan, Tuan Putri duduk di kursi
Kami semuanya ini, ya tuanku semua bidadari
Kemudian hamba menuju ke situ, bertemu di situ sungai suci lagi
290. Sungai madu milik Rabbi, kulihat di situ bidadari
Wahai tuan tak sanggup kuperikan, Allah kaya Tuhanku Rabbi
Tak pernah melihat dengan kedua belah mata, tak pernah

Wahé teungku guree kamoe, mumada 'oh noe lôn peugah kri
'Oh lôn eu nyan tuwo nyang nyoe, rindu kamoe hé ya sayidi

295. Han é' theun lé haté kamoe, sang 'alam nyoe ka hana lé
Ulôn teukheun teuma meunoe, salam kamoe keu sinya' ti
Assalamu'alaikum ya khairati ahlan, judō lôn na disini
'Ainal Mardiah na disinan, lam kawan nyan wahé nyak ti
Ji seu'ot lé pirah huqam, suara lageuemam suling bangsi

300. Marhaban 'alaikumussalam, dèelat mukarram datang keumari
Ateueh lôn jipandang mata, seureuta jipuji kami
Meusyen lôn that keumeukuta, prèh-prèh teuka malam hari
Manyoh deundam po cut kamoe, prèh trōih keunoe payōng
neugri
Nyang baroe kon lôn ngo bunyoe, ba' uroe nyoe ka teujali

305. Alhamdülillah ni'mat that leu, ka woe judō po cut siti
Pocut geutanyoe ka woe lintō, dara barō ateueh keurusi
Neuja' laju po junjōngan, pocut intan lam meuligi
Kamoe nyoe bandum kunangan, bè'lé hireuen tanglong
nanggri
Kamoe bandum khadam putroe, nyang sambinoe judō dōli

310. Pocut jroh that niba' kamoe, beudoh ja' woe bè' hireun lé
Ban lôn dengo narit meunan, lôn ja' yohnyan lôn peureugi
Lom ngon malèe lôn hanaban, narit intan budiadari
Lôn ja' sinan lom hé teungku, haté rindu hana sakri
Meurumpok lom bri Tuhanku, krueng ie madu manèh han
sakri

pula menyanggah di hati

Wahai tuan guru kami, sampai di sini yang dapat hamba kabari

Ketika saya lihat yang itu lupa yang ini, rindu kami wahai sayidi

295. Tak tahan lagi hati kami, serasa alam ini tak ada lagi

Lalu oleh hamba terucap begini, salam kami kepada sang putri
Assalamu'alaikum jodoh hamba ada di sini

Ainal Mardiah ada di situ, dalam kumpulan itu wahai putri

Dijawab oleh sang bidadari, suaranya indah bak suling ber-
bunyi

300. Ya kekasih alaikumussalam, daulat yang mulia datang kemari
Matanya tertuju kepada hamba, pujiannya serta kepada kami
Rinduku sangat kepada tuan, menunggu-nunggu datang di
malam hari

rindu dendam tuan putri kami, tunggu sampai kemari payung
negeri

Yang dahulu kudengar berita, pada hari ini telah terjadi

305. Alhamdulillah berlimpah nikmat, telah pulang jodoh sang
putri

Datang sudah pengantin lelaki, pengantin putri menanti di
kursi

Jalanlah terus tuan yang dihormati, ke dalam istana tuan
putri

Semua kami berkilau-kilau, janganlah heran pelita negeri

Kami semua mengabdikan putri, putri yang menjadi jodoh duli

310. Putri yang lebih cantik daripada kami, bangkit pulang jangan
heran lagi

Begitu kudengar katanya demikian, berangkatlah hamba
langsung pergi

Malu hamba tiada terkira, mendengar ucapan sang bidadari

Hamba jalan di situ wahai tuan, hati rindu tiada terperi

Mendapatkan pula pemberian Tuhan, sungai madu manis
sekali

Dilurap emas batu intan, kaya Tuhan tiada terperi

315. 'Oh trōih keunan lōn ja' laju, lōn dengo su budiadari
 Hanjeued ja' lé meusigeutu, wahé teungku mupalét gaki
 Nyawong ulon lam anggèeta, goh-ku rasa sa ji bunyi
 Ji teubiet sajan suara, meunan rasa hé ya sayidi
 Ji meusya'i ji meunyanyi, po sambinoe teungoh mandi
320. Han tatukri peugah bunyi, Po teu sidroe nyang keutahui
 Muka ji hu lang geumilang, hanjeued pandang hé ya sayidi
 Lōn bri saleuem teuma rijang, dum buleuen trang teungoh
 mandi
 Assalamu'alaikum ya khairatun nisa, judō hamba na disini
 'Ainal Mardiah sambinoe rupa, dumna dia sikarang ini
325. 'Alaikumussalam ya waliyullah, ka trōih langkah datang
 keumari
 Woe ba' judō 'Ainal Mardiah, peunulang Allah bulueng prang
 sabi
 That meutuah mubahgia, hé meukuta meunyo that kami
 Ja' eu judō lam syeuruga, yum areuta ba' prang sabi
 Wahé teungku nyak meutuah, teungku langkah sidikit lagi
330. U hadapan teungku langkah, dalam khimah pocut kami
 Kamoe nyoe bandum dendayang, khadam buleuen trang judō
 doli
 He tuanku neuja' rijang, be' lé bimbang deungon kami
 Meunan jikheun po jroh rupa, lōn ja' lanja lōn peureugi
 Suara mangat hana tara, sang biula gampōng Farisi
335. Taloe binèh krueng dum meuhatō, putéh hijō syeuruga tinggi
 Manyang pithat hé teungku e, tahe gante hilang budi
 Di teungoh lom geu peugèt jalan, kiri kanan syeuruga tinggi
 Geuturab meuih batèe intan, kaya Tuhan han tōk piké

315. Sesampai di situ hamba terus pergi, terdengar suara sang bidadari
Sedikit pun tak dapat berjalan, wahai tuan terikat kaki
Nyawa hamba dalam anggota, terdengar suara serasa berbunyi
Terkeluar bersama suara, demikianlah rasa wahai sayidi
Dia bersyair dia menyanyi, ketika permaisuri sedang mandi
320. Tidak terperi indah suara, hanya Allah yang mengetahui
Gilang-gemilang mukanya berseri, tak sanggup dipandang wahai sayidi
Hamba beri salam segera, seperti bulan purnama sedang mandi
Assalamu'alaikum wahai kebajikan, jodoh hamba ada di sini
Ainal Mardiah wanita rupawan, demikianlah dia sekarang ini
325. Alaikumussalam wahai waliullah, sampai langkah datang kemari
Pulang kepada jodoh Ainal Mardiah, pemberian Allah hadiah perang sabil
Sangat bertuah berbahagia, wahai mahkota rindu sekali kami
Melihat jodoh di dalam surga, harga harta dari perang sabil
Wahai tuanku belia bertuah, tuan melangkah sedikit lagi
330. Ke depan tuan melangkah, dalam kemah ratu kami
Kami semua dayang-dayang, mengabdikan rembulan jodoh tuanku
Wahai tuanku berjalanlah segera, jangan lagi bimbang terhadap kami
Demikian dikatakan sang indah rupawan, hamba langsung berjalan pergi
Suaranya indah tiada tandingan, seperti biola Parsi-Parsi sedang berbunyi
335. Teratur sepanjang pinggir sungai, putih hijau surga tinggi
Memang tinggi sungguh wahai tuan, termangu-mangu hamba budi
Lagi di tengah dibuat jalan, kiri dan kanan surga tinggi
Diturap emas batu intan, kaya Tuhan-tiada terperi

- Lōn ja' laju taloe jalan, lazat badan jaroe gaki
340. 'Oh ji eu lōn sikeulian, gala' hanban budiadari
 Ji meututō sabé keudroe, ka woe lakoe pocut siti
 Meutuah that po samlakoe, geupubloe droe ba' prang sabi
 Lōn ja' laju u hadapan, meurumpo' sinan lom krueng suci
 Krueng le Mameh Tuhan bōh nan, soe nyang jéb nyan dahaga
 han lé
345. Budiadari muda-muda, po jroh rupa dum jimandi
 Ngon nyang ka lheueh lōn eu rupa, siplōh ganda leubeh ini
 Ya Allah 'Azizul Ghaffar, hana daya hamba ini
 Ulōn peugah meung sikada, ba' syaikhuna payōng kami
 Hanjeued lōn peugah haba syeuruga, Allah Ta'ala nyang lōn
 keutahui
350. Nyangna tuah ngon bahagia, cit jirasa ni'mat ini
 Teuma teulheueh nyan hé teungku droe, saleuem kamoe lom
 keu cut ti
 Lom ji seu'ōt po sambinoe miseue bunoe hé ya sayidi
 Teungku ampōn ka troih neuwoe, lōn teugoe-goe ateueh
 keurusi
 Manyoh meusyen geunap uroe, lam teugoe-goe keu suami
355. Lhèe boh teupin trōt neujali, trōih ba' intan nyang juhari
 Kamoe nyoe dum sikeulian, kunangan tuan judō dōli
 Alhamdulillah ni'mat that le, ulon syukō hé ya Rabbi
 Ka trōih neuwoe lintō barō, uba' judō pocut kami
 Neuja' laju tuanku e, bè' lé tahe uba' kami
360. Cit ba' khimah nyang meulu-meulu sinan judō ateueh keurusi
 Cit rot teupat ateueh jalan, pudoe intan dum keutiti
 Ba' bubōng meuih tampōng intan, nyankeu tuan khimah cut
 ti
 Hingga meunan sikeulian, ji eu lōn tuan suka hati
 Alhamdulillah that sukaan, ka trōih sultan meu'èn kami

Hamba berjalan terus sepanjang jalan, nikmat di badan tangan dan kaki

340. Ketika semua melihat hamba, sukacita sungguh para bidadari
Mereka berkata antarsesama, telah pulang suami sang putri
Bertuah sekali sang suami, menjual diri pada perang sabil
Hamba melangkah terus ke depan, bertemu lagi di situ sungai suci

Sungai air manis Tuhan beri nama, siapa meminumnya tak dahaga lagi

345. Bidadari muda-muda, indah rupawan lagi mandi
Yang telah pernah kulihat rupa, sepuluh kali lebih yang ini
Ya Allah Yang Mahamulia, tiadalah daya hamba ini
Hamba sampaikan hanya sekadar, kepada tuan hamba payung kami
Tak dapat kurawikan kabar surga, Allah Ta'ala yang mengetahui

350. Yang ada tuah dan bahagia, memang akan dirasanya nikmat ini
Lalu setelah itu wahai tuan, salam kami kepada tuan putri
Lalu dijawab oleh sang istri, seperti tadi wahai sayidi
Tuan hamba telah pulang, hamba terkagum-kagum di atas kursi
Rindu kasih setiap hari, dalam ingatan terhadap suami

355. Melalui tepian jalur sungai, terus ke tempat intan jauh hari
Adalah semuanya kami ini, pelayan jodoh tuanku tuan putri
Alhamdulillah nikmat sekali, hamba bersyukur wahai Rabbi
Telah kembali pengantin baru, kepada jodoh putri kami
Berjalanlah terus hai tuanku, jangan tertegun melihat kami

360. Memang di kemah bunga melati, di sana jodoh di atas kursi
Memang tepat arah di atas jalan, mutiara dan intan menjadi titi
Seperti atap emas bertampung intan, itulah kemah tuan putri
Hingga demikianlah adanya, dilihatnya hamba suka dihati
Alhamdulillah sangat sukacita, telah datang Sultan kekasih

365. Meuribèe-ribèe dum pujian, 'oh ji eu lon budiadari
Padum-padum lazat pansan, ba' beujalan he ya sayidi
Ulon kalon perhiasan Tuhan, dalam peukan meuribèe bahgi
Keude nyan kon perjualan, meu'en sukaan geunap hari
Peukayan jroh dum ba' badan, pudoe intan jaroe gaki
370. Nyang tan ikōt surōh Tuhan 'oh trōih keunan putōh isi
Ba' uroe nyoe ta thèe rugoe seusai dudoe hana sakri
Keupue jeued lom ta poh-poh droe yōh lam nanggroë tan
paduli
Nyankeu uroe keusudahan meuteumèe rakan dum beurangri
Nyang ikōt surōh Tuhan, teukui yōhnyan ngieng ba' gaki
375. Malèe teuthat keutèwasan, deungon rakan dum beurangri
Nyangna ikōt suruh Tuhan, that sukaan gala' haté
Po bri ija halōh licin, nan sundusin Tuhan rasi
Dan lom lagèe *i'tibraq*, halōh licén peunulang Rabbi
Wahé teungku adé' abang, riwang ba' prang bè' lalè lé
380. Tueng ibarat muda seudang, publoe nyawong ba' prang sabi
Lōn riwang lom haba bunoe, po samlakoe nyang juhari
Ji meututō sira jimoe, meutaloe ie mata ilé
He teungku hanjeued lōn peugah, hanya Allah nyang
keutahui
Hingga lōn ja' laju leupaih, bunoe peuneugah cut juhari
385. Ulōn teubiet ulua peukan, seutoj jalan intan pudi
Habéh lon eu dum ba' jalan, ni'mat Tuhan hanjeued kheun kri
Troih ulua keudè indah, lōn eu khimah peuneujeued Rabbi
Tampōng intan hu meujeureulah, hireuen dhasyah héya sayidi
Geupeudab bubōng ngon meuih meuntah, kaya Allah
Tuhanku Rabbi

kami

365. Beribu-ribu jumlah pujian, ketika hamba terlihat oleh bidadari
Beberapa waktu merasa nikmat, waktu berjalan wahai sayidi
Hamba lihat pertunjukan Tuhan, dalam pasar beribu ragam
Bukanlah itu kedai yang berjualan, tetapi orang bersuka-
sukaan setiap hari
Pakaian indah dipakai di badan, perhiasan intan di tangan dan
kaki
370. Yang tidak ikut perintah Tuhan, sampai ke situ putus isi
Pada hari ini anda tahu rugi, sesal kemudian tiada terpermanai
Apa guna lagi memukul-mukul diri, ketika di negeri tiada
peduli
Begitulah pada hari nanti, dengan berbagai rekan bertemu
kembali
Yang mengikut suruhan Tuhan, tunduk waktu itu melihat ke
kaki
375. Sangat malu kekalahan, dengan rekan yang mana saja
Yang mengikut perintah Tuhan, sangat suka senang di hati
Allah beri kain yang indah, sutera hijau Tuhan namai
Dan lagi seperti kilauan, yang indah hadiah Rabbi
Wahai tuan adik dan abang, kembali berperang jangan lalai
lagi
380. Ambillah ibarat muda belia, menjual nyawa dalam perang sabil
Hamba kembali ke kabar tadi, pada sang suami yang jauhari
Ia berkata sambil menangis, berterusan air mata mengalir
Wahai tuan tak sanggup kuceritakan, hanya Allah yang me-
ngetahui
Hingga hamba terus melangkah, cerita yang tadi wahai jauhari
385. Hamba menuju ke luar pasar, mengikuti jalan intan permata
Habis hamba lihat semua di jalan, nikmat Tuhan tak terperi
Sampai ke luar kedai indah, kulihat kemah ciptaan Rabbi
Tampung intan bersinar cemerlang, sangat menakjubkan
wahai sayidi
Atap dibuat dari mas murni, Allah kaya Tuhanku Rabbi

390. Tangieng ji'ōh kunèng mirah, si'ulah-ulah matahari
Ba' tingkab ceureumen intan, cahaya le ban Tuhan neubri
Hanjeued teungku lōn peugah ban, sidroe Tuhan nyang
keutahui
Pageue kuta sangat 'ajib, geu turab intan ngon pudi
Keunan laju ulōn peurab, rindu lōn that dalam hati
395. Leupaih laju ulōn tamong, lōn ngieng bungong jroh meuriti
Kebōn jroh that hanpue tanyong, sigala bungong na disini
Tanoh geuturab batèe meuhato, yaqut nyang hijō dum keunari
Hanjeued tadong tahe gante, hai teungku lupakan diri
Lon eu qandé lingkar istana, tameh hana niba' bumi
400. Takheun meugantung taloe hana, limpah karōnya Tuhanku
Rabbi
Ba' bintéh geubōh ceureumèn, teumpat ramien cut juhari
Pakri ban meung tulak angèn, tahe ingin hilang budi
Tamèh rumoh bandum meucat, meusurat kalimah Rabbi
Dengan ie meuih nyan keu da'wat, Rabbul 'Izzat sangat rani
405. Ba' pha reunyeun dum kalimah, meutatah ngon cawareudi
Hijō biru putéh mirah, hireuen dahsyah hé ya sayidi
Hanjeued lōn peugah keulakuan, ba' khimah nyan
peuneujeued Rabbi
Mangat tubōh lazat badan, 'oh ta eu nyan hilang budi
Sigala na dum di jalan, tan soe wazan khimah cut ti
410. Meungka lōn eu sikeulian, lebèh that ban hé ya sayidi
Hanjeued teungku le lon peugah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Meulayang nyawong arwah, meunan ulah hé ya syaikh
Perhiasan le meuribèe bagoe, mangat bunyi hana sakri
Ji meusya'i ji meunyanyi, déndayang putroe cut juhari
415. Ba' balè meuih pudoe intan, peunoh sinan budiadari

390. Tampak dari jauh kuning merah, seolah-olah matahari
 Pada jendela cermin intan, cahaya beragam Tuhan memberi
 Tak sanggup tuan hamba perikan, hanya Tuhan sendiri yang
 mengetahui
 Pagar istana sangat ajaib, intan diturap dengan patri
 Ke sana terus hamba mendekat, rindu sangat di dalam hati
395. Lalu hamba terus ke dalam, melihat bunga indah tertata asri
 Taman permai tak usah tanya, segala bunga ada di sini
 Tanah diturap batu diatur, permata yakut yang hijau seperti
 kenari
 Tak sanggup berdiri terheran-heran, hai tuan terlupakan diri
 Kulihat kandil keliling istana, tiangnya tak sama seperti di
 bumi
400. Dikatakan tergantung tak ada tali, limpah karunia Tuhanku
 Rabbi
 Di dinding di beri cermin, tempat bersolek putri jauhari
 Seperti halnya penangkal angin, walau dilanda tiada berge-
 ming
 Tiang rumah semuanya bercat, tersurat di sana kalimah Rabbi
 Dengan air emas sebagai dawat, sangatlah kaya Rabbul 'Izzati
405. Di pangkal tangga dua kalimah, ditatah dengan indah sekali
 Hijau biru putih merah, heran mengagumkan wahai sayidi
 Tidaklah sanggup kulukiskan, perihal kemah ciptaan Rabbi
 Nyaman di tubuh lezat di badan, melihat yang demikian hilang
 budi
 Segala apa yang ada di jalan, tiada sepadan dengan kemah
 putri
410. Telah semuanya hamba lihat, itulah yang berlebih wahai sayidi
 Tak sanggup lagi hamba kisahkan, Allah kaya Tuhanku Rabbi
 Melayang nyawa dan arwah, demikianlah ulah wahai syaikh
 Pertunjukkan banyak berbagai macam, bunyi sedap tiada ter-
 peri
 Dia bersyair dia bernyanyi, dayang-dayang putri jauhari
415. Di balai emas permata intan, pernah di sana bidadari

Lalè teungoh meusuka'an, déndayang intan lam keurusi
 Ulōn tahe hireuen laloe, lumpōh asoe sigala sendi
 Ban jingiang lōn po sambinoe, jikheun meunoe hé ya sayidi
 Alhamdulillah ni'mat datang bang, ampōn jeunulang datang
 keumari

420. Ji é' lajur teuma rijang, ba' buleuen trang jija' kheun kri
 Ampon po cut bungong kundo, ka woe judo nyang juhari
 Jéh pat dilōn lintō barō, keunoe ta hei ba' meuligi
 Ban jideungo haba dendayang, putroe seudang pujoe Rabbi
 Ji beudoh lé cut buleuen trang, ngieng jeunulang dileuen
 meuligi

425. Ji lob tingkab ceureumen intan, ji ngieng lōn tuan ji seutot lé
 Lōn ka layōh lazat pansan, lōn ngo intan pujoe Rabbi
 Hé Tuhanku Po lōn Tuhan, sempurna'an neupumeuri
 Judō ulōn syahi 'alam, dèelat mukarram sudah keumbali
 Lōn that meusyen uroe malam, rindu deundam keu suami

430. Ka trōih neuwoe bungong jeumpa, karōnya Gata hé ya Rabbi
 Lom ji meuhey po jroh rupa, hé meukuta meu'èn kami
 Wahé teungku nyawong badan, bè' lé sinan bintang pari
 Meusyén lon that hana padan, keu bangsawan malam hari
 Teungku langkah keunoe leugat, ba' teumpat ateueh keurusi

435. Teungku ampōn trōih ban hajat, yum meuneukat ba' prang
 sabi
 Meunan jikheun putéh lumat, suara mangat teurasa bangsi

Sedang asyik bersuka-sukaan, dayang-dayang intan di atas kursi

Hamba terperangah heran termangu, rasanya lumpuh segala sendi

Ketika hamba dilihat sang putri, demikian katanya wahai sayidi

Alhamdulillah nikmat 'lah datang, tuanku pujaan datang kemari

420. Naiklah ia dengan,segera, pada bulan purnama ia berkata
Ampun tuanku bunga pujaan, 'lah pulang jodoh yang jauhari
Itulah dia pengantin baruku, panggillah ia ke istana ini
Begitu didengar oleh dayang-dayang, putri jelita memuji Rabbi

Bangkitlah ia dara puspita, melihat pujaan di depan istana

425. Dibukanya jendela cermin intan, dilihatnya hamba lalu diikutinya

Hamba lemas lazat nikmat, mendengar intan memuji Rabbi

Wahai Tuhanku yang Mahakuasa, telah Engkau perlihatkan dengan sempurna

Jodoh hamba tuanku junjungan, daulat yang mulia telah kembali

Siang dan malam amat hamba rindukan, rindu dendam kepada suami

430. Telah pulang kusuma pujaan, karunia-Mu wahai Rabbi
Dipanggil hamba oleh putri rupawan, wahai mahkota kekasih kami

Wahai tuan nyawa badan, janganlah di situ bintang pujaan

Rinduku sangat tiada tertahankan, kepada bangsawan di malam hari

Tuan mendekatlah segera kemari, pada tempat di atas kursi

435. Tuan yang mulia tercapai yang diinginkan, kaya berjualan pada perang sabil

Demikianlah kata sang putih jelita, suaranya nikmat bak buluh perindu

Keuluar roh ngon seumangat, ji seutot lezat suara cut ti
Sigala anggèeta teukemang-kemang, cicém teureubang piyōh
beurheunti
Bintang di langèt beuhambōran, meudeungo ban mangat
bunyi

440. Nyawong ulōn lam anggèeta, ka keulua uba' cut ti
Ji seutot sambinoe rupa, meunan rasa hé ya sayidi
Hingga puléh lōn ba' rindu, lōn deungo su bintang pari
Ji meuhey lom bintang timu, meunoe laku lageuem bunyi
Wahé nyawong nyang meutuah, publoe keu Allah ba' prang
sabi

445. Beutrōih keunoe laju langkah, ba' zawjah ateueh keurusi
Bè' na malèe hé samlakoe, meuligoe droe peunulang Rabbi
Baday payah dalam nangroe, yum nyawong droe ba' prang sabi
Meunan jikheun putéh lumat, roh seumangat pulang kembali
Beudoh laju lōn ék leugat, manyoh lazat sigala sendi

450. Lōn e' laju leupaih pintō, ulōn tahe teukab bibi
Deungon ie meuih dum geulabō, geusundō ngon cawareudi
Ulōn tamong laju leupaih, hu meujereulah kanan kiri
Pudoe intan dum meutatah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Huurul 'ainin dum muda-muda, dong mubanja dum meuriti

455. Ba' ulōn han pueh mata, cahaya muka tamsél hari
Peukayan hu dum ba' badan, pudoe intan jaroe gaki
Meuribèe pue meung bèe-bèe wan, karōnya Tuhan Po lōn
Rabbi

Keluarlah roh dengan semangat, mengikuti lezat suara sang putri

Segala anggota terkembang-kembang, burung terbang tengger berhenti

Bintang di langit berhamburan, mendengar suara indah berbunyi

440. Nyawa hamba dalam anggota, telah keluar menuju sang putri
Diikutinya putri jelita, demikianlah rasanya wahai sayidi
Hingga terobat rindu hamba, terdengar suara bintang pujaan
Dipanggilnya hamba bintang timur, begini sikapnya sambil berkata

Wahai nyawa yang bertuah, menjual kepada Allah pada perang sabil

445. Sampailah kemari segera melangkah, kepada istri di atas kursi

Janganlah malu wahai suami pujaan, istana tuan ini pemberian Rabbi

Sebagai pengganti pengorbanan di negeri, harga nyawa tuan dalam perang sabil

Demikian kata putri rupawan, roh semangat pulang kembali
Bangkit hamba naik segera, rindu lezat segala sendi

450. Hamba terus naik melalui pintu, tercengang hamba bibir tergigit

Dengan air emas semua dicelup, dihiasi pula dengan cawardi

Hamba masuk terus lewat, merah menyala kanan dan kiri

Intan permata semua tersusun, kekayaan Allah Tuhanku Rabbi

Bidadari Nurul Aini muda-muda, semua teratur berjajar berdiri

455. Tak puas-puas hamba memandang cahaya mukanya seperti siang hari

Pakaian berkilauan semua di badan, intan berlian di tangan dan kaki

Beribu macam wangi-wangian, kurnia Tuhanku Rabbi

- Jikheun ba' lōn putéh lumat, hē dēelat meukuta nangri
Teungku langkah laju leugat, ba' teupat ateueh keurusi
460. Teuma lōn tamong laju lepah, peuratah intan ngon pudi
Trōih ba' nyang meutatah, hireuen dahsyah lōn ya sayidi
'Ainal Mardiah putroe sambinoe, jipreh lōn nyoe dong beur-
heunti
'Ohban leumah ji eu kamoe, jikheun meunoe bintang pari
Alhamdulillah trōih ban hajat, wahé dēelat nyawong kami
465. Tuanku tamong keunoe leugat, ja' due' sapat ateueh keurusi
'Ainal Mardiah teulheueh jikheun nyan, jimat tangan lōn ya
sayidi
Jicōm jaroe lōn putroe intan, lazat badan sigala sendi
Ji peudue' lōn putroe 'ajam, ba' tilam intan ngon pudi
Mirah hijō putéh hitam, khaliqul 'alam empunya ini
470. Tika éh meuih dum meuhimpōn, bantay susōn kanan kiri
Permandani meu'alōn-alōn, sang bakat treun dibinēh pasi
Tika licin sireuk lalat, hana dapat jeued peureugi
Leumie' tubōh lazat, Rabbul 'Izzat nyang pumeuri
Hantom lōn eu sigala nanggroe, sibagoe nyoe hé ya sayidi
475. 'Ainal Mardiah that sambinoe, yub langèt nyoe tan seunabé
Hanjeued tantang uba' muka, layoh mata lazat beureuhi
Hanjeued peugah sifat anggèeta, Rabbul A'la nyang keutahui
Peukayan suyō' uba' badan, pudoe intan jaroe kaki
Hanjeued teungku lōn peugah ban, keubeusaran Tuhanku
Rabbi
480. Tirè keuleumbu meu 'anténg-'anténg, leulangèt tabéng intan
ngon pudi
'Ainal Mardiah putroe sambinoe, jikheun meunoe bintang
pari

- Berkata kepadaku bidadari putih kuning, wahai tuanku mahkota negeri
 Tuan masuk terus segera, ke tempat hamba atas kursi
460. Kemudian hamba masuk terus lewat, tempat tidur intan dengan baiduri
 Tiba di tempat tersusun rapi, heran tercengang saya ya sayidi
 Bidadari Ainal Mardiah putri jelita, menunggu hamba ini sambil berhenti
 Begitu dia melihat kami, dikatakan begini bintang pari
 Alhamdulillah sampai sebagaimana hajat, wahai daulat tuanku nyawa kami
465. Tuanku masuk cepat ke sini, duduk bersama atas kursi
 Amal Mardiah setelah mengatakan itu, dipegang tangan hamba ya sayidi
 Dicum tanganku oleh putri intan, lezat di badan segala sendi
 Hamba ditempatkan tuan putri, di atas tilam intan baiduri
 Merah hijau putih dan hitam, Allah pencipta alam yang memiliki ini
470. Tempat tidur emas semua terhimpun, bantal susun kanan dan kiri
 Permadani beralun-alun, seperti gelombang turun di pantai
 Tikar licin, terpleset lalat, tidak dapat beranjak pergi
 Lemas tubuh terasa lezat, Rabbul 'Izzah yang menunjuki
 Belum pernah kulihat di segala negeri, seperti ini wahai sayidi
475. Ainal Mardiah cantik sekali, di kolong langit ini tak tertandingi
 Wajah tiada sanggup ditantang, redup mata lezat berahi
 Tidaklah dapat dilukiskan anggota, Tuhan Mahatinggi yang mengetahui
 Pakaian sepadan di badan, permata intan di tangan dan kaki
 Tak dapat teungku saya ceritakan, kebesaran Tuhanku Rabbi
480. Tirai kelambu beranting-ranting, langit-langit tabing intan permata
 Ainal Mardiah putri yang cantik, bintang kejora katakan begini

Alhamdulillah trōih ban hajat, wahé dèelat nyawong kami
Tuanku tamong kanoe leugat, ja' due' sapat ateuch keurusi

485. 'Ainal Mardiah teulheuch jikheun nyan, jimat tangan lōn ya
sayidi

Jicōm jaroe lōn putroe intan, lazat badan sigala seundi

Ji peudue' lōn putroe 'ajam, ba' tilam intan ngon pudi

Mirah hijō puteh hitam, khaliqul 'alam empunya ini

Tika éh meuih dum meuhimpōn, bantay susōn kanan kiri

490. Permandani meu alōn-alōn, sang bakat treun dibinèh pasi

Tika licén sireuk lalat, hana dapat jeued peureugi

Leumi' tubōh teuka lazat, Rabbul 'Izzat yang pumeuri

Hantom lōn eu sigala nanggroe, sibagoe nyoe hé ya sayidi

'Ainal Mardiah that sambinoe, yub langèt nyoe tan seunabé

495. Hanjeued tantang uba' muka, layōh mata lazat beureuhi

Hanjeued peugah sifeuet anggèta, Rabbul A'la nyang
keutahui

Peukayan suyok uba' badan, pudoe intan jaroe gaki

Hanjeued teungku lōn peugah ban, keubeusaran Tuhanku
Rabbi

Tirai khelambu meu-anténg-anténg, lelangèt tabéng intan
ngon pudi

500. Ji beudoh cahaya hu mupuséng, hana bandéng sigala nanggri

Habéh lon kalon sikutika, lazat mata jaroe gaki

Reubah lé sinan teurhanta, ji pot lingka putroe sisi

Ji seupeuk mawo ngon 'atha, bèewan sycuruga 'ajib
sikali

Po sambinoe dum pòt lingka, kipah meutara intan baiduri

505. 'Oh troih mawo uba' badan, nyawong lōn tuan ji keumbali

Lon beudoh le due' teusumpnan, putroe intan kanan kiri

Alhamdulillah sampailah hajat, wahai daulat nyawa kami
Tuanku datang cepat ke sini, duduk bersama di atas kursi

485. Ainal Mardiah seusai menyatakan itu, dipegang tanganku
wahai sayidi
Dicium tanganku putri intan, terasa lezat di segala sendi
Didudukkan hamba tuan putri, pada tilam intan baiduri
Merah hijau putih dan hitam, Allah Pencipta Alam yang
memiliki ini
Tempat tidur emas semua terhimpun, bantal susun di kanan
dan kiri
490. Permadani beralun-alun, seperti gelombang turun di pantai
Tikar licin terpleset lalat, tidaklah dapat beranjak pergi
Datang kelezatan melemaskan tubuh, Rabbul 'Izzah yang
menunjuki
Belum pernah kulihat di segala negeri, seperti ini ya sayidi
Ainal Mardiah cantik sekali, di kolong langit ini tiada tertan-
dingi
495. Wajahnya tak sanggup ditantang, redup mata lezat berahi
Tidak dapat dilukiskan sifat anggota, Tuhan Yang Mahatinggi
yang mengetahui
Pakaian sepadan di badan, permata intan di tangan dan kaki
Tidak dapat teungku saya gambarkan, kebesaran Tuhanku
Rabbi
Tirai kelambu beranting-anting, langit-langit tabing intan
baiduri
500. Timbul cahaya berputar menyala, tiada banding di segala
negeri
Habis hamba lihat seketika, lezat mata tangan dan kaki
Rebah hamba di situ terhantar, dikipas putri di sekeliling sisi
Ditabur mawar dan minyak atar, wewangian surga ajaib sekali
Semua putri cantik mengipas di sekeliling, kipas terus-terusan
intan baiduri
505. Pada waktu tiba mawar di badan, nyawa hamba datang kembali
Hamba terbangun duduk tersumpun, putri intan di kanan-kiri

- 'Ainal Mardiah putroe leunténg, hana bandéng sigala nanggri
 Ji due' rab lôn sinan dampéng, di geuniréng ateueh keurusi
 Ji ngieng ba' lon khem teusinyom, bibi ranom sang bintang pari
510. Kuasa Po Khaliqul Ma'lum, hantrōih peu yum hamba ini
 Seureuta ji kheun putéh lumat, hé dèlat main that kami
 Peunoh haté trōih ban hajat, peunulang Hadarat Tuhanku
 Rabbi
 Janji Tuhan Rabbul A'la, neubloe hamba ba' prang sabi
 Nyoekeu keu yum neubri keu gata, pat na ceudra peuneujeued
 Rabbi
515. Wahé teungku hulèebalang, nyoe buleuen trang Tuhan
 neubri
 Kamoe bandum dara barō prang, prèh cut abang ateueh
 keurusi
 Wahé teungku yang meutuah, meukat ngon Allah ba' prang
 sabi
 Nyoe keu bulueng neubri lé Allah, baday payah yōh lam
 nanggri
 Lôn keu judō hé meuih mirah, ka neubri sah oleh Rabbi
520. Teungku kalon pat nyang salah, bandua blah jaroe kaki
 Teungku ampon meusampe that, troih ban hajat Tuhan neubri
 Euntreut malam ta éh sapat meusyén lôn that keu suami
 Hé Tuhanku meu'èn kamoe, ba' uroe nyoe trōih ban janji
 Buka puasa euntreut keunoe, sajan kamoe ateueh keurusi
525. Meunan jikheun putéh lumat, suara mangat tiwah bangsi

- Ainal Mardiah putri nan cantik, tiada bandingan di segala negeri
 Duduk di dekatku berdampingan, duduk di samping di atas kursi
 Dia memandangu tersenyum simpul, bibir merah bak bintang jauhari
510. Kuasa Tuhan yang menjadikan alam, tiada sanggup menilai hamba ini
 Serta dikatakan si kuning langsung, wahai daulat kesayangan
 Sepenuh hati sampailah hajat, pemberian Hadarat Tuhanku Rabbi
 Janji Tuhan Yang Maha Tinggi dibeli hamba dengan perang sabil
 Inilah harga diberikan untuk anda, di mana ada cedera ciptaan Tuhanku Rabbi
515. Wahai teungku hulubalang, inilah bulan terang Tuhan yang beri
 Kami semua pengantin perang, menunggu kakanda di atas kursi
 Wahai tuan yang bertuah, jualan dengan Allah pada perang sabil
 Inilah pembagian diberi oleh Allah, pengganti pajak waktu dalam negeri
 Hamba menjadi jodoh wahai putri ayu, sudah diberi sah oleh Tuhanku Rabbi
520. Tuan lihat di mana yang salah, kedua belah tangan dan kaki
 Teungku ampon sampailah sudah, sampailah hajat Tuhan yang beri
 Nanti malam kita tidur berdua, hamba rindu sangat kepada suami
 Wahai Tuhanku inilah kekasih kami, di hari ini tiba sebagaimana janji
 Berbuka puasa nanti ke sini, bersama kami di atas kursi
525. Begitu dikatakan si kuning langsung, suara merdu bak buluh

Keulua roh ngon seumangat, manyoh lazat lōn beureuhi
 Badan lōn nyoe miseue geumpa, han é' saba hé ya sayidi
 Lōn tajō lé lōn keumeung wa, po jroh rupa lom jikheun kri
 He teungku cut bungong keumbee, piyōh dilee payong nanggri

530. Cit si'at trōih ba' watee, riwang dilèe ba' prang sabi
 He teungku cut meuih seuneupōh, malam nyoe trōih ban
 nyang janji

Cit si'at treut lōn meutanggōh, nyawong lam tubōh gohlom
 suci

Areuta nyangka Tuhan teurimong, ja' jō' nyawong sikarang ini
 Syarat tuanku niet beuseunang, neupu manyang agama Rabbi

535. Meunan jikheun cut bangsawan, jaga lōn tuan hé ya sayidi
 Ban teukeujōt niba' pangsang, lōn eu ka tan cut juhari
 Wahé teungku gurēe kamoe, that sambinoe hanjeued kheun
 lé

Di yub langèt diateueh bumoe, lam 'alam nyoe tan seunabé
 Nyawong ulōn ka keulua, he jroh rupa meu'èn kami

540. Bukon sayang putōih asa, he jroh rupa meu'èn kami
 Ho ka taja' he meuih meuntah, pat ta keubah abang ini
 Tatingkue lōn cut meutuah, hé ya Allah neutueng kami
 Wahé teungku payōng kamoe, sang dōnya nyoe ka hana lé
 Nyeum bu maté ulōn jinoe, ba' lōn due' nyoe bè' minah lé

545. Ji peugah nyan sira jimoe, meutetaloe ie mata ilé
 'Abdul Wahid pika neumoe, hé samlakoe that meusampe'

perindu

Keluar ruh dengan semangat, rindu lezat hamba berahi
Badanku ini seperti gempa, tak sanggup bersabar wahai sayidi
Saya terus mendekat ingin memeluk, si cantik berkata lagi
Wahai teungku kuntum bunga, istirahat dahulu payung negeri

530. Cuma sebentar sampailah waktunya, kembali dulu ke perang sabil

Hai teungku emas sepuhan, malam ini tiba sebagai yang janji
Cuma sekejap lagi hamba minta tunggu, nyawa dalam tubuh belumlah suci

Harta yang telah Tuhan terima, pergi menyerahkan nyawa sekarang ini

Syarat tuanku niat bersenang, mempertinggi agama Rabbi

535. Begitu dikatakan putri bangsawan, hamba terbangun wahai sayidi

Begitu terkejut dari pingsan, tiada lihat putri jauhari

Wahai tuan guru kami, amat cantik tak terkata lagi

Di kolong langit dan di atas bumi, dalam alam ini tiada tertandingi

Nyawa hamba sudah keluar, wahai yang indah rupa kesayangan kami

540. Bukan saya berputus asa, wahai yang indah rupa kesayangan kami

Ke manakah anda wahai emas murni, di mana anda tinggalkan abang ini

Gendonglah daku dara bertuah, wahai ya Allah terimalah kami

545. Wahai tuan guru payung kami, serasa dunia ini telah terhenti
Rasanya biarlah mati sekarang, di tempat kududuk ini jangan pindah lagi

545. Dikatakannya itu sambil menangis, air mata mengalir derai-berderai

Abdul Wahid juga menangis, wahai muda rupawan begitulah terjadi

Hé raja cut bè' lé ngo nyan, bintang canden bè' tamoe lé
Ja' lam saf prang ja' meukawén, putéh licén budiadari
Ban jideungo suara teungku, bintang timu ji beudiri

550. Ji seumah ba' teuöt teungku, moe meu-'u-'u hana sakri
Di teungku pi sira neumoe, neucôm ba' dhoe bintang pari
Bu meutuah po samlakoe, woe ba' nanggroë nyang that suci
Di teungku pi neumoe sangat, sayang neu that hana sakri
Ja' hé aneu' beu seulamat, lôn ta ingat jeueb-jeueb hari

555. Lakee keu lon bijèh mata, miseue gata hé boh haté
Ji seu'ot lé raja meutuah, insya Allah hé ya sayidi
Neubri keu gata syeuruga indah, nyang that luah lagi tinggi
Teulheueh ji kheun po jroh rupa, ji é' lanja kuda taji

560. Troih samlakoe ateueh kuda, ji poh lawar hana sakri
Tinggay dilikot bandum rakan, muda bangsawan pantas
beulari
Tan ingat lé sikeulian, publoe badan jeunamèe cut ti
Hingga sampoe ba' medan prang, kaphé gurangsang hana
sakri
Ji tajo lé bungong keumang, peudeueng panjang niba' jari

565. Ji suet peudeueng muda seudang, kaphé jicang kanan kiri
Ureueng la'én dum sibarang, teungoh datang laju ghazi
'Oh troih keunan dum sibarang, tamong lam prang tan lé lanti
Yakin haté bandum seunang, geu pu manyang agama Rabbi
'Abdul Wahid pi ka sampoe, seutot samlakoe bungong padé

- Wahai raja kecil jangan dengar itu lagi, bintang timur jangan menangis lagi
 Pergilah ke dalam saf perang untuk menikah, putih licin sang bidadari
 Begitu didengar suara tuan guru, si bintang timur dia berdiri
550. Dia sembah di lutut guru, menangis tersedu-sedu tiada terperi
 Sang guru pun sambil menangis, dicium di dahi sang bintang pari
 Semoga bertuah sang muda rupawan, kembali ke negeri yang amat suci
 Tuan guru pun tangisnya keras, beliau menyayangi tiada terperi
 Pergilah wahai ananda biar selamat, ingatlah akan daku setiap hari
555. Mintalah utukku hai biji mata, seperti anda wahai jantung hati
 Menyahut ia raja bertuah, Insya Allah wahai ya sayidi
 Diberi untuk anda surga indah, yang amat luas lagi tinggi
 Setelah berkata ia sang rupawan, dinaikinya cepat kuda bertaji
560. Setiba sang rupawan di atas kuda, dipacu tiada terkira lagi
 Tinggal di belakang semua rekan, muda bangsawan cepat berlari
 Tiada ingat lagi sekalian, menjual badan untuk mas kawin putri
 Hingga tiba di medan perang, kaum kafir garang tiada terperi
 Diserbu terus oleh si kuntum mekar, pedang panjang ada di jari
565. Muda belia-belua mencabut pedang, kafir dicincang kanan dan kiri
 Adapun semua orang lainnya, begitu datang terus berperang
 Ketika semua ke situ tiba, masuk perang tak lagi menanti
 Hati yakin semua senang, mempertinggi agama Rabbi
 Abdul Wahid pun telah tiba, mengikuti pria pujaan si kembang padi

570. Sayang neu that hana bagoe, meuteutaloe ie mata ilé
 Samlakoe cut that gurangsang, kaphé ji cang dum meugulé
 Ji pagab lé kaphé suwang, muda seudang hana lheuh lé
 Sikureueng droe kaphé nyawong hilang, muda seudang
 reubah meugulé
 Alhamdulillah ka keu sampoe, janji bunoe ngon sinya' ti
575. Watèe pi akhé 'ashar uroe, laju ji woe ba' sinya' ti
 Budiadari dum dendayang, cit ka di blang ji beurheunti
 'Ohban reubah muda seudang, ji mat rijang deungon jari
 Ji mueng ulèe sampoh darah, Alhamdulillah ji pujoe Rabbi
 Ji puwoe laju nyawong meutuah, ba' cut indah ateueh keurusi
580. 'Abdul Wahid laju peutoe, neu eu samlakoe ka meugulé
 Ngon ie mata meuteutaloe, neu com ba' dhoe bungong padé
 Neu mueng ulèe muda bahlia, neu moe rugha soe tukri
 Neu eu darah teungoh keulua, cahaya muka tamsé hari
 Wahé aneu' bungong geutoe, ka trôih sampoe ban nyang janji
585. Janji ngon lôn Po samlakoe, ja' publoe droe ba' prang sabi
 Geuco' samlakoe bõh lam qubah, nyang that indah hana sakri
 Dum rakan droe nyang peurintah, Alhamdulillah ni'mat
 Tuhan bri
 Teulheueh niba' nyan 'Abdul Wahid mata neu pet neu kab
 bibi
 Ateueh kaphé laju neu let neu cang bit-bit hana sakri
590. Bandum sunggõh hana lagee, geu cang sitrèe suroh Rabbi
 Han é' theun lé kaphé asèe, le that padèe bie' Yahudi
 Tinggay bangké dum teudu-du, ji plueng laju kaphé 'ashi

570. Beliau sayangi tiada tara, bercucuran air mata mengalir
 Pria tampan amat gembira, kafir dicincang terkapar semua
 Dikepung oleh kafir ganas, muda belia tak dapat melepas diri
 Sembilan orang kafir nyawanya hilang, muda belia roboh ter-
 gulir
 Alhamdulillah sudahlah tiba, janji tadi dengan sang putri
575. Waktu pun sudah akhir 'asar, langsung ia kembali pada sang
 putri
 Bidadari sekalian dayang-dayang, 'lah tiba di arena lalu ber-
 henti
 Begitu roboh sang-muda belia, dipegang cepat dengan jemari
 Dipangku kepala bersihkan darah, Alhamdulillah dia memuji
 Rabbi
 Dibawa pulang segera nyawa bertuah, pada putri indah di atas
 kursi
580. Abdul Wahid terus mendekati, melihat terkapar pujaan hati
 Dengan air mata bercucuran, dicium di dahi si kembang padi
 Dipangku kepala muda perjaka, menangis duka tiada terperi
 Melihat darah sedang mengalir, sinar muka bak siang hari
 Wahai ananda si kembang kesti, sudahlah sampai sebagian
 janji
585. Janji denganku lelaki pujaan, pergi menjual diri pada perang
 sabil
 Lelaki pujaan ditaruh dalam kubah, yang sangat indah tiada
 terperi
 Semua rekannya yang perintah, Alhamdulillah nikmat Tuhan
 beri
 Setelah itu Abdul Wahid, memejamkan mata menggigit bibir
 Kaum kafir terus dikejar, dicincang benar-benar tiada ter-
 samai
590. Semua bersungguh tiada bandingan, mencincang musuh
 perintah Rabbi
 Kafir anjing tak tahan lagi, banyak sekali mati kaum Yahudi
 Tinggal semua bangkai bertumpuk-tumpuk, kafir maksiat

- Uroe pi ka seupōt laju, neu woe Teungku bandum saré
 Khaba bunoe lom lōn gisa, muda bahlia nyang juhari
595. Trōih ban janji putroe muda, buka puasa ateueh keurusi
 Alhamdulillah sangat suka, trōih ban pinta bintang pari
 Uroe malam suka, lam syureuga ngon eseutiri
 Hana jeued lé lōn peu haba, Rabbul A'la nyang keutahui
 Habéh kisah muda bahlia, publoe areuta ba' prang sabi
600. 'Abdul Wahid empunya kalam, kisah le pham bahasa 'Arabi
 Khaba sudah wallahu a'lam, han lé troih pham lon peugah kri
 Wahé teungku adé' abang, bè' lé lintang ba' prang sabi
 Abdul Wahid empunya kalam, fasèh le pham bahasa Arabi
 Tueng ibarat hé buleuen trang, muda seudang tango pakri
605. Khaba sudah wallahu a'lam, han le troih pham lon peugah kri
 Wahe adé' dum syèedara, bè' sya' sangka ba' prang sabi
 Nyan dum bulueng neu bri keu gata, pakon béntara han padoli
 La ilaha illallah, balék kisah hujōng banja
 Muhammadur Rasulullah, bit that indah prang Hulanda
610. Soe meu nabsu syeuruga indah, bè' na culah taja' ghasi
 Meung na hajat putroe indah, 'Ainal Mardiah sambinoe rupa
 Ja' lam saf prang ja' meunikah, bè' lé malaih he syèedara
 Taja' laju hé meutuah, bè' lé dahsyah ngon areuta

terus lari

Hari pun sudah menjelang petang, tuan guru sekalian bersama kembali

Kabar tadi hamba ulang lagi, muda belia yang jauhari

595. Tercapailah janji putri muda, buka puasa di atas kursi
Alhamdulillah sangat gembira, sampailah pinta bintang pari
Siang malam sukacita, dalam surga dengan istri
Tiada sanggup lagi hamba kabarkan, Tuhan Mahatinggi yang mengetahui
Selesailah kisah sang muda belia, menjual harta pada perang sabil

600. Abdul Wahid yang punya karangan, memahami dengan baik bahasa Arabi
Kabar sudah wallahu 'alam, tak sampai hamba paham wahai akhi

Wahai teungku adik dan abang, jangan tak serta dalam perang sabil

Abdul Wahid yang punya tulisan, menguasai dengan fasih bahasa Arabi

Ambillah ibarat wahai bulan terang, muda sedang dengarlah begini

605. Kabar sudah wallahu 'alam, tak hamba paham bercerita lagi
Wahai adik dan saudara, jangan syak sangka pada perang sabil
Demikian banyak pemberian Tuhan, mengapa bintang tiada peduli

La ilaha illallah, kembali kisah disusun pula

Muhammad Rasul Allah, sungguh indah nian perang Belanda

610. Siapa menginginkan surga indah, janganlah anda malas berperang

Jika berhajatkan putri jelita, Ainul Mardiah istri pujaan

Masuk barisan perang pergi menikah, jangan lagi malas wahai saudara

Pergilah segera wahai yang berbahagia, jangan lagi tergiur

surga

Begitulah kukatakan istri pujaan, semoga berbahagia

'Oh teulheueh qabul ijab nikah, hé meutuah ja' woe lanja

615. Ja' éh sapat ba' peuratah, nyang indah dalam syureuga
Ka ta deungo wahé abang, muda seudang nyang bahagia
Digata pi hé buleuen trang, bè' lé sayang dum peukara
Hé adé' cut teungku panghulëe, jinoe ngon dilëe hana beda
Be' takira han meuteuntee, jinoe ngon dilëe takheun han sa
620. Nyang keubiet buet ba' jalan nyoe, leubèh jinoe hé syèedara
Karena tapubuet ngon yakin droe, raja nanggroë han seureuta
Cit na hadih Saidul Insan, lakëe ba' Tuhan Rabbul A'la
Ka rab wafeut Po Junjongan, neu lakëe yohnyan ba' Rabbana
Hai Tuhanku nyang kaya that, beu troih hajad pinta hamba
625. Neubri ummat lôn 'oh rab qiamat, beu mudah ta'at dum keu
Gata
Lakëe ulôn masa jinoe, meunan dudoe ya Rabbana
Ya Tuhanku lôn gadu droe, harab kamoe hamba Gata
Nyankeu hadih ba' Panghulee, neulakee keu ummat dumna
Nyankeu ka trōih wahé sampoe, ban nyang lakëe Sayidil
Anbiya
630. Nyang dilëe kon hé boh haté, hantom kaphé pulo Ruja
Ba' sa'at nyoe that meusampé, ka trōih kaphé euntat syeuruga
Nyankeu lôn kheun po sambinoë, dum geutanyoe raya bahgia

oleh harta

Setelah terkabul ijab nikah, wahai yang berbahagia pulanglah segera

615. Tidur berdua di atas katil, di tempat yang indah di dalam surga
Sudah anda dengar wahai kakanda, muda belia yang berbahagia

Anda juga wahai bulan terang, janganlah sayang semua perkara

Hai adik teungku penghulu, sekarang dan dahulu tiadalah beda

Jangan anda hitung tiada menentu, sekarang dan dahulu katakan tak sama

620. Yang sungguh-sungguh usaha di jalan ini, lebih sekarang wahai saudara

Karena dilaksanakan dengan keyakinan, raja negeri bersama serta

Memang ada hadith Penghulu insan, mohon pada Tuhan Rabbul A'la

Ketika hampir wafat Junjungan, baginda memohon pada Rabbana

Tuhanku Yang Mahakaya, sampaikanlah hajat yang hamba pinta

625. Berikanlah umatku dekat kiamat, agar semuanya taat kepada-Mu

Permohonan hamba saat ini, agar kemudian terjadi ya Rabbana

Ya Tuhanku hamba mengadukan diri, harapan kami hamba Allah ini

Itulah hadith dari Penghulu, yang memohon untuk ummat semua

Semua sudahlah sampai, seperti yang diminta Sayidil Anbiya

630. Yang dahulu wahai buah hati, tak pernah kafir ke Pulau Ruja
Saat ini sudahlah kesampaian, telah datang kafir mengantar surga

Begitulah, kukatakan istri pujaan, semua kita berbahagia raya

Zameun masa intu geutanyoe, hantom meunoe po bintara
'Oh teulheuch zameun dahulu kala, masa na nabi Saidil An-
biya

635. Teulheuch nyan hantom lé prang sabi, karōnya Rabbi nyoe
barō na

Po geutanyoe Rabbul 'Izzah, neugaséh that bandum hamba
Neubri jurong nyang raya that, roj woe teupat lam syeuruga
He teungku cut raja meutuah, bè'lé dahsyah maniaga
Meung han ta prang sitrêe Allah, dudoe teulah putōih asa

640. Hé teungku cut nyang bangsawan, firman Tuhan lahé nyata
Beu tapatéh ayat Qur'an, firman Tuhan Rabbul A'la
In la tanfiru yu'azzibkum 'azaban, aliman wa yastabdilu
qauman gairakum

Nyan firman hé boh haté, bè' ta iem lé po béntara
Makna maklum dum teu saré, han pue kheun lé hé syèedara

645. Neubri syiksa bukan bubarang, soe nyang han prang kaphé
Beulanda

Nyankeu lōn kheun wahé abang, bè'lé wayang hé saudara
Yōh goh neubri baday la'én, bè'lé tasyén dum peukara
Dum geutanyoe meung han tatém, neu yue soe la'én lawan
Beulanda

Miseue kisah Ashhabul Fil, masa nabi goh lom nyata

650. Mantong dalam kandung ummi, deungo akhi lōn calitra
Kaphé bajeueng la'natullah, ji prang Makkah nanggroe mulia
Jilakée reuloh Ka'batullah, ba' ureueng Makkah bè' na da'wa
Ureueng Makkah liyar haté, geu suròt le bandum rata
Ka meuhimpōn dumna kaphé, wadi meushir lam blang raya

655. Cicém hujeuen Tuhan surōh, jipoh musuh kaphé Beulanda
Ji srom ngon batée hana teudōh, miseue gurōh lam blang raya

Zaman ketika nenek moyang kita, tiada pernah begini wahai
bintara
Setelah zaman dahulu kala, ketika masih ada Nabi Sayidil
Anbia

635. Semenjak itu tak pernah lagi berperang sabil, karunia Rabbi
kini baru ada
Tuhan kita *Rabbul 'Izzah*, amat mengasihi semua hamba
Diberi jalan yang besar sekali, jalan pulang ke dalam surga
Wahai teungku raja bahagia, jangan lagi tergiur dalam ber-
niaga
Jika tidak memerangi seteru Allah, sesal kemudian putus asa
640. Hai teungku yang bangsawan, firman Tuhan lahir nyata
Patuhlah kepada ayat-ayat Qur'an, firman Tuhan Rabbul A'la
"Jika kamu tiada mau berperang, niscaya Allah menyiksamu
dengan azab yang pedih dan Dia akan menukar kamu dengan
kamu yang lain," itulah firman wahai buah hati
645. Dijatuhi siksa bukan kepalang, yang tidak memerangi kafir
Belanda
Itulah yang kukatan wahai abang, hai saudara bukan main-
main lagi
Sebelum diberikan pengganti lain, jangan lagi hindari semua
perkara
Jika kita tak mau melaksanakan, disuruh yang lain lawan
Belanda
Misal kisah Ashabi Fil, ketika Nabi belum lahir di dunia
650. Masih di dalam kandungan ummi, dengar akhi saya bercerita
Kafir jahanam laknatullah, diperangi Mekkah negeri mulia
Dimintanya Ka'batullah rusak, orang Mekkah jangan sampai
melawan
Orang Mekkah tak jinak hati, mereka mundur bersama-sama
Telah berhimpun semua kafir, seperti oase dalam dataran luas
655. Burung hujan Tuhan yang suruh, dibunuhnya musuh kafir
Belanda
Tiada henti-hentinya dilemparnya dengan batu, seperti guruh

Kaphé bajeueng habéh maté, la'én tan lé laqsin laqsa
Meung soe peutróih haba u nanggroë, tinggay sidroe la'én
hana

660. Tueng 'ibarat hé samlakoe, dum geutanyoe ban sineuna
Po geutanyoe kuasa that, Neuyue beurangpat lawan Beulanda
Yohna neuyoe le Hadarat, jinoë takarat hé syèedara
Meungka neubri la'én geunantoe, raya that rugoe po bintara
Han tapatéh Tuhan sidroe, syiksa dudoe lam nuraka

665. Nyan keu lôn kheun wahé akhi, surōh Rabbi ateueh jeumala
Miseue barō nyoe lam prang Idi, ta ngor pakri he syèedara
Leu that maté kaphé la'én, beukaih sikin dum ba' muka
Piké hai teungku paně sikin, ureueng muslimin dum lam kuta
Cuba piké wahé abang, soe cit meucang hé syèedara

670. Kamoe bandum tan soe meucang, cit muprang ngon beudé
sahja

Hé teungku cut beu ta piké, Rabbul Jalil that kuasa
Hé teungku talawan kaphé, Neu tulong lé Rabbul A'la
Seperti ban firman Tuhan, lam Qur'an nyang that mulia
Wajéb ta patéh wahé rakan, adé' abang tuha muda

675. *Am hasibtum an tadhulu 'l-jannata, wa lamman ya'tikum
masalu 'l-lazina khalau min qablikum*, iman ba' gata be' syak
sangka

Hé ureueng mukmin bè'lé gadōh, prang beu sunggōh kaphé
Beulanda

Hate beu teutap mutawajuh, tulōng rab trōih geubri keu gata

dalam lapangan raya

Kafir jahanam habis mati, beribu-ribu lagi tidaklah ada

Ketika disampaikan kabar ke negeri, tinggal seorang yang lain tiada

660. Ambillah ibarat hai lelaki pujaan, juga bagi semua kita
Allah Tuhan Yang Mahakuasa, di mana pun disuruh melawan Belanda

Semasih disuruh oleh Hadarat, sekarang bergiat hai saudara

Jika diberi pengganti lain, sangat besar kerugian bintanga

Tak anda patuhi Tuhan Yang Esa, siksa kemudian dalam neraka

665. Demikian hamba katakan wahai akhi, suruh Rabbi di atas kepala

Seperti baru-baru ini dalam perang Idi, dengarlah keadaan hai saudara

Banyak sekali mati kafir, bekas pisau di wajah mereka

Pikir teungku pisau dari mana, orang muslimin dalam benteng semua

Cobalah pikir wahai abang, siapa pula yang mencencang hai saudara

670. Kami semua tiada menggunakan pedang, berperang dengan bedil sahaja

Hai tuan hendaklah berpikir, Rabbul Jalil amat kuasa

Hai tuan kita lawan kafir, ditolong oleh Rabbul A'la

Seperti bunyi firman Tuhan, dalam Qur'an yang sangat mulia

Wajib dipatuhi wahai rekan, adik abang tua dan muda

675. "Adalah kamu kira, bahwa kamu akan masuk surga saja dan tiada akan datang (malapetaka) kepadamu seperti yang telah datang kepada orang-orang terdahulu sebelum kamu?", iman anda jangan syak sangka

Hai orang mukmin jangan lagi lalai, perang dengan sungguh kafir Belanda

Hati agar tetap ingat pada Allah, pertolongan hampir datang diberi kepada anda

Nyan firman Ilahul Haq, bè' lé ta jlak hé syèedara

680. Nyandum di Po neupeu gala', han cit taja' prang Beulanda
Hé teungku cut adoe boh haté, tan seunabé prang Beulanda
Ta niet mantong ta lawan kaphé, dèesya tan lé ba' anggèeta
Ta tren di rumoh saboh tapak, ta niet taja' prang Beulanda
Barang dum dèesya habéh pipak, tamsé buda' ban keulua

685. Nyan gohlom troih wahé abang, barō teukadang di rumoh
tangga

Jakalèe ka troih dalam saf prang, ka mupandang ngon Beulan-
da

Hanjeued kheun lé wahé sahbat, Tuhan Hadarat sangat kuasa
Suroh Tuhan Rabbul 'Izzat, malaikat bantu gata
Pintō syeuruga bandum teuhah, surōh Allah neu yue buka

690. Soe nyang syahid tubōh meutuah, jiwoe pantaih lam syeuruga
Wahé teungku nyang budiman, hadih Junjōngan Saidil An-
biya

Lōn kheun ma'na tinggay matan, panjang bacaan jlak ta baca
Hé syèedara adé' abang, taja' muprang ngon Beulanda
Meung dhōy tapak ba' ta muprang, tan ngon timang hé
syèedara

695. Langèt bumoe bandum saré, han é' jimè brat that pahla
Bèe dhoy tapak ba' prang sabi, bèe kasturi lam syurga
Meunan neukheun oléh Nabi, hé boh haté bè' syak sangka
Beurang soe na tapubeudé, ateueh kaphé musuh Rabbana
Gej trōih aneu' atawa tan, gej meuriwang keunoe meugisa

700. Neubri pahala oleh Tuhan, siplōh droe teumon tapu merdeh-
ka

Nyan dum neubri hé boh haté, sigo beudé ateueh Beulanda
Jakalèe le tapubeudé, cuba piké dumna pahala

Itulah firman Allah yang Haq, jangan anda abaikan wahai saudara

680. Begitulah Allah membuat kita suka, mengapa tidak juga memerangi Belanda

Hai teungku adik buah hati, tak ada tandingan perang Belanda
Niatkan saja melawan kafir, dosa tidak lagi pada anggota
Turun dari rumah sebuah langkah, niat pergi memerangi Belanda

Segala dosa habislah sudah, ibarat budak baru dilahirkan

685. Itu belum datang wahai abang, baru teranjak di rumah tangga
Jika telah sampai dalam saf perang, sudah berpandang dengan Belanda

Tak dapat dikatakan lagi wahai sahabat, Tuhan Hadarat sangat kuasa

Suruh Tuhan Rabbul 'Izzah, malaikat membantu anda

Terbuka semuanya pintu surga, perintah Allah menyuruh buka

690. Siapa yang syahid tubuh bertuah, kembali segera ke dalam surga

Wahai tuan yang budiman, hadisth Junjungan Sayidil Anbia
Kusajikan makna tinggal kutipan, panjang bacaan bosan dibaca

Hai saudara adik dan abang, pergi berperang lawan Belanda
Berdebu tapak waktu berperang, tanpa ditimbang hai saudara

695. Langit dan bumi sama semua, tak kuat memikul beratnya pahala

Bau debu tapak ketika perang sabil, bau kasturi dalam surga

Demikianlah sabda Nabi, hai buah hati jangan syak sangka
Barangsiapa menggunakan bedil, atas kafir musuh Rabbana,
Baik anak datang atau tidak, baik kembali kemari berada

700. Diberi pahala oleh Tuhan, sepuluh orang budak diberi merdeka

Begitulah diberi hai buah hati, sekali membedil atas Belanda
Jika-banyak seteru dibedil, coba pikir berapa banyak pahala

Tajak u Arab hé samlakoe, tameu rugoe ngon areuta
Ta dong sidéh meuribèe uroe, han cit adoe sabé pahala

705. Ta dong siuroe ba' buetan nyoe, leubèh that sinoe hé syèdara
Nyoe na bacut ulōn seubōt, keu seunambōt haba nyangka
Sidroe raja masa dilèe, ngo hé sampoe lōn calitra
Nama kawōm Bani Israil, salèh han sakri ateueh dōnya
Saboh peukara buet keubajikan, laén tuan tan keureuja

710. Teuma neu kheun uléh Nabi, uba' sayidi raja raya
Turun peureuman ba' Potallah, Neu yue peugah uba' raja
Teulheueh nyan neu kheun uleh Nabi, uba' sayidi raja raya
Wahé raja nyang meutuah, lakèe ba' Allah la'én peukara
Teuma neu lakèe ba' Potallah, beu Neutamah ya Rabbana

715. Ya Tuhanku Neubri lon muprang, droe lōn sajan ngon areuta
Lom ngon aneu' lōn beu sajan, lōn ja' lawan musōh Gata
Potallah bri keu raja nyan, aneu' agam siribèe na
Bandum aneu' that samlakoe, cit that lakèe ja' ba' ghaza
Ba' si buleuen sidroe samlakoe, nyang that beuhe keu
panglima

720. Raja neu bōh panglima prang, muda seudang nyang jroh rupa
Neu jō' sajan muda seudang, alat peuprangan si aneka
Peudeueng meutampō' kréh meupucō', raja neu jō' keu
aneu'da
Bandum rakan habéh neusalén, ngon peukayan nyang jroh
rupa

Pergi ke tanah Arab hai lelaki pujaan, kita merugi dengan harta

Kita berada di sana beribu hari, tidak hai adik sama pahala

705. Tinggallah sehari untuk pekerjaan ini, sangat bernilai di sini hai saudara

Ini ada sedikit hamba sebut, sebagai penambah kisah yang sudah

Seorang raja di masa dahulu, dengar sampai selesai hamba cerita

Nama kaum Bani Israil, saleh di dunia tiada tara

Hanya satu berbuat kebajikan, lain tuan tiada dikerjakannya

710. Kemudian dikatakan oleh Nabi, kepada sayidi raja yang jaya Turun firman daripada Allah, menyuruh sampaikan kepada raja

Setelah itu bersabdalah Nabi, kepada sayidi raja yang jaya

Wahai raja yang berbahagia, mohon kepada Allah lain perkara

Lalu baginda memohon kepada Allah, baru tambah ya Rab-bana

715. Ya Tuhanku beri hamba berperang, diriku bersama dengan harta

Agar hamba bersama dengan putra, pergi melawan musuh Anda

Allah memberi pada sang raja, anak laki-laki seribu jumlahnya Anaknya semua gagah rupawan, mereka inginkan ke medan laga

Pada suatu bulan seorang pria pujaan, yang amat berani diangkat panglima

720. Raja mengangkat panglima perang, muda belia yang tampan rupa

Diberikan kepada muda belia, alat peperangan beraneka rupa Pedang bertampuk keris berpucuk, raja berikan kepada ananda

Semua rekan busananya diganti, dengan pakaian yang indah rupa

- Raja euntat panglima prang, deungon rakan dum simua
725. Neu yue ja' prang nanggroë kaphé, nyang meung ungki keu agama
 Sibuleuen sabé cit dalam prang, syahid teulheueh nyan muda bahlia
 Teulheueh syahid nyan neu bōh la'én, raja meusyen keu agama
 Sidroe aneu' ji kheurajeuen, cit sibuleuen leubeh hana
 Po teu raja lam masa nyan, khaluet tuan hana reuda
730. Puasa uroe meujaga malam, dumnan yakin ba' agama
 Zikir di babah hana padée, hana lalè sikutika
 Aneu' siribèe bandum syahid, meung sidroe cit tinggay hana
 Teulheueh nyan raja neubeudoh droe, that teu goe-goe keu agama
 Neu krah rakyat dalam nanggroë, yue tren keunoe ban simua
735. Habéh bandum ji tren rakyat, nyang na jeued mad alat senjata
 Raja meukeumah yōh masa nyan, co' seunalén qulah qama
 Neu co' guda nyang plang gaki, guda taji that jroh rupa
 La'én neu jō' dum keu rakan, neu yue kandran dum simua
 Neu bri keu rakan dumna alat, nyang that geje-gej dalam kuta
740. 'Oh saré ka keumah padan, beudoh laman Po Meukuta
 Neu ja' laju deungon ra'yat, neu beurangkat nanggroë raya
 'Oh sare trōih nanggroë kaphé, meurumpok le dua tantra
 Dum pahlawan neu ba sajan, ji meucang hana ta kira
 Po teu raja pi neu beudoh, sare neukeucoh prang that gura
745. Maté kaphé han soe tudum, nyang na ma'lum Allah Ta'ala
 Raja syahid teuma sinan, sajan rakan ngon panglima

Raja mengantar panglima perang, bersama dengan rekan semua

725. Baginda suruh perang negeri kafir, yang menentang kepada agama

Sebulan lamanya di dalam perang, syahid sesudah itu muda belia

Setelah ia syahid diangkat yang lain, raja sangat mencintai agama

Seorang anak dalam kerajaan, tiada lebih sebulan cuma

Baginda raja dalam masa itu, berkhawatir terus tiada reda

730. Siang berpuasa malam berjaga, demikian yakin pada agama
Zikir di bibir tiada henti, tiada lalai seketika

Putra seribu semua syahid, seorang saja pun tinggal tiada

Setelah itu raja bangkit, sangat terserap dalam agama

Baginda kerahkan rakyat dalam negeri, disuruh turun rakyat semua

735. Habis semua rakyat berhimpun, yang sanggup memegang alat senjata

Raja bersiap pada masa itu, ambil pakaian serta mahkota

Diambil kuda yang belang kaki, kuda bertaji amat indah rupa

Lain diberi semua kepada rakan, disuruh kendarai yang ada semua

Diberi kepada rakan semua alat, yang amat baik di dalam istana

740. Setelah semua bersiap sudah, bangkitlah segera Raja Mahkota

Pergi segera bersama rakyat, berangkat dari negeri raya

Ketika sampai di negeri kafir, bertemulah dua tentara

Dua pahlawan dibawa bersama, mereka mencincang tiada terkira

Baginda raja juga bangkit, ikut menggalakkan ramainya perang

745. Mati kafir tiada terbilang, yang maklum hanya Allah Ta'ala
Raja syahid kemudian di situ, bersama rekan dengan panglima

- Nyang na tinggay habéh ji woe, ja' puwoe 'alamat raja
 Ji co' raja bōh lam reuhab, ja' intat u rumoh tangga
 That bit leubèh di raja nyan, meung si dumnan neu keureuja
750. Areuta ka habéh aneu' ka habéh, pakri han leubèh niba' nyang
 na
 Droe geu pi lom teuma syahid, that leubèh bit niba' nyangna
 Potallah bri keu geutanyoe, la'én geunantoe neu karōnya
 Lailatul Qadar neu bri si malam, leubèh that nyan niba'
 nyangka
 Leubèh niba' siribèe buleuen, meunan peureuman Allah
 Ta'ala
755. Si malam nyoe siribèe jéh, that bit leubèh Tuhan karōnya
 Nyoe la'én lom nyang leubèh that, saboh sa'at dong ba' ghaza
 Ta prang kaphé saboh sa'at, nyan nyang jroh that niba'
 nyangka
 Leubèh ba' malam Lailatul Qadar, meunan sabda Nabi kita
 Saboh sa'at nyoe simalam jéh, that bit leubèh hé syèdara
760. Sabda Nabi Rasulullah, meunan neu peugah ba' ummatnya
 Perintah Tuhan Rabbul 'Izzat, neu bri pangkat maseng jeum-
 ba
 Ummat dilèe ngon ummat nyoe, leubèh sinaroe han pue kira
 Dumnan murah Tuhan Ghani, pahala neu bri han é' kira
 Saboh sa'at ta prang kaphé, tan seunabé ateuch dōnya
765. Meunan neu kheun Rasulullah, Abi Hurairah nyang calitra
 Meunan hadih Nabi geutanyoe, kon hé adoe lon peubula
 Bit pi ta eu ba' hikayat, han hé sahbat meutamah haba

Yang ada tinggal habis kembali, membawa pulang alat
kebesaran raja

Raja dibaringkan di dalam tandu, diantar kembali ke istana

Terlebih sungguh raja itu, demikian banyak ia berdarma

750. Harta habis anak pun habis, bagaimana tidak terlebih daripada
yang ada

Baginda pun kemudian syahid, sungguh sangat lebih daripada
yang ada

Allah memberi kepada kita, lain pengganti diberi karunia

Lailatur Qadar diberi satu malam, sangat lebih itu daripada
yang sudah ada

Lebih daripada seribu bulan, demikian firman Allah Ta'ala

755. Satu malam yang ini seribu yang lain, sungguh sangat lebih
Tuhan karunia

Ini lain lagi yang sangat terlebih, satu saat tegak dalam perang
Perang lawan kafir satu saat, itulah yang terbaik dari yang
pernah ada

Lebih dari *Lailatur Qadar*, demikian sabda Nabi kita

Satu saat ini semalam yang lain, sungguh sangat lebih hai
saudara

760. Sabda Nabi Rasulullah, demikian disampaikan kepada um-
matnya

Perintah Tuhan Rabbul 'Izzah, diberi pangkat masing-masing
saudara

Ummat dahulu dengan ummat sekarang labih semuanya tak
usah kira

Demikian murah Tuhan Yang Mahakaya, pahala diberi tiada
terkira

Suatu saat kita perangi kafir, tak ada tandingannya di atas
dunia

765. Demikian sabda Rasulullah, Abi Hurairah yang bercerita

Demikian hadith nabi kita, bukan hai adik hamba mengada-
ada

Meskipun anda lihat dalam hikayat, hai sahabat bertambah

Ban peuneugah dalam kitab, peureuman Hadarat Rabbul A'la

Seureuta hadih Rasulullah, han sipatah lôn tamah haba

770. Han beurani Teungku meutuah, lôn takôt salah ba' Rabbana
Lom meu sabda Nabi Muhammad, sidroe ummat ji due' lam kuta

Tuhan bri pahla han teureukhimat, sitimang brat langèt dōnya
Lom meusabda Nabi geutanyoe, deungo adoe lôn calitra
Lhee boh mata lam dōnya nyoe, nyang hana moe di Blang Mahsyar

775. Pertama mata takôt keu Tuhan, muwoe beurang jan jeueb kutika

Keudua mata pét ba' haram, han ji kalon dum perkara
Keu lhèe mata kaway sitrèe, kaphé asèe bè' ji teuka
Nyang hana moe nyan meuteutaloe, la'én muroe lam Blang Mahsyar
Hé syèedara aduen adoe, Nabi geutanyoe lom meu sabda

780. Siribèe raka'at seumahyang sinoe, lam nanggroe nyoe hé syèedara

Saboh raka'at di nanggroe Makkah, leubèh that jéh neu bri pahla

Siribèe raka'at seumayang di Makkah, dalam Baitullah nyang that mulia

Saboh raka'at dalam saf prang, ta seumayang teupat ghaza
Leubèh that nyan wahé abang, Tuhan pulang le that pahla

785. Wahé Teungku adé' abang, ureueng muprang ta bri beulanja
Pue na mudah ta peu'eumpang, Tuhan pulang le that pahla
Hana meu teuntée gupang ngon tali, meuseuki ta bri ie si tima
Uroe dudoe ie nyang ta bri, ji é' syaksi di nab Rabbana

berita

Menurut dikatakan dalam kitab, firman Hadarat Rabbul A'la
Serta hadits Rasulullah, tak sepetah ditambah oleh hamba

770. Tak berani tuan yang bahagia, hamba takut salah pada Rabbana

Lagi bersabda Nabi Muhammad, seorang ummat duduk dalam benteng istana

Tuhan beri pahala tak terkira, seimbang berat langit dunia

Lagi bersabda Nabi kita, dengarlah adik hamba bercerita

Tiga buah mata dalam dunia ini, yang tidak menangis di Padang Mahsyar

775. Pertama mata takut pada Tuhan, menangis beruang setiap ketika

Kedua mata tertutup pada yang haram, tak mau melihat semua perkara

Ketiga mata mengawasi musuh, kafir anjing supaya jangan tiba

Yang tidak menangis berterusan, lain disapu dalam Padang Mahsyar

Hai saudara adik dan abang, Nabi kita lagi bersabda

780. Seribu rakaat sembahyang di sini, dalam negeri ini hai saudara
Satu rakaat di negeri Mekkah, sangat terlebih diberi pahala
Seribu rakaat sembahyang di Mekkah, dalam Baitullah yang sangat mulia

Satu rakaat dalam shaf perang, kita sembahyang di tempat perang berada

Itulah yang terlebih wahai kakanda, Tuhan berikan sangat banyak pahala

785. Wahai teungku adik dan abang, orang berperang kita beri belanja

Yang ada kemudahan kita bungkuskan, Tuhan kembalikan sangat banyak pahala

Tidaklah tentu kupang dengan uang tali, meski kita beri air setimba

Di hari kiamat air yang kita beri, naik saksi di hadapan Rab-

Ngon sabab nyan hé meutuah, ji meusumpah apue nuraka

790. Tamong syureuga bi fadhllillah, Alhamdulillah sangat suka
Saboh tima ie keu sabi, nyandum neu bri balaih keu gata
Jakalèe le na rōh ta bri, piké hé akhi dumna pahla
Tamsé sikrak ta bri beudé, alat prang kaphé hé syèedara
Pahala neu bri hanjeued kheun lé, uroe pagé ta eu nyata
795. Meunan hadih niba' Nabi, kon han meukri he syèedara
Hana sabé beuranghari, buet prang sabi hana nyang sa
Lafad hadih tan lōn surat, cit panyang that ba' ta baca
Bit pi meunan na mupat-pat, keubeureukat hadih mustafa
Ri meung nyang nyo tubōh meutuah, neubri lé Allah asoe
syureuga
800. Hana pue lé ba' jih ta peugah, saboh patah pi mumada
Bali 'l-insanu 'ala nafsih basirah, peureuman Allah hé
syèedara
Dalam tubōh droe teungku meutuah, Tuhan keubah cit na
mata
Nyang trang bandrang peungeuh saré, mata haté hé syèedara
Tueng nyang laba boh nyang rugoe, pileh samlakoe bandum
gata
805. Lōn peugah nyoe hai samlakoe, meung roj glah droe ba'
Rabbana
Watée Neutanyong uroe dudoe, watée ta woe geutanyoe
dumna
Miseue peureuman ba' Hadarat, neu bri ingat bandum hamba
Ayat Qur'an wahé sahbat, kalam Hadarat Rabbul A'la
Wa'ttaqu yauman turja'una fihi ila'llahi, ta pham beu jroh
kheun Rabbana

- bana
 Dengan sebab itu hai yang berbahagia, bersumpah api neraka
790. Masuk surga dalam keutamaan Allah, Alhamdulillah sangat bersuka
 Satu timba air kepada perang sabil, banyak ganjaran diberi pada anda
 Jikalau banyak kita memberi, pikir hai akhi berapa banyak pahala
 Tamsil sepucuk kita beri bedil, alat memerangi kafir hai saudara
 Pahala diberi tak terkira, di hari kiamat terlihat nyata
795. Demikianlah hadith daripada Nabi, bukan tak tentu hai saudara
 Tidaklah sama dengan apa saja, perbuatan perang sabil tak ada yang sama
 Lafas hadith tak hamba tuliskan, memang panjang sekali waktu bicara
 Meski demikian ada di beberapa tempat, untuk berkat hadith mustafa
 Jikalau ada tubuh bertuah, diberi oleh Allah isi surga
800. Tak semua dikatakan lagi padanya, satu patah memadai sudah
 "Bahkan manusia jadi saksi atas dirinya sendiri," firman Allah hai saudara
 Dalam tubuh anda teungku bertuah, Tuhan simpankan adanya mata
 Yang terang benderang selamanya, mata hati hai saudara
 Ambillah laba buang yang rugi, pilih jadi pria pujaan semua anda
805. Kukatakan ini hai pria pujaan, jalan melepaskan diri dari Rabbana
 Waktu ditanya di hari kemudian, waktu kembali kita semua
 Misal firman pada Hadarat, diberi ingat semua hamba
 Ayat Qur'an wahai sahabat, kalam Hadarat Rabbul A'la
 "Takutlah kamu akan hari yang akan dikembalikan kamu pada

810. Beu tatakōt wahe akhi, uroe keumbali keupadanya
 Uroe tawoe ba' Potallah, pakri tapeugah he syèedara
 Ba' uroe nyan tan lé hilah, yōh nyan teulah putōh asa
 Allah-Allah he samlakoe, nyan keu uroe habéh daya
 Keupue jeued lom ta poh-poh droe, yōh disinoe han ta kira
815. Nyan keu lōn kheun hé buleuen trang, bè' lé bimbang syaitan
 daya
 Lōn pi meunan wahé abang, syaitan pasang miseue guda
 Harap tawakkal lōn keu Tuhan, neu bri jalan nyang sampōrna
 Beu phui tubōh mangat badan, ba' lōn lawan kaphé Ulanda
 He Tuhanku nyang that utōh, neu bri beu trōih pinta hamba
820. Neu bri haté lōn tawajuh lōn prang musōh kaphé Ulanda
 Wahé Teungku dumna akhi, bè' lé henti hé syèedara
 Ja' hé teungku ba' prang sabi, seureuta ta bri ngon beulanja
 Saboh beulanja na rōh keunan, hé budiman le that laba
 Niba' Tuhan meunan peureuman, soe na keunan bri beulanja
825. *Allazina yunfiquna amwalahum fi sabili'llahi*, kalam Allah
 Rabbul A'la
 Tamsé ta pula kayèe siba', jroh that rampa' hana tara
 Ji teubiet cabeueng tujōh teurata', jroh meusiga' tujōh tangga
 Saboh cabeueng boh sireutōh, he teungku beh dumna laba
 Saboh beulanja keunan na rōh, tujōh reutōh pulang keu gata
830. Hai dalém cut adoe boh haté, bè' kira lé hé syèedara
 Nyan areuta nyang meusampé, uroe pagé ta eu nyata
 Wahé teungku ja' prang kaphé, bè' ta iem lé po béntara
 Ikōt surōh Rabbul Jalil, bè' sayang lé dum peukara
 Bah lé tinggay gampông laman, hé budiman bè' ta kira
835. Ancu' ngon judō bah lé sinan, Tuhan daman dum peukara
 Ancu' ngon judō jō' ba' Allah, ngon ckeulaih haté lam dada

- hari itu kepada Allah," pahami yang baik firman Rabbana
810. Takutilah wahai akhi, hari kembali kepada-Nya
 Hari kembali kepada Tuhan, apa jawaban dari saudara
 Pada hari itu tiada dalih, barulah sedih putus asa
 Allah-Allah hai bestari, itulah hari hilang daya
 Tiada guna menyakiti diri, semasa di sini dalam alpa
815. Makanya kuingatkan wahai bulan terang, jangan bimbang
 setan perdaya
 Hamba pun demikian wahai abang, setan tanggungi tamsil
 kuda
 Semoga tawakkal pada Ilahi, ditunjuki jalan sempurna
 Ringan langkah segar badan, biar kulawan kafir Ulanda
 Ya Tuhanku yang pemurah, kabulkanlah pinta hamba
820. Berikan hamba hati *tawajjuh*, kuperangi musuh kafir Ulanda
 Wahai teungku semua akhi, jangan lagi lalai saudara
 Berangkatlah ke arena sabil, beserta uang untuk biaya
 Serupiah uang yang disumbangkan, hai budiman berganda
 laba
 Dari Tuhan begitu firman, yang menyumbang uang untuk
 biaya
825. Orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah,
 kalam Allah Rabbul A'la
 Tamsil menanam sebatang pohon, indah rimbun tak bertara
 Tumbuh cabang tujuh teratak, indah rancak tujuh tangga
 Satu cabang berbuah seratus, wahai teungku sebegitulah laba
 Serupiah sumbangan diberi, tujuh ratus ganti untuk anda
830. Wahai abang adik sayang, jangan bimbang wahai saudara
 Konon harta yang bersampaian, pada hari kemudian lahir
 nyata
 Wahai teungku perangi kafir, jangan lalai tuan bintara
 Ikut suruh Rabbul Jalil, jangan sayangi dua perkara
 Biarlah tinggal kampung halaman, hai budiman jangan dikira
835. Anak dan istri biarlah tinggal, Tuhan dhaman segala perkara
 Anak dan istri pasrahkan Allah, penuh ikhlas hati di dada

Miseue yōh prang Rasulullah, deungo lōn peugah saboh haba
Jeued ibarat adé' abang, bè' lé sayang dum peukara
Meung nyo teungku taja' ba' prang, dum sibarang Tuhan
peulahra

840. Hana padit geutanyoe sayang, leubèh peutimang Allah Ta'ala
Sidroe ureueng wahé abang, yōh masa prang Sayidil Anbiya
Gob nyan malé aneu' geu tan, umu teungku nyan ka rab tuha
Gala' keu aneu' hana padan, lakèe ba' Tuhan hana reuda
Hé Tuhanku nyang kaya that, beutrōih hajaj pinta hamba

845. Ta bri aneu' lōn si urat, gala' lōn that bijèh mata
Bandua deungon eseutiri, malam hari geumupinta
Teukeudirullah Po lōn Rabbi, limpah pumeuri dum keu hamba
Hamè perempuan meungandōng buda', sangat gala' hana tara
Uroe malam hantom neu ja', neu preh sinya' pandang dōnya

850. Teukeudi Tuhan Rabbu 'l-Shamad, Panghulee umat neu
keumeung bungka
Neu meung ja' prang kaphé la'nat, seureuta sahbat tuha muda
Neu meu sabda Po Junjōngan, Bilal yōh nyan seu'ōt sabda
Sabda Nabi Sayidil Mursalin, Muhammad Amin tanglōng agama
Dengan tulōng Rabbal "Alamin, kaphé la'én neu ja' mita

855. Taja' beu trōih jeueb-jeueb teumpat, bandum sahbat tuha muda
Singoh keunoe dum meusapat, lusa meuhad jadèh bungka
Meunan hadih Rasulullah, Bilal pantas neu ja' sigra
Jeueb-jeueb pintō neu ja' peugah, hana ubah ban nyang sabda
Ban nyang hadih Po Junjōngan, Neu ubah han sikrak haba

860. Hingga trōih le Bilal keunan, ba' teungku nyan neuba sabda
Neukheun hadih Sayidul Ummat, geu hendak berangkat Po
Meukuta
Singoh keudéh dum meusapat, lusa meuhad jadèh bungka
Neu meung ja' prang kaphé la'én, meunan neu yue kheun
bandum gata

Ban geu deungo hadih Junjōngan, ie mata yōh nyan srejb ba' dada
865. Seureuta geu kheun sira geu moc, sang geumanoe troe ie mata

Seperti di masa Rasulullah berperang, dengar kukisahkan satu cerita

Untuk ibarat adik abang, jangan sayangi semua perkara

Jika teungku maju berperang, segalanya Tuhan yang pelihara

840. Tidak seberapa kemampuan kita, lebih kuasa Allah Ta'ala
Ada seorang wahai abang, masa berperang Saidil Anbia
Beliau mandul tak berputra, umurnya sudah separo baya
Mendambakan anak bukan kepalang, memohon pada Tuhan
tiada reda
Ya Tuhanku yang kaya sangat, kabulkan hajat pinta hamba
845. Anugerahi anak hamba seorang, hamba dambakan si biji mata
Bersama dengan sang istri, malam dan siang memohon pinta
Takdir Allah Ilahi Rabbi, limpah anugerah kepada hamba
Hamil istri mengandung bayi, senang hati tiada tara
Siang-malam tak pernah jarak, menanti anak lahir ke dunia
850. Takdir Tuhan Rabbus Samad, pemimpin umat hendak mara
Hendak memerangi kafir Yahudi, bersama sahabat tua muda
Bersabda Rasul Junjungan, Bilal waktu itu yang menjawabnya
Sabda Nabi Saidil Mursalin, Muhammad Amin suar agama
Atas pertolongan Rabbul 'Alamin, kafir lain disuruh siasati
855. Datangilah setiap tempat, semua sahabat tua-muda
Besok ke sini semua berkumpul, lusa pasti jadi mara
Begitu hadith Rasulullah, Bilal lantas pergi segera
Ke tiap pintu disampaikan, tiada ubahan dari sabda
Seusai dengan hadith Junjungan, tiada satu ubahan kata
860. Hingga sampailah Bilal ke situ, pada teungku itu disampaikan
sabda
Disampaikan hadith Sayidul ummat, hendak berangkat rasul
mulia
Besok ke sana semua berhimpun, lusa pasti jadi mara
Hendak diperangi kafir lain, begitu pesan untuk anda semua
Ketika mendengar hadith Junjungan, air mata keharuan jatuh
ke dada
865. Seraya berkata sambil tersedu, bagai diguyur air matanya

- Hé Tuhanku langèt bumoe, pakri lon nyoe ya Rabbana
 Gala' keu aneu' lon han sakri, malam hari lôn mupinta
 Lon meung han ja' ba' prang sabi, salah ba' Nabi ngon ba' Gata
 Hé Tuhanku Rabbul Jalil, pakri-pakri ya Rabbana
870. Hantom lôn ja' meung si padé, lôn prèh boh haté pandang
 dōnya
 Meung han lôn ja' sajan Junjōngan, sang-sang ringan surōh
 Gata
 Gej keu bah lé lôn ja' sajan, wahé Tuhan nyang that kaya
 Tinggay aneu' that lôn sayang, ta peutimang uléh Gata
 Meung na umu ta bri panyang, 'oh lôn riwang lôn eu mata
875. Ya Tuhanku Rabbul Jalil, ulôn ka cré ngon aneu'da
 Watèe lôn woe ba' prang sabi, aneu' ta bri lôn eu rupa
 Watèe lôn woe ba' prang kaphé, ta bri boh haté lôn eu mata
 Hukōm Gata hé ya Rabbi, lôn peurangi sajan Sayidina
 Watèe lôn woe ba' prang sabi, aneu' lôn tabri ya Rabbana
880. Geu marit nyan ngon tawajuh, that bit sunggōh hana tara
 Srej ie mata seun-seun siplōh, ban hujeuen tōh meuleulumba
 Ya Tuhanku Ilahul Haq, nyan pat siti tapeulahra
 Teulheueh geu kheun nyan laju geu ja', hingga trōih ba' Nabi
 kita
 Cōm ba' teu'ōt seumah ba' gaki, di bawah dōli nyang that mulia
885. Keu hay ihway dum geu kheun kri, uba' Nabi Sayidil Anbiya
 Habéh geu kheun dum silsilah, geu peugah uba' meukuta
 Jaweueb Nabi Rasulullah, *ajaraka'llahu khairan kasiran*
 Hingga habéh dum meusapat, dumna rakyat tuha muda
 Beungoh uroe Nabi beurangkat, seureuta sahbat Muhajir
 Anshar

- Ya Tuhanku langit dan bumi, bagaimana hamba ya Rabbana
Kudambakan sangat anak turunan, siang malam kumohon
pinta
Jika tak berangkat ke perang sabil, salah pada Nabi dan
Engkau juga
Ya Tuhanku Rabbul Jalil, bagaimanakah ya Rabbana?
870. Tak pernah jarak barang sejari, kunanti buah hati lahir ke
dunia
Jika tak mara bersama Junjungan, seolah ringan suruh Rab-
bana
Biarlah hamba ikut berjalan, wahai Tuhan yang amat kaya
Tinggal anak yang hamba dambakan, mohon lindungan ya
Rabbana
Jika engkau berikan umur panjang, sekembali dari perang
kupandang mata
875. Ya Tuhanku Rabbul Jalil, hamba terpisah dengan ananda
Waktu kembali dari perang sabil, izinkan hamba memandang
ananda
Waktu kembali dari perang kafir, berikan buah hati kupan-
dang nyata
Terpulang pada-Mu ya Rabbi, hamba pergi bersama Sayidina
Waktu kembali dari perang sabil, berikan anakku ya Rabbana
880. Ia berbicara dengan *tawajjuh*, bersungguh-sungguh tiada tara
Air mata cucur tiada henti, bagaikan hujan cucur semata
Ya Tuhanku Ilahu Haq, mohon Siti dipelihara
Setelah berkata ia langsung pergi, hingga bertemu dengan
Nabi kita
Cium di lutut sembah di kaki, di bawah duli yang teramat mulia
885. Tentang hal ihwal ia berperni, kepada Nabi Sayidil Anbia
Habis semua masalah, disampaikan pada Sayidina
Jawab Nabi Rasulullah, Allah membalas dengan banyak
pahala
Setelah semuanya datang berkumpul, seluruh rakyat tua muda
Pagi hari Nabi berangkat, bersama sahabat muhajir ansar

890. Muhammad Amin neu co' langkah, ngon Bismillah mula pertama
 Ja' prang kaphé la'natullah, haram jadah balé' agama
 Seureuta 'Ali pahlawan Makkah, that masyhurah sigala dōnya
 Nyan keu rimueng Rasulullah, Tuhan titah sahbat Sayidina
 Bandum sahbat that tawajuh, ja' prang musōh kaphé Hulanda
895. 'Oh ka malam due' mupiyōh, nanggroé ji'ōh meuhala' dōnya
 Padum lawét neu ja' sabé, trōih ka sampé meukuta dōnya
 Geu tamong lam nanggroé kaphé, geu muprang le sahbat
 dumna
 Le that maté kaphé la'nat, han é' khimat la'sin la'sa
 Hingga talō bandum samad, boh sahbat 'Ali Murtada
900. Teuma sabda 'Alaihissalam, ta peu Islam kaphé Hulanda
 Nyang na tinggay dara agam, na bè' karam lam nuraka
 Neu boh ngon raja la'én geunantoe, peu timang nanggroé mat
 neuraca
 Teulheueh meuteuntée dum sinaroe, keumala nanggroé
 teuma neugisa
 Seureuta waréh bandum sahbat, trōih lé si'at nanggroé mulia
905. Maséng-maséng bandum ra'yat, woe u teupat maséng
 tangga
 Alhamdulillah Tuhan lōn pujoe, hajat ka sampoe Sayidil An-
 biya
 Haba Junjōngan teutap 'ohnoe, haba bunoe lom lōn gisa
 Nyang jo' aneu' uba' Rabbi, neu peureugi sajan Sayidina
 Leupaih teungku ba' prang sabi, sakét ecutiri sinya' ka na
910. Teukeudi Tuhan Ilahulhaq, ban nyang keuheunda'
 Neukarōnya
 Han jan leupaih keulua buda', bunda sinya' tinggay dōnya
 Ka trōih ajay sampé umu, bri Tuhanku ateueh hamba
 Aneu' teutap lam pruet ibu, geu tanom laju sajan ngon ma

890. Muhammad Amin mulai melangkah, dengan Bismillah mula pertama
 Memerangi kafir laknat Allah, haram-jadah balik agama
 Bersama Ali pahlawan Mekkah, sangat masyhur ke segala dunia
 Itulah harimau Rasulullah, Tuhan titah untuk sahabat Sayidina
 Semua sahabat sangat *tawajjuh*, memerangi musuh kafir Ulanda
895. Jika malam berlepas lelah, negeri jauh membentangi dunia
 Beberapa lama berjalan terus, sampai ke tujuan mahkota dunia
 Negeri kafir dimasuki, bersama sahabat diperangi semua
 Banyak yang mati kafir laknat, tak terkhirat berlaksa-laksa
 Hingga kalah semuanya, berkat sahabat Ali Murtadla
900. Kemudian bersabda 'Alaihisalam, Islamkanlah kafir Ulanda
 Yang masih tinggal laki-laki perempuan, agar tak haram dalam neraka
 Raja pun diangkat untuk pengganti, mengatur negeri bagai neraca
 Setelah beres semua hal, kemala negeri berbalik pula
 Beserta ahli semua sahabat, sampailah kini ke negeri mulia
905. Masing-masing seluruh rakyat, kembali ke tempat menjumpai keluarga
 Alhamdulillah Tuhan kupuji, terpenuhi hajat Sayidil Anbia
 Cerita Junjungan cukup sekian, hamba ulangi kisah semula
 Yang menitipkan anak pada Tuhan, pergi berperang bersama Sayidina
 Berangkat teungku berperang sabil, sakit istrinya hendak melahirkan
910. Takdir Tuhan Ilahul Haq, sesuai kehendak dikaruniai-Nya
 Belum sempat bayi lahir, bunda si anak meninggal dunia
 Sudah ajal sampai umur, kehendak Tuhan ke atas hamba-Nya
 Bayi masih dalam perut ibu, lalu dikuburkan bersama ibunya

Padum lawét teuma dudoe, ka woe lakoe prang Hulanda

915. Neu woe laju u rumoh droe, haté teu goe-goe keu aneu'da
Neu ja' pantaih sang-sang neu plueng, trōih lé tamong u
rumoh tangga

Neu'eu di leuen ka meunaleueng, salèh ho ureueng ba'
neukira

Neu meuhey lé teuma nyoe ban, judō badan ho ka gata
Neu meuhey na soe seu'ōt tan, neu é' yōh nyan sigra-sigra

920. Neu eu bubōng pi ka tiréh, han teuseuréh dalam dada
Neu tren laju neu ja' keudéh, ba' rumoh jéh ureueng lingka
Neu tanyong lé teuma sinan, eseutiri lōn ho salèh ka
Teuma geu peugah lé ureueng nyan, eseutiri tuan ka trōih
masa

Leupaih teungku ba' prang sabi, sakét eseutiri aneu' ka na

925. Han jan keulua buda' juhari, maté umi tinggay dōnya
Ka meutanom wahé teungku, jéh pat kubu judō gata
Aneu' sajan lam pruet ibu, sayang that du apōn asa
Ban geu deungo narit meunan, geu moe yohnyan ngon ie mata
Sira geu moe geu kheun nyoe ban, wahé Tuhan nyang that
kaya

930. Hay Tuhanku langèt bumoe, pakon meunoe ya Rabbana
Masa lōn ja' dilèe suntōk, bè' that dawō' lōn ngon dōnya
Bah lé tinggay sikin meupucō', lōn jō' ngon aneu' uba' Gata
Hay Tuhanku Ilahul Haq, ta bri sinya' lōn eu mata
Ka lheuuh dilèe masa lōn ja', lōn jō' aneu' uba' gata

935. Lōn ja' sajan Po Junjōngan, keubeunaran Rasul Gata
Hay Tuhanku Po lōn Tuhan, ta tueng ulōn ya Rabbana
Manyoh meusyén malam uroe, lam teugoe-goe keu aneu'da
Hay Tuhanku Tuhan kamoe, hamba teu nyoe putōih asa

Beberapa lama kemudian, suami pulang dari perang Ulanda

915. Langsung kembali ke rumahnya, hati khawatir tentang ananda
Berjalan gontai setengah berlari, maka sampailah ke rumah
tangga

Terlihat pekarangan ditumbuhi ilalang, entah ke mana istri
agakya

Lalu diserukan demikian, "istri hamba ke manakah Anda!"

Panggilannya tak ada yang jawab, ia pun naik dengan segera

920. Dilihatnya atap sudah bocor, namun belum syak dalam dada
Dari situ ia keluar, menuju ke rumah tetangga

Di situ ia bertanya, "Sudah ke mana istri hamba?"

Maka orang itu menceritakan, "istri tuan tutup usia"

Berangkat teungku berperang sabil, sakit istri hendak
melahirkan

925. Tak sempat lahir bayi jauhari, meninggal umi membelakangi
dunia

Sudah dikuburkan wahai teungku, di situ kubur istri anda

Bayi ikut dalam perut ibu, sayang ayahnya putus asa

Setelah mendengar cerita demikian, jatuh bercucuran air mata

Sambil menangis berkata demikian, "Duhai Tuhan yang amat
kaya"

930. Ya Tuhanku langit bumi, mengapa begini ya Rabbana

Ketika berangkat hamba suntuk, membuang ikatan dengan
dunia

Biarlah tinggal pisau berpucuk kupasraahkan anak pada Yang
Esa

Ya Tuhanku Ilahul Haq, berikan anak kupandang nyata

Dulu ketika hamba berjalan, kupasraahkan anak pada Rab-
bana

935. Hamba jalan bersama Nabi Junjungan, kebenaran Rasul
Tuhan

Ya Tuhanku pemilik hamba, ambillah hayatku ya Rabbana

Rindu dendam siang-malam, terbayang-bayang akan ananda

Ya Tuhanku Tuhan kami, hamba-Mu ini putus asa

Teulheueh geu kheun nyan reubah pangsang, ta 'eu sinan le
teuhanta

940. Sayang geu that hanjeued kheun ban, aneu' badan ubat mata
Uroe pi ka seupōt laju, jaga teungku miseue nyang ka
Geu poh-poh droe hana lagèe, hay Tuhanku hana reuda
Hingga malam ji lōb uroe, dawō' poh droe tumbō' dada
Teukeudi Tuhan Po lōn sidroe, ateuch teungku nyoe nyang
that taqwa

945. Teungoh poh droe apōh apah, meuhey Allah hana reuda
Leumah ba' kubu hu meujeureulah, geu plueng pantaih teuma
sibra
'Oh trōih neu ja' keunan teungku, leumah neu'eu bijèh mata
Teudue' sidroe dalam kubu, tan lé ibu po jroh rupa
Ka jeued keu tanoh ibu manya', tinggay sinya' Tuhan peulahra

950. Silab teungku masa neu ja', neu jō' meung aneu' tinggay bunda
Teu due' sidroe manya' meutuah, kaya Allah Wahidul Qahhar
Tinggay puténg mom niba' babah, sinan neu keubah nikmat
syureuga
'Oh ban leumah neu'eu boh haté, neu tajo lé neu co' sibra
That sukaan hanjeued kheun lé, neu pujoe lé Rabbul A'la

955. Pujoe Allah sajan ngon syukur, 'Azizul Ghafur sangat kaya
Karonya Gata ya Tuhanku, lon teumèe eu bijèh mata
Aneu' lōn maté hudép neubri, limpah Po meuri Gata keu
hamba
Keubeunaran buet prang sabi, sibenar Nabi Rasul Gata
Aneu' ulōn ka neupulang, soe peutimang ma ji hana

960. Ibu manya' ta bri lōn pandang, jinoe sikarang ya Rabbana
Teulheueh nyan geumeuhey teuma di manyang, narit han
reumbang ka meuhaba
Masa ta tren taja' ba' prang, ba' soe ta pulang judō gata
Hana ta jō' judō teu dilèe, keupue ta lakèe ba' Allah Ta'ala

Setelah itu jatuh pingsan, terlihat terhantar ia di sana

940. Rindu amat tak terlukiskan, anak tunggal si turus mata
Hari pun semakin malam, teungku terbangun dari pingsannya
Menyesali diri menumbuk badan, menyerukan Tuhan tiada
reda
Hingga surup datang malam, teungku gaduh mendabik dada
Takdir Tuhan Yang Maha Esa, kepada teungku yang sangat
taqwa
945. Sedang sibuk menyiksa diri, menyerukan Allah tiada reda
Di kuburan muncul cahaya tecerlah, ia lari ke situ segera
Setelah sampai teungku ke situ, terpandang olehnya si biji
mata
Terduduk sendiri dalam kubur, tak beribu si bayi mungil
Ibunya sudah menjadi tanah, tinggal si bayi Tuhan pelihara
950. Alpa teungku waktu berangkat, memasrahkan anak lupa
ibunya
Terduduk sendiri bayi bertuah, kaya Allah Wahidul Qahhar
Masih di mulut puting susu, tersimpan di situ nikmat surga
Begitu berpandang buah hati, teungku berlari menggen-
dongnya segera
Senang hati tak terkira, ia pun memuji Rabbul A'la
955. Memuji Allah beserta syukur, 'Azizul Ghafur sangat kaya
Karunia Engkau Ya Tuhanku, sempat kupandang turus mata
Anak hamba hidup kembali, limpah karunia-Mu kepada
hamba
Kebenaran kerja perang sabil, benar Nabi Rasul utusan-Mu
Anak hamba sudah dikembalikan, siapa yang merawat ibunya
tiada?
960. Izinkan hamba memandang ibunya, sekarang juga ya Rabbana
Kemudian terdengar seruan di angkasa, "Yang tak senonoh
engkau perikan!"
Ketika turun berangkat berperang, istri dipasrahkan pada
siapa
Tak kau serahkan istrimu dulu, mengapa menuntut pada

Ban neu deungo meunan geu kheun, tahe hireuen si peunganja

965. Teu'ingat lé haba jameun, nyo ban geu kheun han meutuka
Yōh masa nyan barō teulah, lōn paban bah ya Rabbana
Cré ngon judō lōn ya Allah, 'ohnoe langkah dalam dōnya
Wahe judō teungku boh haté, uroe nyoe cré lōn ngon gata
Sidéh ta prèh lōn bungong padé, uroe pagé di Padang Mahsyar

970. Teulheueh geu kheun nyan laju geuwoe, tingkue samlakoe
bijèh mata

Ngon ie mata meuteutaloe, sang geu manoe srej ba' dada
Keu peurumoh sayang neu that, keuhendak Hadarat jeued
geu lupa
Hingga neu woe due' ba' teupat, aneu' si urat neu peulahra
La ilaha Illallah, habeh kisah ureueng taqwa

975. Muhammad Rasulullah, nyan dum indah prang Hulanda
Jeued hudép lom ureueng maté, cuba piké teungku dumna
Sabab ayah ja' prang kaphé, hudép boh haté nyang ka pahna
Jakalèe kon lōn ja' ba' prang, han soe peutimang kalon
aneu'da
Cit ka maté dalam pruet nang, pakri ta pandang cuba kira

980. Nyan keu lōn kheun hé bangsawan, tan teuladan prang Hulan-
da

Beurangkari he budiman, han sa ngon nyan hé syèedara
Ja' hé teungku ba' prang kaphé, bè' ta iem lé po bentara
Aneu' ngon judo bè' sayang lé, Rabbul Jalil nyang peulahra
Miscue sabda 'Alaihissalam, pham hé kaum bandum gata

985. *Al-Jihadu wajibun 'alaikum*, ma'na muphōm hé syèedara
Prang kaphé nyoe peureulèe 'ien, beu ta yakin gata nyoe
dumna

Meunan hadih Sayidil Mursalin, Muhammad Amin peulita
dōnya

Allah Ta'ala?

Ketika mendengar perkataan demikian, terpana heran ia seketika

965. Teringat ia peristiwa awal, benar demikianlah adanya
Menyesallah ia ketika itu, hamba keliru ya Rabbana
Pisah dengan istri hamba ya Allah, sepada itu langkahnya di dunia
Duhai istriku buah hati, kita kini saling terpisah
Tunggulah abang hai kembang padi, di hari nanti di Padang Mahsyar
970. Setelah itu ia pun kembali, menggendong buah hati si biji mata
Air mata bercucuran, bagai disiram menetes ke dada
Kepada istri dikasihi amat, kehendak Hadarat jadi alpa
Setelah sampai teungku ke tempat, anaknya dirawat dipelihara
La Ilaha Illallah, selesai kisah orang taqwa
975. Muhammad Rasulullah, begitu indah perang Belanda
Hidup kembali orang yang mati, coba pikirkan oleh teungku semua
Sebab ayahnya memerangi kafir, hidup si bayi yang sudah fana
Andaikan bukan karena berperang, tak berkemungkinan melihat ananda
Pastilah mati di perut ibu, bukankah begitu coba pikirkan
980. Karena itu wahai bangsawan, ambillah teladan perang Belanda
Bagaimanapun hai budiman, sebanding demikian hai saudara
Berangkatlah teungku memerangi kafir, jangan berdiam lagi hai bintara
Anak dan istri jangan hiraukan, Rabbul Jalil yang memelihara
Seperti sabda Alaihissalam, pamilah semuanya
985. Jihad itu wajib atas kamu, maknanya demikian hai saudara
Memerangi kafir fardlu 'ain, yakinilah semuanya
Begitu hadits Sayidil Mursalin, Muhammad Amin pelita dunia

Wahé kawōm wajéb ta pham, rukōn Islam lhèe peukara
Peurtama syahadat keudua seumayang, keulhèe ta ja' prang
kaphé Hulanda

990. Meung kon meunan hana reumbang, patéh abang hadih Mus-
tafa

Cit wajéb that ba' masa nyoe, sabab ka sinoe ji due' Ulanda
Bè' ta iem lé po samlakoe, teulaih dudoe lam nuraka
Bè' ta patéh ureueng malém, meung han geutém lawan
Hulanda
Beu that jeued kaphé miseue cicém, bè' cit po lé m ta peucaya

995. Bè' gata tueng sinan 'ibarat, malém ka séb syaithan dayá
Mita hilah ba' hareukat, ringgét lipat saboh dua
Ayat muprang han leumah lé, seupot haté buta mata
Mita hilah rab ngon kaphé, ulama jahé syaithan daya
Nyan 'eleumée na geu tupeue, nyang Tuhan yue han geukira

1000. Droe han geu ja' gob han geuyue, prèh geu hei-hei lam nuraka
Ba' geu kira é' leupaih droe, uroe dudoe di nab Rabbana
Miseue hadih Nābi geutanyoe, ta deungo nyoe teungku
dumna

*Man katama 'ilman. aljamahu'llahu ta'ala bilujamin mina
'n-nari*

Beurangsoe som 'eleumee Allah, neu bōh lam babah apuy
nuraka

1005. Nyan keu hadih Rasulullah, neu peugah keu ummat dumna
Soe nyang patéh ka meutuah, soe nyang ubah rōh lam hina
Agama kureueng beureukat tan lé, dōnya akhé ka tok masa
Di ulama nyangna geupiké, buet tueng tahlé ngon pusaka
Due' di gampōng dalam dahsyah, surōh Allah han geu kira

1010. Meudeh meunoe mita hilah, be' rōh langkah prang Hulanda
Buiueng sabi dum sibarang, geu co' rijang han geukira

Wahai kaum wajib pahami, sendi Islam tiga perkara
Pertama syahadat kedua sembahyang, ketiga memerangi kafir
Ulanda

990. Jika tidak demikian kurang imbang, percaya abang hadith
Mustafa

Sungguh wajib di masa ini, sebab negeri diduduki Belanda
Jangan lagi berdiam diri, menyesal nanti dalam neraka
Jangan percaya orang alim, jika tak mau melawan Belanda
Meski mampu terbang bak burung, jangan abang memper-
cayainya

995. Jangan di situ anda warisi ibarat, orang alim yang sudah setan
perdaya

Cari dalih dalam berniaga, ringgit ditabung satu dua
Ayat yang menganjurkan perang hiraui tiada, hati gelap mata
pun buta

Cari jalan dekat dengan kafir, ulama jahil setan perdaya
Itulah ilmu ia ketahui, suruh Rabbi dilupakannya

1000. Dirinya enggan orang lain tak disarankan, tunggulah dipen-
dam dalam neraka

Dikira dapat melepaskan diri, di hari nanti depan Rabbana
Semisal hadith Nabi kita, dengarlah oleh teungku semua
Man katana 'ilman al-janahu'llahu ta'ala bilujamin mina'naari
Barangsiapa menyembunyikan Ilmu Allah, disumpal ke mulut
api neraka

1005. Itulah hadith Rasulullah, disampaikan kepada ummat semua
Yang percaya mendapat tuah, yang mengubah mendapat hina
Agama kurang perniagaan punah, menyata sudah akhir dunia
Para ulama hanya memikirkan, menerima upah tahlil dan
pusaka

Berdiam di kampung dalam keseronokan, suruhan Tuhan
disepikan saja

1010. Dalih dicari berbagai cara, agar tak serta dalam perang Belan-
da

Jalan sabil semestinya, disambut lekas serta-merta

- Hana geujō' keu ureueng muprang, prèh geukeukang lam
nuraka
Neu bri syéksa nyang that peudéh, soe han 'adih prang Hulan-
da
Walée meuseuki raja Quraisy, beu that waréh Sayidil Anbiya
1015. Teungku jinoe ka jén tipée, kon peureulèe prang Hulanda
Leubèh gob nyan ngon Panghulèe, lam prang sitrèe geunap
masa
Lon peugah nyoe hana meusé, asoe nanggroe tuha muda
Gurèe payōng aduen adoe, gob deungon droe hana bida
Bè' weueh haté keu haba nyoe, le that meunoe dum ulama
1020. Siblah u timu 'oh Peusangan, tan soe iman kalam Rabbana
Ulama le neu bri lé Tuhan, kitab Qur'an ban ie raya
Keupute jeued le sibagoe tan, han geu tém lawan kaphé Hulan-
da
Na sidroe tém siploh nyang han, meunan-meunan dum ulama
Na sidroe-droe nyang na iman, teutap meung nyan la-'én hana
1025. Ureueng la'én keu pue le that, di gob geutakōt keu peutuwa
Hana geu takōt nyan keu Allah, han geu gundah 'azeueb
nuraka
Pue ta takōt sabé insan, han é' ji peu tan ngon jipeuna
Hana ta takōt nyan keu Tuhan, nyang pue jeued badan
deungon nyawa
Bè' lé meunan wahé teungku, ikōt nabsu syeitan daya
1030. Salah teu that ba' Tuhanku, wahé teungku ta peucahya
Hadih Nabi meungalōn-alōn, sang bakat tren di binèh pasi
Peureuman Tuhan meususōn-susōn, wajéb ta seu'ōn hé ya
akhi
*Ya ayyuha 'llazina amanu hal adullukum 'ala tijaratin tun-
jikum*
*Min 'azabin alimin tu'minuna bi'llahi, wa rasulihi wa
tujahiduna biamwalikum*

Jika tidak demikian, tunggulah dipanggang dalam neraka
Mendapat siksa yang amat pedih, yang tak mau memerangi
Belanda
Sekalipun ia Raja Quraisy, walau ahli-ahli Sayidil Anbia

1015. Teungku kini telah dikecoh setan, memandang sepi perang
Belanda

Merasa lebih tinggi dari Nabi, yang memerangi musuh sepanjang masa

Kukatakan ini bukan umpama, anak negeri tua-muda

Guru tercinta adik-abang, kita dan orang lain tiada beda

Jangan kecewa dengan perkataanku, banyak begitu yang ulama

1020. Sebelah timur sampai Peusangan, tiada yang mengimani
kalam Rabbana

Banyak ulama dikaruniai Tuhan, Kitab Qur'an bagai air bah

Banyak jumlahnya sedikit yang menghayati, takut menghadapi
kafir Belanda

Seorang mau sepuluh tidak, ragu gamang semua ulama

Jarang-jarang yang beriman tangguh, hanya dialah lain tiada

1025. Orang lain mengapa banyak, karena takut pada tetua

Bukan takut kepada Allah, tak gundah azab neraka

Apa yang ditakuti sesama insan, tak mampu mematikan atau
menghidupkan

Tiada takut kepada Tuhan, yang menjadikan nyawa dan badan

Janganlah demikian wahai teungku, mengikut nafsu perdaya
setan

1030. Salah besar kepada Tuhan, wahai budiman percayalah

Hadith Nabi berdengung-dengung, bagai taifun menerpa pantai

Firman Tuhan bersusun-susun, wajib dijunjung wahai ikhwan

Hai orang-orang yang beriman maukah aku tunjukkan kepadamu dari siksa yang pedih. Yaitu bahwa beriman kamu

kepada Allah dan Rasulnya dan berjuang di jalan Allah dengan harta

1035. *Wa anfusikum in kuntum ta'lamuna*, ta ngo lõn kheun jinoe
ma'na
Peuneujō' Tuhan Rabbal 'Alamin, keu ureueng mukmin jalan
sijahtra
Leupaih ba' 'azeueb uroe kōmdian, neu bri lé Tuhan dudoe
syureuga
Jannatu 'Adnin Tuhan bōh nan, ni'mat di sinan hanjeued soe kira
Pue nyang meuhat dalam haté, cit ka hasé lé keunan teuka
1040. Karōnya Po Rabbul Jalil, ureueng prang sabi that mulia
Budiadari tujōh plōh droe, khadam sinaroe muda-muda
Meunan peureuman Rabbul Jalil, bè' ta iem lé hé syèedara
ja' hé teungku ba' prang kaphé, bè' sayang lé keu areuta
Dumna areuta gata hé tèelan, Nabi Sulaiman saboh seuen
hana
1045. Neu hūkōm jén deungon insan, sigala hewan marga situwa
Nyan dum meugah ngon kayaan, ibadat keu Tuhan han tom
reuda
Cuba piké hé budiman, sabé ngon nyan meugah gata
Nyan dum di Nabi Rasul Hadarat, ngon meugah that dum
ngon kaya
Han cit lupa ba' ibadat, tueng ibarat hé syèedara
1050. Di geutanyoe meugah pi tan, areuta pi tuan [tan] han sapue na
Pue cit lalè hé bangsawan, tipèe syèitan gata nyoe dumna
Kaya Sulayman ngon meugah that, dōnya akhirat that sijahtra
Seudeukah le that han takhimah, dumna umat neupu beulanja
Keupue kaya keupue meugah, tuwo keu Allah sia-sia
1055. Raja Qarōn deungo lõn peugah, la'nat Allah asoe nuraka
Pakri ngon kaya lom meugah that, hana sapat nyang sabé sa
Lõn peugah nyoe keu 'ibarat, bè' sang-sang that meugah gata
Aneu' gunci raja Qarōn, Tuhan yue kheun neucalitra
Tujōh plōh sén brat ureueng pahlawan, keu bilangan ureueng
teuga
1060. Si aneu'-aneu' ba' sidroe ureueng, tujōh plōh geudóng di jih
jibuka

1035. Dan jiwamu,..... dengar kukatakan maknanya kini
 Pemberian Tuhan Rabbul 'Alamin, pada orang mukmin jalan sejahtera
 Lepas dari azab hari kemudian, diberikan Tuhan kelak surga Jannatul 'Adnin Tuhan namakan, nikmat nian tiada terkira
 Apa yang tergerak dalam hati, segera nyata ke situ tiba
1040. Karunia Khalik Rabbul Jalil, yang berperang sabil sangat mulia
 Bidadari tujuh puluh orang, khadam sekalian muda-muda
 Begitu firman Rabbul Jalil, jangan diam lagi wahai saudara
 Berangkatlah teungku memerangi kafir, jangan sayangi akan harta
 Seluruh harta anda wahai taulan, dengan kekayaan Nabi Sulaiman secuil tiada
1045. Ia menguasai jin dan insan, segala hewan margasatwa
 Begitu megah dan hartawan, ibadat kepada Tuhan tak pernah alpa
 Pikirkanlah hai budiman, seimbangkan dengan kemegahan anda?
 Demikian Nabi Rasul Hadarat, megah amat lagi kaya
 Tiada lupa akan ibadat, ambil ibarat hai saudara
1050. Kita sendiri megah pun tiada, harta tuan hampa belaka
 Mengapa lalai hai bangsawan, ditipu setan kita semua?
 Kaya Sulaiman dan megah amat, dunia akhirat dalam sejahtera
 Sedekah banyak tak terhingga, ummat semua diberi belanja
 Tak guna kaya dengan megah, jika kepada Allah lupa tersia
1055. Raja Qarun dengar kukisah, rahmat Allah isi neraka
 Sungguh kaya lagi megah, tiada seorang pun imbangannya
 Kusebut ini untuk ibarat, jangan menyangka lebih hebat anda
 Anak kunci Raja Qarun, Tuhan sebutkan keadaannya
 Tujuh kali lipat bobot pahlawan, untuk bilangan orang yang tegar
1060. Sebuah anak kunci untuk seorang, tujuh puluh gedung dapat dibuka

1035. Nyan dum kaya aneu' bajeueng, soe na ureueng nyang sabé sa
 Lam geudōng nyan hé samlakoe, meuih sinaroe tōk u bara
 Miseue meugah Peura'un pindoe, hingga ji kheun droe Allah
 Ta'ala
 Ulōn peugah bacut sapat, keu peu'ingat jaga-jaga
1065. Na geu tueng kieh ngon 'ibarat, na teu'ingat dum syèedara
 Cuba piké wahé sampoe, niba' dilèe soe na nyang sa
 Hana sidroe nyang troih hajat, bit meugah that deungon kaya
 Sabab hana ji 'ibadat, Tuhan Hadarat hana rida
 Cuba piké teungku meutuah, keu pue meugah deungon kaya
1070. Seperti ban peureuman Tuhan, dalam Qur'an nyang that
 mulia
Annaru li'l-mu'asi wa lau kana quraisyiyyan, kalam Tuhan
 Rabbul A'la
 Ureueng ma'siet nuraka peudéh, meuseuki Quraisy bangsa
 mulia
Aljannata lilmuttaqina wa lau kana 'abdan habasyiyyan, Rasul
 Tuhan nyang calitra
 Syureuga ureueng takōt keu Tuhan, meuseuki teumon geu
 publoe ba
1075. Cuba piké wahé sahbat, keupue meugah that le areuta
 Meung tan ta ikot surōh Hadarat, 'azeueb peudéh that lam
 nuraka
 Ka ta deungo dum nyang meugah, toh fa'idah hé syèedara
 Jih pi maté tinggay meugah, 'azabullah lam nuraka
 Di geutanyoe wahé abang, meung sigupang hana areuta
1080. Lalè mabōk seutot bubayang, panè meuteumeung hé syèedara
 Hé syèedara bè' lalè that, beukay akhirat ta bicara
 Nyang keu maté wajéb meuhat, ingat beu that po béntara
 Yohna muda teungoh kuat, ta 'ibadat hé syèedara
 Bè' hé tèclan ta peu lumpat, ta 'ibadat 'ohjan tuha
1085. Kadang tuha han meuteumèe, gata dilèe lōb keureunda
 Peureuman Tuhan wahé sampoe, han meuteuntèe mawot
 teuka

Begitu kaya si celaka, adakah manusia menyamainya?
Dalam gedung hai bangsawan, sampai ke bubungan emas semata

Misal terkenal Fir'un laknat, sampai mengangkat dirinya Tuhan

Hamba nukilkan dari berbagai tempat, untuk pengingat jaga-jaga

1065. Agar diambil kias ibarat, agar teringat semua saudara
Coba pikir wahai rekan, dari dulu adakah imbangannya?
Tak seorang mencapai hajat, walau megah dengan kaya
Sebab tiada beribadat, Tuhan Hadarat tidak rela
Coba pikir Teungku bertuah, untuk apa megah dan kaya

1070. Sebagaimana firman Tuhan, dalam Qur'an yang amat mulia
Annaru li'l-nushani wa lau kana qurasyiyyan, Kalam Tuhan
Rabbul A'la
Si maksiat bara neraka, sekalipun Quraisy bangsa mulia
Aljanata lilmuttaqina wa lau kana 'abdan habasyiyyan, Rasul
Tuhan yang bercerita
Surga bagi yang takutkan Tuhan, sekalipun budak yang diper-
jualbelikan

1075. Camkanlah wahai sahabat, untuk apa megah banyak harta
Jika mengabaikan suruh Hadarat, pedis azab-Nya dalam
neraka
Telah anda dengar semua yang megah, adakah faedah wahai
saudara?
Ia pun mati kemegahan tertinggal, azab Allah dalam neraka
Bagi kita wahai abang, sekupang pun tak berharta

1080. Lengah lalai ikut bebayang, mungkinkah dapat hai saudara?
Wahai saudara janganlah lalai, bekal akhirat pikirkan segera
Kematian itu pasti datang, ingat sekalian tuan bintang
Selagi muda badan kuat, perbanyak ibadat hai saudara
Jangan taulan salah tempat, beribadat di kala renta

1085. Terkadang tidak sempat tua, keduluan kita masuk keranda
Firman Tuhan wahai akhi, tidak tentu maut tiba

Wa ma tadri nafsun biayyi ardin tamutu, dalam ayat lahé nyata
Maté han meu jan kubu han mupat, ingat hé sahbat tuha muda
Di donya nyoe teumpat meularat, nanggroe akhirat tempat
nyang suka

1090. Hana keukay dum geutanyoe, lam dōnya nyoe hé bentara
Mita beukay beulanja ta woe, bè' that laloe hé syèdara
'oh trōih ajay habéh langkah, tinggay meugah tinggay kaya
Tinggay nanggroe kheurajeuen luah, yōh nyan teulah putōh
asa

Teulah teu that wahé teungku, phōn lam kubu 'azeueb syi'sa

1095. Han pat kheun droe lakèe bantu, hingga laju u blang Mahsya
Allah - Allah wahé sahbat, teulah teu that po bēntara
Pakri-pakri ngon 'azeueb teu that, mata uroe rab ateueh
keupala

Makanan tan han pue pajōh, ta meung piyōh reuluy hana
'Azeueb teu that hai teungku beh, teubiet reu'ōh seutot dada

1100. Jeueb-jeueb Nabi ta ja' meurōn-rōn, lakèe ampōn bè' lé syéksa
Han cit keumah muplōh ribèe thōn, teulheueh nyan geurōn
lam nuraka

Han é' ta theun hé bangsawan, hancō badan jeued keu sira
Muwoe lé lom karōnya Tuhan, meunan beurangjan hana
reuda

Kullama nadijat juludhum, baddalnahum kheun Rabbana

1105. Tieb-tieb nyang hancō tubōh jih nyan, geubaday la-'én deun-
gon sigra

Ya Allah Khaliqul Mannan, ya Hannan Wahidul Gaffar

Na'uzubillah ba' 'azeueb nyan, bè' rōh meunan bandum
hamba

Allah hé teungku aduen adoe, bè' lé laloe muda bahlia
Beuthat ta sayang maséng keu droe, 'azeueb dudoe lam
nuraka

1110. Ta ibadat wahé teungku, bè' that rindu keu areuta
Beuthat kaya areuta ma'mu, han lam kubu ji peungon gata

Jadi seseorang tidak mengetahui di bumi yang mana ia akan mati, dalam ayat lahir nyata

Kematian dan pusara tak kita ketahui, ingat hai sahabat tua muda

Dunia ini tempat berlarat, negeri akhirat tempat bersuka

1090. Tiada kekal semua kita, di dunia ini hai bintanga

Carilah bekal untuk kembali, jangan lalai hai saudara

Sesampai ajal rezeki habis, meninggalkan kemegahan dengan harta

Meninggalkan negeri kerajaan luas, ketika itu menyesal berputus asa

Menyesali nasib wahai teungku, berawal di kubur azab siksa

1095. Tiada tempat meminta bantuan, siksa berlanjut sampai hari kebangkitan

Allah-Allah wahai sahabat, menyesal amat hai bintanga

Sungguh pedih tersiksa sangat, matahari dekat di atas kepala

Tiada makanan untuk dimakan, hendak berteduh kerimbunan tiada

Tersiksa sekali wahai teungku, memercik peluh mengairi dada

1100. Ke setiap Nabi kita berduyun, memohon ampun dihentikan siksa

Berlanjut pula puluhan ribu tahun, setelah itu dihalau ke neraka

Tak tertahankan hai bangsawan, hancur badan seremuk garam

Berwujud kembali karunia Tuhan, begitu selalu tiada reda

Tiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti firman Rabbana

1105. Setiap yang tubuhnya hancur, diganti yang lain dengan segera

Ya Allah Khaliqul Mannan, Ya Hannan Wahidul Ghaffar

Na'uzubillah tentang azab itu, semoga terhindar semua hamba

Duhai teungku adik-abang, jangan lalai muda belia

Meski menyayangi diri sendiri, azab nanti dalam neraka

1110. Beribadat wahai teungku, jangan terpaku dengan harta

Walau kaya harta makmur, dalam kubur tak menemani anda

Allah hé teungku adé' sahbat, ingat beu that po béntara
Keupue kaya areuta lé that, gata lam jeurat sidroe sahja
Allah Allah hé bangsawan, ta tueng intan ta boih teumaga

1115. Bè' ta ikōt surōh syeithan, ikōt Tuhan Rabbul A'la
Nyang peujeued la'ōt deungon darat, nyang peujeued jasad
deungon nyawa
Nyang bri syureuga uroe akhirat, soe nyang ikōt ban suruhNya
Lom ta ikōt Nabi Muhammad, nyang bri syōfeu'at di Padang
Mahsya

Neu gaséh that bandum ummat, neu peu ingat rugoe ngon laba

1120. Hingga wafeuet Po Junjōngan, neu woe ba' Tuhan Rabbul
A'la

Habéh langkah uroe Seunayan, Neu moe Junjōngan troe ie
mata

Bandum sahbat keuliling Nabi, dampéng saré sajan seureuta
Malikalmaut di geunireng, ie mata meuléng-léng po meukuta
Malaikat neu kheun nyoe ban, pakon dukaan panghulèe
hamba

1125. Ulōn ja' nyoe surōh Tuhan, meung hana izin ulōn teu gisa
Jawueb Nabi Rasul Hadarat, rida lōn that hé syèedara
Ban nyang hukōm Rabbul 'Izzat, cit suka that hana tara
Aneu' ngon judō hukōm Hadarat, bandum sahbat hana duka
Nyang lōn moe nyoe sayang lōn that, cit keu ummat tuha muda

1130. Lōn takōt ringan ba' ibadat, nyan keu nyang that duka cita
Sayang lōn that dum keu ummat, takōt meukeumat dengan
dèesya

Teungoh neu moe hana sakri, trōn Jibrail ba' Sayidina
Niba' Tuhan neu ba wahi, keu Nabi peugawè dōnya
'Oh teulheuch saleuem tahyeuet haluan, Jibrail kheun ba'
meukuta

1135. Lōn ba peureuman niba' Tuhan, Khaliqul Manan rindu keu
gata

Rida sangat Sayidul Insan, woe ba' Tuhan Rabbul A'la

Wahai teungku adik sahabat, ingat-ingat hai bintara
Untuk apa kaya harta, di dalam kubur seorang saja
Hubaya-hubaya wahai bangsawan, memilih intan membuang
tembaga

1115. Jangan ikuti godaan setan, ikuti Tuhan Rabbul A'la
Yang menjadikan laut dan darat, yang memberikan jasad de-
ngan nyawa
Yang memberikan surga di akhirat, bagi yang mengikuti perin-
tah-Nya
Serta mengikut Nabi Muhammad, memberi syafa'at di Padang
Mahsyar
Disayangi amat semua ummat, diingatkan rugi dan laba

1120. Setelah wafat Rasul Junjungan, menghadap Tuhan Rabbul
A'la
Sampai ajal hari Senin, menangis Junjungan berderai air mata
Para sahabat sekeliling Nabi, berdampingan semuanya
Malaikat maut ada di samping, air mata berlinang Mahkota
Dunia
Malaikat berkata begini, mengapa berduka pemimpin hamba

1125. Hamba ini disuruh Tuhan, jika tak diizinkan saya kembali
Jawab Nabi Rasul Hadarat, rela sangat wahai saudara
Sesuai hukum Rabbul 'Izzah, senang sangat tak bertara
Anak dan istri hukum Hadarat, semua sahabat tak berduka
Yang saya tangisi amat sangat, hanya pada ummat tua muda

1130. Saya khawatir ringan beribadat, itulah yang teramat saya ber-
duka
Saya sayangi semua ummat, khawatir lekat dengan dosa
Sedang menangis tiada henti, turun Jibrail menghadap
Sayidina
Dibawanya wahyu dari Tuhan, untuk Nabi Pelindung Dunia
Setelah salam disampaikan, Jibrail berkata pada Sayidina

1135. Saya bawa firman dari Tuhan, Khaliqul Mannan rindukan
Anda
Rela sangat Sayidul insan, menghadap Tuhan Rabbul A'la

Sugoe pi srej niba' tangan, wafeuet Junjōngan Sayidil Anbiya
Woe ba' Tuhan Rabbush shamad, tinggay ummat dalam dōnya
Tinggay kitab tinggay Qur'an, Rasul Tuhan ka neugisa

1140. Neuyue 'ibadat bè' na khali, neuyue prang kaphé bè' na reuda
Panghulèe ibadat cit prang sabi, beurangkari hana nyang sa
Peureuman Tuhān Rabbul Jalil, hadih Nabi Sayidil Anbiya
Seuneugej jalan woe ba' Rabbi, cit prang sabi la'én hana
Meunan wasiet Sayidil Anbiya, neu yue lawan kaphé Hulanda

1145. Jakalèe maté niba' buet nyan, sajan Junjōngan lam syureuga
Muhammad Amin geumaséh that, di akhirat that seutia
Hingga dudoe jan qiamat, han pue ingat dum peukara
Watée neu bangkét uléh Tuhan, Jibrail tren dalam dōnya
Neuja' peugoe Sayidil Insan, surōh Tuhan ba' Sayidina

1150. Teulheueh neu peugoe lé Jibrail, jaga Nabi Sayidil Anbiya
Hana jan cit neudue' Nabi, neutanyong lé pantaih sigra
Pue uroe nyoe ya Jibrail, ka trōih janji Allah Ta'ala
Malaikat jaweueb neubi, na'am ya Sayidi ban kheun gata
Han jan neudue' Nabi neu moe, ummat kamoe ho saléh ka

1155. Pakri hay éhway ba' uroe nyoe, rindu kamoe hana tara
Jaweueb Jibrail gohlom bangkét, sigala ummat agam dara
Neumoe Nabi amat sangat, pakon tréb that ya Rabbana
Nyandum di Nabi sayang neu that, keu dum ummat tuha muda
La'én beurangpue han neu ingat, cit keu ummat nyang that
duka

1160. Dumnan di Nabi wahé sahbat, sayang neu that gata nyoe
dumna

Pakri geutanyoe han ta ingat, Sayidil Ummat nyan dum guna
Hantom tuwo keu geutanyoe, malam uroe po meukuta
Phōn jinoo kon trōih 'an dudoe, Nabi geutanyoe that seutia
'Oh neu deungo ummat neu ka tan, ie mata sajan lé ba' dada

Sugi pun jatuh di tangan, wafat Junjungan Sayidul Anbia
Menghadap Tuhan Rabbul Shamad, tinggal ummat dalam dunia

Tinggal kitab tinggal Qur'an, Rasul Tuhan sudah tiada

1140. Disuruh ibadat tak pernah alpa, memerangi kafir tiada reda
Ibadat utama hanya perang sabil, tiada yang lain padanannya
Firman Tuhan Rabbul Jalil, Hadith Nabi Sayidil Anbia
Jalan terbaik menghadap Rabbi, hanya perang sabil lain tiada
Begitu wasiat Sayidil Anbia, disuruh lawan kafir Belanda
1145. Jikalau mati dalam peperangan, bersama Junjungan dalam surga
Muhammad Amin sangat penyayang, di akhirat tuan sangat setia
Hingga nanti kala kiamat, tak usah diingat semua perkara
Waktu dibangkitkan oleh Tuhan, Jibrail turun ke dunia
Membangunkan Sayidil Insan, perintah Tuhan pada Sayidina
1150. Setelah dibangunkan oleh Jibrail, terjaga Nabi Saidil Anbia
Belum sempat Nabi duduk, sudah bertanya kepadanya
Hari apa ini ya Jibrail, sudah sampailah janji Allah Ta'ala?
Malaikat menjawab Nabi, *naam* ya sayidi seperti kata anda
Segera pula Nabi menangis, ummat kami bagaimanakah kiranya?
1155. Bagaimana ihwal hari ini, rindu kami tak bertara
Jawab Jibrail belum bangkit, semua ummat pria-wanita
Menangis Nabi amat sangat, mengapa lambat ya Rabbana
Sedemikian Nabi penyayang amat, kepada ummat tua-muda
Yang lain apa pun tiada ingat, hanya ummat yang membuatnya duka
1160. Begitulah Nabi wahai sahabat, menyayangi amat kita semua
Bagaimana kita melupakan, Sayidil Ummat sebegitu jasanya
Tak pernah lupa kepada kita, siang-malam Sayidi mulia
Sejak kini hingga nanti, Nabi kita sangat setia
Jika mendengar ummat meninggal, air mata selalu mengalir di dada

1165. Neu blōh nuraka Nabi Muhammad, neu ja' eu ummat dalam syéksa
 Srej ie mata seun-seun siplōh, ban hujeuen tōh meuleulumba
 Neu ja' eu ummat jeueb-jeueb palōh, nuraka neu blōh po meukuta
 Nyandum guna po Junjōngan, he budiman pakon lupa
 Pue nyang neu kheun han ta iman, pakon meunan po béntara
1170. Wafeuet Nabi Sayidil Insan, woe ba' Tuhan Rabbul A'la
 Neu keubah ayat lam Qur'an, neu yue lawan kaphé Hulanda
 Han neu bri meukaj deungon kaphé, musōh sabé beurang jan masa
 Nabi geutanyoe hé boh haté, lam prang sabé geunap masa
 Tinggay puasa tinggay haji, han padoli po meukuta
1175. Peuet blét sagay neu ja' haji, teutap lam ghazi geunap masa
 Teuphōn cut kon lam prang sabé, meuta tublé lam-lam rimba
 Rakan peuet plōh sabé-sabé, neu lawan kaphé la'sin la'sa
 Meung bu di pruet hana soe bri, ibu ngon abi tréb ka hana
 Ji banci that kaphé 'ashi, keu Nabi peugawè dōnya
1180. Hingga rayek Po Junjōngan, lam puprangan geunap masa
 Trōih ba' wafeuet Nabi meunan, hana ringan prang Hulanda
 Ba' geutanyoe dum bangsawan, neu yue lawan kaphé dumna
 Roj nyang teupat woe ba' Tuhan, nyan keu jalan nyang sam-pōrna
 Nyan dum di Nabi keu geutanyoe, hé samlakoe pakon lupa
1185. 'Oh meu teu'oh Nabi ka neumoe, sabab geutanyoe le that lupa
 Han ta sayang meung sigeutu, nyan dum hé teungku tinggay guna
 Leubèh niba' ma deungon ku, pakon hé teungku that ta lupa
 Han ta patéh wahé tolan, pue neu kheun uléh meukuta
 Ngon kaphé han neu bri meu rakan, jinoe hé tèelan ka jeued syèedara
1190. Han ta ingat wahé sampoe, keu Panghulèe Nabi kita
 Banci ji that kaphé asèe, habéh lam batèe neuplueng meukuta
 Nyan dum banci kaphé syeithan, keu Junjōngan Sayidil Anbiya

1165. Menempuh neraka Nabi Muhammad, untuk melihat umat dalam siksa
Menetes air mata berjatuhan, bagaikan hujan mengalir semata
Menjenguk ummat di tiap lembah, neraka ditempuh oleh Sayidina
Sebegitu jasa Rasul Junjungan, wahai budiman mengapa alpa
Apa yang dikatakannya tak diimani, mengapa tuan bintang?
1170. Wafat Nabi Sayidil Insan, menghadap Tuhan Rabbul A'la
Diwariskan ayat dalam Qur'an, disuruh lawan kafir Belanda
Dilarang berjualan dengan kafir, musuh selalu sepanjang masa
Nabi kita hai buah hati, selalu dalam perang sepanjang masa
Tertinggal puasa tertinggal haji, tidak perduli Sayidil Anbia
1175. Hanya empat kali Nabi naik haji, tetap dalam perang senantiasa
Sejak kecil dalam perang selalu, bertubi-tubi di dalam rimba
Dengan empat puluh rekan yang sebaya, menyerang kafir berpuluh laka
Makanan di perut tiada yang memberi, ibu dan abi sudah lama tiada
Dibenci amat oleh kafir 'ashi, kepada Nabi Pelindung Dunia
1180. Sampai besar Rasul Junjungan, dalam peperangan senantiasa
Sampai wafat Nabi begitu, tidak ringan perang Belanda
Bagi kita wahai bangsawan, disuruh lawan kafir semua
Sebegitu Nabi memperhatikan kita, wahai bestari mengapa lupa
1185. Tiap disebutkan Nabi menangis, sebab kita sangat pelupa
Tiada hiraukan sedikit pun, pada hal jasanya tak terhingga
Melebihi ayah dengan ibu, mengapa teungku melupakannya
Tak dipercayai oleh taulan, apa yang dikatakan oleh Nabi kita
Dengan kafir dilarang berkawan, kini bahkan dijadikan saudara
1190. Tidak lagi kita hiraukan, akan Penghulu Nabi kita
Benci amat kafir asu, sampai ke gua batu Nabi sembunyi
Sebegitu benci kafir setan, pada Junjungan Sayidil Anbia

- Di geutanyoe ka jeued rakan, bè' lé meunan po béntara
Bè' ta patéh kaphé Yahudi, han é' ji bri rugoe ngon laba
1195. Meunapa'at meularat han é' ji bri, kaphé Yahudi asoe nuraka
Patéh Nabi hé boh haté, dudoe pagé lam nuraka
Hana khilaf jeueb-jeueb Kitab, ta meusahbat ngon Hulanda
Bè' ta ikōt wahé ahabab, Tuhan 'azab lam nuraka
Wahé ureueng nyang meu'iman, ikot peureuman Allah Ta'ala
1200. Han e' kheun lé ayat Qur'an, Tuhan yue lawan kaphé Ulanda
Allazina amanu wa hajarū wa jahadu, fī sabilillahi biām-walihim
Wa anfusihim a'zamu darajatan 'inda Allahi wa ula'ika humu 'l-fa'izuna
Ma'na muphōm hé boh haté, han pue kheun lé hé syēedara
Hé teungku ta lawan kaphé, bè' ta iem lé po béntara
1205. Bè' ta takot teungku meutuah, le that peukakah kaphé Hulan-
da
Meung nyo ta pubuet tulōih ekeulaih, cit na Allah soe geu kira
Di nanggroé Aceh wahé tolan, keumudahan dum pèukara
Raya tulōng niba' Tuhan, sabab geu lawan kaphé Hulanda
Siblah u Barat wahé teungku, Pidie Meureudu Samalanga
1210. Dum pue mudah bri Tuhanku, piké hé teungku geutanyoe
dum na
Sabab geu prang sitrèe Allah, dum pue mudah Tuhan karōnya
Di geutanyoe teungku meutuah, dum pue sōsah silagaina
Nyan keu sabab wahé tolan, sitrèe Tuhan sajan gata
Han neu tulōng uléh Tuhan, gata nyoe sajan ngon Hulanda
1215. Bè' lé meunan wahé tolan, ta meurakan ngon Beulanda
Kaphé paléh beu ta lawan, musōh Tuhan ngon Musthafa
La ilaha illallah, balé' kisah hujōng ayat

Kini dijadikan rekan, janganlah demikian tuan bintang
Jangan percaya kafir Yahudi, tak ada perhitungan rugi dan laba

1195. Manfaat mudharat tak sanggup diberi, kafir Yahudi isi neraka
Percaya pada Nabi buah hati, di akhir nanti dalam surga
Tiada khilaf tiap kitab, bersahabat dengan Belanda
Jangan ikut wahai sahabat, azab Tuhan dalam neraka
Wahai kaum yang beriman, ikuti firman Allah Ta'ala

1200. Tak terpermanai ayat Qur'an, yang menyuruh lawan kafir Belanda

"Orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad pada jalan Allah dengan harta-benda dan jiwa mereka, lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang menang"

Pahami makna hai buah hati, tidak perlu dijelaskan pula
Wahai teungku lawanlah kafir, jangan berdiam lagi hai bintang

1205. Jangan takut teungku bertuah, meski banyak senjata kafir Belanda

Jika dilakukan dengan tulus ikhlas, ada Allah yang memelihara

Di negeri Aceh wahai taulan, ada kemudahan semua perkara
Besar bantuan dari Tuhan, sebab menentang kafir Belanda
Sebelah ke barat wahai teungku, Pidie, Meureudu, Samalanga

1210. Semua mudah anugerah Tuhan, pikirkan oleh semua kita
Sebab diperangi seteru Allah, segalanya mudah Tuhan karunia

Bagi kita teungku bertuah, semua susah tak terkira
Itulah sebabnya wahai taulan, seteru Tuhan bersama anda
Jika tak ditolong oleh Tuhan, kita bercampuran dengan Belanda

1215. Jangan lagi demikian wahai taulan, menjadikan rekan kafir Belanda

Kafir celaka harus dilawan, musuh Tuhan dengan Mustafa
La ilaha Illallah, kembali kisah ujung ayat

Muhammad Rasulullah, that bit indah prang soe jungkat
Hana nyang sa beurangkari, ngon prang sabi wahé sahbat

1220. Soe na hajat syureuga tinggi, bè' lé lanti ja' beu leugat
Tujōh plōh droe budiadari, keu eseutiri wahé sahbat
Rupa indah hana sakri, peunulang Rabbi di akhirat
Saboh haba 'ajib sikali, wahé akhi tueng ibarat
Haba jameun tréb ka lawi, yōh prang Nabi Sayidil Ummat

1225. Sidroe ureueng hé syèedara, jeuheut rupa cit hitam that
Pakri parōt ba'-ba' muka, lom ngon sukla meukeu kilat
Keu peurumoh gala' raya, neu ja' mita jeueb-jeueb teumpat
Han ji tém tueng inong nyangna, sabab rupa eit jeuheut that
Ho nyang neu ja' han ji tém tueng, sigala ureueng bandum
luwat

1230. Tahe gante teuja' teu dong, han ji tém tueng jeueb-jeueb
teumpat
Uroe malam ja' mencari, keu eseutiri gala' neu that
Padum lawét lon peureugi, trōih ba' Nabi Sayidil Ummat
Ureueng lakoe nyan na ta turi, Sa'id Salmi nama meuhat
Jeuheut meung rupa ta eu hitam, haté di dalam cit puteh that

1235. Trōih ba' Nabi 'Alaihissalam, ureueng hitam peurab leugat
Assalamu'alaikum hé ya Sayidi, sibeuna Nabi Rasul Hadarat
'Alaikumussalam jaweueb Nabi, due' beurheunti he ya aswad
Geupiyōh lé rab ngon Nabi, geu tanyong kri bhaih 'ibadat
Jalan seunang woe ba' Rabbi, neu peugah kri ya Muhammad

1240. Teuma neu peugah uléh Nabi, cit prang sabi nyang indah that
Hana nyang sa beurangkari, ngon prang sabi hé ya aswad
Meunan neukheun uléh Nabi, Sa'id Salmi tanyong leugat
Beukit lōn ja' ba' prang sabi, keu lōn pue neu bri lé Hadarat
Nyang jeued lōn tanyong Po meukuta, karena rupa lōn
jeuheut that

Muhammad Rasulullah, sungguh indah perang dibangkit
Tak ada yang sama suatu pun, dengan perang sabil wahai
sahabat

1220. Yang berhajat surga tinggi, jangan lalai berangkat cepat
Tujuh puluh orang bidadari, untuk istri wahai sahabat
Rupa indah tiada lawan, anugerah Tuhan di akhirat
Satu cerita ajaib sekali, wahai akhi ambil ibarat
Kisah purba di masa silam, waktu berperang Nabi Sayidil
ummat
1225. Ada seorang wahai saudara, rupanya jelek hitam amat
Beserta parut di wajahnya, kulitnya pun hitam mengkilap
Akan istri didamba amat, dicarinya ke setiap tempat
Tidak disukai oleh wanita, sebab rupa jelek amat
Ke mana saja tak ada yang mau, semua orang jijik amat
1230. Gamang ia termangu-mangu, tak ada yang mau di tiap tempat
Siang-malam ia mencari, calon istri didamba sangat
Beberapa lama ia pergi lagi, bertemu Nabi Sayidil Ummat
Lelaki itu kenalkah anda?, Said Salmi namanya tepat
Rupa jelek memang hitam, hati di dalam putih amat
1235. Sampai pada Nabi 'Alaihissalam, pemuda hitam mendekat
cepat
Assalamu'alaikum ya Sayidi, sesungguhnya Nabi Rasul
Hadarat
'Alaikum salam jawab Nabi, duduklah di sini hai ya Aswad
Ia pun duduk dekat Nabi, menanyakan soal ibadat
Jalan yang senang menghadap Rabbi, katakanlah kini ya
Muhammad
1240. Maka dikatakan oleh Nabi, hanya perang sabil yang indah
sangat
Tak ada yang sama dengan itu, dengan perang sabil wahai
Aswad
Begitu dikatakan oleh Nabi, Sa'id Salmi bertanya cepat
Andai saya berperang sabil, untuk saya apa hadiah Hadarat
Saya tanyakan wahai Rasul, sebab rupa saya buruk sangat

1245. Pakri ngon parōt ba'-ba' muka, ba' syēedara bandum luwat
Sa'id Salmi meunan kata, Sayidil Anbiya jaweueb leugat
Po geu tanyoe Rabbul A'la, han neu kira rupa jroh that
Meuseuki namiet geu publoe ba, neu bri syureuga ma'na ibadat
Meung nyo ma'siet neu bri nuraka, beu that raja manyang pangkat
1250. Jaweueb Sa'id kalam Sayidina, ya Maulana Sayidil Ummat
Gaseh keu lōn faqir hina, ureueng dōnya bandum luwat
Nyangna bacut Po meukuta, gala' raya lōn meu teumpat
Sigala inong hana rida, karena rupa lōn jeuheut that
Geu marit nyan ngon ie mata, srej ba' dada laju leugat
1255. Pakri lagēe Po meukuta, han é' saba gala' lōn that
Bandum inong hana ji tém, rupa kléng lon hitam that
Bani Hasyim kawōm ulōn, bie' meurukōn ureueng le that
Rupa gej-gej adoe aduen, sidroe ulōn nyang jeuheut that
Ulōn sidroe nyang jeued jeuheut, lōn turōt apacut blah ma meuhat
1260. Ulōn turōt syēedara ma, di gob nyata bandum keurabat
Pakri ulōn ya Sayidina, nyang that hina dagang kharat
Nama ulōn hé ya Sayidi, Sa'id Salmi ya Muhammad
Teurimong gaséh meuribēe kali, di bawah gaki Sayidil Ummat
Meunan geu kheun sira geu moe, Nabi geutanyoe sayang neu that
1265. Wahé Sa'id ta deungo kamoe, ta ja' jinoe gata leugat
Uba' 'Umar ta ja' gata, meunoe haba ta riwayat
Niba' Nabi lōn ba sabda, aneu' gata neumeu hajat
Neu yue ja' lōn lé Panghulēe, meunoe lagēe neu amanat
Neu yue tueng lon keu meulintēe, kheun Panghulēe Sayidil
Ummat
1270. Nyan keu haba niba' Nabi, neu yue kheun kri keunoe meuhat
Meunan ta kheun Sa'id Salmi, beudoih pergi bè' lé lambat
Ban neu deungo Sabda Nabi, Sa'id Salmi beudoih leugat
Hate mangat hana sakri, ka na eseutiri gala' neu that
Yakin haté neu ja' sunggōh, ban nyang surōh Sayidil Ummat
1275. Haté teutap meu tawajuh, hajat ka trōih haté mangat
Hingga trōih lé keunan laju, neu meung lalu hana dapat

1245. Dengan parut penuh muka, semua yang pandang jijik amat
 Begitu berkata Sa'id Salmi, Saidil Anbia jawab cepat
 Khalik kita Rabbul A'la, tidak memandang keindahan rupa
 Sekalipun budak yang diperjualbelikan, diberikan surga
 pahala ibadat.
 Jika yang maksiat diberi neraka, sekalipun raja tinggi pangkat
1250. Menjawab Sa'id kalam Sayidina, Ya Maulana Sayidil Ummat
 Kasihi saya fakir hina, orang semua memandang jijik
 Yang ada sedikit ya Rasul, saya damba akan tempat
 Semua wanita tiada yang rela, karena rupa jelek amat
 Ia bicara dengan air mata, jatuh ke dada mengalir cepat
1255. Apakah daya ya Mustafa, tak tertahankan damba amat
 Semua wanita tiada yang mau, karena rupa hitam sangat
 Bani Hasyim kaum hamba, yang dikenal banyak kerabat
 Rupa baik adik-abang, saya sendiri yang jelek amat
 Saya sendiri yang buruk rupa, seperti paman adik ibunda
1260. Pada saya menurun saudara ibu, terlihat nyata semua kerabat
 Bagaimana saya ya Sayidina, yang sangat hina dagang larat
 Nama hamba ya Sayidi, Sa'id Salmi ya Muhammad
 Terima kasih beribu kali, ke bawah duli Sayidil Ummat
 Begitu katanya sambil tersedu, Nabi terharu kasihan amat
1265. Wahai Sa'id dengarlah kami, pergilah kini anda cepat
 Kepada Umar pergilah anda, begini cerita engkau riwayat
 Dari Nabi saya bawa sabda, putri Anda beliau hajat
 Disuruh saya oleh Penghulu Nabi, begini beliau beramanat
 Disuruh terima saya menjadi menantu, kata penghulu Sayidil
 Ummat
1270. Itulah kabar dari Nabi, disuruh sampaikan ke sini tepat
 Begitu katakan Sa'id Salmi, cepat pergi jangan lambat
 Begitu mendengar sabda Nabi, Sa'id Salmi segera berangkat
 Hati senang tak terkira, sudah ada istri yang dirindukan amat
 Yakin hati berjalan terus, sesuai perintah Sayidil Ummat
1275. Hati tetap dalam *tawajjuh*, hati senang sampai hajat
 Sesampai ia ke situ, hendak lalu tiada dapat

- U dalam hanjeued neu lalu, gunci pintō geu bōh kong that
 Sa'id teu dong niba' pintō, neu hei laju lé po teupat
 Keunoe si'at wahé teungku, lon meunabsu raya hajat
1280. 'Umar deungo geu meuhey subra, neu tren lanja neu ja' leugat
 Pue roe neu hei nyan dilua, panè gata pue na hajat
 Sa'id seu'ot wahé teungku, keunoe laju neuja' si'at
 Raya hajat lōn meunabsu, hanjeued lalu pintō kong that
 'Umar deungo narit meunan, nyo bit gobnyan na pue hajat
1285. Ban saré trōih 'Umar keunan, neu eu ureueng nyan cit hitam
 that
 'Umar surōt lé u likōt, that teumakōt lom ngon luwat
 Sa'id neu kheun be' ta surōt, bè' ta takōt lōn tan jungkat
 Lōn ba Hadih Rasulullah, lōn peugah jinoe beu teupat
 Aneu' gata neu yue peugah, ka lheueh nikah ngon lōn meuhat
1290. Ban neu deungo narit meunan, 'Umar yōh nyan ka beungèh
 that
 Bè' ta peugah nyan narit nyan, tutō nyan hana mupatpat
 Nyang han patōt ta meuhaba, nyan sa rupa teu jeuheut that
 Bè' lé ta dong ja' tagisa, hitam sukla di lōn luwat
 Ban Sa'id deungo meunan haba, sreje mata sang hujeuen that
1295. Hay Tuhanku Rabbul A'la, hamba gata han trōih hajat
 Hay Tuhanku putōih asa, hamba gata nyang hina that
 Salah surōh Rasul gata, han cit rida he Hadarat
 Sayang that lōn hé ya Rabbi, nyang eseutiri han lōn dapat
 Sabab rupa lōn that keuji, hana rida soe nyang lihat
1300. Han trōih hajat ban nyang nabsu, hay Tuhanku Rabbul 'Izzat
 Tōb ngon ulèe geu woe laju, 'adat ta eu sayang teu that
 Trōih lé geu woe uba' Nabi, ba' gaki geusujud leugat
 Sira geu moe neu peugah kri, hana radi ya Muhammad
 'Oh geu eu lōn dong dilua, geu yue gisa geu kheun luwat
1305. Ulōn peugah sabda gata, han cit rida geu kheun teupat

Ke dalam tak bisa lewat, kunci pintu kukuh amat
Sa'id tertegun di depan pintu, dipanggilnya empunya tempat
Ke mari sebentar wahai teungku, saya perlu besar hajat

1280. Umar dengar panggilan di luar, ia pun turun langsung ke tempat
Apa yang diserukan itu di luar, dari mana anda apa yang dihajat
Sa'id jawab wahai teungku, ke sini Anda sekejap mendekat
Besar hajat saya sampaikan, tak bisa lewat pintunya kuat
Umar dengar kata demikian, benarlah ia mempunyai hajat
1285. Setelah sampai Umar ke situ, dilihatnya yang datang hitam amat
Umar undur ke belakang, karena jijik dan rasa takut
Kata Sa'id janganlah undur, jangan takut saya bukan penjahat
Saya membawa hadith Rasulullah, saya katakan kini cepat
Disuruh sampaikan yang anak anda, sudah dinikahkan dengan hamba
1290. Begitu mendengar ucapan Said, Umar marah amat sangat
Jangan ucapkan perkataan itu, tutur karut tiada hormat
Yang tidak patut kau ucapkan, sedangkan rupa jelek amat
Ayo balik sekarang juga, hitam legam menjijikkan amat
Mendengar ucapan demikian, air mata Sa'id bagai hujan lebat
1295. Ya Tuhanku Rabbul A'la, hamba Engkau selalu larat
Ya Tuhanku putus asa, hamba Engkau yang hina amat
Meski suruhan Rasul Engkau, juga tak diterima ya Hadarat
Kecewa benar saya ya Rabbi, calon istri gagal kudapat
Sebab rupa sangat jelek, tak rela orang yang melihat
1300. Gagal hajat yang dituju, ya Tuhanku Rabbul 'Izzah
Menutup kepala langsung pulang, jika dipandang kasihan amat
Sesampai ia dihadapan Nabi, pada kaki bersujud cepat
Sambil menangis diceritakan, tidak diterima ya Muhammad
Melihat saya berdiri di luar, disuruh balik katanya jijik
1305. Hamba sampaikan sabda Sayidi, tak juga rela jawabnya cepat

- Ban Nabi ngo Sa'id peugah, Rasulullah sayang neu that
 Bit Umar nyan kureueng tuah, lōn jibantah hana mupat
 Lōn peu due' haba Sayidina, haba 'Umar lom lōn sambat
 'Oh hana lé Sa'id disana, neu woe teuma lé u teumpat
1310. Trōih u rümoh neu é' lanja, ba' aneu'da putéh lumat
 Ji marit lé po jroh rupa, ngon ayahanda suara mangat
 Cit saleh that ngon taqwa, sunggōh raya ba' 'ibadat
 Rupa pi jroh hana tara, ba' ayahanda ji kheun teupat
 Wahé du po ayah kamoe, pakon meunoe gadoh ingat
1315. Surōh Nabi han ta pakoe, na la'én soe bri syufeu'at
 Neu lakèe lōn Rasulullah, neupeunikah deungon sahbat
 Han ta tém tueng wahé ayah, Allah mupaloe that
 'Umar seu'ōt bijèh mata, kon han rida putéh lumat
 Nyang han lōn tueng po jroh rupa, sabab rupa jeuheut sangat
1320. Po sambinoc seu'ōt abi, nyang bakeuti takuwa that
 Ba' lōn hé' ayah pue nyang ta bri, uléh Nabi rida lōn that
 Niba' gata han meuteuntèe, keu meulintèe jeuheut sangat
 Niba' ulōn ateueh ulèe, bri Panghulèe Sayidil Ummat
 Wahé ayah sikarang ini, ja' ba' Nabi gata leugat
1325. Lakèe ampon di bawah gaki, beu neurida pue nyang hajat
 Ban 'Umar ngo kheun aneu'da, neu tren lanja neu ja' leugat
 Ban saré trōih 'Umar keunan, Po Junjōngan le kheun teupat
 Wahé 'Umar pakon meunan, narit lōn ringan ba' gata that
 'Umar seumah jaroe gaki, ya Habibi Sayidil Ummat
1330. Raya salah lōn ba' Nabi, ampōn neu bri ya Muhammad
 Aneu' ulōn sōsah raya, teumeureuka jitakōt that
 Ji yue rida ja' ulōn uba' gata, jiyue rida pue nyang hajat

Begitu Nabi dengar Sa'id berkata, Rasulullah terharu sangat
Sungguh Umar kurang tuah, saya dibantah tidak setakat
Hamba hentikan kisah Sayidina, kepada Umar hamba beran-
jak

Setelah Sa'id berbalik pergi, Umar kembali lagi ke tempat

1310. Sesampai ke rumah langsung naik, menjumpai anaknya si
kuning langsung
Berkata putrinya yang rupawan, kepada ayahanda suaranya
sedap
Sungguh saleh lagi taqwa, yakin amat beribadat
Rupanya pun sangat elok, pada ayahnya bertanya cepat
Wahai ayah pelindung kami, mengapa begini gelisah amat
1315. Perintah Nabi tiada hirau, adakah yang lain pemberi syafa'at
Terimalah wahai ayah, nikahkan saya dengan sahabat
Kalau tak diterima wahai ayah, Allah-Allah celaka sangat
Umar menjawab si biji mata, bukan tak rela hai kuning langsung
Maka kutolak wahai ananda, sebab rupanya buruk sangat
1320. Berkata pula dara jauhari, yang berbakti taqwa sangat
Bagi saya hai ayah apa yang diberi, oleh Nabi kusukai amat
Bagi ayah belum tentu, karena menantu buruk amat
Bagi saya atas batu kepala, pemberian Penghulu Sayidil
Ummat
Wahai ayah sekarang juga, jumpai Nabi janganlah lambat
1325. Mohonkan ampun ke bawa duli, terimalah sembarang hajat
Setelah Umar dinasihati putri, turun segera langsung
berangkat
Setelah sampai Umar ke situ, Nabi Junjungan menegur cepat
Wahai Umar mengapa demikian, pesanku enteng anda
anggap
Umar menyembah di tangan di kaki, ya Habibi Sayidil Ummat
1330. Besar kesalahan saya ya Rasul, berikan ampunan ya Muham-
mad
Anak hamba susah sangat, akan durhaka ditakuti sangat
Kepada hamba kini ya Sayidi, disuruh terima apa yang dihajat

- jinoe ba' lōn hé ya Sayidi, hajat Nabi rida sangat
Ampōn meu'ah meuribèe kali, di bawah kaki Sayidil Ummat
1335. Jaweueb Nabi Rasulullah, ampōn ba' Allah Rabbush-Shamad
Ba' ulōn gata tan salah, meung han ubah ban amanat
Uba' 'Umar tanyong Nabi, pajan hari nyang jroh sangat
'Umar jaweueb ya Habibi, jan ba' Nabi rida sangat
Wahé 'Umar ja' ta gisa, malam lusa jadèh meuhát
1340. Tamubisan lōn ngon gata, meukeureuja ban nyang 'adat
'Oh lheueh pakat teugoh janji, 'Umar keumbali woe u teumpat
Neu seumah ba' teu'ōt Nabi, bangkét berdiri neu woe leugat
Teuma neu meuhey uleh Nabi, Sa'id Salmi keunoe si'at
Sa'id beudoh lé peureugi, he Salmi trōih ban hajat
1345. 'Umar bin Khattab ka geurida, jinoe gata ta ja' leugat
Phōn ba' 'Ali ta peuteuka, lakèe beulanja sinan meuhát
Siribèe deureuham ta lakèe sinan, hana jeuet han kheun beu
teupat
Teulheueh nyan ta ja' ba' 'Usman, nyan pi meunan cit riwayat
Ba' Abu Bakar lom talakèe, deureuham siribèe lōn meuhajat
1350. Tapeugah ulōn yue lakèe, keu jeunamee gata meuhát
Ban neu deungo sabda Nabi, Sa'id Salmi beudoh leugat
Ka trōih hajat na eseutiri, hana sakri gala' neu that
Hingga trōih lé neu peureugi, uba' 'Ali tamong leugat
Neu peugah ban Sabda Nabi, Sayidina 'Ali cit rida that
1355. Lom neu tamah siribèe lagi, Sa'id Salmi neu tren leugat
Ba' 'Usman neupeureugi, hate beureuhi gala' neu that
'Oh trōih keudéh geu peugah kri, 'Usman bri lé rijang that
Lom neu tamah siribèe lagi, Sa'id Salmi trōih ban hajat
Neu tren sinan teuma sigra, ba' Abu Bakar neu ja' leugat
1360. Neu peugah lé ban nyang sabda, neu bri sigra hana lambat
Lom siribèe neu tamah lagi, Sa'id Salmi sayang neu that

Bagi hamba demikian juga, keinginan Nabi rela sangat
Ampunkan kami beribu kali, ke bawah kaki Sayidil Ummat

1335. Menjawab Nabi Rasulullah, pengampunan pada Allah Rabbul Samad

Pada saya anda tidak bersalah, jika tak berubah dari amanat
Pada Umar Nabi bertanya, hari apa yang baik sangat
Jawab Umar ya Habibi, terserah pada Nabi waktu yang tepat
Wahai Umar pulanglah Anda, malam lusa sungguh tepat

1340. Berbesan saya dengan anda, berhelat mengikut adat
Bulat mufakat teguh janji, Umar kembali balik ke tempat
Disembahnya lutut Nabi, lalu berdiri langsung berangkat
Kemudian dipanggil oleh Nabi, Sa'id Salmi ke sini sekejap
Sa'id bangkit menemui Nabi, wahai Salmi terkabul hajat

1345. Umar bin Khattab sudah setuju, kini anda segera berangkat
Pertama sekali jumpai Ali, pastilah di situ bantuan dapat
Seribu dirham mintalah di situ, harus begitu katakan cepat
Setelah itu jumpai Usman, itu pun demikian harus didapat
Pada Abu Bakar juga katakan, seribu dirham hamba berhajat

1350. Katakan saya yang suruh minta, untuk maskawin anda berhelat
Setelah mendengar sabda Nabi, Sa'id Salmi langsung berangkat
Tercapai hajat ada istri, senang hati gembira sangat
Hingga sampailah ia berjalan, ke kediaman Ali masuk cepat
Disampaikannya sabda Nabi, Sayidina Ali rela sangat

1355. Ditambahkannya scribu lagi, Sa'id Salmi kini berangkat
Kepada Usman ia pergi, hati bernyanyi, senang sangat
Setiba ke sana disampaikan, Usman pun memberi dengan cepat
Juga ditambah scribu lagi, Sa'id Salmi bersampaian hajat
Dari situ berangkat segera, ke rumah Abu Bakar berjalan cepat

1360. Disampaikannya sesuai sabda, diberikan segera tiada lambat
Lagi seribu ditambahkan, Sa'id Salmi disayangi amat

Muliaan sabda Nabi, meunan geu bri ban lhèe sahbat
Nam ribèe deureuham ka meuteumèe, neu ja' lakèe ban lhèe
teupat

Neu woe laju ba' Panghulèe, hana lagèe gala' neu that

1365. 'Oh trôih keudéh uba' Nabi, ya Salmi trôih ban hajat
Neu seu'ôt lé ya Habibi, beureukat Nabi ngon mu'jizat
Lom geu tamah ban lôn lakèe, dua ribèe sapat-sapat
Lhèe pat geubri jeued nam ribèe, he Panghulèe nyoe puwoe
pat
Jaweueb Nabi Panghulèe geutanyoe, areuta nyoe keu gata
meuhat
1370. Keupue ta jō' uba' kamoe, ja' bloe jinoe pue nyang hajat
Lôn meu haba ka seuleusoe, janji baroe ka trôih ba' had
Tanggōh Nabi dua uroe, ka trôih sampoe ban nyang pakat
Wahé Sa'id ja' u peukan, bloe peukayan pue nyang hajat
Mangat ta puwoe keu dara barō, ta ja' laju bè' lé lambat
1375. Euntreut malam woe ba' judō, lintō barō gata meuhat
Ban Sa'id ngo haba Junjōngan, neu tren yōh nyan neu ja'
leugat
ja' u keudè bloe peukayan, han jeued kheun ban gala' neu that
Mè deureuham dum seumubloe, ngon bungong bèe dum ma-
ngat that
'Ata jibet mawo ceundana, cit dum pue na ka ji meukat
1380. Bloe siluweue bajèe ija, le hareuga yum meuhay that
Meu keurawang kasab sutra, si anika neubloe leugat
Pue nyang gala' ureueng binoe, habéh neu bloe dum lat batat
Rindu haté Sa'id Salmi, teungoh lalè bloe meuneukat
Neu keumeung woe ba' eseutiri, hana sakri gala' neu that
1385. Teukeudi Tuhan Rabbul A'la, gaséh keu hamba nyang 'ibadat
Tieb-tieb Neugaséh Neubri bala, niba' raja nyang 'adé that
Teukeudi Tuhan Po lon Rabbi, kaphé Yahudi ka meusapat
Teuma meugah uba' Nabi, neu yue kheun kri bandum sahbat

- Sungguh mulia sabda Nabi, langsung diberi oleh ketiga sahabat
- Enam ribu dirham telah terkumpul, diperoleh di tiga tempat
Langsung kembali pada Saidina, bukan kepalang senang amat
1365. Setelah sampai ditanyai Nabi, ya Salmi tercapailah hajat?
Dijawabnya: Ya Habibi, berkat Nabi dengan mukjizat
Malah ditambah dua kali lipat, dua ribu di tiap tempat
Jadi enam ribu di tiga tempat, wahai penghulu inilah lihat!
Menjawab Nabi penghulu kita, ini harta untuk anda berhelat
1370. Mengapa diberikan pada kami?, belikan kini apa yang di hajat
Bicara saya sudah selesai, janji kemarin sudah didapat
Bertangguh Nabi dua hari, tercapai kini sesuai hajat
Wahai Sa'id pergilah ke pekan, beli pakaian penuhi adat
Untuk bawaan bagi mempelai, pergilah kini jangan terlambat
1375. Nanti malam ke tempat istri, anda pengantin yang penuh rahmat
Ketika mendengar ucapan Junjungan, Sa'id pun turun langsung berangkat
Masuk ke kedai beli pakaian, tak terkatakan gembira sangat
Membawa dirham untuk berbelanja, bunga-bungaannya baunya sedap
Atar kesturi mawar cendana, semua dijual mudah didapat
1380. Beli celana baju dan kain, harganya tinggi mahal amat
Berkerawang benang emas dan sutra, ia pun segera membeli cepat
Apa yang disenangi oleh wanita, dibeli semua berbagai perangkat
Rindu dendam Sa'id Salmi, sibuk membeli berbagai perangkat
Hendak dibawa untuk istri, senang hati gembira sangat
1385. Takdir Tuhan Rabbul A'la, mengasihi hamba yang beribadat
Setiap yang dikasihi diberi bala, dari Raja yang adil sangat
Takdir Tuhan Khaliqul Rabbi, kafir Yahudi sudah merapat
Kemudian terberita kepada Nabi, disuruh kabari pada para sahabat

- 'Oh trōih keunoe bandum saré, meusabda lé Rasul Hadarat
1390. Ba' uroe nyoe bè' lé lalè, ja' prang kaphé wahé sahbat
 Peu keumah droe sikeulian, ta ja' lawan kaphé jungkat
 Ulōn teu nyoe pi ja' sajan, beudoh rakan bè' lé lambat
 Saré keumah sikeulian, Rasul Tuhan neu beurangkat
 Bè' lé meukat dalam peukan, meuhey yōh nyan bandum sahbat
1395. Wahé teungku bandum gata, hé syèedara bè' lé meukat
 Uroe nyoe prang kaphé Ulanda, Nabi geutanyoe neu beurangkat
 Sa'id Salmi gohlom neu woe, ka seuleusoe bloe meuneukat
 Ba' eseutiri neu keumeung woe, hana bagoe meusyén neu that
 Teungoh-teungoh neu meung co' langkah, teukeudi Allah Rabbul 'Izzat
1400. Neu deungo su Bilal ka marah, suara limpah neu meuhey lé that
 Wahé teungku tuha muda, ta ja' lanja keunoe leugat
 Jéh pat Nabi prèh dilua, ta ja' sigra bè' lé lambat
 Ta ja' co' dara barō prang, sang buleuen trang rupa jroh that
 Hé teungku ta ja' beu rijang, jéh pat di blang ka na meuhat
1405. ja' co' rampasan lam syureuga, peunoh pinta trōih ban hajat
 Ban neu deungo meunan haba, tren dum rata geu ja' leugat
 Sa'id Salmi teungoh gisa, sang geupula teudong kong that
 U langèt neutangah muka, sreji mata ban hujeuen that
 Seureuta ngon geu kheun nyoe ban, wahé Tuhan Rabbul 'Izzat
1410. Hai Tuhanku nyang that kaya, sama' bashar qudrat iradat
 Hai Tuhanku Tuhan kamoe, hamba teu nyoe cit hina that
 Gala' lōn that keu eseutiri, malam hari lōn meuhajat
 Ka meuteumèe hé ya Rabbi, beureukat Nabi Rasul Hadarat
 ja' u keudè lōn ja' mubloe, lon keumeung woe ja' éh sapat

Setelah sampai semuanya, lalu bersabda Rasul Hadrat

1390. Pada hari ini jangan lalai, perangi kafir wahai sahabat
Persiapkan diri sekalian, kita serang kafir laknat
Saya pun ikut berjalan, bangkitlah rekan jangan terlambat
Setelah berlengkap handai taulan, Rasul Tuhan lalu
berangkat
Berhenti semua berjualan, lalu dihimpunkan semua sahabat
1395. Wahai teungku sekalian, berhenti berjualan simpan cepat
Hari ini memerangi kafir Belanda, Nabi kita hendak berangkat
Sa'id Salmi belum kembali, baru selesai membeli perangkat
Untuk istri hendak'dibawa, tak terkira rindu amat
Ketika hendak mengambil langkah, takdir Allah Rabbul 'Izzah
1400. Didengarnya suara Bilal menggertak, suara seruan ramai sa-
ngat
Wahai Teungku tua muda, mari kita segera berangkat
Di sana Nabi menunggu di luar, pergilah segera jangan terlam-
bat
Pergi menjemput mempelai perang, purnama benderang can-
tik amat
Wahai teungku berangkat sekarang, di arena perang pasti
terlihat
1405. Jemputlah rampasan di dalam surga terpenuhi damba tercapai
hajat
Ketika mendengar berita demikian, bergabunglah semua
langsung berangkat
Sa'id Salmi sedang berjalan, tegak terheran amat sangat
Ke langit ia tengadahkan muka, air mata jatuh bagai hujan
lebat
Sambil berkata demikian, wahai Tuhan Rabbul 'Izzah
1410. Ya Tuhanku yang amat kaya, sama' bashar qudrat iradat
Ya Tuhanku, Tuhan kami, hamba ini memang hina sangat
Rindu sungguh akan istri, malam dan siang saya berhajat
Sudah ketemu ya Rabbi, berkat Nabi Rasul Hadrat
Pergi ke kedai hamba berbelanja, hendak kembali tidur se-
tempat

1415. Keuheundak gata ba' uroe nyoe, Panghulèe kamoe neu
 beurangkat
 Jinoe lōn ja' sajan Nabi, keu eseutiri han lōn hajat
 Areuta nyoe hé ya Rabbi, jinoe lōn bri keu gata meuh
 Lōn ikōt gata hé ya Rabbi, lōn ikōt Nabi Sayidil Ummat
 Jinoe lōn ja' ba' prang sabi, deungon radi haté mangat
1420. Sa'id Salmi meunan ngadu, ba' Tuhanku Rabbul Izzat
 Ngon ie mata teubiet laju, Sa'id rindu keu akhirat
 Teulheueh neu kheun nyan Sa'id Salmi, neu publoe dum
 meuneukat
 Bloe peukayan ja' prang kaphé, neu bloe beudé dum ngon
 ubat
 Bloe ngon peudeueng panyang mata, bloe jeumba-jeumba
 meung sigak that
1425. Neu bloe kandran gidue' guda, bajee raya sangat hibat
 Peukayan hibat didalam prang, dum sibarang neu bloe leugat
 Ateueh guda Sa'id pasang, taloe keukang lé neukarat
 Sa'id tarék uba' taloe, guda raghoe ji lumpat-lumpat
 Yakin haté hana bagoe, Sa'id sidroe bahagia that
1430. Neu poh guda pantaih laju, Sa'id rindu keu akhirat
 Keu dōnya nyoe tan lé nabsu, wahé teungku tueng 'ibarat
 Hingga trōih lé uba' Nabi, Sa'id Salmi sangat hibat
 Bandum ureueng tan geu turi, hana sakri meusiga' that
 Sahbat Nabi dum sinaroe, teungoh laloe muprang leugat
1435. Bandum sunggōh hana bagoe, kaphé pindoe maté le that
 Tuan teu 'Ali that gurangsang, kaphé neu cang han é' bōh that
 Teungoh sunggōh dum geu muprang, seun srej datang
 ureueng hibat
 Ateueh guda geumeukandran, raya badan ngon panyang that
 Geu tajō lé dalam kawan, pantaih hanban miseue kilat
1440. Salèh panè teuka gob nyan, pike meunan bandum sahbat
 Salèh ureueng nanggroë Yaman, bantu Junjōngan prang
 meukarat
 Bandum sahbat han geu turi, Sa'id Salmi keureuna hibat

1415. Kehendak Engkau hari ini, Penghulu kami hendak berangkat
Kini hamba menyertai Nabi, akan istri tak berhajat
Harta ini duhai Rabbi, hamba sumbangkan untuk Engkau
yang Ahad
Hamba ikut engkau ya Rabbi, mengikut Nabi Sayidil Ummat
Kini hamba berperang sabil, dengan hati rela sangat
1420. Sa'id Salmi begitu mengaku, pada Tuhanku Rabbul 'Izzah
Air mata menetes terus, Sa'id Salmi rindu akhirat
Selesai berkata Sa'id Salmi, dikembalikannya semua perang-
kat
Dibelinya pakaian untuk berperang, bedil dan mesiu dengan
cepat
Beserta pedang panjang mata, dengan jumbia yang rancak
sangat
1425. Dibelinya kendaraan kuda tunggang, baju zirah hebat sangat
Berbagai peralatan dibelinya, bahkan pakaian perang yang
hebat
Di punggung kuda Sa'id menunggang, tali kekang dikebat
Said tarik tali kekang, kuda garang lalu melompat
Yakin hati tak terperi, said sendiri bahagia amat
1430. Kuda dipacu kencang sekali, Sa'id Salmi rindu akhirat
Pada dunia tak lagi bernafsu, wahai teungku ambil ibarat
Ia pun sampai pada Nabi, Sa'id Salmi sangat hebat
Semua orang tak mengenalnya, tak bertara rancak sangat
Sahabat Nabi sekalian, sedang berperang penuh tekad
1435. Semua yakin tiada tara, kafir celaka bertindih mayat
Saidina Ali sangat berangsan, kafir diparang tak terkhidmad
Sedang sibuk semua berperang, lalu datang pahlawan hebat
Dengan kuda ia melaju, badan tegap jangkung sangat
Ia merencah ke dalam kerumunan, lincah beralih secepat kilat
1440. Entah dari mana ia datang, berpikir demikian semua sahabat
Entah orang dari Yaman, membantu Junjungan perang mem-
berat
Semua sahabat tak mengenali, Sa'id Salmi begitu hebat

- Geu cang kaphé han soe tukri, kaphé 'ashi maté le that
Guda pantaih sang keudidi, kaphé Yahudi neu cang leugat
1445. Meusila' bajèe leumah ba' 'Ali, ka neu turi neu eu hitam that
Wahé Sa'id nyang bahgia, asoe syureuga manyang pangkat
Sa'id seu'ot neu kheun labbaika, ya Murtada nyoe lôn meuh
Nyoe keu ulôn hé ya 'Ali, Sa'id Salmi nyang hina that
Meu'ah ampôn dêesya kami, lôn keumbali u akhirat
1450. Teungoh kheun nyan Sa'id Salmi, kanan kiri neu cang leugat
Teukeudi Tuhan Po lôn Rabbi, Sa'id Salmi meutuah that
Gadoh ingat ba' neumeucang, dōnya nyoe sang tan lé mupat
Leumah akhirat nyang trang bandrang, Sa'idimbang keunan
lazar
Kaphé paléh jipubeudé, Sa'id keunong lé uba' jasad
1455. Ateueh guda srej meugulé, ka meusampé bri Hadarat
Trôih lé judō ja' theun jaroe, ji mueng lakoe putéh lumat
Suka haté hana bagoe, cut sambinoe haté mangat
Ureueng la'én dum kafilah, Sa'id reubah tan geulihat
Teungoh geucang sitrèe Allah, teungoh sōsah dum meukarat
1460. Tuan teu 'Ali that guranta, peudeueng zulfikar yo meutat-tat
Kaphé maté dum meukeuba, si ceulaka ji plueng leugat
Habéh talō kaphé pindoe, rakyat geu woe dum meusapat
Geu eu rakan syahid sidroe, ureueng bunoe nyang hitam that
Teuma geu woe uba' Nabi, geu peugah kri laju leugat
1465. Ureueng syahid hé ya Sayidi, han lôn turi reubah jéh pat
Ban Nabi ngo meunan haba, Po meukuta neu beurangkat
Meuteumeung ngon 'Ali Murtada, neuparé'sa laju leugat
Soe jéh syahid wahé 'Ali, han geuturi uléh sahbat
'Ali jaweueb ya Habibi, Sa'id Salmi na lon lihat
1470. Sa'id Salmi bunoe sinoe, salèh sit nyoe han trôih dapat

Dipedangnya kafir tiada henti, kafir 'ashi bertindih mayat
Kuda bergerak lincah sekali, kafir Yahudi dipedangnya cepat

1445. Tersibak baju dilihat Ali, ia kenali karena hitam sangat
Wahai Sa'id yang berbahagia, isi surga yang tinggi pangkat
Sa'id menjawab dengan 'labbayka', ya Murtadha sayalah Said
Inilah saya wahai Ali, Sa'id Salmi yang hina amat
Maafkanlah dosa kami, saya kembali ke akhirat
1450. Sedang berkata Said Salmi, kanan-kiri diparangnya cepat
Takdir Tuhan Khaliqul Rabbi, Sa'id Salmi bertuah amat
Lupa diri dalam berperang, dunia seolah tak lagi terlihat
Tampak akhirat yang benderang, Sa'id terpukau memandang
lezat
Kafir celaka menembakkan senapan, Sa'id terkena melukai
jasad
1455. Dari punggung kuda jatuh ke bumi, sudah tercapai anugerah
Hadarat
Bidadari tiba menampung jasad, memeluk suami mesra sangat
Suka hati tak bertara, putri surga jelita sangat
Orang lain berbagai kafilah, Sa'id rebah tiada yang lihat
Sedang memarang musuh Allah, sedang susah perang mem-
berat
1460. Sayidina Ali sangat berani, pedang Zulfikar bergetar cepat
Bangkai kafir bertaburan, yang lain berlarian meninggalkan
tempat
Alah sudah kafir celaka, rakyat semua kembali ke tempat
Terlihat syahid seorang rekan, pahlawan tadi yang hitam amat
Kemudian dikabarkan kepada Nabi, diceritakan secara
singkat
1465. Ada yang syahid wahai sayidi, tak saya kenali rebah di tempat
Nabi dengar demikian cerita, Sayidina pun lalu berangkat
Bertemu dengan Ali Murtadah, lalu ditanya dengan cermat
Siapakah yang syahid wahai Ali, tak dikenali oleh sahabat
Ali jawab: Ya Habibi, Sa'id Salmi ada saya lihat!
1470. Sa'id Salmi tadi di sini, entah pun benar tak saya lihat

Ban neu deungo Po Junjōngan, ie mata yōh nyan srej lé leugat
 Pue buet keunoe Sa'id Salmi, sidéh di keude bloe meuneukat
 Lōn yue ja' woe ba' eseutiri, malam hari gala' geu that
 Neu ja' laju Po meukuta, neupeu nyata Sayidil Ummat

1475. 'Oh deuh neu eu Sa'id mulia, neu moe rugha amat sangat
 Wahé Sa'id nyang meutuah, pajan ta langkah keunoe meuh
 Sidéh di keudè gata lōn keubah, woe ba' zawjah bloe
 meuneukat
 Ulèe Sa'id neu beu'et ngon jaroe, neu mueng keudroe Sayidil
 Ummat

Srej ie mata meuteutaloe, hana bagoe sayang neu that

1480. Neu ngieng ba' muka Sa'id Salmi, neu moe Nabi amat sangat
 'Oh neu paleng kanan kiri, khém Habibi Sayidil Ummat
 Sahbat tanyong uba' Nabi, ya Habibi pue hékeumat
 'Oh neü ngieng ho la'én muka, khém meukuta kami lihat
 Jawueb Nabi Sayidil Anbiya, neupeu haba ba' dum sahbat

1485. Lōn ngieng Sa'id nyang jeued lōn moe, lam dōnya nyoe han
 trōih hajāt
 Euntreut malam geu keumeung woe, ba' judō droe gala' geu
 that

Nyang jeued lōn khém kanan kiri, budiadari ji tren le that
 Meu seunoh-seunoh co' suami, rupa juhari han jeued lihat
 Lam leumueng lōn Sa'id Salmi, tōk eseutiri dum jija' mat

1490. Malèe ulōn hana sakri, judō Salmi rupa jroh that
 Teuma Sabda Rasulullah, Sa'id meutuah tanom leugat
 Geu tanom lé bōh lam qubah, gaséh Allah ureueng hitam that
 Areuta Sa'id bubé nyangna, bandum keu 'Umar neu yue eun-
 tat

Sa'id ka neuwoe ba' Rabbana, judō ka na la'én nyang jroh that

1495. Aneu' gata pi han ta bri, rupa keuji ta kheun luwat

Mendengar itu Rasul Junjungan, air matanya pun jatuh berderap

Mengapa ke sini Sa'id Salmi, ia di kedai membeli perangkap
Saya suruh pulang mendapatkan istri, malam dan hari dirindui sangat

Langsung berjalan Rasul Junjungan, ingin kepastian Sayidil Ummat

1475. Setelah nyata Sa'id mulia, menangis Sayidina amat sangat
Wahai Sa'id yang bertuah, kapankah langkah ke sini diangkat
Di kedai sana Anda saya tinggal, membeli bawaan memenuhi adat

Kepala Sa'id diangkat Nabi, dipangku sendiri oleh Sayidil Ummat

Air mata jatuh berlinang, sungguh sayang yang melihat

1480. Dipandangnya wajah Sa'id Salmi, menangis nabi amat sangat
Kala berpaling kanan-kiri, tersenyum Habibi Sayidil Ummat
Bertanya sahabat pada nabi, ya Habibi apakah hikmat
Kala berpaling ke arah lain, tersenyum Sayidina kami lihat
Jawab Nabi Sayidil Anbia, diceritakan pada sahabat

1485. Sebabnya Sa'id saya tangisi, di dunia ini tak sampai hajat
Nanti malam dia hendak kembali, menjumpai istri yang dirindui amat

Saya tersenyum ke kanan-kiri, sebab bidadari banyak sangat
Berebutan memangku suami, wajah jauhari silau dilihat
Dalam pangkuan saya Sa'id Salmi, datang bidadari berebut angkat

1490. Malu saya tak terkira, jodoh Sa'id Salmi jelita sangat
Kemudian sabda Rasulullah, Sa'id bertuah kuburkan cepat
Maka dikuburkan di bawah qubah, dikasihi Allah orang hitam amat
Harta Sa'id seberapa ada, semua pada Umar diantar khidmat
Sa'id sudah menghadap Rabbana, istrinya yang baru jelita amat

1495. Anak dara anda tak rela diberi, karena rupa buruk menjijikkan

- Tujōh plōh droe budiadari, peunulang Rabbi rupa jroh that
'Oh trōih ba' 'Umar geu peugah kri, ban yue Nabi geu kheun
teupat
Aneu' 'Umar ngo judō tan lé, weueh that haté sayang ji that
Aneu' 'Umar moe hana sakri, hé ya Sayidi han trōih hajat
1500. Ayah dilée neumeuda'wa, neukheun sukla sangat luwat
Tubōh ulōn hana bahgia, ureueng mulia han lōn dapat
Wahé Sa'id nyang meutuah, judō lōn sah gata meuh
Di dōnya kon hana ubah, waliyullah trōih akhirat
Hé Tuhanku putōih asa, cit meung rupa goh lōn lihat
1505. Seun sroj ka trōih keu lōn areuta, ho ulōn ba hé Hadarat
Bah keu dumna lōn peuhaba, jlak tabaca meungnyo le that
Habehe kisah ureueng bahgia, he syèedara tueng 'ibarat
Ja' hé teungku ba' prang sabi, bè' lé lanti wahé sahbat
Pakon teungku han padōli, bandum neu bri lé Hadarat
1510. Hé syèedara aduen adoe, bè' that laloe ba' hareukat
Adat le geudong meuih meupeutoe, geutanyoe sidroe cit lam
jeurat
Meung kon maté di dalam prang, wahé abang cit sakét that
Sikureueng ribèe bala datang, keusakétan nyawong lam jasad
Saboh-saboh bala nyan neubri, siribèe kali geutak nyang that
1515. Geucang ngon peudeueng siribèe kali, piké akhi dumna
meularat
Sikureueng ribèe nyan dum-dum nan, teuka keunan uba' jasad
Pue lom sakét leubèh niba' nyan, hé budiman ingat beu that
Maté lam prang sabilullah, teungku meutuah cit mangat that
Tamsé ta jéb ie teungoh grah, meunan ulah manyoh lazat
1520. Beu tapateh teungku meutuah, peureuman Allah wahe
ahbab
Sikra' haba tan lon tamah, bube peuneugah dalam Kitab
La ilaha illallah, balek kisah wahe abang

amat

Tujuh puluh orang bidadari, anugerah Rabbi jelita amat
Sesampai pada Umar dikabarkan, perintah Nabi dikatakan
cepat

Didengar putri meninggal suami, bersedih hati kasihan am? .
Putri Umar menangis tiada henti, o ya Sayidi tak sampai hajat

1500. Dulu ayah sampai berdakwa, mengatakan hitam jijik amat
Tubuh hamba tak berbahagia, orang mulia hamba tak dapat
Duhai Sa'id yang bertuah, suami hamba yang sah ini
Sejak di dunia tak berubah, waliyullah sampai akhirat
Ya Tuhanku putus asa, hanya rupa yang belum kulihat
1505. Kini diantar untukku harta, ke mana hamba bawa ya Hadarat
Cukup sekian saya berkisah, bosan anda jika panjang amat
Selesai kisah orang bahagia, wahai saudara ambil ibarat
Berangkatlah teungku berperang sabil, jangan lalai wahai
sahabat
Mengapa teungku tak peduli, semua diberi oleh Hadarat
1510. Wahai saudara adik dan abang, dengan dagangan jangan lalai
amat
Walau banyak gedung emas berpeti, sendirian kita di dalam
kubur
Jika bukan mati di dalam perang, wahai abang sakit amat
Sembilan ribu bala yang datang, kesakitan nyawa dalam jasad
Satu persatu bala itu diberi, seribu kali ditetakan yang kuat
1515. Dihantam pedang seribu kali, pikirkan akhi menderita sangat
Sembilan ribu yang seberat itu, datang ke situ menyiksa jasad
Adakah sakit lebih dari itu, hai budiman camkan sangat
Mati dalam perang sabililah, teungku bertuah senanglah sa-
ngat
Tamsil minum selagi haus, seolah begitu hanyut lezat
1520. Percayalah teungku bertuah, firman Allah wahai sahabat
Sepatah kata pun tak kutambahkan, sesuai pekabaran dalam
kitab
La Ilaha Illahah, wahai abang beralih kisah

Muhammad Rasul Allah, teungku meutuah taja' ba' prang
Soe nyang rindu keu syureuga, ta ja' lanja jinoe sikarang

1525. Tujōh plōh droe budiadari, keu eseutiri Tuhan pulang
Rupa indah hana sakri, peuneujeued Rabbi sang buleuen
trang
Taja' laju hé boh haté, areuta bè' lé dum ta sayang
Inna lillahi wa inna ilaihi raji'una, ayat nyan ta kheun wahé
akhi
Ta'ingat droe milék Hadarat, dudoe meuhat ta woe ba' Rabbi
1530. Meung nyo ba' Tuhan ta woe dudoe, ingat jinoe buet prang
sabi
Seureuta tulōng ta bri beulanja, ya Rabbana kaphé beu lari
Ta lakèe dō'a uroe malam, uba' Tuhan Po lōn Rabbi
Neubri talō sikeulian, wahé Tuhan nyang that ghani
Bè' jihukōm nanggroe Islam, neu bri beu hilang kaphé
hareubi
1535. Raja-raja habéh cré-bré, Dalam han lé habéh ji'ungki
Habéh kéng-keueng dalam rimba, sabab Ulanda that ji banci
Buet Ulanda sitrèe gata, kamoe hamba habéh cré-bré
Beu Neutulong raja Islam, hé ya Rahman sikarang ini
Beu Neutulong ateuch agama, raja nyang beuna keu kamoe
Neubri
1540. Beu Neupuwoe raja ba' teumpat, Neubri hidayat ba' prang
sabi
Neutulōng kamoe ya Rabbana, habéh dumna jeueb-jeueb
nangгри
Sabab kaphé jiprang nanggroe, dumna kamoe habéh cré-bré
Keureuna kamoe darōhaka, tèebat hana ma'siet sabé
Jinoe Neubri taufiq Gata, ateuch hamba tèebat neu bri
1545. Habéh cré-bré jeueb-jeueb nanggroe, kaphé pindoe buet
jideungki
Agama Gata jipeuhina, ya Rabbana bè' lé Neubri
Kamoe jiprang jipeusyékse, Sayidil Anbiya jipeukeuji
Ji peujayéh Nabi Muhammad, kaphé la'nat jeuheut that bagi

1550. Muhammad Rasulullah, teungku bertuah berangkatlah berperang
Siapa yang rindu akan surga, pergilah segera dari sekarang
1525. Tujuh puluh orang bidadari, Tuhan berikan untuk istri
Rupa indah tak terperi, bak bulan terang ciptaan Rabbi
Berangkatlah segera buah hati, akan harta jangan lagi disayangi
Sesungguhnya kami inilah Allah dan kamu akan kembali kepadanya, ayat itu ucapkan wahai akhi
Ingatkan diri milik Hadarat, pasti kelak menghadap Rabbi
1530. Jika pada Tuhan kembali nanti, ingatlah kini kerja perang sabil
Serta memberi sumbangan belanja, Ya Rabbana biar kafir lari
Mohonkan doa siang-malam, kepada Tuhan Khaliqul Rabbi
Semoga semua engkau kalahkan, wahai Tuhan yang amat ghani
Jangan diperintahnya negeri Islam, engkau hapuskan kafir musuh kami
1535. Raja-raja sudah cerai-berai, Istana dibongkar dipereteli
Habis berantakan di dalam rimba, sebab Belanda sangat dibenci
Gara-gara Belanda seteru engkau, kami semua cerai-berai
Engkau tolonglah raja Islam, o ya Rahman sekarang ini
Tolonglah kami karena agama, raja yang benar berikan kami
1540. Kembalikanlah raja ke tempat, berikan hidayat dalam perang sabil
Tolonglah kami ya Rabbana, hancur semata di tiap negeri
Sebab kafir memerangi negeri, kami semua bercerai-berai
Karena kami orang durhaka, taubat tiada maksiat dicari
Kini limpahkan taufiq engkau, ke atas hamba taubat diberi
1545. Cerai-berai sudah setiap negeri, kafir celaka sungguh dengki
Agama Engkau dihinakan, ya Rabbana jangan biarkan lagi
Kami diperangi dan disiksa, Sayidil Anbia dibuat keji
Diremehkan Nabi Muhammad, kafir laknat biadab sekali
Ya Tuhanku Penguasa kami, berikan kami ketetapan hati

- Ya Tuhanku Po di kamoe, Neubri jinoo teutap haté
1550. Di dalam prang kaphé la'nat, Neubri rahmat hé ya Rabbi
 Neubri kuat badan tubōh, beu é' lōn poh kaphé 'ashi
 Beu é' lōn prang geunap uroe, mangat asoe keu lōn neu bri
 Kaphé paléh bè' lé sinoe, tulōng kamoe hé ya Rabbi
 Neu bri talō sikeulian, beu é' Sulthan woe u nanggri
1555. Beu é' muwoe raja Aceh, gaséh Allah adé neubri
 Miseue raja nyangka dilèe, adé meuthèe hana sakri
 Po Teumeureuhōm raja dilèe, neu prang sitrèe jeueb-jeueb
 nanggri
 Bandum kaphé talo neu prang, panglima prang that beurani
 Malem Dagang panglima prang, kaphé suwang that jituri
1560. Raja adé lom ngon salèh, nanggroe Aceh neu bri mufeuti
 Meunan keu Neubri raja jinoo, tulōng keu kamoe hé ya Rabbi
 Beureukat mu'jizat Rasul Gata, bu meunang raja talō kaphé
 Beureukat entu lōn Nabi Adam, Gampong Dalam raja keum-
 bali
 Kaphé asèe bè' é' muprang, dum beu hilang jeueb-jeueb
 nanggri
1565. Nanggroe Aceh sikeulian, Pidie meunan hé ya Rabbi
 Lom Meureudu ngon Peusangan, Sawang meunan Teulōk
 Seumawè
 Teulheuch nyan Pasè lom Geudong, kaphé bajeueng bè' lé
 neu bri
 Neubri beuhabéh sikeulian, beu teureuban sampoe Idi
 Neubri beugadoh dum kaphé nyan, bè' ji kaman nanggroe ini
1570. Neubri teubuka dum hidayat, jeueb-jeueb teupat keu prang
 kaphé
 Neubri talō deungan si'at, deungan mu'jizat Panghulèe Nabi
 Lom ngon dō'a sigala sahat, nyang sunggōh that ba' buet ini
 Beureukat lom sigala Syekh, beu ji minah kaphé ini
 Tamat hikayat uroe Selasa, watèe duha naik hari

1550. Dalam memerangi kafir laknat, turunkan rahmat wahai Rabbi
 Berikan kekuatan jiwa dan tubuh, agar mampu membunuh
 kafir 'ashi
 Sanggup kuperangi setiap hari, limpahkan kesehatan kepada
 kami
 Kafir celaka biar menyingkir, tolonglah kami o ya Rabbi
 Kalahkanlah mereka semua, agar Sultan kembali ke negeri
1555. Agar kembali raja Aceh, karunia Allah adil diberi
 Seperti raja terdahulu, adil masyhur tak terperi
 Baginda Marhum raja dahulu, memerangi seteru di setiap
 negeri
 Sekalian kafir kalah berperang, panglima perang sangat
 berani
 Mal'em Dagang panglima perang, sangat disegan oleh kafir
 harbi
1560. Raja adil lagi saleh, negeri Aceh berikan mufti
 Berikanlah pada raja kini, tolonglah kami o ya Rabbi
 Berkat mukjizat Rasul Engkau, menangkan Raja kalahkan
 kafir
 Berkat moyang Nabi Adam, kampung dan Dalam Raja kem-
 bali
 Kafir asu semoga dikalahkan, semua hilang di tiap negeri
1565. Negeri Aceh sekalian, Pidie pun demikian o ya Rabbi
 Juga Meureudu dengan Peusangan, Sawang pun sama dengan
 Lhokseumawe
 Setelah itu Pasai dan Geudông, kafir jahanam jangan lari
 kemari
 Semuanya engkau musnahkan, agar terbang sampai ke Idi
 Semoga lenyap kafir itu, tidak berdiam di negeri ini
1570. Bukakanlah semua hidayat, setiap tempat kafir diperangi
 Kalahkanlah dengan cepat, dengan mukjizat Penghulu Nabi
 Beserta doa segala sahabat, yang yakin amat dengan perang
 ini
 Berkat doa segala syaikh, semoga menyingkir kafir ini
 Tamat hikayat hari Selasa, waktu dhula naik matahari

1575. Uba' tarikh siribèe lhèe reutōh, teuma dua plōh Hijrah Nabi
 Dua plōh tujōh buleuen Muharram, lōn peu tamam hé ya
 Sayidi
Wa salla'llahu a'la khairi khalqihi Muhammadin wa'ala alihi
wa sahbihi ajma'ina amin,
 ya Rabba 'l-'l' alamin
 Amin.

1575. Tarikh seribu tiga ratus, lagi dua puluh Hijrah Nabi
Dua puluh tujuh bulan Muharram, hamba selesaikan o ya
Sayidi

Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada sebaik-baik
ciptaan-Nya Muhammad dan para keluarga serta para sahabat
beliau sekalian, Ya Tuhan Rabbal 'Alamin

Amin
Tamat

DAFTAR ISTILAH

Akhi	: saudaraku
Arasy kursi	: pengertian 'Arasy kursi' dapat dimasukkan ke dalam mutasabihat yang mengandung arti simbolis singgasana dan kursi Allah.
Ashabil Fil	: gerombolan pasukan gajah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah 105
'Ashi	: orang yang berbuat maksiat
dhaman	: menjamin
Dalam	: istana, kraton
gamang	: takut-takut
gapah	: lemak dalam badan, gajih
hadarat	: hadapan, dalam naskah <i>HPSTP</i> Hadarat dengan huruf besar artinya Allah SWT
harbi	: perang, peperangan, diperangi
habibi	: kekasihku
karut	: kacau, kalut, kusut pikiran, tidak benar, dusta
legam	: hitam legam = hitam betul
Muhajir Anshari	: Orang-orang Mekkah yang pertama-tama kali memeluk Islam dan mengikuti Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah disebut dengan Muhajir, seorang-orang Islam Madinah yang menerima para saudaranya yang berhijrah ke tempat mereka disebut Anshari.
Mustafa	: orang yang suci
pudi	: intan yang butiranya kecil-kecil
Rabban Ghafurun	: Tuhan Maha Pengampun
Rabbul A'la	: Tuhan Yang Mahatinggi
Rabbul 'izzah	: Tuhan Yang Mahamulia
Rabbul Jalil	: Tuhan Yang Mahaagung
Rabbul Karim	: Tuhan Yang Maha Terhormat
Rabbus-Samad	: Tuhan tempat segala sesuatu bergantung

Sama', bashar, qudrat, iradat	: termasuk bahagian dari Nama Sifat-Sifat Allah yang berjumlah 20 (dua puluh) yang artinya Mendengar, Melihat, Berkuasa, Berkehendak.
Sayidi	: tuanku
Sayidil Anbia'	: penghulu para nabi
Sayidil Mursalin	: penghulu para nabi yang diutus
Sayidul Ummat	: penghulu manusia
tawajjuh	: bersungguh-sungguh tiada tara
teungku	: 1) tuan, panggilan yang sopan untuk orang yang belum dikenal 2) gelar untuk para raja atau uleebalang di Aceh abad XIX 3) gelar untuk orang alim atau ulama 4) gelar untuk permaisuri sultan
turap	: campuran pasir dengan semen dan lain-lain yang dipakai untuk melekatkan bata.
rawi	: meriwayatkan hadith
ummi	: buta huruf
Wahidul Qahhar	: Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله خالق الاشياء ودم فرخا را فتجدد ربي لهو هو لم محمد

عز شو كر سبب شمر كائنات الاغت دنياد يوم بير غريب
كمد كمد بين صلوة سلام ملون استو جتو غن فقلو لو نبيا

استو زرت صحبة ساجن دوم سلكين مهلمرا نهار
عبه تلسو فوجي صلوة سده ميولدا بـ هميا فقير فقير ما

تولع تولع اينما الله اولن فلكه لبحث فرخ سيل سيدا
حزب خبر كتاب لن مع كارخ سنوره بيوة ابيك كامويل

لن ماسعوا فيلن ربيع بـ لن كارخ برغ كاكرب
لوم فواشركي كين ماسلما ملون فلكه لنب نب ما

جده فابقت سلك تولع وارش راكن دوم بير غريب
كلفت لن برنج كر سيوم اولع بال لن فولع كر و غ مرسا

كلفت تخفوق فوجو ك كر و غ بدالكشار غ انق غو فويما
تتافق بشنا جده شملت لن سمورة كملو سودي بي ما

بنتمت متن فريتن سمورة كهبارة دومنا اخب حب ما
جكلو كارو دغن سال بيوت تماراه كملو با فقير معه ما

اولن سمورة لوجه الله كارت الله كوير اغلرب مسا ما
ولهي تغلوا ديو ابيغ بيالو لستغ تجك فرخ سيل لا ما

بيو تاكيون كملو لو باغ كاجو فاسغ لوجن قلدر بي ما ما
ملن تفلو بيوة دنيا اخبر اما تلي سلك تفكر تفكر بي ما

خود علاما ناريت تلي كفر اخ كافر ملن فدولي لى ما
ليام علاما دوم فهايسو كملو تلي طير و بيوة فرخ سيل ما

25

30

35

40

ملبسین یقیناً غن اذن فونفکودیتین نبر ونبدا لاتب ما
 علمای الاین دوم جوفنکوب فستب درجی تن فده ولسی بینها
 بک لکیو الیکر نفسی دریا اوریا دودیا جف کسودین من مننا
 اوریا مملدا فوغن فون الله بلنار جم جلمسو ملی یاسیدیا
 دالم کتاب من کفکه فرمان الله غن حاسبت نشی مننا
 ملی تفکوحوة ادیو صحبة فرمان حضرت فماتولنکوریا
 سطل نادوم عبادت بی قلبه تهمت تنجک فرخ سیل تننتما
 لفضل حدیث تن لن یجیامعنا سلما لن به سنی مییی
 کفا بقت جملکج کما د الخ لوفادومنا اخو دینین دینین دینین
 و ملی تفکولکج تا فملهم کن لن رسم ملنا مکریم دینین
 خبری لن تنو تخشیت دیدلم مشغیر الفرام کتاب فرخ سیل
 دالم قران کار یوایه فرمان حضرت فماتولنکوریا
 سر حدیث سید الامه بی لوفاتهمت و ملی اخو دینین
 حدیث نبی جیت تهمت صحیح ملنا راجم و سید بک فرخ سیل
 نبریا بولف ملنقوب دالبه جیت کاتفریه ضرکات فکولن
 من مملو جف کتابان ففملو لوعبادت جیت فرخ سیل دینین
 دغر تفکولن بیج ایه فرمان حضرت فماتولنکوریا
 ان الله اشترى من المؤمنين انفسهم واموالهم بآل لهم
 الجنة یقاتلون فی سبیل الله فقتلوا أو قتلوا
 فواللهم انهم فی القرات ومن اولی عقیبه من الله ف
 فاستقیم فی سبیلکم الذین یاتونکم بالکتاب الذلک فوالله فوالله
 بتهمت فکولن یاسید ملنقوب کتاتر رسالکر جم جملکج کوم نبر

[illegible]

50
 55
 60
 65

55
 تانوخ لایق بیغ مسخوفی فتو و ملاقات ملائی فتولق رایب قانا
 صور جالغوف تگلو متو و ایغ بیغ جهده بهلی دسائی کوتارا
 تانوخ لایق عین الرضیه سقوس منقهقه قالو ملاکری
 جی ققاکو ایجا توهه قولم لاقسین جو اجاتس دس سچلی
 نفی منجا کسور بیغ فوت مصلحی کجیه احمد سقوش نینیا
 هی ادمی جیوف فیکلر بتوک ییو تملات دوک چن دنیا انی
 بهلی شکل ساکین مفریو کول فاسخ مفریو ک بهلی سقا
 هی تگلو ییو غوغ نفیو غ مسه بیلیو تاوس کد خیا انیا
 نیو اولیو کتبه بهلی جوک فردوس شرکات فکی
 هی تگلو جیو واه سیه لکی عمر تگلو مغانتر سب لای
 جینجی توهه یوه کاسیه مری کاسیه سقوش ییو واه
 60
 65

نهی مندا کینور بیخوت م صفت کجیه احمد سیو ش نویینا
 هری ادمی جیوه فیکیر بتو کین تلمات دوک بخت منیا انی ا
 بهای شکل ساین مفرود کول فاسخ مفرود بهای سقا
 هلی تگور جیوه بیو غنیو غ مریه بیلر تاوس کد خانیانیا
 نیو اولیا کوبه بهای جیوه فردوس شر لانت قکی ا
 هلی تگور جیوه موداه سمالا کین عمر تگور بهمان تریب لی سا
 جینجی تو هن یوه کاسه مری لانت به سقعی هلی نوو طلیا

جنتی تو گزینہ کسانہ مری کاروبار بمقامی بھی نوہ علیا

بفكوكو لو تخ لاغت ونب الاين فلانا نائر ضلا هر عرا
جب شرت بجلد دالم ونياسنفر كانا غنقوي كهي لوي با
مفكوه نرسو بفسيله متار عيه فلانا دوم سا لولير
مفلانتر سوين طويستار فلانا كونا بر غنقوي لي فلانا
كفوي كونا تا عبادت تو فلن حاضرة فلن شوخ لي فلانا
تتلي كونا وطي صحبة فتوتوبه فلانا كنج ده ها
وطي تفكوي لالو نعت بطل اخره تا فضا صل فلانا
بها كوي متوب فتوتوبه جنن تا الحارة هو بوه طاري
لوم بها كوي نرسو ملايكه سور قحضره يا وخر جي لي
بها كوي كجوك كنج تا اشت جوك بوه مهنج سي اسفل
فلن راجاجو ادي متوه فلانا غن مكه بنه قوم ماسي فلانا
فلانا كونا كيا غن مكه بگ فو تا الله بنه قوم ساسي فلانا
طوي شودر اسفل قوم كيا بنه قوم وحب ماسي فلانا
ولو مسكي رجا ديروم بفسيله حاكم سطل بوم سي بنه فلانا
بر غنقو تا جكو وطي صحبة وحب مهنت حيت تخماني فلانا
سفيرة فرمان بگ حاضرة دالمر ايه نائر ضلا هر عرا
انفكوكو تا ايدرك لكر الموت و لو كنتم في بر و جمع مشتاكه
سخت تالوب لم كونا ايته ساسي حديه حيت ادبه كتابي ماسي
بينك لن كهي فوسه ملاكي اغت كدر بوم و ساسي فلانا
سسي لبه لوم نبي ماسي بفسيله لولو اومه حاجيت تتالي فلانا
نومي بگ تو فلن رب العز فتو تخ عبادت نبي بوه طاري
اذا انما اخلصكم مني مفكوه قوم ساسي فلانا

لَا يَنْتَ أَخْرُوتَ سَاعَةً عَمَلًا سِوَاكَ جَوْنًا وَلَوْ لِي أَمَّا
 وَلَا يَنْتَقِدُ مَوْتٌ دَبْلُو نَبِيٍّ فِيهِمْ مَاتِي فِيهِمْ مَا أَمَّا
 جَوِيَا ابْنَتَ لِي بِقُصَاوَنَ كَقُوبِ انْتِجَاجِيَا مَوِيْلِي لَمَّا
 90
 كَامِنْ مَقْبُورِي فَجِدْ تَوَلَّنْ جَنْ غَنَ انْتِجَانِ بِنْدِ وَمِثْلِيَا
 مَوْتَافِكُنَا مَجْنُوبَةٌ دَتَوَلَّنْ طَنْتَرَسْ فَيَكُنْ لَمَّا
 ابْنَتَ بِنْتُوكَ وَلِي تَوَلَّنْ لَا يَنْ بَكْ تَوَلَّنْ بِنْدِ وَمِثْلِيَا
 بِرَغْفُوبِي بَوَّةَ وَلِي رَاكِنِ مَقْلُوكُنْ غَنَ تَوَلَّنْ لَنْ مَسْمُومِيَا
 نَبِيْرَتَا سِهْ لَا يَنْ بَكْ تَوَلَّنْ سِيَتْ طَنْجِنَ كَاهِنَتَا لِي بِنْتَا
 95
 كَلَا لِي مَلِكُهُ كَالْوَسْتَمَتِ طَنْجِنَ كَيْتَ حَبِيْتِ كَاهِنَتَا لِي مَلَا
 مَشْأَلَا وَنَحْ طَهَّاسَهْ تَهَلَّتْ لَنْ تَوَفَّتْ عَهْ وَتَوَمَّرِيَا مَا
 مَقْبُومَتِي وَلِي ابْنُ رِيَا نَحْ بَكْ فَرَا نَحْ بِي لَا لِي مَا مَالِيَا
 تَنْبِكْ مَا تِي دِيرِي عِجْ دَبْلُو بَهْلِي بَكْ فَرَا نَحْ سَنَ مَكُولِيَا
 مَقْبُومَتِي دِيرِي وَمَهْ ابْنُ طَنْفُوبِي تَابُ مَكْرِيْتِ لَنْ سَتَا
 100
 سَاكْتِ تَهَلَّتْ كَبُوكَ يَا نَحْ يَكُنْ كَنْهُ سَنْجِيَا كَاهِنَتَا
 بِهْ لَمْ صُوفَرْنِي مَوْشَكَا تَنْبِيْ سَلْتَنُ سَنَ مَكُولِيَا
 تَانِيَةً دِيرِي كَاهِنَتَا مَكُولِيَا نَحْ بِهْ تَهْلَكُ بَكْ رَقُودَ كَاهِنَتَا
 وَلِي تَقْلُوكُوهْ اَدِي مَتَوَهْبِي لِي دَهْلَشْ تَادُو سَابِيَا
 105
 مَقْلُوكُوهْ عَيْنِ الْمَرْضِيَّةِ بِهْ سَوْدَاكْ جَكْ فَرَا نَحْ كَاهِنَتَا
 حَامِيَتْ نَبِيْ رَسُوْرَالِهْ كَلَا لَنْ رِبْعَهْ كَنْهُ بِهْ يَدَا
 مَقْلُوكُوهْ لَمْ لَوْ نَحْ عَيْنِ عَيْنِ الْمَرْضِيَّةِ مَقْلُوكُوهْ بِهْ يَدَا
 مَقْلُوكُوهْ نَرْسُوسْ سَمِيْنِي مَقْلُوكُوهْ تَابِي تَابُ سَابِيَا
 نَرْسُوسْ سَمِيْنِي جَكْ تَهْلُوكُوهْ جَارِي بَارُو سَمَلَا كَبِي رِيْعَهْ

110 هـ ديلو چك تهمت جاري چك جو ك لاکي جيفوه لوكافر ها
 تر سر لم لوغ فو سمبني ياوغ کتايو چي تبت لوب ها
 تبت ياوغ الحاد الله فتيما ماشا الله منجيد کهن لوب ها
 ملينکي بيفو سبدر موالله بنند فايه اورغ فراغ کافر ها
 ويلي تلوو لوغ بيلوبى جميع تانيم سابى هه هه هه ها
 115 سابى اديومما اولو غ غي غي جوغ ابي لم فراغ کافر ها
 هه هه هه تر سر جيتي تاوب فو سمبني جيت جيتي لوب ها
 چك لم صوفراغ چك لاکي تهمت تكي ردالم ها تي هه ها
 که اغ شهادت ديد لم فراغ جيجو ک را جوغ جيفو بيلوبى ها
 اورغ شهادت ديد لم فراغ ويلي ابي هه ها ماسي هه هه ها
 120 بتهمت تنلي تانرو فابى تاسف کابن تنلي هه ها ها
 فرمان تولى جيت دسي يتايي شک سقا هلي بوه هاترا
 وَلَا تَحْشَبَنَّ الَّذِينَ يَبْغِيُونَكَ مِنَ الَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا يَتْلُوا بِآيَاتِ اللَّهِ حَقًّا وَلَا يَزِيدُكَ إِيمَانًا وَلَا جَدًّا وَلَا يَحْسَبُونَ أَنَّ اللَّهَ مُنْهَكٌ مِنْ آلِهِمْ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 125 بتهمت تانرا ياوغ کاتن بوه ويلي تولت تا کهن ماسي هه ها
 کوب يي هود ب نيد تولت لم سوکات منجيد کهن لوب ها
 بين دوم ليه شهيد بک هه تولت تا ملا دن يفتا سابى
 ت م ساب تر ت يفتا غدن يي ويلي يه يمان جو يا فکرها
 ويلي تلوو مشيومان م تين بيلوبى سبني هود ماسي ها
 130 يي ساب يلي مفو غ لا مون بيلوبى م تين يي تاوسو سولوبى ها
 انوغن جود و بيلوبى سني بفکر چي چك فراغ کافر ها

جک تو بخ لایق بیغ سمیانی توجیه فوله در می سایی بهشت
 او را بخ دیلو و تو مو فرایخ دوم سبب را بخ فلنا و سولای عسا
 از تاغی یا و بخ دوم سبب را بخ کتیو لم فرایخ اخلاص و سایی عا
 دکتایی بهی بشو و را شک ۲ سفلان لا و ن کافر عا فلها 135
 بند و م و تو لکن نیری کک تا فاکن بنتا را شک لم سایی عا
 یا الله و احد احد اقصا را یلغفر تو فلنا کور سبب عا فلها
 نیری یا تنقو عات کما یا بک فرایخ بلند کافر حریبی عا فلها
 بهی تفکو جدا دوم شود را بهی بنتا را بی تا ایم لی عا فلها
 یا و بخ توبه غن از تا فو یلنجی کفر را بخ سیل عا فلها 140
 کرو بخ کور و بخ کال کوثر را به ساعن بولع محمد کور نیاریری
 دقتا و لو نیری کا و م یفتنا خد مة بوة فرایخ سیل عا فلها
 حبیب سبب کور اسالایق لنة ما کین طنج د کهن کور عا
 کفر و م بهشت چندین قوت بهی بود یاد سبب عا فلها
 توجیه فوله در می بخ خد مة را و فاجر و متهمت فلنا سا کور عا 145
 تاغی بخ متغ کاسیب لنة غنقوب نامة دخت جاری عا فلها
 بند و م بولع نیری لی الله بهی متو جک فرایخ سیل عا فلها
 بهی لی یاد و ق کوری سلسه وین بک الله بخ متهمت سوچ عا فلها
 بهی تقفل این بخ جد به تا کبه بخ نبویا سبب سبب عا فلها
 وین بک جو د و عین المر ضیة بخ متهمت ایله ایله بو کتوری 150
 بهی ایق جدا مو سدا بخ بد سر ریغ جک فرایخ سیل عا فلها
 بهی تقفل دوم سبب را بخ جک جو ک بهشت اشق کور سبب عا فلها
 کما این بخ جری و بهی لی تا جمهین تا جمه ک لایق بیغ جو طری عا فلها

155
بہاؤی کہ یہ نامکام ہاویں بیعت نہت جنہ لہن بہ یاد رہی ہا
ہی شکوہ فوہیتا اس را سب خبر عجب سکا لی عینا
اور نچ فوہی یا و نچ ارا تا کفویا نچا بکہ فر نچ ممیل ۵۵۵۵۵۵

كانت في وقت سيد الانبياء بنكر مسامود لجو علي ٥٥٥٥
كقولها يا وائخ غن ارا تاغن مشر كاكتوكر سالي ٥٥٥٥
عبد الواحد فور ريو ايت سجيبت صالوحت همت فقلت ولي ط
عن ارجاه توخ عماره بن مالس همت جك فخر الخ سیر

عبدالواحد بیخ فخری ما غر شود اردو منا الخی علی
کامی موقوف ساین تو علی مو بجا ربوۃ قرأ الخ میل علی
اور غلامین دوم و دو قفل سنت بنجا دوم مریت علی

مشاوره کثیره بشکر ^{معه} فراخ بولند الحاضر حریبها
 سید سید را ^{معه} اورخ دالم ^{معه} وان فرماں توئی کجالیها
 165 لکهن ایہ لم فرات ^{معه} دلم ^{معه} قن دومنا خاص ^{معه} عقیبا
 ان الله اشترى من المؤمنين انفسهم واموالهم بان لهم

المحنة
عنه سبحانه وتعالى

170 نيلي مؤمن الله تعالى لو جنة الما اوي كيوم نبهني
معي سعي يوقولي يا وخر انا كقولنجا برك فرخ سبيلها
نيلي لي قومهل نمر كما احيقا غن شر كانو كرسالي عينا
سيدرمي انعميت لم كلوا ن لا بوغ كند وير اياي بلكي

لیسویں سو تھیں عموریانہ رکن قبلا خان کپری بیجا
ماہنامہ دو فیہا سنہ ماہ مودا بھساوت نقل سنہ
روفا فی مجر دیو نین عقل فی تون جیرو مہن کویتا

اراتينا ميسقندار ما مودا بيليا تلمت مسحق ما
 ففق طان ابيه سدا ما تونج فسا مودا جو طري ما
 بوجيد غرايه فقرات ما موداها يقساوت جري ماسلي
 جيتامع مسرا دالم بدات ما سبولون سغ طنالي ما
 180 وطي ثقلو فايونج طمبا ما يوسن بزين كهون اني ما
 تونون نيلي ياونج طمبا ما غن شر طانتوكر سالي ما
 عبد الواحد سوة يي بين ما يوسيت مان موي بوه طاتي ما
 فوكتايي خالو المقات ما سكال فيلقن اويه جيجي ما
 سها لكر جوة ييه مستوه عيتيا انشا الله موي ياسيدي ما
 185 ياونج ار ناداره كافه ما لن فوي يي صح جاني كريس ما
 ياونج ارتان جو كيندوم ما لن تونج كيوم شر طانكي ما
 عبد الواحد سغ تر سيوم ما بولفس كهو موي بوه طاتي ما
 موي راجا جوة يوغغ فون ما بول ديلو كليس جري ما جيجي
 تلمه دودي سغ فرسيه ما ارتاها بسركت المارودي ما
 190 كسانق مودا سدا تونج ما تغه جميعه فضا اني ما
 عه تالكان بين موي بولن تراغ سغ سغ وايغ نيكركا موي ما
 طاتي كامري مؤلج لى ما تن لوم يقين موي بوه طاتي ما
 كامري يوغ تونمان جي مان كتله يوغ سدا تونج ما بسر فيكر
 سودة سها لاسها لكر يوغ موه متوه جيفكه جري فدا تونج شكسي
 195 شكسي اولين فوت الله ما حير سولا الله فقهاو كامري ما
 تالو غن ثقلو فايونج طمبا ما بنگر نيلالون فاسنج شكسي
 مان اويه بين يي تون طات ما لن تون مودا دنيا اني ما

۲۰۰ ہر تار چیلکھن بن بنع شہو تجمور سمبہ تفلو جا رہا ۲
 جنوید سالی جیت زلا ۲ جور تاملو تفلو تکب بیہا
 جیوہ لاجور سما کی چروہ ۲ سر اور وہ ہو کا فنی ماہا
 مانی تنو متواجہ ایکوہا ۲ ایکوت سورہ توفلانو رہی
 ہو کا فنی جو کہ فلکین ما ۲ مود ایضا وان جیت جیوہا
 ساری جو کہ سلفظا فنی ۲ سالین راکن بیندوم سستا
 ۲۰۵ بلی غن الہ تسلین عدا ۲ کودا کنہ ران بلی غن بدیل
 بلی کو فنی غن شر با ۲ سالین راکن دوم بر غن ما
 فوی بھٹنا الہ راکن ما ۲ مود ایضا وان بندوم بھٹنا
 ما بسر ارانہ سطلین ۲ بلو اغانن جک فرخ ما فرما
 جی شیت لی بو غن فکن ما ۲ سا جن راکن دوم بر غن رہا
 دور غن لاین سطلین ما ۲ بک اور ہو جادہ فرکی ما
 ۲۱۰ عبد الواحد علما بسر ما ۲ سجن شران دوم فرکی ما
 سما کی جو جیجک لہوہا ۲ یقین ریا اہنا سا کر رہا
 تفلد دلیکو تو دوم کناری ۲ مود سما کی دیلو فرکی ما
 سر تاملن راکن در رہا ۲ جک فویلو در رہا بک فرخ سیل
 علفظا تر سو بک سابہ تخفت ۲ فنیو کیت فوجوہ سر رہا
 ۲۱۵ تر سالی کفن بندوم رغیۃ ۲ عبد الواحد علما کبیر ما
 سما کی جیوہ جی بد سلا ۲ لاجور غن تفلو سلام رہی
 السلام علیکم ورحمتہ ما ۲ طائر سو تفلو کوہو کامی ما
 السلام ورحمتہ الہ ۲ سجن ہر ایک الہ ما ہو مہا
 تر سو بن جیجی ہو متوہ ہینا ۲ الحمد للہ تہمت مسہفی ما

220 تلسی کی دوق دوم منقبوہا عا تھو راوہ کفر کی دھما
 یقین ہاتھ بندہ دوم منقبوہا جدا جھوہ بک فرغ صید ہا
 مال کینو اور مہا مسافرو سفتیغ بی کفر کی دھما
 سمالا کو بیغ جاکا دھما کو بلانہ تابی کو بجوہی
 دھما مین برغ حاجن ہا سمعہ جان کفر کی دھما
 225 سمالا کی جریہ جبر یشت کا دیلو جان فوجو طریہ دھما
 یشتنا سا جو غراکن دریمہ لائین نہریہ نقل ساریہا
 نلکچوہ مجک سیوریہ دھما عہان کا مین صفو فرغہ سست
 نرسو بک سبابہ فرہانتین ہا فیوہ کمان فوجو طریہا
 دھما کا مین کمان فسان ہا جید دوق راکن کمان کوہ ہا
 230 تقدیر الہ قولن کہہ سربہا اش سمالا کی ہاتھ بیغ موع
 دالم فسان تقدیر الہ دھما لم لم لغی شر کا شکی دھما
 عباسی جاکا سطلین ہا ~~نہی~~ عجب سطلین ہا
 فدوم لندہ فسان ہا جیکان انتق اش کر سربہا
 عین المرضیہ جیکان بی بن بک بقسا وات بیوغ غدا ہا
 235 تعبدن اللہ تعالیٰ دھما بولو کتا جید توہن سربہا
 ہامیس و صیہ دوم بک فسانا بیوغہ ریحان جیت جکال
 جیبہ سر دوق ریحان موعہا جیہی اللہ رب الجلیل عینا
 واشراقہ اللہ عین المرضیہا یق دبابہ ایر متا ایلو عینا
 عینہ الواحد کانت کو کفر ا سطلین رعیدہ ساریہا
 240 شمارت لی بک بودیمات ا فاکن مین ملی بیوہ ہاتھ ہا
 فوریہ موعنا عین المرضیہ ایر متا بیوہ تاکامہا ساریہا

فاکن مان انقم شومنه سبوله عقله نلسلی عینیا
 بن جیدمتر مودایه لیا تا کهن شیخنا سبجو هاش
 بکرتاوجیتاغه موکا هاشا غن ایرمنا لاجورایلیر
 245 فاکن تاموب بیجه مداما فکه بنتارا اویک کامی عینیا
 سئو سملاکو مودایه لیا یاشیخنا اولن کهن کریم
 نقت اولن بونی قنناک دورا لیه لن کالن شرکا تشکی
 غنجه لن فکه کلاکوان ما وکلی توله ننتوخ کامی عینیا
 بن جیدفکه غن ایرمنا ما سرچ بک د اداکولیر ۲ عینیا
 250 نوتوخ عبارته وکلی سورا عینیا بری شد صفتا بک فرخ میو
 عبه الواحنا لمن بری بن ما فله انتن اویک کامی عینیا
 لن مغر کلاکوان ما فغول توله نسی فرخ کافرا
 لوم فی ناجه کفیا سرة عینیا ادیو صحبه دوم بر غری ما
 ماغه جیستم فرخ مویسه ا بری شبهه و الهاماس هاشا
 255 خمر جیفکه بنتا خمرور ما نایوم وکلی نکلون فرکی ما
 تالی بنیه کرخ لن جک لاجور قنیه بد شمت دور دوم مری
 قنیه بک مکننوخ کر غن تالی مکننوخ کدری کر نیاری ما
 با توبیک غننا انتن فودینما توله نسی بری بیگ کتله ویا
 ایرکروخ ملانیه مانس راسا کروخ کالکوشرتن کر اسعیا
 260 جیب مکتوف لاین راسا توله نسی کپالاین نیر ما
 وریه عین بند و بله ما جمر له دور سف واری ما
 وکلی نکلون غنجه لن فکه ما سدری الیه میگ کتله ویا
 نالی بینه کروخ بندوم خیم ملا یغ مری یاسیر ما

دیدلر بن یغی دلر فکه عیسا فنجید الله بود یادری ملتنا
 جیترن لمر کورغ و مریجکما رفا سمبني مثل مثل قندیل 265
 جیما شعیب جیما یایی عیسا دالم سوغنی حال کوشری ملتنا
 بکر مستلا و قسا وک ایا جیما انتن متیار نور موبلی ماما
 عیور سنت دوم کجغی ملتنا مودام بیغ سیر و غلکلی ملتنا
 روافیج و تهت بون بویارغ عیج دلر فنداغ لری یاسید 270
 جیما موکالغ ملکسلح کبابغ سوغ بولن ترخفت بلسو ملر
 اولن جک دبینه سوغنی عیسا جی غیغی طامری بوغغ قریما
 عی مهادن موکالغی عیسا یا وئخ لری بی سوغ ملتالی ملتنا
 ملا بیغ یلو وئخ غن اراج ملتنا من اوله لری یاسید ماما
 متاف مانسری عیج دلر فکه ملیکن الله بیغ کتولوس ماما
 جی غیغی بکر لری جیکلری ملتنا کاتر سر کنه جود و جوة تر ماما 275
 کاتر سر جود و فوس مبین بکر کتایی نافرکن عیسا
 من جیکلری و لری ناکور ماما ملغت تهت مسور ملتالی
 دالم نقت لری جک لاجور ملتنا سوغ لری ناکور کن غن کاکریا
 ملتنا تر سر یک نقتن لاین کور وئخ ایرابین سورن راسو
 لری غیغی کیرن ~~ملتنا~~ بن خجند بین دوم جو مندب 280
 جی غیغی بکر لری فوس مبین مثل بون لوم جیکلری کیری
 کاتر سر جود و جوة کتاییا بیغ نس مبین لمر کور وئخ سرب
 بین لری غر من جیکلری عیسا تاملی جیرت لری یاسید ماما
 لری غر و فامثل بولن عیسا قوی ریر تاکلری و لری یوتی
 ناکور ملتنا شاه عالم ماما فوج و دندام لمر ملیکی ماما 285

مایوه مجین رند و دندام ۱ اورم مالم فربه سوامی با
 تفکولفکه اولدافن عینا فوجوه انتن لهر کورسبی
 کامی بنده وم سکلین ۲ لوی توان کوناغتن جوه س
 تمرلن جک لاجور لکفن ما مرمق کسن لوم کورنچ سنج
 290 کورنچ ابراونی تو ~~سکفن~~ لن نرسن بود یاد ارب لقا
 لوی تفکولنجد لن فکه لقا کیا الله تو لکور بی عینا
 لسن تم جریغ متادوبله ما لسن تم مسکه نیک لاشی ما
 و لوی تفکولکور و کامی عینا همدع لسن لن فکه کورم ما
 عه لن نرسن تو ریغ بی رند و کامی لوی یاسید بی
 295 لن ایک رهن لب مات کامی سغ عالم بی کال لسنالی لقا
 اولن تکلن تم سنی ما سلام کامی کیوتس لقا
 السلام علیکم یا غیر ظلم جودوالن نادسنی نه عینا
 عین المرصیه نادسنی لقا لم کاون بن و لوی یوتی ما
 جری سوه لی فیره لوقمها سوار الفم سولینق نفسی
 300 مرجبا علیکم السلام ما دوله مکر ام داتع تکاورم ما
 اتسد لن جی فنلنچ متاها سرت جی فوجی کامی ما
 مجین لن تهت مکوتاها فربه ۲ تکل مالم ما سرب
 میوه دندام فوجوه کامی فربه تر سکنی فایوغنکوه
 بیغ یاری کن لن غریبوس ما بکر طور می بی کاتر جالی
 305 الحمد لله نعمه تهت لاها کاورم جود و فوجوه سنی
 فوجوه کتایس کاورم لنتوعما در بالروا سکر و سینی ما
 نیجک لاهور فوجو غن ما فوجوه انتن لهر ملسکی

کالهامی پیرینه وم کونان غن بیللی حیرت تغلوغ غن فکر
 کاهمی بنده وم خدام فتر بیغ سمیع خیر جود و دولی میننا
 فوجوه جبر و نهدت نیکد کاهمی بد کس جک و بی بی کاهمی لرا
 بن لری مغر تاریت مان غا لری جک بی بی لری فر کبی غا
 لوم غن مالونز لمان بن غا تاریت انق بود یاد بی غا
 لری جک مستق لوم غی تنکو مات رند و لمان اساکری غا
 مرفوق لوم بری لمانو لمانو غا کروغ ایر مان و مانس لمان سکری
 عوشت سر کف لری جک لاجور لری مغر سورید یاد بی غا
 غنجد جک لری مغر سیکستو و لکی تنکو موزالیت لکلی غا
 یاوغ اولن لمان غاکوت غا غا کاه کوراسا لری بوی غا
 جوییت کسجی سواوا غا من راسا لری یاسید بی
 جیما شعیر جری میایی غا فو فو کبی غا مشد بی
 غن تاتو کوی فک بوی غا غا فوت کس لری بی کت لوی
 مولجی مولو کبی غا غا غا غنجر فنه لری یاسید بی
 لری بری سلام تمر رجغ غا دوم بولن ترانج غه مسد بی
 السلام علیکم یاغیوت النساء جود و غممانا دس بی غا
 عین المرضیه کبی غا دونا دومنادیاسا لری انش غا
 علیکم السلام یا لوی الد غا لرا تر سولقه داسه لری غا
 و بی یک جود و عین المرضیه فنول الد بولون فرغ میل
 نهدت متوه مو به کبی غا غا غا غی ملکوت میوه نهدت کاهمی
 جک لری جود و لم شر کاه غا غا غا غا غا غا غا غا غا
 و لکی تنکو بی متوه غا غا غا غا غا غا غا غا غا غا

او عهدا فن شكولفكه هاما 330
 كامري بي بنديروم دنسليغ
 خدام بولن تراغ جودودوي
 هوي تونكونجك رجغ مييا
 بيلوي بمبغ نغنت كامري ما
 مان جيكمون فوجيروفا
 لون جالنجون فركي دهها
 مسوا راماعن لمناترلا
 سغ يا الا ولي كفغ فارسي
 تالي بنيه كروخ دوم مهانتو 335
 فونه وليجوشر كانفكي
 مايع فبستمت ملا شكوا ما
 تامي كنني عيلوشودوي
 دشقه لون كفنج جالني مييا
 كيري كانن شر كانفكي
 كتورب مويانوانخ ها
 كياتون لون لون نوک فيکر
 لون جک لاجور تالي جالو ما
 لذه بدان جار بي کامري ما
 عه جيت لون سکلين 340
 کالو عنين بي يادري ما
 جي منوتوسا بي کدري ما
 ماوي لاکي فوجوه ستي
 متوه تهت فوسملا کري ما
 لو کفوبلي دوي بک فرسخ
 لون جک لاجور او عهدا فن ما
 مرفق ستن لوم کروخ توي
 کروخ اير ما مسون لون بون
 سي يغ جيب بين دله کامري ما
 بي يادري مودام ده ميينا 345
 فوجيروم و فادوم جي مندي
 غن يه کاتلسون لروفا نا
 سغوله کند ليه اني دهها
 يا الله عزير الفساء ما
 هناديا لهما اني دهها
 اولن فکه مغه سقمار ما
 بک شينخا قايع فا يوش تلي
 منجه لون فکه خبر شرکاما
 الله تعالى بيغ لک کتوي
 بقتاتوه غن بهکياره ما 350
 جيت جيرا سانمه اني
 تمر تالي بن هوي شکودري
 سلام کامري لوم کجوه تي

لوم جو سؤه فوسمبني مثل يوني ملي ياسيدي لا
تقوا مفلون کاتر سو نومدا لن تگي ۲ اتس کرو حسي سي
مبوه جين کنواور مي دعا لن تگي ۲ کسو اصرى دعا لا
355 ساتلويوه تفين توت نجاو تر سر بکانتق سغ جو طري لا
کامري يي دوم سگلين لا کوناغون تون جو دودول لا
الحمد له نعمه تهمت لا اولن مشکور ملي ياربي لا
کاتر سر نوي لتوبارو لا او بک جود و فوجوه کاخامي لا
نچکر لاجور توانکواوده لا بيلل تاهي او بک نامي لا
360 جيت بک خيمه سغ ملور سغن جود وانسر کرو سي
جيت رصخ تفت اتس جالن فودب انتق دوم کاتي تي لا
بک بوبغ مر تمغوخ انتق بنگر تون خيمه جوع تي
عقامن سگلين لا جيتون تون سکا هاتي
الحمد له تهمت سکا کاتر سکا سلطان ملين نامي
365 موومر سبوه دوم فوجين لا ع جيتون بود يادري با
فدوم ۲ لذه فقشن لا بکر برچالن ملي ياسيدي
اولن کالن فرماسن تون دالم فلن مريبو بکي لا
کد مي کچن فرجوا لن ملکا مابن سکا کاتر عارني لا
فکابن چروه دوم بک بدن فودني انتق جار ب کاکي لا
370 يفتق ايلکوت سوره تونغ عهتر س کفن فونتراسي
بک اور مي بي تا تهورو کي تاسل دري ماسا کري
کفوبجهد لوم تافوه ۲ درمي يهلم نکر مي تن فودول ينيبا
بينک اور مي کنسه اتس ما مقهور کن دوم بر غمر لا

375 یه من ایکوہ سورہ تودہ نکود یهین غیغ بکد ماکس
 مالوتسمت کتیسو اسن دغن راکن دوم یز غریب
 یقنا ایکوہ سورہ تودہ تلمت سوکان کالک عات
 فوبر ی ایجا مالو کس لیجین نن منده وکن تودون راسی
 دن لوم لاکر استبراق لعلد مالو سر لیجین فنونو لغ
 وروی تفلواد یوا یغ دعت ریواغ بکد فر لیجین لالی لب
 380 توخ عبارہ مودا سداغخ فوبلی یاوغ بکد فر لیجین سلیل
 لن ریواغ لوم خبر یوننی فوسملا کری یغ جو طری
 جو متوتر سبوا جیموی بیتا متالی ایرمنا ایلیس بیتین
 یو تفلوکن جمه لن فکه مات الله یغ کتھو یب
 لعلکان جکر لاجور نفس یوننی فکه جوہ جو طری
 385 اولن تیت اولور فکن بیتین مستج جان انتق فودی
 لما یسولن اردوم بک جاگن نعمة تودون تلجد کلمن کوی
 ترس اولور کدی اند لن ترخیمه فنجد ربی
 تمفوخ انتق لاور مجرله طیرن دلشه دلی یاسیدی
 کفداب بویغ غن مرمناه کیا الله تودون کور بی بی
 390 تاغیر جوہ کونیغ مبره میواله متا مار ی بن من
 بک تیشکب جر مین انتن جھیا لابن تودون نیر ی بنا
 منجده تفلوکن فکه بین س میسور ی تودون یغ کتھو یب
 فاکر کوتا ساغته عجیب عود کتور اب انتن غن فودی
 کفن لاجور اولن قراب رر رندون تلمت دالم طانتی
 395 نفس لاجور اولن تامغ ملا لن غیغ یوغ غیغ جبره مر یغ

کبوه جبروه تهت منسوب تايغ. سکل بوغغ ناد سسني بنينا
 تان کتور راب بانو موها تور يا قوت بغيچو ووم کندي
 غنجي تايغ تايغ کنت س هلد تگلوه لوقا کندي يور
 لون ترفند بل لفر استامه تامه منانکد بومي مس
 400 تانگن مکتو غ تالي مناس مله کورنيا تو لنگور بريت
 بک بنيت کبوه جبر جرمين تفت رامين جو و جو لرمي
 فاکر مدين مکتو لوقا غن تايغ ايغين مبالغ بودي
 تامه روم بندوم مچت سورة کلامه ربي بس
 دغن ابر مس يک عوة رب الفتنه ساعه غنجي
 405 بک فملارين دوم کلامه منان غن جاوس وي
 لاجوب يي وفوته مير وسا حير شولش مغي ياسي
 مانجه لون فکه کلا کوان بک ساخيمه يني فني ربي
 ماشه توبه لند بيه ان عه تارين مبالغ بودي
 سکل نادوم و جالن لاما تن سسي و زان غيمه جو و غي
 410 ميکلان تر سکلين دغا ليه تهت بين مغي ياسيدي
 غنجي تگلوي لون فکه عيشا کيا الله تو لنگور يي
 ملايغ ياوغن ارواح پتين مسن اوله مغي ياشيغور فونا
 فر ماسن لامور يي واکري ملغت بويج مناسا کورميد
 جي مشور جيمه ياي ربي دندايغ فتن ميجو و جو لرمي
 415 يکيالي مس فو و ب انق فتوه سسني بيدار مينا
 لالو تغه منسو کادنت دندايغ انقن کم کزوسي
 اولن تايغ جبروت لالو تغلانا ملقوس کلاسي کلا منندي

بر جیغیغ لڼ فوسکېني دننا
 الحوب له نهمه داستغیغ
 420 جو اېک لا جور تهر رېغیغ ها
 امفون فوجوه بوغیغ کته وره
 جه فت دیان لڼتوبار وده ودا
 بن جید غریغ وندایه سا
 425 جو بد سالی جوغ بولن ترغیغ
 جیکوب تغلم جرمین تغیغ
 لڼ کالاسوه لڼده فغش غما
 مې موقلم کوفولن توبلن
 جیغ وړولن شاه عالم غما
 430 لڼ تلمت جیغین اریه مالهم سا
 کاتر سېغیغ بوغیغ جیغما
 لوم جی مېغی فوجوه روفاسا
 وېغیغ فکویاوغیغ بات وده ودا
 435 جیغین لڼ تلمت غما فادان
 تغکولفکه کڼی لکته دننا
 تغکولامفون تر سوسین حاجه
 مانه جیکهن فوین لومنه سا
 کلور وروغ غیغ سماغه ها
 سلک اغکون تر کبغیغ غما
 بېغیغ ولاغیغ بر لومور لڼتونا

440 یوئخ اولن لم اغکوت ا کالور او بک جف تی دورسا
 جو صنت سمین ریوفا من راسا هی یاسید مریا
 لفلکا فولیو لن بکر ندو لن دغر سور یستغ فار مریا
 جی مکل لوم یستغ تیمورا منی لاکولقم بویس پیتا
 وهی یوئخ یستغ منوه بنا فوبلی کماله بک فرخ مییل ا
 445 بتر سوکفی لاجور لفلکه بکر من وجه اتس لک و کوسیا
 بینا مالووی سلاکریا ملکی دری فنولخ ریسیا
 بدال فایه الم نکلوب ا یوم یوئخ دری بک فرخ مییل
 من چیکهن فوت لومه روم کماغه فولغ کلبالی فزنا
 بد سر لاجور لن ایدلکت مایوه لنه سکل سند مریا
 450 لن ایدل لاجور نفس فنتوا اولن تاهی تکب بیجی ا
 دغن ایر مسردوم کلابور کمنه ورغن جاور دی ننتنا
 اولن تامغ لاجور نفس ا یور مجوله کانن کوی ننتنا
 فودی انت دوم متاته کیا الله تو ملن کور بی نینینا
 جور العین دوم مودا ا دغ موینجادوم مریتی ننتنا
 455 بک اولن من فویه مثا جهیا موکا مثل مار بی جهینا
 فکایس هی دوم بک بدن فودی انت جار ب کاکوی دزنتنا
 مریو فویه مغبوه وان ا کلرنیا تو من فولن رسی دسبا
 چیکهن بکر ن فوت لومه هی دوله مکو تا نکلوب یو دزنتنا
 نکلونکه لاجور لکت بک تحفت اتس کویسی
 460 بمر لن تامغ لاجور نفس فراته انت غن فودی ا
 ترسد بک ~~متاته~~ متاته حیرت دغشه لن یاسید مری

عَيْنُ الْمَرْصِيَةِ فَمَنْ سَمِعَ بِهَا جَوْ فَرِيَّةَ لَنْ يَبْدُو دُخْرُ بَرِيَّةٍ
 عَمَلُ بَيْنَ مَلِكٍ جَبَرُ كَامِيَةٍ جِيكَمَنْ مَنِي بَشْتِخْ فَارِي
 الْحَمْدُ لَهُ تَرْسُ بِنِ حَاجَةٍ مَا وَطِي دَوْلَةُ يَا وَغْ كَامِيَا
 465 تَوَانُ كَوَانُ مَغْ كَنِي لَكْتِ يَا جَكْ دَوَقْ سَافَتِ اسْتِ كَرِي
 عَيْنُ الْمَرْصِيَةِ تَلَسُو جِيكَمَنْ تَرْ جِي مَتِ تَاغْنِ لَنْ يَسِيدِي
 جِي جَوْمِ جَارِي لَنْ فَرِي مِيَانِي لَنْ بَدَاتِ سَحْلُ سَمِيدِي
 جَوِي فَرِي دَوَقْ لَنْ فَرِي مِي عَاجِمِيَا بَكْ تِلَامِ انْتِ غَنْ قُودِي
 مِيرِ طَبِجُورِ فَوْتِ طَبِجُورِ قَتْنَا خَالُو الْعَالَمِ امْفُوشِ انِي
 470 تِيكَا ايسُو مَسُو دَوْمِ مَوْمُوفُوتِ بِنْتِ سَوَسَنْ كَانِي كِي مِي
 فَرِي مَانِ انِي مَا لَنْ مَقْدَنْنَا سَخْ بَا كَتِ تَرْتِ دَبِينِ قَايِي
 تَبْلُجِي سِيرُ كَلَالَتِ قَتْنَا عَنَاءُ فَتِ جَدِ فَرِي قَتْنَا
 لَيْفُ تَوْبَةِ تَحَالِ لَنْ رِبِ الْفَرَةِ مِي قُومِ قَتْنَا
 مَنَمِ لَنْ رُسُلَانِ فَاكُرِ مِي قَتْنَا سَبَا كِي مِي يَا سِيدِي
 475 عَيْنُ الْمَرْصِيَةِ تَرْ مَتِ سَمِعَ بِهَا يَتُوبُ لَاغْتِ يَسِي تَنْ سَنَا
 مَخْجِي بَشْتِخْ اَوِيكْ مَو كَانِ تَتْنَا لِيُوهُ مَتَا لَنْ دَبِيرِ مِي
 مَخْجِي فَكْ حَفَّةِ اَغْلُكُوتِ تَتْنَا زَرْبِ الدَّعَايِ مِي كَتْمُومِ
 فَاكِي مِي اَوِيكْ بَدَاتِ قَتْنَا قُودِي انْتِ جَارِي كَاكِي
 مَخْجِي تَقُولُ لَنْ فَكْ مِي تَتْنَا كِبَارَاتِ تَوَلَمَانُ كُورِ مِي
 480 قِي مِي غَالُومِ مَا تَسْتِغْنِ مَتْنَا لَلَاغْتِ تَابِيعِ اَغْتِ غَنْ قُودِي
 عَيْنُ الْمَرْصِيَةِ فَمَنْ سَمِعَ بِهَا جَوْ فَرِيَّةَ لَنْ يَبْدُو دُخْرُ بَرِيَّةٍ
 عَمَلُ بَيْنَ مَلِكٍ جَبَرُ كَامِيَةٍ جِيكَمَنْ مَنِي بَشْتِخْ فَارِي
 الْحَمْدُ لَهُ تَرْسُ بِنِ حَاجَةٍ مَا وَطِي دَوْلَةُ يَا وَغْ كَامِيَا

توانكونامو كني لكنت جكدو وسافن انتو كني
485 عين المرحية نلسو جيكو بين جيمت تافن لن ياسيه ميا
جيجوم جار ميا لن فو يانن لنة بدات سكل سندن ميا
جوي فدوق لن فو ميا عاجم بكنيلام انتو غن فودسي ميا
ميره ييجور فوت ميعتم خالو العالم امفوث اني ذوبنا
نيكيا البر مسودوم ميعفوت بنتل سوسو كن كانن كيور ميا
490 فرمانداني ما الق ٢ دونا سغ باكن توت ديينه فاسعي ا
نيكيا الجين سير كد لالت معنا وفت جد فر كي ذوبنا
لني فو توبه تال لنة با رب القزة يوغ فوم ميا ميا ميا
لنستقم لن نرسل نفاكر ميا سباكي بي ميا ياسيه ميا سا
عين المرحية نمت سميني يوب لاغت يي بن سنا يي
495 عني شتق او بكم موخاا ليوه متا لنة بر ميا ذوبنا
عني فكه صفة اعما غكوت رب الاعلوي يوغ كستهوم ذوبنا
فناين يكو او بكم يدات فود ميا انتو جار ميا كالي ذوبنا
عني جد تكلون فكه بن كبسار انتو مكنكور ميا يوبنا
تيور ميا خلموم انتيغ ٢ لاغت ناميغ انتو غن فو
500 جوي ب سرجو ميا مور مفو ميا ميا ميا سكل نفاكر ميا
عالبس لن كانن ميا نيا ذوبنا لنة متاجاز موخاكي يوبنا
زايه لي سين تر مانترا جيفوة لني فو فو ميا سني ا
جوي سفو ما ورن غن عطر بوان شر كا عجب عجب سكال
فوسم ميا دوم فوت لفظا كيفس متل انتو ميا ميا ميا
505 عمن سوما وراو بكم يدات بوانن توان جوي كسبال ذوبنا

لن بد سلبه دوق تر سمفات فتور انتر کانز کپو مې ما
 عین للوصیه فتور بیتغ عنا بند ریغ سلطانگر بر
 جید وقر رب لن کنی دمغ دکنی ریغ اتس کړوسی
 جریغ بد کن کهیم تر بیوم ما بیور انوم ریغ بیتغ فارم
 کواسا فوخالو المعلوم ما هلتر کسی فیهم م همبانی
 510 سر ت جیکهن فوت لومه هی ولة ماین تهلت لاهی
 فتوه مات تر کس بر حایه فنولغ حیره توطن کوری
 جیجی توطن رب الاعلی ما نبلی همبا بد فراغ سیل
 ییک کیوم نبر یککت آتیا فت تلجید را فنج د بر
 515 و هی تکلونو لوبالغ بنینا یی بولن تراغ توطن بنینا
 کامی بند و م دریا رو فراغ ما فریه جوة ابقاتس کړوسی
 و هی تکلویغ مستوه ددرسا مکته غن اله بک فراغ سیل
 ییک بولغ نبر یی لای اله دنا بدال قاب میوه لم تکلوی
 لن کجود و هی مس معی و سا کانبر یی صبح اوله ربی ما
 520 تکلو کالن فت بیغ ساله ما بند وایله جار یی کالیا
 تکلو امفون مسهفی تهلت تر کس بر حایه توطن بنینا
 انترت ما لکس فت مصا جیجی لن تهلت کسوامی
 هی توطن کوماین کامی ما بک افر یی تر کس جیجی
 بوکافوا سر انترت کنی سجن کامی اتس کړوسی
 525 من جیکهن فوت لومه ما سولطعاشت نیو کس ریغی
 کلور رو حغن سمالغما مایوه لند کن بن مسی ما
 بدات لن یی مشد کفالمعا من اییک صبر هی یاسیغ

لن تاجور لي لن مكيغ وا سا فوجيرو ورو فالوم جيكم لن كريب
 هي تكلو جوة بوشه تكلو، فيوه ديلو فابو غي نكلو ري سا
 جيت سيك تير سوكلا تو ريو غي ديلو بيدر غي سيد سا 530
 هي تكلو جوة مسر منقوه ا مالم بير تر سوبن بيغ جنجي سا
 جيت سيك تير لن متكلوه باو غي لم توبه كهالوم سوجير سا
 ارايا تكلو لن تر جمعا جك جو ك باو غي سكار غي اني
 شر صا نو نكوبه بسنغا نفوما يغا اكار بي سر س
 مني جيكم جوة يقسا ون جاما لن توت هي ياسيد بي 535
 بن تكلو تير نكلو فحشا لن تير كاتن جوة جوي هر بي
 وهي تكلو كورو حامر سا تكلت سمبي مافيد كهو لي
 ديو ب لاشت ديا شوي بوي لم عالم بي تن سنا بي بي
 باو غي اولن كا كلور سا هي جرو ورو فاما بين حامر بي
 بوكن سا يغ فوتر اسا هي جرو ورو فاما بين حامر سا 540
 هو ط تيجك هي مو منة فت تا كيه ابو اني ماسا
 تا تكلو جوة منومستوه هي يا الله منتو غي حامر ورو سا
 وهي تكلو فابو غي حامر سغ دنيا بي كا هكنا لي بيونا
 يوم بوماتي اولن جني بكن دوق بي بي مينه لي
 جيفكه ين سيرا جيموي متالي اير متا ايليو المير 545
 عبد الواحد فيلانو موي هي سمالا كي تكلت مسغي
 هي رعا جوة بيلو غرين بنته جندين بي تامو لي
 جك لم صوف غي جك ملاوين فوت ليجين بيد يادري سا
 من جيمه غرس ارا تكلو بنته تيموري بي دير سنا

550 جي سمه بڪر توت تڳهه موي مهورم هٿاڪري
 دتڳوئي سڀر انموي ڀٽا نچوم بڪر دتڳي دوتڳي فارڻ
 بومتوه فو سلاڪي وي بڪر تڳي پيڻ تڳت تڳت
 دتڳوئي خموي ساڻن سايه تڳت تڳت هٿاڪري
 جڪهه انوباسلامه لڙتا ايشت جفوءه هاري
 555 لاکوڪلن بجيه متاوتنا مشرڪتافنولڙاڀي سڀ
 سڀه متهولم مشرڪاڀينا لڙغن ڪتا هڻي بوهه هٿاڪري
 جي موت لڙاڄا متوه نا انشا الله هڻي ياسين هڻي
 نڀو بڪر تڳت تڳت تڳت تڳت لڙاڄا لڙاڄا
 تلس جڳهه فوجر وفاه جي ايڪر تڳا لڙاڄا جي
 560 سلاڪي اتسڪورا جفوءه لاوار هٿاڪري
 تڳل دليڪو بندوم راکي موداڀساوان فتس برلاري
 فن ايشت لي سلاڪي فولي بدن جنا مڇو ڌڻي
 هٿاڪي سڀي بڪر ميدان فراڻ ڪافر ڪورڻ هٿاڪري
 جتا جور لي بوڻ ڪڇ فداغ فنجڻ تڳر جاري
 565 جي سوت فداغ موداڀساوان ڪافر جي جڳهه ڪاڻ ڪري
 اورڻ لڙاڄا دوم سلاڪي تڳهه داڻڻ لاجور غري
 عهتر سڪن دوم سلاڪي نامڻ لڙاڄا تڳي لڙاڄا
 يفتي هٿاڻ بندوم سلاڪي ڪنومايڻ اڪساري
 عبده الواحد فيڪا سڀي سٽ سلاڪي بوڻ ڪڇ فداي
 570 سايه تڳت هٿاڪي متاڻي اڀر متا اڀر
 سلاڪي جڳهه تڳت ڪورڻ ڪافر جي جڳهه دوم مڪوليس
 جيڳهه ڪاڻ سلاڪي موداڀساوان هٿاڪري

سکوړغ دري کافر ياوځ هيلغ
 الحمد لله کا کسمب
 575 وتوني اخر عصر اوريب
 بديا دري دوم دندايع ...
 عهبن ربه مودا سداغ
 جيموځ اولو سغوه داره
 جيفوي لاجور ياوځ متوا
 580 عبد الواحد لاجور فتي
 غن اير متا متا ليم
 نوځ اولو مودا بېلېا
 نر داره نغله لهور
 وهي انق بوځغ کني
 585 جنبي غن لن فوسملاکي
 کجورک سلاکي بوه لم قبله
 دوم راگي دري بېغ فرينته
 نلس نېکين عبد الواحد
 انس کافر لاجو نيت
 590 بندوم سگوه هندا لاکو ...
 هن ايک تهن ني کافر اسو
 نکل بڅکي دوم تند و
 اوزي فېکاسفوه لاجور
 خبر بوئي نوم لن کيسا
 مودا سداغ ربه مکولير
 جنبي بوئي غن سينني
 لاجو جوي بله سينني
 جنا کاد بلغ جي برهنسي
 جيمت رېجغ دغن جاري
 الحمد لله جي فوجي ريب
 بلک جوف انله انس کري
 نر سلاکي کا مکولير
 نجوم بلک دهي بوځغ فادي
 نموي روکله اهن سي نوکري
 جهلېا موکا تمثل هاري
 کا تر سگني بن بېغ جنبي
 جک فوبلي دري بلک فاعر کيل
 ميغ تهت انده هناسا کري
 الحمد لله نغمة توهن برسي
 متا نيت نکل بينبر
 نجغ بيت م هناسا کري
 کجغ ستر و سوره ربي
 لاتهلث فاد و يقي يهودي
 جيفلوځ لاجور کافر عاصي
 نوي نکل ويندوم ساري
 مودا بېلېا ميغ جوهرې

595 نرس بن جنبي فترى مورا بوكا فواس انسا كرسى
 الحمد لله ساعت سوكا نرس بن فنتا بنتغ خا رى
 اوري مالم سوكا ... لم شر كا عن اس ثرى
 هنا جدي لسن فخير رب الاعلى بيح كنهوب
 هابسا قصه مودا بهليا فويلدار تابلك فراغ سيل
 600 عبد الواحد امفو ثلكم قصه لقم بهسا عربى
 خبرك والله اعلم هنلى نرس فلام لن با اخب
 وهي تفكواديق اسخ بشلي لينتغ بك فراغ سيل
 عبد الواحد امفو ثكلام فضيح لقم بهسا عربى
 نوخ عبارة هي بون ترخ مودا سد اخ تاغر خا كرى
 605 خبرك والله اعلم هنلى نرس فهم لن فكم كرى
 وهي اديق دوم شور را بئ شك سفاك بك فراغ سيل
 بن دوم بولوخ نبرى ككنا فاكى بنسار هن فدوبى
 لا اله الا الله باليك قصه هو جوع بنجا
 محمد رسول الله بين ننت ايند فراغ سيل
 610 سي منفسو شر كا اند بئنا جوله نيجك غيزى
 مفنا حاجة فترى اند عى المرضية سمبني روبا
 جك لم صف فراغ جك منيكام بشلي مالس هي شور
 ناكك لا جور هي متواه ... بشلي دهشه عن ارنا
 عه تلس قبول ايجاب نيكاح هي منوه جاك وي لنجا
 615 جك ايسى سافت بك فراشا بيح اند لمر شر كا
 كاند غر وهي اسخ مودا سد اخ بيح بهكيا

دیکشافي هي بولن سرائي
 هي اديوجوه تفکو فقهولو
 بئرا کبرا هن منسو
 620 بئرا کيت بوه بک جاني يي
 کارن تفو بوه غن يغي دري
 جيتنا حديث سيد الانسان
 کار بوقت فوججو غن
 هي توهنگو بئرا کيت تهن
 625 بئري او مته ن عم راب قيامه
 لاکو او ن سنا جني
 يانوهنگو ن غل دور ي
 ينک حديث بک فقهولو
 ينک کانرسا وهي سمفو
 630 بئرا ديلو کن هي بوه هات
 بک ساعه پنهت مسعفي
 ينک ن کهن فو سمعني
 زمان مسا استو کتاري
 عله نلس زمان دهلو کالي
 635 نلس بن هتم لي فراخ سيل
 فو کتاري رب العزه ...
 نيري جور غي بئرا پنهت
 هي تفکو جوه راجا منوه
 بئرا ساينخ دوم فر کارا
 جني غن ديلو هتا بيد
 جني غن يلو نا کهن هتا
 لبه جني هي شو در
 راجا تفکزي هن سر شا
 لاکو بک توهن رب الاعليه
 نلاکو يهين بک رينا
 بئرا حاجه فنهت همبيا
 جموده طاعه دوم گکنا
 مني دور ي يارينا
 هاراب کامي همبيا کنا
 نلاکو کاومه دوم نلا
 بن بئرا کو سيد الانبيا
 هتم کافر فو نور و جا
 کاتوکر کافر انت شر کا
 دوم کتاري راياب همبيا
 هتم مني فو بنينا را
 مسا نئي سيد الانبيا
 کر نيار يي بي بار و نا
 نکلسه نهت بندوم همبيا
 روح وي غنهت لم شر کا
 بئرا دهشه منيا کا

640 مڃ هڻ تافراڻ ستر الله دودي تلم فونئ اسما
 هي تڳو جوة پڻ بڻاوان فرمان توھن ظاھر ٿيئا
 بنا فانيه ايه قراوت فرمان توھن رب الاعلا
 ان لاشفر و اعن بكم عذابا ايما ويسئل قوم خبركم
 من فرمان هي بوجھان بي تاشم لي فونئ اسما
 معنام معلوم دوم ساري هنفوي ڪھن لي هي شودرا
 645 نيري شڪسا بون بياراڻ سي مڃ فراڻ ڪافر بلندا
 پٺڪن ڪھن و هي اسف بئي وايڻ هي شور
 يدا ڪو نيري بدال لائڻ بئي تاجھاني دوم فرڪارا
 دوم ڪناري مڃ هڻ تاشم نيور سي لائڻ لاوان بلندا
 مثل قصه اصحاب الفيل مسابني ڪوھ نوم پسا
 650 منڻڻ دالم ڪندوڻ اوسي دغراخي لي جالٿرا
 ڪافر باجڻ لعنة الله جينراڻ مڪه نڪري مليا
 جيل ڪور لسي ڪعبه الله بک اورڻ مڪه پسا دعوا
 اورڻ مڪه ديرها ٿي ڪپور ٿي بند دوم رانا
 ڪامهفون دومنا ڪافر وري مجير لير بلڻ رايا
 655 جيجم هو جن توھن سور جينوم موه ڪافر بلندا
 جي سرورم غن با توھنا ڦده مثل ڪوره لير بلڻ رايا
 ڪافر باجڻ هابس ماني ٿڳل بڳلي دوم مڪبا
 سدر ٿڳل هئا ماني لائڻ ٿي لقيبي نقسا
 مڃي فترس خبر او ٿڳري ٿڳل سيد ٿي لائڻ هئا
 660 توڻ عبارڻ هي سلا ڪي دوم ڪناري بنه سنا

نا ترن درومه سابو تافق تانبه تاجك فراغ هيلندا
 براغ دوم دوشن هابس فيق تامل بوراخ بن كلورا
 685 بن كهلوم ترس وهي ايسغ بارونكاداغ درومه تفكا
 جكلو كاترس دالم صف فراغ كامو فداغ غن هيلندا
 هفقد كهني وهي صهبة توهن حضره ساعه كواسا
 سورة توهن ربا القرنة ملا شكه بنتو كسا
 فنت شركا بندوم نهده سورة الم نيور بو كا
 690 سي بچ شهيد توبه متوره جيون فتن لمر شركا
 وهي تكلو يسخ بد بيمان حديث جفغو غن سيد الانبيا
 لن كهن معنا تفكل متن فنجغ بجان جلق تابجا
 هي شور را ديغا ايسغ فاجك مو فراغ غن هيلندا
 مخ دهول تافق بكا مو فراغ ن غن تيمغ هي شور را
 695 لاغ بومي بندوم ساري هن ايك جمي برات تهت فهلا
 بود دهول تافق بكا فراغ سيل بو كستوري لمر شركا
 مني نكهن اوليه نبي هي بوه هاتي بي شك سفا
 برغي نا تقويد يسل انس كا فرموده رسنا
 كچ ترس انق اتواتن كچ مريواغ كني مكيسا
 700 نبري فهلا اوليه توهن سفولم دري نمون تفومر دهكا
 بن دوم نبري هي بوه هاتي سيكر بدليل انس ايلندا
 جكلولا تافق يسل جوبا فيكر دو صافه لا
 تاجك او عرب هي سلاكي نامر وكي غن ارسا
 نداغ سديه مريو اوربي هن جين ادي سابي فهلا

سید ریاحا صادیلو غریب سمفون جالتر
نام قوم بنی اسرائیل صالح هن ساکری اس دنیا
سابعه فرخا رابعه کجی کن لایق توان کن کر جا

نلسین نکلین اولیہ نبی او یک سیدی راجا راسا
وہی راجا یغ منساوا ۵ لاکو یک اللہ لائن فرکارا

لوم غنائق لن بسبحن : لا واکر لا واکر موله کتا
فوت بیری کر حایین انقی اکمر سر بیونا

720
 ارجا بنوع فقلما فراغ : مودا سداغ بیخ جرو و روبا
 نچوک کن مودا سداغ الة فو فراغ سی انیکا

729 راجا انت فقلها فراخ دغ راكن دوم سما
نيورجك فراخ نفكري كافرة ميونغ اونكر كا

سجود ساجد و دائم فراخ
شهریه تلمیذین مودا بعلیلا

نلسي شهيد بن نبوه لائين راجا اجهين کا مکہ
 سیدری انق جیتر اجی جیت سون لبه هنا
 فون راجا لم مساین خالوخ توان هناردا
 فواسی اوری مجکا مالسم دومن بغین بک اکما 730
 ذکر دبابه هنا فادو... هنا لالی سیکو تیکا
 انق سربون بندوم شهید مٹ سیدری جیت تفکل هنا
 تلسین راجا بنداس دری تہت تکی م کا کما
 نگرہ رعیتہ دالم تفکر ی یور تر کنی بن سمو
 735 هابس بندوم جترن رعیتہ بیخ نجد مدالہ سفنا
 راجا مکمہ یوہ مساین جوکر سالیق قولہ فسا
 نجوکر کودایخ فالخ کاکی کور انجی تہت جروہ روفنا
 لائین نجوکر دوم کراکن نیور کنڈران دوم سمو
 نبری کرکن دومنا الہ بیخ تہت کچ م دالم کوشا
 740 عھاری کا مکہ خادان بداسو لامن فومکوشا
 نجک لاجور دغن رعیتہ نبرا عکے تفکری رایسا
 عھسادی تر وی تفکری کافر مروتفکری دو انڈارا
 دوم فھلاوان نیا سجن جی مچھ هنا تکیس ا
 فون راجا فی بنداس ساری مکجوه فراغ تہت کورا
 745 مات کافر هنی سی تودوم... یقنا معلوم اللہ نقالی
 راجا شہید تھر سنی سجن رکن غن فھلمسا
 یقنا تفکل هابس جوی جک فوی علامہ راجا
 جی جوکر راجا بوہ لم راجب جک انست اور ملہ تفکا

نهت بیت لبه دراجا بنس مخ سید و منی نکر جا
 750 ارت کدها بس افو کدها بس فا کری هن لبه نیک یقنا
 در ری کفی نوم شمر سید نهت لبه بیت نیک یقنا
 فون الله بوی لکقا یی لاین کنتی نکر نیا
 لیله القدر نبوی سمال لبه نهت یز نیک یقا
 لبم نیک سر یو بولسن من فر مان الله تعالی
 755 سمال یی سر یو جیده نهت بیت لبه تو هن کر نیا
 یی لاین نوم میخ لب نهت سابو ساعه داع بک غزا
 تا فراغ کافر سابو ساعه یی میخ جرو خدش نیک یقا
 لبم بک سمال لیله القدر من سید انبی کیست
 سابو ساعه سمال جیده نهت بیت لبه هی شود را
 760 سید انبی رسول الله من فنگه بک او منش
 فر نشه تو هن رب العزّة نبی فنگه ما شیخ جمجا
 او مة دیلو غن او مة یی لب سناری هفتو کبیرا
 دو منی مور تو هن غنی فله لا نبوی هفتو کبیرا
 سابو ساعه تا فراغ کافر تن غن سابی انس دنیا
 765 منی نکلن رسول الله ای هر یرم میخ جانرا
 من حدیث نبی کتاب کئی هی ای لی فر یو لا
 بیت فی تاثر بک حکایه هن هی صحیبه متامه خبر
 بن فنگه دالم کتاب فر مان حضرة رب الاعالی
 سر حدیث رسول الله هن سبافته لی تامه خبر
 770 هن برانز مقبوس متوا لا لی تا کو سمال بک ربنا

لوم مسبد انبي محمد
 توهن بري فلهلا هن مڙخيمه
 لوم مسبد انبي ڪتاب
 تلو بوعه متالم دنيا ريب
 775 فرنام مئا ناڪت ڪنوهن
 ڪد واما فيت بڪ حرام
 ڪنوهن مئا وال سترو
 780 بيغ هناموي مئا تلو
 هي شور ادون اديا
 سريبور ڪعه سمبهيج سني
 785 سابم ڪعه دنفكر ب مڪه
 سريبور ڪعه سمبهيج مڪه
 سابم ڪعه دالم صف فراع
 ليم تهت بن وهي ابسح
 785 وهي تنکو ادبغ ابسح
 فوي ناموده مئا فغفغ
 هنامتتو ڪوفغ غن مائليل
 اوري دودي ابريغ نابري
 غن سب بن هي مشوه
 790 قامغ شرڪا بفضل الله
 سابم تيجا اير ڪا سبيل
 جڪلو لانا روه تابري

795 نمثل سیکر لئ تا بری بدیل الذ فراغ کافر ہی شود را
فہلا نبوی ہنجد کھن لی اور پ خاکہ تاثر بیٹا
من حدیث نیک نبی کن ہن مکر ہی ہی شود را

ہنا سابی بر غکار عب بوع فراغ سبیل ہنا یسما
لفظ حدیث تو ن سورۃ جیت فنجح تہنہ بکر نا ہجا
بیت فی من ناموفت ۲ ۰۰ کبر کذ حدیث مصطفیٰ

800 رب مع یح یومتوب متو ۵ نبوی لی الہم اسی شرکا
ہنا خوی لا بکر جیم تا فکد ساید فاند فی مومدا
بل الانسان علی نفسه بصیرا فرمان الہم ہی شود را ۰۰۰۰

دالم تویم دری تنگو متو ۵ توہن کیم جت نا منا
یح تراغ بندراع فقس ساری صا ہائی ہی شود را
توغ یح لباس یح روکب فیلہ سملاکہ بندوم کشا

805 لوز فکہ بی ہی سملاکہ مخ رچ جلس دریکہ رینا
وتو شامخ اوری دوری وتوتاوی کشا بی دومنا
مثل فرمان بکر حضرۃ نبوی ایقت بندوم ہبما

ایم قرآن وہی صحبۃ کلام حضرۃ رب الاعالی
وانتوا یوما تزجھون فیہ الی اللہ تا فہم ہجود کھن ربنا
بنانا کونہ فی عیب اخی اور بی کبای کفدا شا

810 اور بی تاوی بکر فوت الہم خاکری تا فکد ہی شود را
بکر اوری بن شلی حیلہ بوعین تلم فوشا اسا
الہم ہی سملاکہ ۰۰ ۰۰ ینک اوری ہابس دایا

کفوجد لوم تا فوہم دری ۰۰ بوع دسنی ہن تا کبیرا

815 نينڪن ٿي ڪنهن هي ٻوڙن ٽراڻي: بئلي ڄمڻ شيطان ڏاڍا
 ٿي ٿي مني وهي اڀرڻ شيطان ڦاسڻ مٿي ڪوڏا
 هارڻ توکي ٿي ڪنهن هٿن ٻري جا ٿي ٻيڻ سمجھ ٿي
 ٻڌو هل توڻي ماڻه بڻات ٻڪ ٿي لاوان ڪافر اولندا
 هي توھنڪو ٻيڻ ٿي ٿي اوتھن ٿي ٻري ٻنر ٿي ٿي
 820 ٻري هاتي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 وهي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 جيڪي هي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ساڻي ٻليجا نارو ڪنن هي ٻي ٻي ٿي ٿي ٿي
 نينڪن توھن من ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 825 ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 جي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ساڻي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ساڻي ٻليجا ڪنن نارو ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 830 هي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 وهي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ايڪو سور ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 835 ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي
 ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي ٿي

مثل یوحنا فراخ رسول اللہ دے ثریٰ فکے ساید خبر
 جد عبارتہ ادیو ابیخ بٹای ساید دوم فر کارا
 مٹیون فکے تاجک بک فراخ دوم سبارخ نوہن فلہرا
 840 ہنا فدیث کنایہ ساید لبہ فتمیخ اللہ تعالیٰ
 سدربا اورخ وھی ابخ یوہ ما فراخ سید الانبیا
 کوبین مای اتق کنت عور تقویٰ بن کاراب توہا
 کلاف کانق ہنا خدان لا کو بک توہن ہنا رر ا
 ہی نوہنکو یخ کیا فذلت بترس حاجہ فنتا ہمبا
 845 تاربی اتق بن سوراء کلاف بن تہلت بجہ منا
 بندوا دغن استری مالہ حاری کمو فنتا
 تقدیر اللہ قولی ربیب لمفہ فومرید دوم کھبا
 حامیل وفنون مقنود وٹم بوداق ساغہ کلاف ہنا تار ا
 اور ی مالہ ہتوم نچک تقرید سیق فنداخ دنیا
 850 تقدیر توہن رب الصمد فقہو نو او مد نکمخ بفکرا
 نمخ جک فراخ کافر لعنہ سرنا صحبہ نوہا سودا
 نمسد افوجنجو غن بیلال یحییٰ سوت سبدا
 سبدا نبی سید المرسلین محمد امین ثقلوٹ اکما
 دغن تو یخ رب العالمین کافر لا عین نچک میسا
 855 تاجک بترس جفم غفت بندوم صحبہ نوہا سودا
 سیقم کنی دوم صافت لوسامہت جاوید بفکرا
 منی حدیث رسول اللہ بیلال غتس نچک سکرا
 جفم فنت نچک فکے ہنا او بدہ بن یخ سبدا

بن یخ حدیث فوجنجو غن 860
 هفکانرس یی بیدال کنن
 ناویدم هن سیکراف خبرا
 بک تشکوی بن سبا سبدا
 نکهن حدیث سدا لا ومة
 کهنذاق برغلت فومکوشا
 سیفه کدیم دوم ماسف
 لوسامهت جادیم بنگر
 من نیور کهن بندوم کتا
 نمغ بک فراغ کافر لا عین
 بن کد غر حدیث جنجو غن
 ایر متایهین سراج بک دادا
 865
 سرتا ککهن سیرا کمویا
 سغ کمانی ترو ایرمنا
 هی توهنگو لاغت بومی
 فاگری لن یی یاربنا
 تلاق کانق لن هن ساگری
 عالم هاری لن موفنا
 لن مغ هن بک بک فراغ سیل
 سالم بک نبی عن بک کتا
 هی توهنگو رب الجلیل
 فاگری م یاربنا
 870
 هنتم لن بک مغ سیدای
 لن فرید بوه هاتق فنداغ دنیا
 مغ هن لن بک بکن جنجو غن
 سغ م ریفن سوره کتا
 کج کبهلی لن بک سجن
 وهی توهن یخ تهنت کیما
 تفکل اتق تهنت لن سایغ
 نافتمغ اولسه کتا
 مقنا عمور تابری فنجج
 عهلن ربواغ لن اثرمنا
 875
 یا توهنگو رب الجلیل
 اولن کاجری غن انقندا
 وتولن وی بک فراغ سید
 اتق تابری لن اثر روخا
 وتولن وی بک فراغ کافر
 تابری بوه هاتق لن اثرمنا
 حکم کتا هی یا زریب
 لن فرکی سجن سیدنا
 وتولن وی بک فراغ سید
 اتق لن تابری یاربنا
 880
 کمارین غن تواجه
 تهنت بیت سفکوه هنا تلرا

سرجم ابرمتاسنم سفوله بن هو جن نوه ملا ميا
 يا تو هنگو اله الحق: بين فت سبق تا فله سر
 تلس گكه بن لا جور كجك هفكا تر سا بک نبی کيتا
 جوم بک توة سحبه بک لاکي دباوه دوي بيغ تهت ملبا
 885 كحال احوال دوم گكه كري او بک نبی سيد الانبيا
 هابس گكه دوم سلسله كنگد او بک مكو تا
 جواب نبی رسول الله: اجرک الله خير كثير
 هفكا هابس دوم مسافت دوم نارعية توهامو دا
 بغه اوري نبی بر غلغ سر ت صحبة مهاجر انصار
 890 محمد امين نجو ك لفته ثي بسم الله مولا فرغا
 جك فراغ كا فر لفته الله حرام جده باليد اكسا
 سر ت عليه فهلوان مكه تهت مشهوره كل دنيا
 ينك ريمو غ رسول الله توهن نيته صحبة سيدنا
 بندوم صحبة تهت نواجه جك فراغ موكه كا فر هولندا
 895 علكا مالوم دوق موفيوه تفكري جيوه مهلا دنيا
 قدوم لاويت نجك ساب نرس كاسمفي مكو تا دنيا
 كنامخ لم تفكري كا فر كوفراغ لي صحبة دومنا
 لا تهت مان كا فر لفته هتكر رجة لقيني لقنا
 هفكا تا لور بندوم محمد بوه صحبة عالي مر نضا
 900 تمر سبنا عليه السلام: تا فا اسلام كا فر هولندا
 يفتا تفكر دارا كمر نابك كرام لمر نرا كا
 نبوه غي راجا لافن كنستي فتيمخ تفكري مت نرا جا

تلس متتودوم سارې کله تفکري تهر نکيا
 سرت واريث بندوم صحبة تر سبي ست تفکري مليا
 905 سارخ م بندوم رعية وي او تفت ماسخ تفکا
 الحمد لله توهن لي فوجي حابة کاسمني سيد الانبيا
 خبر ججوغن تنغ عمني خبر بوني نوم ن کيا
 يخ جوک اتق او بکر رب سنج سبدنا
 نفس تفکو بک فراغ سبيل ساک استري سبق کا نا
 910 تقدیر توهن اله الحق بن يخ کهندا ق نکارنيا
 هنجن نفس کلور بودا ق بند سبق تفکل دنيا
 کاترس اجل سمني عمور بري توهنگوانس هبا
 اتق تنغ لم فروت ايسو کتا نم لاجور سجن غن ما
 خدوم لاویت تهر دوری کاوي لاکي بک فراغ هولندا
 915 نوید لاجور اورمه دري هاتي تکی م کا نقندا
 نچک فتنس سارخ م نفلوغ تر سبي مامخ اورمه تفکا
 نثر ديلن کا ماسارخ ساليه هو اورغ بک نکير
 خمهاي بي تهر بي بنا جود و بدان هو کا کتا
 خمهاي ناسي سوۃ فن نيک يهين سیکرام
 920 متر بويخ فيکا نريده هن تهر يه دالم دا دا
 نثرن لاجور نچک کديه بک رومه جيه اورغ يفاکا
 نتا يخ بي تهر سن . . . استري لن هو ساليه کا
 تهر کفکه بي اورغ بن استري توان کاترس مسا
 نفس تفکل بک فراغ سبيل مساکیه استري اتق کا نا

925 هنجن لهور بوداق جوهر پ مان اومي تفکل دنيا
 کامتا نم وهي تفکسو جبه فت قبور جور و کتا
 انو سجن لم فرقة ايسو سايع تهاث دوا افون اسا
 بن کد غر ناريت منن مگوي بهين غن اير متا
 سرا مگوي گکهن بي بن وهي توهن يغ تهاث کبا
 930 هي توهنگو لاغت بومي فاکن مني يار بنا
 مسالين جک دیکو سنوک بر تهاث داوگن بن غن دنيا
 بهلي تفکل سکين مفوجوک بن جوک غن انو بوکل کتا
 هي توهنگو اله الحق نابري سبق بن ائر متا
 کاتلس ديلو مسالين جک بن جوک انو اوکل کتا
 935 بن جک سجن فوجنجو غن کبناران رسول کتا
 هي توهنگو فون توهن تانوغ اولن يار بنا
 مايوه مچين مالم اوري لم شکي م کامقندا
 هي توهنگو توهن کامي همبا تايي فوش اسا
 نلس گکهن بن ربه فغن تائرسن بي تر هنتر ا
 940 سايع کتلت هنجد کهن بن انو بدان اوبه منا
 اوري فيکاسفون لاجور جلاتنگو مثل يفلکا
 کفوم دري هتا لاکو هي توهنگو هتا مر دا
 هفکا مالم جيلوب اوري دوک فوه دري تمبوق داوا
 تقدير توهن فون سيدا اني تگوي ميغ تهاث تقوا
 945 تغه فوه دري افوه افه مهي اله هتا رارا
 طه بلو قبور هوو مجرله کفلوخ تفتي غر سبکرا

جيت واجب تنهن بک مسايي
 بن تائين ~~مکمل~~ ملاکي
 بن تغايتہ اور غ مالم
 بنهن جد کفر مثل جيجيم
 بن کتا تو غ سنن عبار غ 995

مينا حيلة بک حرکة
 ايم موفرا غ هن لہ لي
 مينا حيلة راب غن کافر +
 بن علمونا کتو فوعين
 دري هن کچک کوپ هن کيور 1000

بک ککيرا ايک نفس دري
 مثل حديث نبی کتايي
 من کتم علما الجحہ اللہ
 برغسي سوم علموالہ
 ينک حديث رسول اللہ 1005

سي بيخ غايتہ کامتوہ
 اکما کور غ برکة تنايي
 دعلما ايغنا کنفيکيس
 دوقا مکفوغ دالم دهشہ
 مديه ميني مينا حيلة 1010

بولوغ سبيل دوم سبار غ
 هنا کچو کلاور غ موفرا غ
 سبي بيخ او به روه لم هينا
 دنيا اخير کانوک مسا
 بوع تو غ تامليل غن فسا
 سور اللہ هن ککيس ا
 بن روه لغک غ فراغ هولندا
 کچو ک ريج غ هن ککيرا
 فريده کالک غ لم نرا کا

نبري شکسايغ تلت فديه سي هن غديه فراغ هولندا
 و بوسکي راجا فریشو بتلت وارث سيد الانبيا
 1015 تفکوجني کاجن تيفو کن فرضو فراغ هولندا
 لبه کوبين غن فقهولو لم فراغ ستر و کنف مسا
 ن فکه يي هناسي سي اسي نشکري توهامو د ا
 کور و فايوغ ادون اديا کوب د غن دري هناييد ا

بي و س هات کخبري تلت مني دوم علما
 1020 سبله او تمور عم فساغ ن سي ايمان کلام ربنا
 علما لانبري بي توهن کتاب قرآن بن اير رايا
 کفوي جد لاسباکي تن هن کيم لاوان کافر هولندا

ناسيد ري تيم سيفولم يي هن من ۲ دوم علما
 ناسيد ري ۲ ييغ نا ايمان شغ مخ يي لايئن هنا
 1025 اورغ لايئن کفوي لانت د يکوب کنا کوف کفر شو ا
 هنا کنا کوف ينک الله هن ککنله عذاب منرا کا
 فوي تنا کوف سا بي انسان هن ايک جيفتن غن جيفنا
 هنا تنا کوف ينک توهن يفتجد بدن د غن پاوا
 بتلي منن وهي تفکرو... ايکوت نفوس شيطان دايا

سالم تلت بک توهنکو وهي تفکرو تا فرجهيا
 1030 حديث نبي مخ السن ۲ شخ باکت ترين دينم فاسي
 فرمان توهن موسن ۲ واجب ناسون هي يا اخي
 يا ايها الذين امنوا صلوا على نبيكم
 من عذاب الله و ترون باليه و رولم و مجاهد و د باقر الهم

1035 وَأَنْفُسِكُمْ أَنْ كُنْتُمْ فَعَلَمُونَ

فتجووڪ توهن رب العالمين

نفس بڪ عذاب اوري ڪدين

جَنَّةُ عَدْنٍ تَوْهَنُ بُوعُ نَن

فوري بچ مھوت دالم هات

1040 كَرْنِيَا فُورَبَ الْجَلِيلِ

بد ياد رب توجه قول دري

منن فرمان رب الجليل

جڪ هي تفڪر بڪ فراخ ڪافر

رو منار تا ڪٿا هي تون

1045 نَحْكُمُ عَنْ رِئَاسَاتِ

يندوم مڪه غن ڪيائين

جوبافڪر هي بديمان

يندوم دنبي رسول حضرت

هن جيٺ نوناف بڪ عبادت

1050 دَكَايَ مَكَّةَ فَيَسْأَلُنَ

فوري جيٺ لاي هي بقساوان

ڪيا سليمان غن مڪه تهت

صدق لانت تهت هنتر خيعة

ڪنوي ڪيا ڪنوي مڪه

1055 رَاجَا قَارُونَ دَغْرَيْنَ فَمَكَّةَ

فاڪر بڪ غن ڪيا لوم مڪه تهت

تَاغْرَيْنَ كَهَنَ جَنِي مَهَنَا

ڪا ورخ مومن جاني سجهترا

نبري بي توهن دودي شر ڪا

نعمة دستن هنجدي ڪيرا

جيٺ ڪا حاصل لي ڪنن ڪا

اورخ فراخ سيل تهت مليا

خدام سار بي مودا

بر تاشم لي هي شور را

بر سايخ لي ڪا ارنا

نبي سليمان سايه سوهنا

ڪل حيوان مرڪاستوا

عبادة ڪتوهن هنتر ردا

سابي غن مين مڪه ڪنا

غن مڪه تهت لوم غن ڪيا

توخ عبادت هي شور را

ار تافي توان هي سنفوي نا

تيفو شيطان ڪتايي دومنا

دنيا اخرت تهت سجهترا

دومنا اومنه نفو بلنجما

شور ڪا الله سيام

لعنة الله اسي نرا ڪا

هناساقت ميخ سايي سا

سن فكه بي كعبا سره
 انو كفي راجا قاروت
 نوجم فولم سن بران اورغ فهلوان
 سيا انقم بک سیدری اورغ
 1060

بندوقم کیا انو با جیغ
 لم کدوغ بی هی سلاک
 مثل فکه فرعون فندی
 او بی فکه با جوق سافت
 1065

نا کتوغ قیسمی غن عبارة
 جو با فکر و هی سمفو
 هنانیدری بیغ ترس حاجه
 سب هناعی عباده
 جو با فکر تفکو منوا
 1070

سفره بن فرمان توهن
 النَّارِ لِلْمُحَارِبِ وَلَوْ كَانَ قَرِيبًا
 اورغ معصیه نزا فدیہ
 الْجَنَّةِ لِلْمُتَّقِينَ وَلَوْ كَانَ عَبْدًا
 شرکلا اورغ تا کوه کتوهن
 1075

جو با فکر و هی معصیه
 مفتن تا انکون سوره حضرت
 کاند غردوم بیغ مسکه
 جیه فیما بی تفکل مسکه
 1080

بی سغوم تهت مکده کتا
 توهن یور کهن نیجا لثرا
 کبیلا غن اورغ تسکرا
 نوجم فولم کدوغ دجیم جیو کا
 سینا اورغ بیغ سابی کا
 مس ساری توک او بارا
 هفکا جیکهن دری الم تقا
 کفایت جکا جکا
 نازایقت دوم شود را
 نیک دیلو سنا یقسا
 بیت مکده تهت دغن کیا
 توهن حضرت هناد رضا
 کفوی مکده دغن کیا
 دالم قران بیغ تهت ملیا
 کلام توهن ابن الاعلاء
 مسکی قریش بقا ملیا
 حبشیاً رسول توهن بیغ جالزا
 مسکی تمون کفوی بی بکا
 کفوی مکده تهت لا اارشا
 عذاب فدیہ تهت لم نرا کا
 نه فائله هی شود را
 عذاب الله لم سنا کا
 1085

- دڪتاري وهي ابع !!! !!
 لاي مابق ست بوبايغ 1080
 هي شور را بر لاي نتا
 يچ کما تي واجب مهت
 بهنامودا مقه قوه ...
 بي هي تولن تا فلبست
 لاداغ توها هن مانعو 1085
 فر مان تو هن وهي سمفو
 وما شدر مي نفس ياي ارض
 مان هن مجن قبور هن موته
 ديد نيابي ممفت مضرة
 هنا ککل دوم کتايي 1090
 مينا بکل بلنجا تا وري
 عهترس اجل ها بس نفکم
 تفکل تفکر بخرجن لوس
 تلم تنهت وهي تفکو
 هن فت کهن دري لاکو بنتو 1095
 الله م وهي صحبة
 خاکر ميخن عذاب تنهت
 مکاني تن هنفوي فاجوع
 عذاب تنهت هل تفکوبه
 جن م نبي تاجک مرون م 1100
- مع سیکونخ هتاريتا
 فاني مامخ هي شور را
 بکل اجرة تا ييجا سا
 ايقت تنهت فوبنتا سا
 تا عبادۀ هي شور را
 تا عبادۀ عهجن توها
 کتا ديلو لوب خرندا
 هن منتومون شکا
 تموت. دالم ايه ظاهريتا
 ايقت هي صحبة توها مودا
 تفکر بخرجن ممفت يچ کوکا
 لم دنيايي هي بنتا سا
 بي تنهت لاي هي شور را
 تفکل مکه تفکل کيسا
 بهجن تلم فونسا اسکا
 فهن لم قبور عذاب شکسا
 هفکا لاجور او بلخ هتارا
 تلم تنهت فوبنتا سا
 منا اور ي را باشو کفلا
 تامخ في يوع رلوي هنا
 بيت درو ست دا را
 لاکو امفون بملی شکسا

تسین کروٹ لہر نرا کا
 ہنچور بدن جد کا سیرا
 من برغن ہنسا روا
 بد لنا هم کهن رینا
 کو بدال لاین دغن سکر
 یا حنان واجد القفار
 بئ روم من بندوم همبا
 بشی لای مودا مہلیا
 عذاب دودی لہر نرا کا
 بئ تہا رند و کارشا
 ہنام قبور جی فغن کتا
 ایشت بہت فوینشارا
 کنا لم جرات سیدری سجا
 تا توغ انن تابس تمبا
 ایکوت توھن رب الاعلی
 یغ فجد جسد دغن پاوا
 سی یغ ایکوت بن سورھنا
 یقبر ی شفاعتہ دفناغ مھرا
 نفا ایشت روکی غن لبسا
 نوی بک توھن رب الاعلی
 خموی جضوغن تر وایر منا
 دامفیغ ساری کجن سرنا

تسین کروٹ لہر نرا کا
 ہنچور بدن جد کا سیرا
 من برغن ہنسا روا
 بد لنا هم کهن رینا
 کو بدال لاین دغن سکر
 یا حنان واجد القفار
 بئ روم من بندوم همبا
 بشی لای مودا مہلیا
 عذاب دودی لہر نرا کا
 بئ تہا رند و کارشا
 ہنام قبور جی فغن کتا
 ایشت بہت فوینشارا
 کنا لم جرات سیدری سجا
 تا توغ انن تابس تمبا
 ایکوت توھن رب الاعلی
 یغ فجد جسد دغن پاوا
 سی یغ ایکوت بن سورھنا
 یقبر ی شفاعتہ دفناغ مھرا
 نفا ایشت روکی غن لبسا
 نوی بک توھن رب الاعلی
 خموی جضوغن تر وایر منا
 دامفیغ ساری کجن سرنا

ملك الموت دنكنير ميخ
 ملائكة نكهن بي بنس
 1125 اوين بك بي سوره توهن
 جواب نبي رسول حضرت
 بن ميخ حكم رب العزة
 اتوغن جور و حكم حضرت
 ميخ لن موي بي سايع لن تهت
 1130 لن تاكون ريقن بك عبادة
 سايع لن تهت دوم كاومة
 نغم نخوب هنا ساكري
 نيك توهن نبا وا حي
 عهتلى سلام نجي خلوان
 1135 لن بافرمان نيك توهن
 ريقنا ساغم سيد الانسان
 سوكي في سرح نيك ناغن
 وي بك توهن رب الحمد
 تفكل كتاب تفكل قرآن
 1140 نيور عبادة بشا خالي
 فقلول عبادة جيت فراخ سبيل
 فرمان توهن رب الجليل
 سنج جان وي بك ربي
 منن وصية سيد الانسان
 ايرمتا مليغ قومكوتنا
 فاكين دوكان فقلولوبهبا
 ميخ هنا اذن اولت كيا
 ريقنا لن تهت هي شورنا
 جيت سوكا تهت هنا نرا
 بندوم صحبة هنا دو كا
 جيت كاومة توهامو دا
 نيك ميخ تهت دو كا جيتا
 تاكون يكت دغن دوشا
 نرن جبرائيل بك سيدنا
 كني فكاوي دنيا
 جبرائيل كهن بك مكوتنا
 خالق المنان دند و بكتنا
 وي بك توهن رب الاعلى
 وفان جمنوغن سيد الانبيا
 تفكل اومة دالم دنيا
 رسول توهن كانكيا
 نيور فراخ كافريشاردا
 برغكاري هنا يفا
 حديث نبي سيد الانبيا
 جيت فراخ سبيل لار هنا
 نيور لاوان كافر هولندا

جکلو ماتی نباء بوۂ بین 1145

محمد امینی کسبہ نہت

هفکادودی جن قیامۂ

وتونیفکلیت اولم نوهن

نہجک فکی سید الانسان

تلسی تفکی لی جبرائیل 1150

هنا جن جیت ندوق نبی

خوی اوریدی یا جبرائیل

ملا تگم جوان نبی

هنبی ندوق نبی خموی

فاکری حال احوال بک اوریدی 1155

جواب جبرائیل کد لوم بکنت

خموی نبی امۂ ساغۂ

بندوم د نبی سایع شتہت

لائق بر غفوی هنی نایفت

دومانی د نبی وهي صحبۂ 1160

فاکری کتابی هنی نایفت

هنتم نور ککتابی

فهن جینی کن ترسان دوریدی

عم ند غر امۂ نکا تن

نبلوم نرا کا نبی محمد 1165

سرم ایر مناسنم سفوله

بکن جنجو غنی لم شس کا

داخرۂ نہت سونیسا

هن نایفت دوم فرکارا

جبرائیل ترن دالم دنیا

سورۂ نوهن بک سیدنا

جکانب سید الانبیا

نتایغ لی فتنی سکرا

کا ترس جفبی الله تعالی

نعم یاسیدی بن کهن کنا

اومۂ کامی هو سالم کا

رندو کامی هنی تارا

سکل اومۂ اکم دلبر ا

فاکن مزب نہت یا مرینا

کدوم اومۂ نوها مودا

جیت کاومۂ یغ نہت دوکا

سایع شتہت کتابی دومنا

سید الامۂ بیدوم کونا

مالم اوریدی فوم کوکا

نبی کتابی نہت ستیا

ایر مناسکن لی بکن دادا

نجه امۂ دالم مشکلا

بن هو جن نوع ملا لمبا

نڄڪ اڙاومڙ جو ۾ قالو
 بندوم کونا فوجنجوڻ
 فوجي ڀڄ نڪلن هن تالمان
 وفات نبي سيد الانسان 1170
 نڪم ايدلم قراءت
 هن نوري مڪچ دغڻ کافر
 نبي ڪنابي هي بوع هاجي
 ثقيل فواسي ثقيل حج
 فت يليت ساڪل نڄڪ حج 1175
 نيڦهون جو ڪن لم فرائي سابي
 راڪن فت قولم سابي
 مڇ بور دفره هناسي بري
 جي بنجي نهات کافر عاصي
 هڪا راڪ فوجنجوڻ 1180
 ترڪي بڪ وفات نبي صان
 بڪ ڪتاي دوم بفساوان
 رجم ڀڄ تفت وي بڪ توهن
 بندوم دني ڪڪنا جي
 عم مشوه نبي ڪا مخوي 1185
 هن تاسيخ مڇ سيڪتور
 ليه نڪل مادغ ڪو
 هن تقانيم وهي نولسن

نرا ڪا نيلوه فومڪوڻا
 هي بد بمان فاکن لوفنا
 فاکن منن فومبنتار
 وي بڪ توهن رب الاعليه
 نيور لاوان کافر هولندا
 موه ساڻي پرغون مسا
 لم فرائي سابي ڪنن مسا
 هن مندولي فومڪوڻا
 تنن لم غزب ڪنن مسا
 مئي توبلي لم ۾ رمبا
 نلاوان کافر لقبين لقنا
 ايسو غن ابي ترب ڪاهنا
 ڪنبي فڪاوي دنيا
 لم فوفرائي ڪنن مسا
 هناري غن فرائي هولندا
 نيور لاوان کافر دومنا
 بڪ جالن ڀڄ سمفرننا
 هي سلاڪي فاکن لوفنا
 سب ڪتاي نهات لوفنا
 بندوم هي ثقلي ثقلي کونا
 فاکن هي ثقلي نهات تالوفنا
 فوجي نڪلن اوليم مڪوڻا

عَنْ كَافِرٍ هُنَّ نَبِيَّاتٌ مِّمَّا كُنَّ
هُنَّ تَأْيِيذٌ وَهِيَ سَمْفُو

1190

بَنِي جَبِي تَهْت كَافِرَاسُو
يَنْدُوْم بَنِي كَافِرَ سِطَان
دَكْتَارِي كَاجَد رَاكَن
بَيْتُ تَغَانِيَم كَافِرِيَهُودِي

1195

مَنْفَعَةٌ مُصْرَفَةٌ هُنَّ اِيكَ جَبَرِي
خَاتِيَم نَبِي هِي بُوَه هَاتِي
هَنَا خِلَافُ جَفَم كِتَاب
بِي تَا اِيكُوَه وَهِيَ اِحْبَاب

1200

وَهِيَ اَوْرُخُ بِيح مَا اِيحَام
هُنَّ اِيكَ كَهْنُ بِي اِيذُ فَرَان
الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا
وَأَنفُسَهُمْ أَكْثَرُ دَرَجَتِهِمْ عِنْدَ
مَعْنَا مَفْهُوم هِي بُوَه هَات

1205

هِي تَقُو تَلَاوَان كَافِر
بَيْتَا كُوَه تَقُو مَشُو
مَقْبُو تَقُو بُوَه تَوَلَس اَخْلَافُو
دَنْكُرِي اَجِيْم وَهِيَ تَوَلَس
رَايَا تَوَلَس بِيك تَوَهْن
سَبَل اَوِيَارَه وَهِيَ تَقُو

1210

دُو مَقْبُو مَوَد بَرِي تَوَهْنُو

جَنِي هِي تَوَلَس كَا تَوَد رَا
كَفَرُ لَو تَوَلَس كَبِي
هَابَس لَم بَاتُو تَقُو مَكُو تَا
كَاجَن جُو عَنْ سَيِدَ الْاَنْبِيَا

بَنِي مَنِي خُو بِنْتَا رَا
هُنَّ اِيكَ جِي بَرِي رُو كِي عَنْ بَا
كَافِرِيَهُودِي اَسِي نَرَا كَا
دَوِي فَاكِي لَم نَرَا كَا

تَا مَصْحَبَةُ عَنْ هُوَلَنْدَا
نُو هُنَّ عَزَا بِلَم نَرَا كَا
اِيكُوَه فَرَمَاتُ اللّهِ تَعَالِي
تَوَهْنُ يُوَرَا لَوَان كَافِرَ اَوَلَنْدَا

فِي سَبِيلِ اللّهِ يَأْمُرُ اللّهُ
اللّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ
هَنْفُو كَهْنُ بِي هِي شُو دَرَا
بَيْتُ تَا اَنَمُ بِي خُو بِنْتَا رَا

لَتَهْت فَكَانَكَم كَافِرَ هُوَلَنْدَا
جِي تَا اللّهُ سِي كَكَبَرَا
كَمُو دَهْنُ دُوْم فَرَا رَا
سَب كَلَاوَان كَافِرَ هُوَلَنْدَا

فِي دِير مَر دُو سَمَر لَعَا
فِي كَر هِي تَقُو كِتَابِي رُو مَنَا

سب کفر آخ ستر و الله
 دکنار جي تفکو متوره
 ينک سب وهي نولسن
 هن نولخ اوليم توهن
 1215 بئي منن وهي نولسن
 کافر فالي بي بتالا وات
 لا اله الا الله
 محمد رسول الله
 هن ايقسا بر غلاري
 1220 سينا حله شر کا تفکي
 نوجم قولم دري بد ياري
 روغانده هنا ساکري
 سابه خبر عجب کال
 خبر زمان نريپ کلا وي
 1225 سيد ري اورغ هي شود را
 فاکري فاروق بکرم مو کا
 کفر و مه کالو رايا
 هن جيتم توغ اينخ يفتا
 هوڻنج نچک هن جيتم توغ
 1230 ناھي کنتي تاجک شد اخ
 اوري مالم جک منجاري
 فزوم لاوين نون فرکب

دو مغوي موره نوهن کرنيا
 دو مغوي سوسه سيل کينا
 ستر و توهن سجن کنا
 کتاري سجن غن هولندا
 نامراکن غن هولندا
 موسه توهن غن مصطفا
 باليد قصم هو جع ايه
 تهات بيت انده فراغ سي جفت
 غن فراغ سبيل وهي صحبه
 بئي لنني جک بلکت
 کاستري وهي صحبه
 فنولخ زبي داخره ت
 وهي اخي توغ عبارغ
 يوع فراغ بني سيد الاومه
 جهات روغانيت هينم تهات
 لوم غن سولاه ملکيلت
 نچک ميتا جفوم تمفت
 سب روغانيت جهات تهات
 سکل اورغ بندوم لوات
 هن جيتم توغ جفوم تمفت
 کاستري کالو نتهات
 نرسبک بني سيد الامه

ارغلاکي بن ناشتوري	سعيد سلمي تمامهت
جهت مع روفانا شهت	هاني ديلالم جت فونتهت
نرس بک نبي عليه السلام	اورغ شهت فراب لکت
1235 السلام عليكم هي يا سیدی	سینر نبي رسول حضرت
عليکم السلام جواب نبي	دوق برهنتي هي يا اسود
کفيموه يراب غني نبي	کتابي کریم جت عبادت
جان سغ وي بک رب	نکته کریم يا محراب
1240 عمر نکه اوليم نبي	جيت فراغ سيل يچ ايله تهت
هنا بفسا بر غکار ب	غن فراغ سيل هي يا اسود
من نکلن اوله نبي	سعيد سلمي تايم لکت
بکيت لن جک بک فراغ سيل	کلن قوي نبري ني حضرت
يچ جدي تايم فومکوتا	کارن روفان جهات تهت
1245 فکر يغن فاروق بک مموکا	بک شودرا بندوم لوات
سعيد سلمي من کاتا	سد الانبيا جواب لکت
قوي کتابي رب الاعالي	هن نکلن روفاجره تهت
مسکي نامنه کفوي با	نبري شرکامعنا عبادت
مقيوم شهت نبري نراکا	بتهت راجا مايم فقکت
1250 جواب سعيد کلام سيدنا	يامولانا سيد الاومه
کاسه کلن فقير هينا	اورغ دنيا بندوم لوات
يغنا باجون فومکوتا	کالقر ايا لن متفت
سکلاينغ هنار يضا	کارن روفان جهات تهت
کما ديت من غن اير مشا	سرج بک دادالاجور لکت

1255 فاکري لاکو فومکوتا
 بندوم اينڻ هئا جيئڻ
 بني هاشيم قوم اولن
 روفانگج م ادي ارون
 اولن سيد ريغ جد جهت
 1260 اولن تروق شودر اما
 فاکري اولن ياسيدنا
 نغا اولن هي ياسيدي
 ترجم ڪاسيم مريبو ڪال
 مني گهڻ سيرا ڪموي
 1265 وهي سيد يادغر ڪامي
 او بک عمر تاجڪ ڪنا
 بنک نبي لن با سبدا
 نيور حڪ لن ي فقهو لو
 نيور توغ لن ڪملن شو
 1270 بنک خبر بنک نبي
 مني تاگهڻ سيد سلهي
 بن ندغر سبدا نبي
 هاني ماغ ٺهلا سا ڪري
 يقين هاني نيچڪ سلڪو
 1275 هات تنغي متوا جه
 هڻا ڪا ترس ي ڪنن لاجو
 هن ايل صبر ڪالو لن نلانت
 روغا ڪاليع لن هيئڻ تهت
 بيغ مرو ڪن اورغ لانتنت
 سيد ري اولن ريغ جهت تهت
 لن تورو افا جوع بله ملهت
 ديڪوب ينا بندوم قرايت
 ريغ تهت هينا ڊاڪڻ خرث
 سيد سلهي يامحمد
 دباو ڪا ڪي سيد الامه
 نبي ڪنا بني سايع نتهت
 تاجڪ جهاني ڪنا لکت
 مني خبر تاريخو ابه
 انق ڪنا نجا حاجه
 مني لاکونا اما نه
 ڪهن فقهو لوسيد الامه
 نيور ڪهن ڪري ڪني جهات
 بداس فر ڪي بئي لميت
 سيد سلهي بداس لکت
 ڪنا استري ڪلاو نتهت
 بن ريغ سول سيد الامه
 حاجه ڪا ترس هان ماغ
 نغ لالو هندا دافت

اودالم هنجد نلا سو
سعيد نداغ نيك فنشو
کني سيئ وهي تفکو
عمر دغر کلهي سوبرا

1280

فويدير يماهي بن د لور
سعيد سو وهي تفکو
رايا حاجه لن منسو

عمر دغر ناريت مسني
بن سارپ ترس عمر کني
عمر سورق لي اوليکوت
سعيد نکلهن بئاسورة

1285

لن باحد بئ رسول الله
انقو کتا نيور فکه
بن ندغر ناريت مسني
برو تا فکه بن ناريت بن

1290

يغ هن فانتون نامخبر
بئلي ندغ جکر تا کيسا
بن سعيد دغر مسني خبر
هي تو هنکو رب الا عليه

1295

هي تو هنکو فوش اسا
سايح سور رور کتا
سايح تلهت لو هي بارين

کني فنشو کيوس کخ تلهت
نهي لاجور بي فو خفت
لن منسو رايا حاجه
نترن ليجر نيجر لکت

فاني کتا فوي تا حاجه
کني لاجور نيجر سيئ
هنجد لالو فنشو کخ تلهت
پوييت کويدين نافوي حاجه

نتر اورغ بن جيت هيتم تلهت
تلهت غا کوف لوم غو لوات
بئانا کوف ن تن جفت
لن فکه جني بئفت

کا تلس نيکاح غو لن ملا
عمر يهين کا بعيد تلهت
نوترين هئنا موقت م
بن سارو فانا جدهت تلهت
هيتم سو کلا د لوات

سرح ابر مناسغ هو جني تلهت
هيا کتا هن ترس حاجه
هيا کتا يغ هينا تلهت
هن جيت ريفنا هي حضرة
يغ استري هن لن دافت

هنا ريشا سي بيع ليهات	سب روفان تهات كجي	
هي نو هنگو رب القرّة	هن ترس حاجه بن بيع تنسو	1300
عادة تاثر سايع تهات	نوب غن اولو كوي لاجور	
بك كاكي كسجود نكت	ترس ي كوي اويك نبي	
هنا راضي يا محمد	سيراموي لفكه كريب	
كيور كيسا لگهن لوات	عه كنر بن داغ ديلوار	
هن جيت ريشا لگهن تفت	اولن فكه سبدا كشا	1305
رسو الله سايع تهات	بن خبي عر سفيد فكه	
لن جي بنده هنا موفت	بيت عمر بن كوراع تواه	
خبر عمر لوم بن سمبت	لن فدوف خبر سيدنا	
نوي عمر ي او تفت	عه هناي سفيد دسنا	
بك انقند افونم لومست	زرس اورمه نيكل لخير	1310
غن ايهندا سوارا ماغت	جيمارين بي فوجره روفنا	
سكوه رايا بك عبادّة	جيت صالح تهات غن تقوا	
بك ايهندا جيگهن تفت	روفاني جروه هنا سارا	
فاكن صني كاده ايقت	وهي دوفوا اياه كاهي	
نالائين سي بري شفاعت	سوره نبي هن ثناكي	1315
نغانيكاح دغي صبه	ملاكولن رسول الله	
الله م موفالي تهات	هن تانيم توغ وهي اياه	
كن هن ريشا فونم لومست	عمر سوّه بيجه ميا	
سب روفاجهت ساغه	يع هن لن توغ فوجره روفنا	
يع بقني تقوا تهات	فوجميني سوّه اجري	1320

اولم نبی ریضا بن تہمت	بک بن ^{الح} موسیٰ بیخ نیر عی
کلمنت و جهنت ساغہ	نیک کا کتا هن متسو
بری فقهو لوسید الامہ	نیک اولن اتس اولو . . .
بک بک نبی کتا لکت	و ہی ایاہ سکارا غ اخن
بنار ریضا فوی بیخ حاجہ	لاکو امفون دباوہ کا کی
نترن نجر نجک لکت	بن عمر عر کهن انقندا
فوجن جو غن بی کهن تفت	بن ساری مر س عمر کهن
ناریت نوز یغن بک کتا تہمت	و ہی عمر فاکن مسونا
یا حبیبی سید الامہ	عمر سمبہ جارب کا کی
امفون نبی یا محمد	رایا سالم بن بک نبی
عمر کا جیتا کوة تہمت	انقاو بن سوکہ رایا
جیور ریضا فوی بیخ حاجہ	جیور بک بن او بک کتا
حاجہ نبی ریضا ساغہ	جفی بک بن ہی یا سیدی
دباوہ کا کی سید الامہ	امفون معق مر یبو کال
امفون بک الہم رب الصمد	جواب نبی رسول اللہ
مع هن او بہ بن امانہ	بک اولن کتا تن سالہ
فاجن ہاری بیخ جروہ ساغہ	او بک عمر تا بیخ نبی
جن بک نبی ریضا ساغہ	عمر جواب یا حبیبی
عالم لوسا جادیدہ مت	و ہی عمر بک ناکیسا
مکر جا بن بیخ عا دہ	تامو بیسان بن غن کتا
عمر کیمای وی او غنت	عہلتس فقت تلوہ جفی
بغکت بریری بنوی لکت	نسمبہ بک تنوہ نبی

1325

1330

1335

1340

سعيد سلمي کني سيٽ	تھر ڏيکھو اوله نبي	
هي سلمي ترس بن حاجه	سعيد بد سالي فر کي	
جني کتا نا جک لکت	عمر بن واهب کا کر يضا	1345
لاکو بلنجا سني مهت	فهن بک علي قافسکا	
هنا جد هن کهن بنفت	سر بيو در هم تلاکو سني	
ين في مني جيٽ ريو ايه	تلسين تنجک بک عثمان	
در هم سر بيو بن حاجه	بک ابو بکر نوم تلاکو	
کچنا مو کتا مهت	نافکه اون يور لاکو	1350
سعيد سلمي بد س لکت	بن ند غر سبدا نبي	
هنا سا کري کالو نشت	کا ترس حاجه نا اس تري	
او بک علي قاصع لکت	هفکا ترس بي نگر کي	
سيدنا عالي جيٽ ريفان تات	نکله بن سبدا نبي	
سعيد سلمي نئون لکت	نوم نتامه سر بيو لاک	1355
هات بر هي کالو نشت	بک عثمان نافر کي	
عثمان بري اي رجح تات	عهرس کديه کفکه کري	
سعيد سلمي ترس بن حاجه	نوم نتامه سر بيو لاک	
بک ابو بکر نجک لکت	نئون سني تھر سيکرا	
نبري سيکرا هنا محبت	نکله ي بن يڄ سبدا	1360
سعيد سلمي سا يڄ تات	نوم سر بيو نتامه لاک	
مني کبري بن تلو صحبه	مليان سبدا نبي	
نجک لاکو بن تلو عفت	نم ديو در هم کامتو	
هنا لاکو کالو نتھت	نوي لاجور بک نفھولو	1320

1365 عهترسی کدیه او بک نپ

نسوة یی یا حبیبی

لوم کتامه بن لئ لاکو

تلوفت کبری حذ نه دیسو

جواب نپی فقهو لو کتابی

1370 کفوی تجوک او بک کامی

لئ مخبر کاسلسی

تقلوه نپی دوا اورب

وهی سعید جک او فک

ماغه تافوی کدار یارو

1375 انترن مالم وی بک جودو

بن سعید خر خبی جفوق

جک او کدی بلی فکابن

می دهم دوم سمو بلی

عطر جت ماور چند انا

1380 بلی سلور یا جوا یجا

مکرواخ کاسق سوسو

فوی یخ قاق اورخ بنی

رندو هاتی سعید سلمی

نکمیخ وی بک استری

1385 تقدیر تو هن رب الاعلی

تیغوم نکاسیم نبوی بلا

یاسلمی ترس بن حاجه

برکة نپی غن معجزات

دوار بسو سافتم

هی فقهو لو یی لنوی فک

ارنای کلکنا مهت

جک بلی جانی فوی یخ حاجه

جنجی باری کامر س بک حد

کامر س سمنی بن یخ فک

بلی فکابن فوی یخ حاجه

ناجک لا جور بیلی طبت

لنتو بارو کتسا مهت

نترن بهینی نیجک لک

هنجی کهن بن کالق نثات

غن بوغ بودوم ماغم نثات

جت دوم فوی نالاجی مک

لاهر کایوم مهل نثت

سیانیکا نبلی لک

هابس نبلی دوم لذ بات

نقه لای بلی منکت

هناسا کری کالق نثات

کاسیم کلهیا یخ عباد

نکر راجا یخ علول نثات

تقدیر توهن خوین زین	کافر یهودی کا مسافت
عمر مکہ او بلک نبی	نیور کہن کری بندوم صحبہ
عہتر س کنی بندوم ساری	مسید الی رور حضرت
بک اور پی بی بیلی لای	جک فراغ کافر وہی صحبہ
1390 غمسی دری سکلین	تاجک لاوان کافر جفلت
اولن نیی فی جک سجن	یدس راکن بیلی لبت
ساری کمس سکلین	رسور توهن نبر غکت
بیلی مکث دالم فکن	مکھی یلین بندوم صحبہ
وہی تفکو بندوم کنا	ہی شور را بیلی مکث
1395 اور پی ی فراغ کافر اویندا	نبی کینا نبر غکت
سعید سلمی کہلوم نوی	کاسلسی بلے منکث
بک اسنری تمکیغ وی	هنا باکی مجیی نتمث
تقدہ پنج جوک لغکھ	تقدیر الدرب العیزہ
1400 ند غر سور بیلا کمر ۵	سوارا لغہ نمہور لند
وہی تفکو نوہامو دا	تاجک لاجر کنی لکت
جیب فت نبی فریہ دفور	تاجد سکرابیلی لبت
تاجک جوک دار بار و فراغ	سخ بولن فراغ و فراغ و تہات
ہی تفکو تاجک بریمجغ	جیب فت دبلخ کانا مہات
1405 جک جوک رامسن لم شرکا	فنعو فضا ترس بن حاجہ
بن ند غر منن خبر	ترن دوم راتا کجک لکت
سعید سلمی تقدہ کیسا	سخ کفولا مذاغ کغ مہات
اولاغت شتاغہ مو کا	سرج ابر متابن هو جن مہات

سرت عن گھنٹی میں بس
ہی نو ہنگو بچ نہایت کیا

هي توھنگو توھن ڪامي
ڪالوني ٺھڻ ڪا سٽريٽ

کامتموهی یازی !! !! !!
جدا اوکدی لن جک موبلی

1415 کہنداق کتابک اور ی۔ م
جہنی لن جک سجن نبی

اور تابی ہی یارب می
لوا کیوں کنا ہی یازی

جني لون جك بك فراخ سبيل
سعيد لمي ماني عبادو 1420

عن ایرضا بیت لا جور
ثلثی نکهت بن سعید سلمی

بلي عن فداي فنجح مسأ
بلي عن فداي فنجح مسأ

فكلمين حبيبة ديدانم فراغ
اندركم داسه فراسه

سعيد تاريخه او بک ناي
مغني هادي هني ما کيم

143 نفوہ کو دافنس لاجور

وهي توهن رب العزة
سمو بصر قدره ارادة

همای قایم جیت هیئت افتاد
مایم هاری فی محاجة

برکنہ نبی رسول حضرت
بن کعب و یحییٰ بن اسماعیل

فقهولو کامی بنی غکلت
کاستریب هون بن حاجه

جنی لون بری گکنا ملت
من ایکوت نبی سید الامۃ

دعني راضي هاتني صاغت
بك توهنكو رب العزة

عبدالردو کا خیریت
نقویہ دوم منکیت

بلي بديل دوم عن اوبه
بلي جهام مع سبك نهت

دوم سبارغ منبلی لکت

کو وادراکھی جی لومفت م
سید سید سید سید سید

سعيد بن وهب بن ابي اسحق

که نیایم ننایم نفس
 هکاکتر سلی او بک نبی
 بندوم اورغ من کتوری
 صحبه نبی دوم سناری
 بندوم سکوه هکاکب 1435
 توانت علی تهت کورغ غ
 نقد سکوه دوم کورغ غ
 انس کوردا کما کند رات
 کتا جور بی دایم کوا ت
 1440 سالیه خانی نکا کوب بین
 سالیه اورغ تفکری یامن
 بندوم صحبه هن کتوری
 کجج کافر هن کی نو کرب
 کوردا خشن سح کدی دی
 1445 میلاک با جو مده بک علی
 وهی سعید بیج بهکب
 سعید وة نکهن لبیک
 بی کاو نی هی یا علی
 معز امفون دوش کا بی
 نقد کهن بی سعید سلی 1450
 تقدیر تو هن فولن زب
 کاده ایقت بک نمجج

وهی تفکو تورغ عباره
 سعید سلی ساعه هبیه
 هکاسا کرب سکون تات
 نقد لای موفراغ لکت
 کافر فندی مانی لقتات
 کافر نجج هکک بوه هت
 سن سرج راتج اورغ هبیه
 رایا بدون غنی فنجج تات
 فنش هکبن مثل کیلت
 فیکر من بندوم صحبه
 بشتو جنجو غن فراغ مکاران
 سعید سلی کارن هبیه
 کافر عاصی مانی لانات
 کافر یهودی نجج لکت
 کانتوری نر هبیه تات
 اکی شرکا مایغ فککت
 بامر تخی بی ن مهت
 سعید سلی بیج هکنا تات
 ن کبای او اخرغ
 کافن کیری نجج لکت
 سعید سلی متوه تات
 دنیا بی سح ننایم موفت

1455 نه افتر بچ تراخ بند رايخ
 کافر فاليس جيفو بد بل
 انس کود اسرج مکوئ
 ترک لي جو دو جک نهن جاري
 سوکا هاني هنا باکب
 اور غلائي دوم فا فيله
 نهه کجج ستر و الله
 1460 توانت علي نهنت کور انشا
 کافر ماني دوم مکب
 هابس تالور کافر فندي
 کچي راکن شهيد سيدري
 ترکوي او بک نبي
 1465 اورخ شهيد هي ياسيدي
 بن نبي غر منن غبر
 مضع غن علي مر نضي
 سي جيم شهيد وحي علي
 علي جواب يا حبيبي
 1470 شهيد سلمي بوني سني
 بن ندر غر فوج فوج غن
 فوي بوق کني شهيد سلمي
 تر جکوي بک اسنري
 نهجک لاجور فو مکو شا
 سعيده بچ کني لذات
 سعيده کني لي او بک جسد
 کامهني بري حضرت
 جيمو غ لاني فونه لومت
 جوف سميني هاني ماغت
 سعيده رايده تن کلبهات
 نهه سونه دوم مکارن
 فداغ دالفقر بير مست ۲
 سچلکا جفلو غ لکت
 رعيه کوي دوم مسافت
 اورخ بوني بچ هيتم نهنت
 کفکه کري لاجور لکت
 هن لي توري رايده جيم فت
 فو مکو تا نبر غلکت
 نثار يکسا لاجور لکت
 هن کثوري اوله صحبة
 شهيد سلمي نالي ليهات
 ساليه ليت بي هن ترک دافت
 ابر منايهني سرچ بي لکت
 سديم دکدي بلبي منکت
 مالم هاري کالو کنهات
 نهغاي تا سد الاومه

1475 عله دس نتر سعيد مليا
 و هي سعيد بيغ مشور
 سديه ركي كنان كبد
 اولو سعيد نبوت غن جاري
 سرح اير متا متا لب
 1480 نغيغ بك موكا سعيد لمي
 عه متا ليغ كان كيري
 صحنه قايع او بك نبي
 عه نغيغ هولان موكا
 حواب نبي سيد الانبيا
 1485 لن غيغ سعيد بفجدن موي
 انترن مانم لگيغ و ب
 بيغ جدن كهيم كان كيري
 مسنوه ۲ جوكر سوامي
 لم لمو غن سعيد لمي
 1490 مالواون هنا ساكري
 نمر سيدار سور الله
 كننم لي بوم لم قبله
 ارتا سعيد بوي بغنا
 سعيد كنوي بك ربنا
 1495 انوكت فيهن شابري
 نوم نوم دري بد يادري
 نموي روكلها امه ساعت
 فاجن تالغكم كني صهت
 وي بک بزوجه بلي منکت
 نموغ کدری سيد الامه
 هنا باكي سايع ننهت
 نموي نبي امه ساعت
 كهيم حبيبي سيد الامه
 يا حبيبي فوي حكمة
 كهيم مكوفا کامي ليهت
 نقا خبر بک دوم صحنه
 لم دنيايي هن تر سر حاجه
 بک جو دري کالو کشت
 بد يادري جيترن ننهت
 روفا جوهری هنجيد ليهت
 نوک استري دوم جيچک مه
 جو دروسلمی روفا جرو تله
 سعيد متوه تانم لکت
 کاسيه الدم اورغ هيتم تله
 بندوم کهر نيور انت
 جو درو کانا لايي بيغ جروه تله
 روفا کي ناگهن نوات
 فنو ليغ زني روفا جروه تله

عاهترس بک عمر کفکه کرب
انق عمر غر جود و تنایم
اضق عمر موي هئنا ساکری
ایده دیلو نمده عوی

1500

توبه اولن هئا بهکیا
وهی سهدیغ متوا ۵۰۰

دیندیا کن هئا اوبه
سن سرج کاترس کلن ارشا
هی تو هنکو فونس اسا

1505

سن سرج کاترس کلن ارشا
به کد و منن لن فنجی بر ۵۰

هابس قصه اورغ بهکیا
جک هی تنکو بک فراغ بیل
فانن تنکو هن فدو لب

1510

هی شور را ادون ادي
عاده لاکد و غمس موفتی

تکن مانی دیدلم فراغ =
سکورائغ ریو بلا داغ

سابم بلاین نبر عب
کجج غی فداغ سربو کال

1515

مکوزغ ریوین دوم ۲ نن
فولوم ساکنه لب بک سین

بن بور بنی کلهن تفت

وس تفت هانی سماج جینت
هی یار بن هنتر سر حاجه

نکهن سو کلا ساغ لون
اورغ ملیا هنن دافت

جود و لن صبح کنا مهت
ولی اسم ترس اخر غم

جیت مخ روفا کوه لن لیلا تاج
جیت مخ روفا کوه لن لیلا تاج

هو اولن با هی حضرة
جلو تابجا مقبولات تفت

هی شور در توغ عباسه
بشلی لنتی وهی صحبه

بندوم نبر دی حضرة
بن تفت لالی بک حرکه

کتای سیدری جیت لم جرت
وهی ابغ جیت ساکنه تفت

کسا کینن یا و غ لم جسد
سربو کال کنتی میخ تفت

فیکر اخي دو منا مضرة
نکا کنتی او بک جسد

هی بدیما ایت بنهت

مانئي لم فراخ سبيل الله
 تمثيل تاجب ايرتغه كره
 بنا فانيه تفكو متوه 1520
 كراو خبرن ن تمه
 لا اله الا الله
 محمد رسول الله
 سي بخ رند و كشر كا
 توجه قولم دري بدبادري 1525
 روفانده هناسا كريب
 تاجك لاجور هي به هاني
 انا الله وانا اليه راجعون
 ما ايقت دري ميلك حضرت
 مقبوك توهني ناوي دودي 1530
 سرنا تولخ تابري بلخجا
 تلاكوردعاوري مالم
 نبري تالور كلين
 بي جي حكم تفكري اسلام
 راجام هابس جري بري 1535
 هابس كيخ كوخ دالم رمبا
 بوه اولندا ركن
 بنا تولخ اسلام
 بنا تولخ اتسي اكما

تفكومتوه جيت صاعه نهنت
 مني اولدمايون لذات
 فرمان الله وهي احباب
 بويي فلكه دالم كتاب
 بابيك قصه وهي اسخ
 تفكومتوه تاجك بك فراخ
 تاجك نجر جني سكاراخ
 كاستري توهني فولخ
 فنجدر بي سخ بولن تراخ
 اربا بلي دوم ساي سخ
 ايتي من تكمن وهي اخي
 دودي مهنت تاوي بكي بري
 ايقت جني بوه فراخ سبيل
 يارينا كافر بلارب
 اوبك توهني فولن ريب
 وهي توهني بخ نهنت غني
 نبري بهيلخ كافر حريب
 دالم هنلي هابس جي اوغكر
 سب اولندا نهنت جي بخي
 كامي هبها هابس جري بري
 هي يار جني سكاراخ اف
 راجايخ بئر كلامي نبري

1540 بنا فوي راجا يک تمفت

نتوخ کامي يار بسا
سب کافر جفراخ نغکري
کارن کامي داره کار:

جني نيري نوفي کتا
هابس جري جري جفم نغکري

1545

اکا کتا جيفا هبنا
کامي جفراخ جيفاشکسا

جي فجايم نيري محمد
يانوهنگو خود کامي

ديدا لم فراخ کافر لعنة
نيري قوه بدان توبه

1550

باايک لن فراخ کنگ اوري
کافر خاليس بوي سني

نيري تالور کلين
باايک موي راجا اجيله

1555

مثل راجا يکاديلو
فوت مرحوم راجاديلو

بندوم کافر تالور نغراخ
ماليم داکھ فغا فزاخ

1560

راجا عاديل لوم غن خالص
مئي گنيري راجا جنب

نيري هدايم مکر فزاخ مسيل
هابس دومنا جفم نغکري

دومنا کامي صابس جري جري
توبه هنامعصه ساين

انس هبا توبه نيري
کافر ندي بوه جبد غکي

يارينا بناب نيري
سيد الانبيا جيفا کچي

کافر لعنة جهنم نهت بکي
نيري جني تشق هان

نيري رحمة هي يارني
بايک لن قوه کافر عاصي

ماغت اسي کالن نيري
توخ کامي هي يارني

باايک سلطان وي او نغکري
کاسيم البه عاديل نيري

عاديل متهم هناما کري
نغراخ ستر و جفم نغکري

فغلا فزاخ نهت براني
کافر سواخ نهت جتوري

نغکري اجه نيري موفتي
نوخ کامي هي يارني

برکت معجزه رسول کستا
 برکت استولون نبی ادا
 کافر اسو با یک مو فراغ
 نفکری اجیم کلین 1565
 نوم مردوغن ضاعن
 تلمین فاسی نوم کدوغ
 نبری بهابن کلین
 نبری باکده نوم کافرین
 نبری تزوکا دوم هدایه 1570
 نبری تالور دغن سیئت
 نوم غن دعا سکا صحبه
 برکت نوم سکل شیخ
 تحت حکایه اوری ثلاثا
 1575 او بکه تاریخ سربو تلور اتس
 دوا قول توجم بولون محرم
 ز فقام هی یاسیدی

وصلی الله علی خیر خلقه محمد وعلی اله

وصحبه اجمعین امین

یارب العالمین

امین

نعم

أَصَابَكُمْ خَمْسٌ عَنِ الْخَمْسِ أَخْبَرُ
وَذَلِكَ بِالْقَضِ وَالْإِشَارَةِ فَإِنْ ظَلَمَ

لَيْمَةُ أَنْوَاجِي نَبِي بِنْدِ دَوْم مَكُونِ كَفْبَرُ
كَصَحْبِهِ فَت كَأَشَارَةِ فَوَهْمِ بَعْدِ شَوْهَدِ
فَبَسَبَتْهُ الْقَسَدَانِ وَالْفَارُوقُ وَبَسَّحْلِي

وَعُمَامَاتُ بِنَصْرٍ وَالْخَيْرُ حَيْدَرُ
سَيِّدِنَا سَيِّدِنَا ابْنُ بَكْرٍ مِثْلُ تَلَوُّ جَوَارِي تَقْدِيرِ سَيِّدِنَا عَمْرٍ
جَارِي مَانِ سَيِّدِنَا عُمَامَاتُ كَلْبِيَّةٌ تَوْنِ عِلَامِ

وَالْإِسْمَاءُ خَمْسٌ لِمَنْ سَلِمَ
وَلَا وَمَا ذَلِكَ إِلَّا نَبِيٌّ مَصْلُومٌ

أَيْنُ جَارِي إِشَارَةٍ كَنِي تَفْهَمُ أَخِي سَيِّدِ مَنُوكِ
هَكَذَا مَنَعَتْ كَأَشَارَةٍ مَلِيكَانِ بَعْضُ صَحْبِ كَنِي بَكْتِ
حَبِيبِي رَسُولُ اللَّهِ وَالْبَيْتُ قَبْلَتِي

وَدِينِي مِنَ الْأَدْيَانِ أَعْلَى وَأَفْخَرُ
رَسُولُ اللَّهِ كُنَّا سَمِ لَنْ كَعْبَةٍ تَوْنِ قِبْلَةٍ قَامِي
أَكْمَالِنَا أَكْمَالُ إِسْلَامٍ بِفُلَانِ دَوْمِ سَلَفَتِ

مَشْفِي بِي رَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ غَافِرٌ
فَلَا رَبَّ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
بِعْ تَوَلُّوْغُنْ رَسُولُ اللَّهِ دَفُوتُ اللَّهِ تَأْمَنُ فَوْنِ دَوْشِ

هَلْ تَوَلُّوْغُنْ بَعْضُ كَعْبَةٍ مَلِيكَانِ اللَّهِ فَوْنِ
فَلَا كَفْتُ أَوَّلِنَ مَسُودَةٍ إِلَيْهِ مَآوِزُهُ إِلَيْهِ بِنَا
إِلَيْهِ سَالِمٌ إِلَيْهِ رَمِغٌ دَوْمِ سَبَارِ أَحْكَمِ رِيْنَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ عَلَى نَفْسِي وَدِينِي بِسْمِ اللَّهِ
 عَلَى أَهْلِي وَمَالِي وَوَلَدِي بِسْمِ اللَّهِ عَلَى كُلِّ مَا أَعْطَانِي رَبِّي
 اللَّهُ سَمِ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا اللَّهُ سَمِ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا
 اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَأَعَزُّ وَأَجَلُّ مِمَّا أَخَافُوا خَذَرًا الْأَسْمَاءُ
 إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْطَانٍ الرَّحِيمِ حَسْبِيَ اللَّهُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ عَمْرٍَا تَوَكَّلْ
 وَجَلَّ شَأْنُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ تَمَّتْ كَلَامُ بِالْخَيْرِ آمِينَ حَسْبُ



RIWAYAT HIDUP

IBRAHIM ALFIAN, mantan Dekan Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (1985–1991) menyelesaikan Baccalaureat Ilmu Sejarah di UGM tahun 1957, meneruskan studinya di Kansas University, Amerika Serikat dengan beasiswa Pemerintah Amerika, pada tahun 1959 dan lulus M.A. dalam Sejarah Eropa tahun 1961, dengan tesis berjudul *The Potsdam Agreement and the First Postwar Election in Germany*.

Sarjana Sejarah Indonesia diraihinya di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1964 dan Doktor Ilmu Sejarah tahun 1981 di Universitas yang sama.

Karya-karyanya yang telah diterbitkan: *Kronika Pasai: Sebuah Tinjauan Sejarah* (Gadjah Mada Univ. Press, 1973); *Mata Uang Emas Kerajaan-kerajaan di Aceh* (Museum Negeri Aceh, 1979); *Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Aceh, 1945-1949* (et al., 1982); *Perang di Jalan Allah* (Pustaka Sinar Harapan, 1987), *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (et al., ed., Gadjah Mada Univ. Press, 1987); *Perang Kolonial Belanda di Aceh, edisi II yang diperbaharui* (et al., ed., 1990).

Jabatan yang pernah dipegangnya adalah Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gadjah Mada (1962), Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM (1963-1966), Direktur Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Aceh yang disponsori oleh Ford Foundation (1976-1977), Direktur Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh (1977-1978).

Pada tahun 1961 mendapat grant dari The Rockefeller Foundation untuk survey di British Museum London, dan dari tahun 1966-1968 grant diperolehnya dari Pemerintah Belanda untuk mengadakan penelitian tentang peranan ulama dalam Perang Belanda di Aceh. Di samping itu ia juga mendapat dana penelitian dari Toyota Foundation untuk penelitian Sejarah Pasai dan dari Program Fulbright Amerika Serikat dana untuk menulis tentang Hubungan Perdagangan antara Aceh dan Amerika Serikat, 1799-1838.

Ketika Universiti Kebangsaan Malaysia mula-mula didirikan di Kuala Lumpur pada tahun 1970 ia ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk membantu Jabatan Sejarah Universiti yang baru didirikan itu sampai dengan tahun 1974.